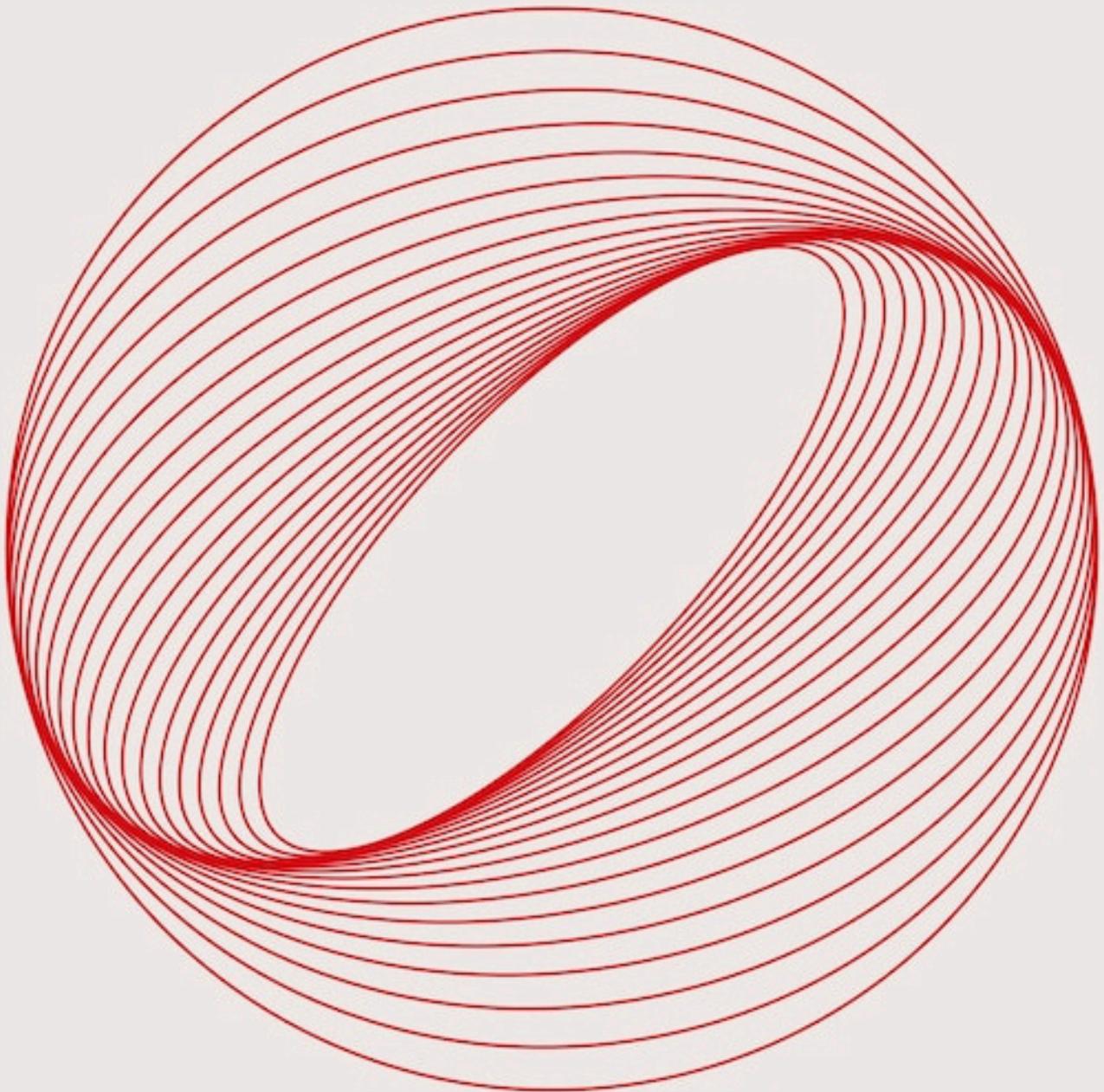


REPORT STUDY “POOLED FUNDING STRATEGY AND DEVELOPMENT”



Prepared by :
Institut Riset Sosial dan Ekonomi (INRISE)



PENABULU
FOUNDATION



REPORT STUDY

“Pooled Funding Strategy and Development”

Prepared by: INRISE

Version : 2.0

Date : 13 July 2024

Authors : INRISE

Disclaimer : This document was created by INRISE for OXFAM Indonesia & Penabulu Foundation. The information contained in this document is confidential and intended for use by OXFAM Indonesia & Penabulu Foundation only. Distribution, copying or disclosure of this document to outside parties is strictly prohibited without prior written permission from OXFAM Indonesia & Penabulu Foundation.

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Daftar Tabel	2
Daftar Gambar	3
Daftar Grafik	3
Ringkasan Eksekutif	4
Executive Summary	9
Bab 1 Pendahuluan	14
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. Tujuan.....	16
1.3. Desain Riset dan Metodologi.....	16
1.4. Struktur Laporan.....	18
Bab 2 Konsep dan Praktik Pooled funds	19
2.1. Konsep <i>Pooled funds</i> dalam Investasi	19
2.2. Penerapan <i>Pooled funds</i> dalam Sektor Development	21
2.3. Berbagai Jenis <i>Pooled funds</i> dalam Praktik	26
2.3.1. Praktik <i>Pooled Fund</i> Secara Umum	27
2.3.2. Praktik <i>Pooled Fund</i> di Berbagai Negara	30
2.3.3. Praktik <i>Pooled funds</i> di Indonesia	33
2.3.4. Perbedaan Praktik <i>Pooled funds</i> di Antar Kawasan dan Indonesia.....	36
Bab 3 Oxfam dan Rencana Ke Depan	39
3.1. Perkembangan Ke Depan Oxfam di Indonesia.....	41
3.2. Periode Transisi Penabulu Oxfam Indonesia	43
Bab 4 Analisis Mendalam: Kelembagaan dan SWOT Pooled Fund	47
4.1. Analisa Kelembagaan.....	47
4.2. Analisis SWOT Pooled funds.....	49
Bab 5 Usulan Pooled Funds Penabulu - Oxfam	54
5.1. Bidang Potensial Penabulu-Oxfam.....	54
5.2. Peran dalam Pengembangan Pooled Fund	55
5.3. Usulan Pengembangan Pooled Fund.....	56
5.3.1. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Dana Bencana dan Pooled Fund Diaspora.....	57
5.3.2. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Keuangan Syariah	83
5.3.3. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Lainnya	91
Bab 6 Kesimpulan dan Rekomendasi	104
6.1. Kesimpulan.....	104
6.2. Rekomendasi.....	105
Daftar Pustaka	106
Lampiran	107
Hasil FGD dan In-Depth Interview	107
1. FGD dengan Penabulu.....	107
2. Wawancara dengan Oxfam.....	109
Matriks Pooled Fund	113
1. International Pooled Fund	113
2. Local Pooled Fund	137
3. Hedge Fund	170

Daftar Tabel

Table 1. Kelebihan dan Kelemahan Pooled Fund dalam Investasi	19
Table 2. Analisis SWOT Lembaga Penabulu	47

Table 3. Analisis Pendekatan 4 M	51
Table 4. Penguatan Kapasitas Kelembagaan yang Dibutuhkan	52

Daftar Gambar

Figure 1. Kerangka Pelaksanaan Riset.....	17
Figure 2. Berbagai Model Pooled Fund dari Berbagai Sumber	25
Figure 3. Value Oxfam (sumber: Oxfam Ireland)	39
Figure 4. Pendekatan Penabulu-Oxfam	45
Figure 5. Fungsi Wallacea Fund	94

Daftar Grafik

Bagan 1. Trend Kegiatan Program Oxfam Internasional.....	40
Bagan 2. Usulan Pengembangan Pooled Fund	56

Ringkasan Eksekutif

Pendahuluan

Kenaikan status Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah atas membuka peluang dan tantangan baru bagi Penabulu Oxfam, terutama dalam hal diversifikasi pendanaan. Pooled funds menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan mobilisasi sumber daya dan mendukung tujuan strategis Penabulu Oxfam.

Pooled Funds: Definisi dan Praktik

Pooled funds adalah instrumen investasi yang menggabungkan sumber daya dari beberapa investor untuk mencapai tujuan investasi bersama. Mereka menawarkan beberapa keuntungan, termasuk diversifikasi, ekonomi skala, dan manajemen profesional. Namun, pooled funds juga memiliki kekurangan, seperti kehilangan kontrol, biaya, dan kinerja yang bervariasi.

Pooled funds dapat meningkatkan efektivitas bantuan pembangunan dengan:

- Mengkonsolidasikan dan meningkatkan daya ungkit pendanaan
- Harmonisasi dan koordinasi upaya
- Memperluas akses ke pendanaan
- Meningkatkan kapasitas dan pembelajaran

Pooled funds telah berhasil diterapkan di Indonesia untuk berbagai keperluan, seperti dana desa, dana tanggap bencana, dan dana kesehatan.

Transformasi Penabulu Oxfam

Penabulu Oxfam Indonesia akan menjadi afiliasi Oxfam International dan fokus pada enam tema krusial: keadilan eko-iklim, aksi kemanusiaan, ekonomi manusia, ruang sipil yang kuat, keadilan gender, dan kesehatan universal.

Transformasi ini membawa strategi baru, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan finansial yang efektif, dan diversifikasi sumber pendanaan. Prioritas utama termasuk orientasi, penerapan regulasi dan prosedur, dan membangun hubungan strategis.

Tujuannya adalah untuk memperkuat program, memperluas jangkauan dampak, meningkatkan tata kelola, memperluas bidang kerja, dan mengembangkan pooled funds yang inovatif.

Pooled funds, dengan lima bidang fokus dan peran Penabulu yang jelas, menjadi solusi penting untuk mencapai tujuan Penabulu Oxfam Indonesia dan memperkuat posisinya sebagai afiliasi Oxfam International. Dengan desain yang cermat dan partisipasi lintas sektor, Penabulu Oxfam Indonesia berharap dapat memperkuat upaya pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif dan inklusif.

Potensi Penabulu-Oxfam dalam mengembangkan Pooled Fund

Analisis SWOT

Penabulu, sebuah organisasi berpengalaman dengan portofolio luas dalam pengelolaan keuangan, program, sumber daya manusia, dan penggalangan dana, siap untuk melangkah ke level selanjutnya dalam pengelolaan dana: Pooled Fund. Kolaborasi dengan Oxfam, organisasi global ternama dengan keahlian dan jaringan yang luas, membuka gerbang peluang baru yang menjanjikan.

Namun, seperti halnya kolaborasi lainnya, perjalanan ini tidak luput dari tantangan. Penabulu perlu memperkuat kapasitas kelembagaannya, terutama dalam hal pengetahuan dan keahlian terkait

pooled fund, serta membangun tim internal yang kompeten. Tantangan lain termasuk potensi resistensi internal terhadap perubahan, beban biaya afiliasi, dan kurangnya pencatatan program terpusat.

Meskipun demikian, peluang yang ditawarkan kolaborasi ini jauh lebih besar. Pooled fund memungkinkan Penabulu untuk mencapai dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dengan menggabungkan sumber daya dari berbagai pihak. Diversifikasi portofolio donor, sumber dana yang stabil, mitigasi risiko, dan pengelolaan profesional hanyalah beberapa manfaat yang dapat diraih.

Lebih menarik lagi, pooled fund membuka peluang untuk kolaborasi dengan organisasi lain, mendukung inisiatif inovatif, dan meningkatkan ketahanan pendanaan. Penabulu dapat mengembangkan program yang unik dan menarik, memperluas jangkauannya ke luar Indonesia, dan membangun kemitraan baru dengan berbagai pihak.

Tentu saja, perjalanan ini tidak akan mudah. Fluktuasi pasar, persaingan yang ketat, keterbatasan fund manager berkualitas, dan potensi penyalahgunaan dana menjadi beberapa ancaman yang perlu diwaspadai. Penabulu juga perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pooled fund dan membangun kepercayaan para donor.

Dengan persiapan matang, strategi yang tepat, dan komitmen kuat dari kedua belah pihak, kolaborasi Penabulu dan Oxfam dalam pengembangan pooled fund berpotensi menjadi terobosan baru dalam dunia filantropi di Indonesia. Pengalaman Penabulu dalam mengelola dana Pooled Fund dan potensi pembelajaran dari Oxfam GB dapat menjadi modal berharga untuk mencapai kesuksesan bersama.

Analisis Pendekatan 4 M

Penabulu dan Oxfam memiliki peluang besar untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Penabulu memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang memadai, serta pengalaman yang relevan dalam pengelolaan dana, kelembagaan, program, dan SDM, termasuk dana pooled funds (GF). Keterlibatan Oxfam dapat membantu Penabulu untuk memperluas jangkauan dan menarik lebih banyak mitra.

Namun, untuk memaksimalkan potensi kerjasama ini, Penabulu perlu memperkuat kapasitas kelembagaannya dalam beberapa aspek:

- **Pelatihan staf:** Staf Penabulu perlu pelatihan khusus untuk mengelola dana Oxfam, dana pooled funds, dan komunikasi donor.
- **Mekanisme internal:** Penabulu perlu menyepakati mekanisme internal yang jelas pasca bergabungnya Oxfam.
- **Strategi program:** Penabulu perlu mengembangkan strategi program dengan mekanisme pooled funds lengkap dengan strategi pemasaran.
- **Kerjasama kelembagaan:** Kerjasama dengan mereplikasi kelembagaan GF dapat menjadi pertimbangan.

Dengan memperkuat kapasitas kelembagaannya, Penabulu dapat memanfaatkan peluang kerjasama ini untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Selain itu, keterbukaan dan kesiapan Penabulu untuk memperluas kerjasama akan membuka peluang untuk belajar pengelolaan dana syariah dari Oxfam GB dan menggaet pihak ketiga yang lebih beragam dan lebih luas untuk bekerjasama maupun menjadi donor.

Peluang Pooled Fund bagi Penabulu-Oxfam

Pooled Fund Penabulu-Oxfam merupakan keputusan strategis dengan beberapa bidang potensial, yaitu:

- Indonesia memegang peran penting dalam wacana internasional: keanekaragaman hayati, konservasi laut, hutan, bencana alam, masyarakat multi-etnis dan agama, diaspora, Gerakan Non-Blok, kerjasama Selatan-Selatan, konsepsi Indo-Pasifik, demokratisasi, pendidikan pemilih, pendanaan iklim, ekonomi biru, pertambangan, dan industri mineral.
- Penabulu memiliki pengalaman luas: mengelola dana hibah, program besar, dana global, mobilisasi dana, peningkatan kapasitas organisasi lokal, akuntabilitas, penggalangan sumber daya, dan jejaring organisasi masyarakat sipil.
- Mendukung inisiatif Pemerintah Indonesia: pengembangan startup, perlindungan laut dari sampah plastik, Revolusi Industri Keempat, Aliansi Global Penanganan Tuberkulosis, Inisiatif Big Data Global, P4G, Global Skill Center, kebudayaan, dan lingkungan.
- Bidang unik Indonesia: diaspora Indonesia, diaspora klasik, dan lain-lain.

Peran Penabulu dalam Pengembangan Pooled Fund

- Mendukung program pemerintah dengan fokus pada pengembangan pooled-fund, jejaring, sumber daya masyarakat sipil, dan akuntabilitas.
- Mendirikan mekanisme alternatif sebagai mitra program pemerintah, seperti Infid dan forum G20.
- Mengembangkan mekanisme pooled fund untuk bidang strategis, baik yang sudah dikembangkan maupun potensial.
- Memfasilitasi inisiatif di Indonesia terkait kemunduran demokrasi, penambangan dan industri mineral, serta bencana.
- Memfasilitasi inisiatif untuk belajar dari pengalaman Indonesia dalam menangani krisis, seperti manajemen bencana dan pandemi.
- Mereplikasi pooled fund yang sudah dikembangkan di luar negeri dengan penyesuaian konteks Indonesia.
- Memfasilitasi pooled fund lain di tingkat pusat, daerah, dan kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik.

Ringkasan Rencana Pengembangan Tahun Pertama

Usulan Pooled Fund Bencana

- Membentuk Pooled Fund Bencana untuk mendukung kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan bencana.
- Berfokus pada penguatan struktur organisasi IDRF, strategi penggalangan dana, dan kemitraan.
- Mengalokasikan 50% dana untuk biaya program, 40% untuk biaya operasional dan administrasi, dan 10% untuk biaya penggalangan dana.

Usulan Pooled Fund Diaspora

Mengembangkan Dana Pooled Diaspora untuk memobilisasi sumber daya dari diaspora Indonesia untuk pembangunan ekonomi dan sosial.

- Berfokus pada pemberdayaan perempuan marjinal, integrasi pemberdayaan ekonomi, dan memastikan perlindungan sosial.

- Memanfaatkan model bisnis yang melibatkan komunitas diaspora dan mitra strategis untuk mengatasi masalah kritis seperti kewirausahaan, pengembangan usaha kecil, kesejahteraan sosial, dan bantuan kemanusiaan.
- Mengalokasikan dana untuk mobilisasi sumber daya, pembangunan kapasitas organisasi, dan pengembangan kemitraan strategis.

Usulan Pooled Fund ZIS

- Membentuk Dana Pooled ZIS untuk mengintegrasikan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk proyek pembangunan.
- Merevitalisasi struktur organisasi Islam untuk meningkatkan kepercayaan donor dan mitra strategis.
- Membangun kapasitas personel terkait pendanaan ZIS.
- Berkolaborasi dengan lembaga ZIS regional untuk mengoptimalkan distribusi Zakat.
- Mengembangkan kolaborasi dengan mitra strategis seperti Muhammadiyah atau NU.
- Memfasilitasi lingkaran pembelajaran dengan mitra lokal dan strategis.
- Meningkatkan unit pengelolaan dana untuk merespons dengan cepat bencana atau keadaan darurat lainnya.

Usulan Pooled Fund Wakaf

- Membentuk Dana Pooled Wakaf untuk mengintegrasikan dana Wakaf untuk proyek pembangunan.
- Menerapkan strategi yang sama dengan Dana Pooled ZIS.
- Memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dan tata kelola yang baik.
- Menerapkan langkah-langkah kuat untuk mencegah pendanaan teroris.

Usulan Pooled Fund Lingkungan

- Memfasilitasi kemitraan untuk Wallacea Fund dan pooled funds lainnya terkait pelestarian lingkungan dan perubahan iklim.
- Terlibat dalam kegiatan seperti mengembangkan pooled funds, mendukung upaya konservasi, mempromosikan rantai nilai berkelanjutan, dan memfasilitasi kegiatan relawan konservasi.

Usulan Pooled Fund Mineral Responses

- Menjelajahi potensi pengembangan pooled funds untuk penambangan mineral, mengingat peran Indonesia sebagai produsen mineral global.
- Menerapkan strategi penggalangan dana seperti mengembangkan budaya filantropi, mengajukan hibah, dan berkolaborasi dengan perusahaan pertambangan.
- Memastikan struktur tata kelola yang transparan, melakukan pemantauan dan evaluasi dampak, dan mendukung pengembangan kapasitas bagi LSM dan kelompok masyarakat.

Usulan Pooled Fund Pembangunan Lokal

- Mendukung pengembangan Dana Alokasi Desa (DAD) dengan memberikan peta jalan institusional, pembangunan kapasitas organisasi, dan memfasilitasi sinergi antara program pooled funds dan DAD.
- Mengembangkan skema dan instrumen pendanaan inovatif di tingkat lokal.
- Berkolaborasi dengan mitra strategis lokal.

- Memfasilitasi lingkaran pembelajaran dan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan DAD secara berkala.
- Menjajaki peran penyalur dana setelah DAD beroperasi penuh.

Kesimpulan

Pooled fund menawarkan peluang strategis bagi Penabulu Oxfam untuk meningkatkan efektivitasnya, memperluas jangkauannya, dan memperkuat posisinya sebagai afiliasi Oxfam Internasional. Dengan merancang dan melaksanakan inisiatif dana gabungan secara hati-hati, Penabulu Oxfam dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan sekitarnya.

Rekomendasi

- Memprioritaskan usulan dana gabungan berdasarkan kelayakan dan keselarasan dengan kapasitas Penabulu Oxfam dan kondisi saat ini.
- Menerapkan rekomendasi khusus untuk setiap jenis dana gabungan: Bencana, Diaspora, ZIS, Wakaf, Lingkungan Hidup, Respons Mineral, dan Pembangunan Lokal.
- Terus memantau dan mengevaluasi kinerja dana gabungan untuk memastikan efektivitas dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan.

Executive Summary

Introduction

Indonesia's status as an upper-middle-income country presents new opportunities and challenges for Penabulu Oxfam, particularly in terms of funding diversification. Pooled funds offer a promising solution to enhance resource mobilization and support Penabulu Oxfam's strategic goals.

Pooled Funds: Definition and Practices

Pooled funds are investment vehicles that combine resources from multiple investors to pursue a common investment objective. They offer several advantages, including diversification, economies of scale, and professional management. However, pooled funds also have drawbacks, such as loss of control, fees, and variable performance.

Pooled funds can enhance the effectiveness of development assistance by:

- Consolidating and leveraging funding
- Harmonizing and coordinating efforts
- Expanding access to funding
- Improving capacity and learning

Pooled funds have been successfully implemented in Indonesia for various purposes, such as village funds, disaster response funds, and health funds.

Penabulu Oxfam Transformation

Penabulu Oxfam Indonesia will become an affiliate of Oxfam International and focus on six crucial themes: eco-climate justice, humanitarian action, human economy, strong civic space, gender justice, and universal health.

This transformation brings new strategies, namely human resource development, effective financial management, and diversification of funding sources. Key priorities include onboarding, implementing regulations and procedures, and building strategic relationships.

The aim is to strengthen programs, broaden the reach of impact, improve governance, expand areas of work, and develop innovative pooled funds.

Pooled funds, with five focus areas and a clear role for Penabulu, are an important solution to achieve Penabulu Oxfam Indonesia's goals and strengthen its position as an affiliate of Oxfam International. With careful design and cross-sector participation, Penabulu Oxfam Indonesia hopes to strengthen sustainable development efforts more effectively and inclusively.

Penabulu-Oxfam's potential in developing Pooled Funds

SWOT analysis

Penabulu, an experienced organization with a broad portfolio in financial management, programs, human resources and fundraising, is ready to move to the next level in fund management: Pooled Fund. Collaboration with Oxfam, a renowned global organization with extensive expertise and networks, opens the gates of promising new opportunities.

However, like any collaboration, this journey is not without challenges. Penabulu needs to strengthen its institutional capacity, especially in terms of knowledge and expertise related to pooled funds, as well as building a competent internal team. Other challenges include potential

internal resistance to change, burden of affiliate costs, and lack of centralized program record keeping.

However, the opportunities this collaboration offers are much greater. Pooled funds enable Penabulu to achieve a more significant and sustainable impact by combining resources from various parties. Diversified donor portfolios, stable funding sources, risk mitigation, and professional management are just some of the benefits that can be achieved.

Even more interesting, pooled funds open up opportunities for collaboration with other organizations, support innovative initiatives, and increase funding resilience. Penabulu can develop unique and interesting programs, expand its reach outside Indonesia, and build new partnerships with various parties.

Of course, this journey will not be easy. Market fluctuations, intense competition, limited quality fund managers, and the potential for misuse of funds are some of the threats that need to be watched out for. Penabulu also needs to increase public knowledge about pooled funds and build donors' trust.

With thorough preparation, the right strategy, and strong commitment from both parties, the collaboration between Penabulu and Oxfam in developing pooled funds has the potential to be a new breakthrough in the world of philanthropy in Indonesia. Penabulu's experience in managing Pooled Fund funds and the potential for learning from Oxfam GB can be valuable capital to achieve mutual success.

Analysis of the 4 M Approach

Penabulu and Oxfam have a great opportunity to establish mutually beneficial cooperation. Penabulu has adequate human and financial resources, as well as relevant experience in managing funds, institutions, programs and human resources, including pooled funds (GF). Oxfam's involvement could help Penabulu to expand its reach and attract more partners.

However, to maximize the potential of this collaboration, Penabulu needs to strengthen its institutional capacity in several aspects:

- Staff training: Penabulu staff need special training to manage Oxfam funds, pooled funds and donor communications.
- Internal mechanism: Penabulu needs to agree on a clear internal mechanism after joining Oxfam.
- Program strategy: Penabulu needs to develop a program strategy with a pooled funds mechanism complete with a marketing strategy.
- Institutional collaboration: Collaboration by replicating GF institutions could be considered.

By strengthening its institutional capacity, Penabulu can take advantage of this collaboration opportunity to develop and achieve its goals. Apart from that, Penabulu's openness and readiness to expand cooperation will open up opportunities to learn about sharia fund management from Oxfam GB and attract more diverse and wider third parties to collaborate and become donors.

Pooled Fund Opportunities for Penabulu-Oxfam

The Penabulu-Oxfam Pooled Fund is a strategic decision with several potential areas, namely:

- Indonesia plays an important role in international discourse: biodiversity, marine conservation, forests, natural disasters, multi-ethnic and religious society, diaspora, Non-

Aligned Movement, South-South cooperation, Indo-Pacific conception, democratization, voter education, funding climate, blue economy, mining and minerals industry.

- Penabulu has extensive experience: managing grant funds, large programs, global funds, fund mobilization, capacity building of local organizations, accountability, resource mobilization, and networking of civil society organizations.
- Supporting Indonesian Government initiatives: startup development, marine protection from plastic waste, Fourth Industrial Revolution, Global Alliance for Handling Tuberculosis, Global Big Data Initiative, P4G, Global Skill Center, culture and the environment.
- Unique areas of Indonesia: Indonesian diaspora, classical diaspora, etc.

Penabulu's Role in Pooled Fund Development

- Support government programs with a focus on pooled-fund development, networks, civil society resources, and accountability.
- Establish alternative mechanisms as partners for government programs, such as Infid and the G20 forum.
- Develop a pooled fund mechanism for strategic areas, both those that have been developed and have potential.
- Facilitate initiatives in Indonesia regarding the decline of democracy, mining and the mineral industry, and disasters.
- Facilitate initiatives to learn from Indonesia's experience in dealing with crises, such as disaster and pandemic management.
- Replicating pooled funds that have been developed abroad with adjustments to the Indonesian context.
- Facilitate other pooled funds at the central, regional and Southeast Asia and Indo-Pacific levels.

Executive Summary of First-Year Development Plans

Disaster Pooled Fund

- Establish a Disaster Pooled Fund to support disaster preparedness, response, and recovery efforts.
- Focus on strengthening IDRF's organizational structure, fundraising strategies, and partnerships.
- Allocate 50% of funds for program costs, 40% for operational and administrative costs, and 10% for fundraising costs.

Diaspora Pooled Fund

- Develop a Diaspora Pooled Fund to mobilize resources from the Indonesian diaspora for economic and social development.
- Focus on empowering marginalized women, integrating economic empowerment, and ensuring social protection.
- Utilize a business model that involves diaspora communities and strategic partners to address critical issues like entrepreneurship, small business development, social welfare, and humanitarian assistance.
- Allocate funds for resource mobilization, organizational capacity building, and strategic partnership development.

ZIS Pooled Fund

- Establish a ZIS Pooled Fund to integrate Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) funds for development projects.
- Revitalize Islamic organizational structures to enhance donor and strategic partner trust.
- Build capacity of personnel related to ZIS funding.
- Collaborate with regional ZIS institutions to optimize Zakat distribution.
- Develop collaborations with strategic partners like Muhammadiyah or NU.
- Facilitate learning circles with local and strategic partners.
- Enhance the fund management unit to respond quickly to disasters or emergencies.

Wakaf Pooled Fund

- Establish a Wakaf Pooled Fund to integrate Wakaf funds for development projects.
- Implement the same strategies as the ZIS Pooled Fund.
- Ensure compliance with Shariah principles and good governance practices.
- Implement robust measures to prevent terrorist financing.

Environmental Pooled Fund

- Facilitate partnerships for Wallacea Fund and other pooled funds related to environmental conservation and climate change.
- Engage in activities such as developing pooled funds, supporting conservation efforts, promoting sustainable value chains, and facilitating conservation volunteer activities.

Mineral Responses Pooled Fund

- Explore the potential of developing a pooled fund for mineral mining, considering Indonesia's role as a global mineral producer.
- Implement fundraising strategies such as developing a philanthropy culture, applying for grants, and collaborating with mining companies.
- Ensure transparent governance structures, conduct impact monitoring and evaluation, and support capacity development for CSOs and community groups.

Local Development Pooled Fund

- Support the development of Village Allocation Funds (DAD) by providing institutional roadmaps, organizational capacity building, and facilitating synergies between pooled fund programs and DAD.
- Develop innovative local-level funding schemes and instruments.
- Collaborate with local strategic partners.
- Facilitate learning circles and conduct regular monitoring and evaluation of DAD activities.
- Explore the role of a fund distributor once DAD is fully operational.

Conclusion

Pooled funds offer a strategic opportunity for Penabulu Oxfam to enhance its effectiveness, expand its reach, and strengthen its position as an Oxfam International affiliate. By carefully designing and implementing pooled fund initiatives, Penabulu Oxfam can contribute to sustainable development in Indonesia and beyond.

Recommendations

- Prioritize pooled fund proposals based on feasibility and alignment with Penabulu Oxfam's capacity and current conditions.
- Implement specific recommendations for each pooled fund type: Disaster, Diaspora, ZIS, Wakaf, Environment, Mineral Responses, and Local Development.
- Continuously monitor and evaluate pooled fund performance to ensure effectiveness and adapt strategies as needed.

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pada Juli 2023, Indonesia kembali mendapatkan status pendapatan menengah atas berdasarkan klasifikasi terbaru dari Bank Dunia yang dikeluarkan pada Juli 2023. Sebelumnya pada Februari 2020, Indonesia telah berubah menjadi “negara pendapatan menengah atas” (meninggalkan status ‘negara penghasil menengah rendah’). Namun, pandemi memicu resesi yang langsung mendorong Indonesia kembali ke ekonomi pendapatan menengah yang lebih rendah pada tahun 2020. Di Asia Tenggara, pencapaian Indonesia sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang sangat luar biasa, mengingat Malaysia telah menjadi negara pendapatan menengah sejak 1985, Thailand telah sama sejak 2011, dan Singapura dan Brunei telah menjadi negara pendapatan tinggi sejak tahun 1980-an dan 2019.

Status ekonomi sebagai negara pendapatan menengah atas telah mengkonfirmasi kondisi Indonesia yang telah membuat kemajuan nyata dalam menuju negara maju. Faktanya, Indonesia menunjukkan tren untuk menjadi negara dengan perekonomian yang kuat di dunia. Beberapa analisis memperkirakan Indonesia akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar keenam di dunia pada tahun 2027. Bahkan saat-saat sulit seperti pandemi atau resesi global yang dinyatakan, ekonomi Indonesia tidak menunjukkan gangguan yang signifikan. Di sisi lain, peningkatan kemakmuran Indonesia akan membuatnya mampu berkontribusi lebih banyak untuk aksi kemanusiaan di seluruh dunia. Sementara itu, posisinya sebagai penerima bantuan dari negara maju akan mengalami penurunan.

Peningkatan status ekonomi Indonesia telah memberikan tantangan lain bagi lembaga-lembaga pembangunan. Kemajuan ekonomi di Indonesia terjadi secara paralel dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang – khususnya China dan India – dalam perkembangan ekonomi dunia. Situasi ini membuat orang menyadari bahwa terjadi pergeseran pusat pembangunan dari AS, Jepang dan Eropa ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Badan-badan pengembangan perlu mempertimbangkan perubahan fundamental dalam strategi mereka untuk mempromosikan peningkatan mobilisasi sumber daya dari Indonesia daripada mempertahankan ketergantungan pada sumber pendanaan pengembangan asing.

Sementara itu, lembaga donor menghadapi kebutuhan untuk mengubah prioritas mereka. Penurunan ekonomi di negara-negara donor tradisional yang dipicu oleh resesi yang disebabkan oleh pandemi, kehilangan daya saing bagi ekonomi berkembang dan dampak perang Rusia-Ukraina. Masalah-masalah ini telah menyebabkan peralihan fokus penyaluran dana pembangunan yang membatasi bantuan kemanusiaan ke Selatan Global. Sementara itu, tantangan global meningkat dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak perubahan iklim, pandemi, konflik di negara-negara maju yang mengakibatkan negara gagal, dan perubahan geopolitik dari konflik besar dari negara-negara adidaya.

Berubahnya prioritas ekonomi maju di tengah meningkatnya tantangan global telah meningkatkan harapan bahwa peran pembiayaan pembangunan dari ekonomi berkembang diperkirakan akan tumbuh untuk mengisi kesenjangan. Namun, ada juga tantangan untuk memobilisasi dana dari negara-negara berkembang untuk pembangunan. Pertama, negara-negara berkembang masih

memiliki prioritas sendiri untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Kedua, negara-negara berkembang sering beroperasi dalam konteks demokratis yang berbeda dengan penekanan pada kedaulatan negara dan oposisi terhadap demokrasi liberal. Ketiga, hubungan antara negara dan modal di negara berkembang mungkin berbeda dengan apa yang terjadi di dunia maju di mana akuntabilitas bukanlah dunia baru. Keempat, kesadaran dan perhatian terhadap nilai-nilai universal yang biasanya dipromosikan oleh donor tradisional seperti gender, ras dan keadilan agama, dan pemerintahan yang baik mungkin lebih rendah. Terlepas dari perbedaan ini, peran donor yang muncul ke Selatan Global menunjukkan tren meningkat dan tidak sepenuhnya terpengaruh oleh perang Rusia-Ukraina.

Hal ini juga berlaku untuk Oxfam. Oxfam telah bekerja dengan mitra lokal dan nasional di Indonesia sejak 1957. Sampai saat ini, Oxfam Indonesia telah mendukung pemerintah, masyarakat sipil dan masyarakat setempat di tujuh provinsi. Sesuai dengan visi global Oxfam sebagai gerakan global yang memerangi ketidaksetaraan untuk mengakhiri kemiskinan dan ketidakadilan menuju dunia yang adil dan berkelanjutan. Ada beberapa prinsip dasar dalam mencapai visi dunia yang adil dan berkelanjutan, yaitu keadilan gender, keadilan ekonomi dan perlindungan hak selama krisis.

Di tingkat global, konfederasi Oxfam mencatat kinerja keuangan yang luar biasa. Berdasarkan laporan tahunan Oxfam, konfederasi melaporkan surplus €99.1M untuk FY 2021–22, yang dicapai di tengah dampak pandemi Covid-19. Donasi yang dimobilisasi oleh Oxfam terutama pergi ke negara-negara dalam konflik seperti Sudan Selatan (34.5%), Irak (13.8%), Republik Demokratik Kongo (12.9%), Yaman (11.1%), dan Republik Arab Suriah (11,1%). Sementara itu, operasi perdagangan melalui pembukaan kembali toko-toko Oxfam telah berkontribusi pada pendapatan Oxfam yang lebih tinggi untuk memastikan kemampuan organisasi untuk menciptakan dampak yang lebih besar di masa depan. Operasi perdagangan menyumbang 18% dari pendapatan Oxfam, yang menjadi sumber kedua untuk pembiayaan Oxfam setelah Lembaga Pemerintah Dalam Negeri (19%). Ini menunjukkan bahwa potensi untuk memobilisasi donasi juga dapat berasal dari publik dari minat mereka untuk mengkonsumsi produk dari lembaga amal dan negara-negara yang menerima donasi. Namun, donasi langsung melalui pemberian reguler masih memainkan peran penting karena merupakan sumber pembiayaan terbesar ketiga Oxfam (15%).

Struktur pendapatan Oxfam yang berubah tidak mengurangi misi konfederasi. Program Oxfam masih menerima bagian terbesar dari pembiayaan, yang menyumbang 68% dari total. Pengeluaran program ini digunakan untuk isu-isu pembangunan (48%), kemanusiaan (40%) dan advokasi dan pengaruh (12%). Kemampuan untuk mempertahankan komitmen untuk pengembangan pendanaan juga didukung oleh operasi yang efisien karena manajemen dan administrasi hanya menyumbang 9% dari total pendanaan, sementara perdagangan dan penggalangan dana / pemasaran mengambil kira 12% dan 11% masing-masing.

Oxfam Indonesia saat ini tengah mempertimbangkan pengembangan *pooled fund* untuk menggabungkan sumber daya dari berbagai pihak guna mencapai tujuan investasi bersama. *Pooled fund* memungkinkan berbagai lembaga donor, pemerintah, investor, termasuk lembaga keuangan, perusahaan, dan individu, untuk menggabungkan dana mereka menjadi portofolio investasi yang dikelola secara profesional. Pendekatan ini menawarkan sejumlah keuntungan, termasuk peningkatan koordinasi, harmonisasi, dan penyesuaian antara donor dan mitra, serta pengurangan biaya transaksi dan administratif, meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman bantuan. Meskipun demikian, *pooled fund* juga menghadapi

tantangan, seperti menjamin transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik, mengelola risiko dan ketidakpastian, menyeimbangkan antara tujuan strategis dan operasional, dan mengukur serta menunjukkan hasil dan dampaknya. Karena itu, pengembangan, implementasi, dan evaluasi *pooled fund* memerlukan perencanaan yang cermat, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan individu dari setiap situasi.

Dalam konteks ini, implementasi dan pengembangan *pooled funds* menjadi pertimbangan strategis. Sifat dinamis dari pembiayaan pembangunan dan potensi tinggi untuk mobilisasi sumber daya dari berbagai sumber membuat implementasi *pooled funds* menjadi alat yang efektif untuk alokasi, diversifikasi risiko, dan memberikan akses yang lebih luas ke berbagai segmen masyarakat untuk mencakup berbagai isu. Dengan mengeksplorasi potensi kolaborasi antara berbagai *stakeholder*, kita dapat membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi rakyat Indonesia. Pengembangan strategi ini juga sesuai dengan visi pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan investasi yang mendukung dan berkelanjutan. Membangun ekosistem dana yang kuat dapat berkontribusi pada peluang investasi yang lebih inklusif, mendukung pengembangan sektor ekonomi utama, dan meningkatkan strategi Indonesia dalam implementasi pembangunan berkelanjutan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari studi ini terdiri dari empat komponen berikut:

1. Analisis kebijakan dari skema *pooled funds*;
2. Pelajaran yang dipelajari tentang implementasi *pooled funds* yang ada;
3. Rekomendasi skema pendanaan gabungan yang tepat untuk Penabulu untuk mengakses / mengembangkan; dan
4. *Roadmap* / rencana tindakan pengembangan *pooled funds* sesuai dengan rekomendasi yang disebutkan di atas.

1.3. Desain Riset dan Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desk study* dengan pendekatan interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu, yaitu pemerintahan, keuangan, manajemen, sosio-ekonomi, dan pemasaran. Selain memperhatikan isu-isu *mainstreaming*, studi ini juga akan melihat peran *pooled funds* dalam menangani aspek fundamental yang sering keluar dari perhatian seperti pengembangan organisasi dasar, pemerintahan tindakan kolektif (termasuk kepemilikan bersama keuangan dan aset) di tingkat dasar, memanfaatkan peluang dari rantai nilai berkelanjutan dan belajar efektif termasuk komunitas yang berpartisipasi.

Analisis ini melewati kerangka keuangan yang sudah dikenal untuk mendukung upaya pengembangan. Hal ini akan melibatkan berbagai sumber keuangan, seperti keuangan Islam, penggalangan dana melalui platform digital, dan pemanfaatan sumber daya non-keuangan. Ketika kita membahas tentang sumber daya keuangan, penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai cara pendanaan, seperti pemberian hibah, pembiayaan yang menguntungkan (dari hibah hingga pinjaman), pinjaman yang diatur, pinjaman komersial, serta investasi dari pemodal malaikat dan modal ventura. Sumber-sumber keuangan ini dikelola oleh berbagai jenis organisasi, mulai dari badan amal, yayasan donor, hingga perusahaan swasta dan lembaga keuangan. Penting untuk dicatat bahwa organisasi yang ingin menyediakan sumber keuangan untuk *pooled funds* harus

mematuhi aturan dan kerangka hukum yang telah ditetapkan untuk berkolaborasi dengan *pooled funds*. Kerangka pelaksanaan riset dari studi ini bisa dijelaskan dengan diagram berikut.

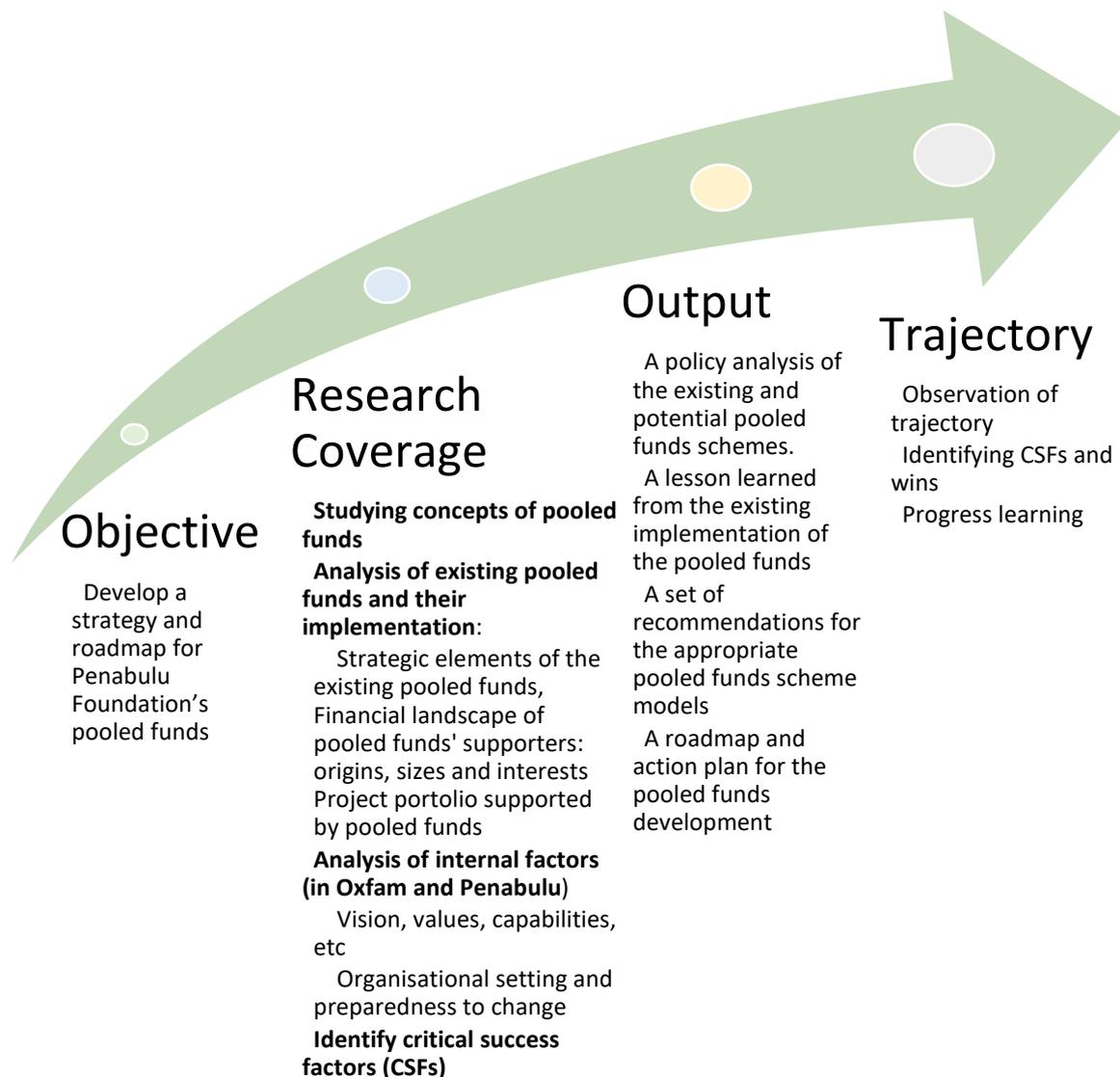


Figure 1. Kerangka Pelaksanaan Riset

Berdasarkan analisis di atas, studi ini akan mengidentifikasi faktor kesuksesan kritis (CSF) yang dapat dipelajari dari berbagai dana gabungan dan relevansi mereka dengan dana gabung yang ingin dikembangkan Penabulu Oxfam. CSF adalah tujuan tingkat tinggi yang harus dipenuhi oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya. Untuk mencapai CSF, anggota proyek dan tim bekerja untuk memenuhi indikator kinerja utama (KPI) untuk menunjukkan pencapaian di bidang kinerja kunci (KPA) dari titik-titik kritis yang menentukan penting apakah organisasi dan proyek-proyeknya dapat mewujudkan tujuan dan menerima tujuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup informasi tentang sejarah, teori perubahan, struktur organisasi, pemerintahan, praktik manajemen, portofolio, mekanisme kontrol, pengaturan organisasi, persiapan perubahan dan hubungan institusi dari berbagai dana gabungan. Data kuantitatif mencakup informasi tentang data keuangan baik tentang dana yang dimobilisasi, pengiriman, dan penjangkauan. Informasi akan

dikumpulkan dari sumber primer (melalui wawancara dengan manajemen dan staf utama Oxfam dan Penabulu, dan dana gabungan lainnya), dan sumber sekunder (seperti *policy brief*, laporan, *blogs*, *website*, artikel jurnal, buku serta koran dan majalah dari media bereputasi).

1.4. Struktur Laporan

Struktur dari laporan ini terdiri dari tujuh bab. Bab pertama ialah pendahuluan, yang berisi beberapa sub-bab tentang latar belakang, tujuan, metodologi dan struktur. Bab ini menjelaskan titik awal studi ini yang kemudian dijalankan.

Bab kedua membahas mengenai konsep dan praktik *pooled funds*. Pembahasan ini dimulai mengenai berbagai konsep *pooled funds*. Sub-bab berikutnya membahas praktik-praktik *pooled funds* yang telah diterapkan di berbagai belahan dunia dan di Indonesia.

Bab ketiga membahas mengenai Oxfam dan rencana ke depan. Dalam bab ini dibahas mengenai kondisi saat ini dari Oxfam di Tingkat internasional dan di Indonesia. Kemudian pembahasan berikutnya ialah dua dokumen Oxfam di Indonesia yang telah dituangkan dalam *Theory of Change* dan *Business Plan*.

Bab keempat membahas mengenai insight dari diskusi internal yang dilaksanakan oleh Inrise dan Penabulu serta Inrise dan Oxfam. Dari pelaksanaan FGD internal ini dapat ditarik beberapa butir penting yang menjadi pembahasan mengenai Penabulu-Oxfam dan rencana pengembangan *pooled funds*. Berdasarkan insight tersebut, kemudian dibahas analisis SWOT dan 4M. Analisis SWOT mencakup analisis aspek *strength, weaknesses, opportunities and threat*. Di sisi lain analisis 4M mencoba membahas mengenai empat aspek yaitu *man, method, machine* dan *material*. Dari kedua analisis ini bisa dijabarkan tantangan-tantangan yang dihadapi ketika mengembangkan *pooled funds* sebagai mekanisme pendanaan.

Bab kelima membahas usulan *pooled fund* untuk Penabulu-Oxfam. Bab ini mengenai beberapa usulan *pooled funds* yang bisa dikembangkan oleh Penabulu-Oxfam untuk beberapa tahun ke depan. Selain itu terdapat pula usulan mengenai roadmap dan action plan bagi Penabulu Oxfam dalam mengembangkan *pooled fund* untuk menunjang kerja-kerja organisasi masyarakat sipil di bidang humanitarian di Indonesia.

Bab ketujuh mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi ditulis berdasarkan berbagai bahan dan analisis yang sudah diperoleh di atas.

Bab 2

Konsep dan Praktik *Pooled funds*

2.1. Konsep *Pooled funds* dalam Investasi

Dalam dunia investasi, *pooling funds* merupakan konsep yang sudah sejak lama dikembangkan. *Pooling funds* pada dasarnya ialah mengumpulkan uang dari berbagai investor yang kemudian bersama-sama dikelola untuk suatu tujuan investasi tertentu. *Pooled fund* merupakan cara jitu bagi investor dari semua tingkatan untuk berpartisipasi di pasar. Chen (2020) dalam laman *Investopedia* menjelaskan bahwa *pooled funds* merupakan dana-dana yang terdapat dalam suatu portofolio dari banyak investor individual yang kemudian digabungkan untuk tujuan investasi tertentu. *Mutual funds, hedge funds, exchange traded funds, dana pensiun dan unit investment trusts* semuanya merupakan contoh *pooled funds*. *Mutual funds* merupakan bentuk *pooled fund* paling dikenal di mana uang dari banyak orang digabungkan bersama-sama untuk membeli beragam saham, obligasi dan surat berharga lain dan dikelola oleh *money manager*. Para investor tertarik dengan *pooled funds* karena adanya *economies of scale* yang memungkinkan transaksi dilakukan lebih murah. Selain itu hal yang menarik investor ialah diversifikasi risiko.

Tujuan dari *pooled funds* adalah:

1. Diversifikasi: Dengan menggabungkan uang seorang investor dengan uang investor lain, investor tersebut mendapatkan akses ke berbagai investasi yang lebih luas daripada yang dapat dibeli sendiri. Hal ini membantu menyebarkan risiko investor tersebut dan berpotensi memperlancar naik turunnya pasar.
2. Skala Ekonomi: Dana yang dikumpulkan memungkinkan untuk membeli investasi dalam jumlah yang lebih besar, yang sering kali berarti biaya yang lebih rendah bagi investor.
3. Manajemen Profesional: Banyak *pooled funds* dikelola oleh para profesional yang meneliti dan memilih investasi berdasarkan tujuan reksa dana tersebut. Ini bisa menjadi keuntungan besar bagi investor yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk memilih investasi sendiri.

Table 1. Kelebihan dan Kelemahan *Pooled Fund* dalam Investasi

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1. Diversifikasi: Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ini adalah keunggulan utama. Investor tidak perlu menaruh semua telur dalam satu keranjang, hal ini mengurangi dampak dari satu investasi yang mengalami kerugian.2. Biaya lebih rendah: Skala ekonomi dapat membantu untuk mencapai biaya yang lebih rendah, membuat investasi lebih terjangkau bagi semua orang.3. Keahlian profesional: Investor dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman manajer investasi yang bekerja untuk mencari nafkah.	<ol style="list-style-type: none">1. Kehilangan kontrol: Investor tidak memiliki suara langsung atas investasi spesifik yang dilakukan oleh <i>pooled funds</i>. Investasi dilakukan bergantung pada keputusan manajer investasi.2. Biaya: Ada biaya yang terkait dengan pengelolaan dana penyatuan, yang dapat menggerogoti hasil investasi.3. Variabilitas Kinerja: Kinerja investasi akan bergantung pada kinerja keseluruhan dana, yang dapat berfluktuasi berdasarkan kondisi pasar.

Konsep *pooling funds* sudah dikembangkan selama berabad-abad. Menurut informasi yang diperoleh dari *Investopedia*,¹ *Wikipedia*,² *Level5Financial*³ maupun referensi dari Gastineau (2010) dan Gremillion (2005) diketahui bahwa *pooling funds* muncul di *Dutch Republic* pada tahun 1770an. Pada saat itu seorang pengusaha dari Amsterdam bernama Abraham van Ketwich mendirikan sebuah *trust fund* bernama “*Eendragt Maakt Magt*” (yang berarti bersama menciptakan kekuatan) yang memungkinkan para investor kecil berpartisipasi. Konsep ini disambut dengan baik setelah heboh demam bunga tulip (Tulip Bulb Mania) yang berujung kebangkrutan pada tahun 1630an. Sejak saat itu orang mulai hati-hati pada investasi dalam jumlah besar yang terkonsentrasi.

Pooling fund berkembang lebih lanjut pada abad ke-19 dan ke-20. Pada akhir abad ke-19 muncul bentuk *pooled investment* pertama di Amerika Serikat. Model dari *pooled investment* ini ialah *closed-end funds* dengan jumlah peserta yang terbatas. Pada abad ke-20 model *pooled fund* berkembang lagi dengan munculnya *open-ended mutual funds*. Dengan sifatnya yang terbuka, *open-ended mutual funds* menawarkan aksesibilitas dan fleksibilitas untuk para investor individual.

Model *pooling fund* berkembang terus pada paruh kedua abad ke-20 dengan diperkenalkannya *Exchange-Traded Funds* (ETFs) pada tahun 1970an. ETFs didagangkan seperti saham, yang memungkinkan cara yang efektif biaya dan transparan untuk menginvestasikan dalam *basket asset*. ETFs terdiri dari dua model yaitu yang dikelola secara pasif (seperti *market index* - contohnya S&P 500) dan yang dikelola secara aktif (biasanya mempunyai manajer portofolio yang akan memilih sekelompok perusahaan tergantung pada strategi investasi mereka). ETFs telah merevolusi cara pengumpulan dan pengelolaan dana. Kombinasi aksesibilitas, likuiditas, transparansi, dan efektivitas biaya menjadikan ETFs pilihan populer bagi investor individu dan institusi. Berbagai efektivitas ETFs dalam pengumpulan dana ini adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas: ETF menawarkan hambatan masuk yang rendah bagi investor, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam portofolio yang terdiversifikasi dengan investasi yang relatif kecil.
2. Likuiditas: Kemampuan untuk membeli dan menjual ETF sepanjang hari perdagangan memberikan likuiditas yang lebih besar dibandingkan dengan reksa dana.
3. Transparansi: Komposisi dan kepemilikan ETF tersedia setiap saat, sehingga investor dapat memahami apa yang mereka investasikan.
4. Efektivitas biaya: ETF yang dikelola secara pasif biasanya memiliki rasio biaya yang lebih rendah dibandingkan reksa dana yang dikelola secara aktif.
5. Diversifikasi: ETF menawarkan diversifikasi instan di berbagai kelas aset atau sektor, sehingga mengurangi risiko bagi investor.

Ada dua contoh yang bisa diambil untuk skema *pooled funds* yang sukses. Pertama ialah *Vanguard S&P 500 Index Fund* yang merupakan *pooling fund* untuk investasi 500 perusahaan perdagangan terbesar di Amerika Serikat. Sukses dari *Vanguard S&P 500 Index Fund* adalah terletak pada biaya rendah, manajemen yang pasif dan fokus jangka panjang sehingga bisa menangkap pertumbuhan pasar secara keseluruhan. Investor puas karena memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kedua yaitu *Berkshire Hathaway* yang dikelola oleh Warren Buffett. *Berkshire*

¹<https://www.investopedia.com/terms/p/pooledfunds.asp#:~:text=Pooled%20funds%20are%20funds%20in,of%20professionally%20managed%20pooled%20funds.>

² https://en.wikipedia.org/wiki/Mutual_fund

³ <https://level5financial.com/financial-history-part-ii-history-of-mutual-funds/>

Hathaway mengumpulkan dana dari berbagai investor dan menggunakannya untuk membeli saham atau berinvestasi secara jangka panjang pada perusahaan yang *undervalued*. Sukses dari *Berkshire Hathaway* juga dikenal dengan adanya falsafah investasi *Buffet* yang sasarannya pada perusahaan-perusahaan dengan fundamental dan pertumbuhan jangka panjang yang kuat, tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek.

Di balik kesuksesan *pooled funds*, ada juga *pooled funds* yang dianggap sebagai kegagalan. Dua contoh *pooled funds* yang gagal yaitu *Long Term Capital Management (LTCM)* yang dibentuk pada tahun 1990 an. LTCM beroperasi dengan model matematika yang mengeksploitasi inefisiensi kecil di pasar dengan menarik pinjaman dalam jumlah besar. Posisi pinjaman LTCM berantakan ketika terkena krisis mata uang rubel Rusia pada tahun 1998. Keruntuhan dari LTCM dipicu oleh *risk taking* yang berlebihan dari peminjaman uang yang agresif dan kegagalan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Contoh lain dari *pooled funds* yang gagal ialah *Madoff Investment Securities*. *Madoff Investment Securities* merupakan skema *Ponzi* masif yang dikelola oleh Bernard Madoff. Setelah pada awalnya merupakan *pooled funds* yang sukses, belakangan terkuak bahwa merupakan *fraud*. Madoff membayar keuntungan investor saat ini dengan uang dari investor baru, sehingga menciptakan ilusi sukses. Skema Madoff kolaps ketika investor baru makin berkurang. Dari skema Madoff ini dunia investasi belajar mengenai pentingnya *due diligence investor* dan pengawasan regulasi untuk mencegah *fraud*.

2.2. Penerapan *Pooled funds* dalam Sektor Development

Pooled funds belakangan ini mendapat sorotan berbagai pihak sebagai komponen penting dalam meningkatkan efektivitas bantuan pembangunan dengan melakukan harmonisasi antara berbagai aktivitas penyaluran bantuan pembangunan. *Pooled funds*, yang merupakan terminologi yang dipakai secara cukup luas di dunia investasi, dalam perkembangan selanjutnya, *pooled funds* merupakan skema yang dilirik oleh sektor publik dan non-profit.

PBB melirik *pooled funds* untuk meningkatkan konsolidasi dan daya ungkit pendanaan terhadap prioritas SDGs suatu negara. Hal ini juga sesuai dengan permintaan dari negara-negara anggota supaya sistem PBB meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan dana yang mereka telah berikan. Menurut PBB, ada beberapa karakteristik dari *pooled funds* (UNSDG, 2020), yaitu:

1. *Pooled fund* dirancang untuk mengelola dana dari berbagai kontributor untuk mendukung tujuan programatik dan kerangka pencapaian secara bersama-sama, bukan dialokasikan untuk badan PBB tertentu dan dipegang oleh administrasi dana PBB secara umum.
2. Tata kelola dan pengelolaan dana bersama sesuai mekanisme tata kelola PBB, serta pertimbangan utamanya adalah tujuan programatis dan kerangka capaian dana. Pengelolaan tunggal ini diharapkan dapat menciptakan standarisasi dan simplifikasi sehingga mengurangi biaya transaksi dan pencegahan membengkaknya *overhead* dengan menyatukan operasi.
3. Implementasi *Fund* dipercayakan sepenuhnya kepada berbagai lembaga PBB yang menjalankan programnya serta bertanggung jawab menjaga akuntabilitas keuangan dari pelaksanaan program tersebut.
4. Penunjukan lembaga PBB tertentu sebagai pengelola tunggal yang akan berhubungan dengan donor dan berbagai lembaga PBB yang mengelola *pooled funds* tersebut.
 1. Menjadi katalisator bagi penggalangan pendanaan dan komplementaritas pada level suatu negara.

2. Dimungkinkannya konsolidasi dari kontribusi berbagai mitra pendanaan pada tingkat global dan lokal, yang tidak hanya mencakup publik tapi juga sektor swasta, dengan dipimpin oleh pendekatan tingkat nasional yang mengacu pada koherensi.

Untuk tingkat negara, sebenarnya *pooled funds* sudah dikembangkan sekitar tahun 2005 melalui *Country-Based Pooled funds* (CBPFs) yang muncul sebagai bagian dari agenda *Humanitarian Reform*. Tujuan *Humanitarian Reform* adalah mengembangkan kemampuan komunitas internasional untuk melaksanakan tanggap *humanitarian* yang lebih efektif dan tepat waktu. Tuntutan perubahan ini makin mengemuka dengan adanya *World Humanitarian Summit 2016* (*European Commission*, 2016). CBPFs memungkinkan para donor untuk menggabungkan dana mereka melalui mekanisme tunggal yang tidak dialokasikan spesifik untuk mendukung kerja-kerja berbagai mitra lembaga *humanitarian* di suatu negara. Pengelola CBPFs ialah UNOCHA di bawah pimpinan *Humanitarian Coordinator* dan dalam konsultasi dengan komunitas *humanitarian*. Pendanaan CBPF dapat diakses oleh berbagai lembaga PBB, NGO internasional dan NGO nasional melalui proses terbuka tapi terstruktur. Referensi dari PBB banyak menyoroti mengenai CBPFs. Namun demikian, ada beberapa model *pooled funds* lainnya yang dianggap menjawab tantangan kebutuhan pendanaan (Montemurro & Queguiner, 2023).

Ada beberapa model *pooled funds* selain CBPFs yang juga dibahas di literatur, misalnya:

1. *Start Fund* (Start Network, 2023)

Start Fund merupakan mekanisme yang NGO-led untuk memfasilitasi adanya pengambilan keputusan kolektif yang mengacu pada prinsip-prinsip pelayanan bersama, akuntabilitas, transparansi, imparialitas, perbaikan secara terus menerus dan subsidiaritas (mengizinkan anggota-anggota individu untuk mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap mereka). Berbeda dengan CBPFs, *Start Fund* yang dikelola oleh Start Network mencoba mengatasi hambatan-hambatan pada pendanaan dengan memberikan kendali dan wewenang kepada pihak-pihak yang berada di garis depan tapi dengan tetap menjaga pengambilan keputusan secara akuntabel dan komitmen waktu dan energi untuk mendukung tujuan desentralisasi kekuasaan dan proses yang menantang. Diharapkan kalau selama ini pendanaan humanitarian baru terealisasi kalau sudah adanya ulasan media atau kepentingan politis – dan itu pun skalanya medium saja – bisa menjadi lebih strategis (tidak reaktif), cepat dan pengambilan keputusannya bisa terdesentralisasi.

2. *Basket Fund* (Meghani, et al, 2015).

Basket funds merupakan mekanisme *pooled funds* dari berbagai sumber yang biasa digunakan oleh pemerintah, donor dan sektor swasta, untuk mendukung prioritas dan menjamin alokasi sumber daya yang cukup untuk suatu lingkup program tertentu. Adanya basket fund diharapkan dapat membantu untuk mengatasi berbagai tantangan seperti proses penganggaran yang lemah, salah kelola dana dan kurang akuntabelnya pendanaan. Terkait dengan anggaran, anggaran bisa saja ada tapi banyak dijumpai masalah keterlambatan atau dana tidak keluar.

Organisasi-organisasi yang tergabung dalam *basket funds* sebelumnya sudah menyepakati prioritas dan alokasi sumber daya untuk menyusun program. Di sisi lain *basket funds* menerapkan dua pendekatan pokok untuk manajemen keuangan yaitu untuk sisi proses penganggaran, serta perencanaan pembelanjaan dan pencairan dana. Kedua aspek ini

membangun fondasi untuk penguatan tata kelola dari *basket fund* yang kejelasan mengenai bagaimana, kapan dan di mana dana akan digunakan.

3. *Quick Response Fund*

Jenis *pooled fund* lain yang dikembangkan ialah *Quick Response Fund*, yaitu skema pendanaan yang diharapkan dapat merespons secara cepat kebutuhan organisasi lokal untuk melaksanakan tujuan-tujuannya. Contoh dari *Quick Response Fund* adalah:

Contoh <i>Quick Response Fund</i>	Keterangan
Quick Response Fund for Nature (QRFN) ⁴	Kolaborasi filantropi untuk melindungi spesies yang secara kritis terancam
Bushfire & Natural Hazards CRC ⁵ dari Australia	Dapat mendanai peneliti untuk melakukan perjalanan di daerah-daerah yang terdampak bencana alam untuk menjamin pengumpulan data secara tepat waktu untuk daerah-daerah terdampak bencana
Touring Queensland Quick Response Fund ⁶	Pendanaan dari Pemerintah Queensland di Australia yang dapat mendanai pertunjukan seni
Rapid Response Fund di Inggris ⁷	Pendanaan untuk organisasi dan individu yang menangani masalah-masalah pemenuhan hak-hak asasi manusia terkait HIV (seperti stigma, diskriminasi dan ancaman kekerasan)
DepEd Quick Response Fund ⁸	Pendanaan dari Pemerintah Republik Filipina yang digunakan untuk rekonstruksi maupun renovasi fasilitas gedung sekolah.
Quick Response Fund untuk membiayai proyek-proyek mikro ⁹	Pendanaan dari Pemerintah Republik Slovenia untuk LSM yang memerlukan pendanaan cepat untuk kepentingan mendesak melakukan advokasi, legal, komunikasi dan aksi-aksi lain.

Sesuai namanya, *Quick Response Fund* digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan mendesak yang diperlukan oleh berbagai sektor secara spesifik. Pada kenyataannya, pendanaan-pendanaan ini memang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

⁴ <https://www.quickresponsefund.org/>

⁵ <https://www.bnhcrc.com.au/home>

⁶ <https://www.qld.gov.au/recreation/arts/funding/organisations/touring-qld-quick-response>

⁷ <https://frontlineaids.org/our-programmes/rapid-response-fund/>

⁸ <https://schoolbuildings.deped.gov.ph/qrf>

⁹ <https://www.norwaygrants.si/en/calls/call-for-proposals-for-micro-projects-quick-response-fund/>

Menurut penggabungan dananya, ada beberapa model dan opsi yang tersedia untuk *pooled funds*:

1. *Combining fund*.
Menggabungkan dana untuk mengoperasikan anggaran gabungan dari berbagai mitra untuk berkontribusi pada tujuan bersama yang dianggap strategis dan mendesak bagi umat manusia. Ini memungkinkan *joint-commissioning* dan *commissioning* dari layanan terintegrasi.
2. *Seat at the table*.
Model seat at the table memungkinkan untuk menyesuaikan anggaran dan risiko atau manfaat dibagikan melalui kontrak bersama.
3. *Joint arrangements*.
Model *joint arrangements* memungkinkan untuk menggabungkan anggaran dan risiko atau manfaat dibagikan secara lokal antara mitra di tingkat lokal.
4. *Delegation*.
Pada model ini, anggaran akan dikelola oleh sekelompok badan dan risiko atau manfaat dibagi antara mitra perjanjian para pengelola tersebut.
5. *Devolution*.
Dalam model ini, anggaran akan ditransfer ke pemerintah setempat karena fungsi (termasuk tanggung jawab atas pengeluaran berlebihan atau kurang) akan dibagi berdasarkan kesepakatan.

Sementara, menurut keterlibatan geografis, Norwegian Refugee Council (2022) mengungkapkan ada empat jenis utama *pooled funds*:

1. *Pooled funds global*: Ini adalah dana yang dikumpulkan di tingkat global, dan biasanya dikelola oleh organisasi multilateral, seperti PBB, Bank Dunia, atau Dana Global. *Pooled funds global* bertujuan untuk mengatasi tantangan dan prioritas global, seperti kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, dll. Contoh *pooled funds global* termasuk Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria, Global Partnership for Education, dan Green Climate Fund.
2. *Pooled funds regional*: Ini adalah dana yang gabungan di tingkat regional, dan biasanya dikelola oleh organisasi regional, seperti Uni Afrika, Uni Eropa, atau Bank Pembangunan Asia. *Pooled funds regional* bertujuan untuk mengatasi tantangan dan prioritas regional, seperti perdamaian dan keamanan, perdagangan dan integrasi, infrastruktur dan konektivitas, dll. Contoh-contoh *pooled funds regional* termasuk Dana Perdamaian Afrika, Dana Pembangunan Eropa, dan Dana Pengembangan Asia.
3. *Country-based pooled funds*: Ini adalah *pooled funds* di tingkat negara, dan biasanya dikelola oleh pemerintah nasional, organisasi multilateral, atau konsorsium donor dan mitra. *Pooled funds* negara bertujuan untuk mendukung rencana dan strategi pembangunan nasional negara penerima, dan untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip efektivitas bantuan, seperti kepemilikan, penyesuaian, harmonisasi, hasil, dan akuntabilitas bersama. Contoh-contoh dana negara termasuk Afghanistan Reconstruction Trust Fund, Indonesia Multi-Donor Fund, dan Tanzania Social Action Fund.
4. *Thematic pooled funds*: Ini adalah dana yang dikumpulkan di sekitar tema atau sektor tertentu, dan dapat beroperasi di setiap tingkat, dari global hingga lokal. *Pooled funds* tematik bertujuan untuk menangani masalah atau tantangan tertentu, seperti tanggapan kemanusiaan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dll. Contoh-contoh *pooled funds* tematik termasuk

Central Emergency Response Fund, UN Women Peace and Humanitarian Fund, dan Human Rights Fund.

Indonesia merupakan salah satu pionir dalam pengembangan *pooled funds*. Biasanya, *pooled funds* dikelola dalam suatu BLU (Badan Layanan Umum). Inovasi *pooled funds* diperkuat melalui Perpres 75/2021, Indonesia telah mengembangkan Dana Bersama Penanggulangan Bencana (DBPB) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan bencana di mana pemerintah hanya bisa menyediakan kurang dari seperempatnya (Andini, 2021). Sumber pendanaan dari DBPB ialah APBN, APBD, serta berbagai sumber pendanaan lain yang sah termasuk dari masyarakat hingga sektor swasta. Sumber dana lainnya ini termasuk namun tidak terbatas pada penerimaan pembayaran klaim asuransi dan/atau asuransi syariah, hasil investasi dari dana yang dikelola, hibah yang diterima unit pengelola dana di lingkungan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan, hasil kerja sama dengan pihak lain, dan dana perwalian, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sementara dana ini dikembangkan dalam bentuk investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain digunakan langsung untuk mendanai tanggap bencana, DBPB bisa



Figure 2. Berbagai Model Pooled Fund dari Berbagai Sumber

digunakan untuk membiayai operasional unit pengelola dana di lingkungan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang keuangan.

Dalam mendirikan *pooled fund*, ada beberapa faktor kunci dan kriteria yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan *pooled funds*. Faktor-faktor kunci ini termasuk di dalamnya ialah:

1. Tingkat penyesuaian dan kesepakatan antara donor dan mitra tentang visi, misi, tujuan, dan prioritas dari *pooled funds*, dan sejauh mana mereka bersedia untuk mendelegasikan otoritas dan pengambilan keputusan kepada manajer dana atau negara penerima.
2. Kualitas dan kapasitas manajer dana atau negara penerima untuk mengelola *pooled funds*, dalam hal keterampilan keuangan, administratif, teknis, dan operasional, serta kemampuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemerintahan, dan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian.
3. Kecukupan dan dapat diprediksi sumber daya yang tersedia untuk *pooled funds*, dalam hal jumlah, durasi, dan fleksibilitas pendanaan, serta keragaman dan stabilitas sumber pendanaan.

4. Efisiensi dan efektivitas mekanisme alokasi dan pembayaran dari *pooled funds*, dalam hal kriteria, proses, dan sistem yang digunakan untuk memilih dan mendukung proyek atau program yang didanai oleh dana gabung, serta ketepatan waktu dan keandalan aliran pendanaan.
5. Relevansi dan dampak dari proyek-proyek atau program yang didanai oleh *pooled funds*, dalam hal sejauh mana mereka menangani kebutuhan dan prioritas para penerima manfaat dan kelompok sasaran, dan dalam hal mana mereka berkontribusi terhadap hasil dan tujuan dari *pooled funds*.
6. Pengawasan dan evaluasi kinerja dan hasil pondasi gabungan, dalam hal indikator, metode, dan alat yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan tentang output, hasil, dan dampak dari *pooled funds*, serta mekanisme umpan balik dan pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas fondas gabungan.

Bila secara prinsip, pengelolaan *pooled funds* yang baik bisa dijelaskan seperti di atas, namun ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari praktik-praktik terbaik. Beberapa praktik terbaik dan pelajaran yang dipelajari dari *pooled funds* menekankan perlunya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan visi, misi, tujuan, dan prioritas yang jelas dan bersama untuk *pooled funds*, dan memastikan bahwa mereka selaras dengan kebutuhan dan aspirasi para penerima manfaat dan kelompok sasaran, serta kebijakan dan strategi dari donor dan mitra.
2. Mengembangkan struktur tata kelola dan manajemen yang kuat dan inklusif untuk *pooled funds*, yang melibatkan partisipasi dan perwakilan dari semua pemangku kepentingan yang relevan, seperti donor, *fund manager*, negara penerima, mitra implementasi, dan penerima manfaat, dan yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepemilikan dana secara bersama-sama.
3. Menjamin pendanaan yang memadai dan dapat diprediksi untuk *pooled funds*, dari berbagai sumber, seperti donor bilateral dan multilateral, sektor swasta, yayasan, dan sebagainya, serta memastikan bahwa pembiayaan fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dan peluang dari pengelolaan dana secara bersama-sama.
4. Merencanakan dan menerapkan mekanisme alokasi dan pembayaran yang efisien dan efektif untuk *pooled funds*, yang didasarkan pada kriteria dan proses yang jelas dan transparan, yang selaras dengan tujuan dan prioritas skema dana bersama dan yang tepat waktu dan dapat diandalkan dalam memberikan pendanaan untuk proyek atau program.
5. Mendukung proyek atau program yang relevan dan berpengaruh dengan *pooled funds*, yang didasarkan pada bukti dan analisis yang solid, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan khusus dari penerima manfaat dan kelompok sasaran, dan yang sejalan dengan hasil dan tujuan dana bersama.
6. Memantau dan mengevaluasi kinerja dan hasil *pooled funds*, menggunakan indikator, metode, dan alat yang tepat, yang dapat mengukur dan melaporkan tentang output, hasil, dan dampak dana gabung, dan yang dapat memberikan umpan balik dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas *pooled fund*.

2.3. Berbagai Jenis *Pooled funds* dalam Praktik

Sub-bab ini memberikan pandangan holistik tentang berbagai jenis *pooled fund* yang digunakan dalam praktik, dengan memperhatikan praktik secara umum, implementasinya di beberapa negara, dan konteks khusus di Indonesia. Sub bab ini akan membahas prinsip-prinsip dasar pengelolaan *pooled fund* yang serupa di seluruh dunia, sambil menyoroti variasi dalam struktur organisasi dan

tujuan yang ada antara praktik di berbagai negara dan di Indonesia. Dengan demikian, kita dapat memahami keragaman dalam pendekatan dan aplikasi *pooled fund*, serta implikasinya dalam konteks pembangunan di berbagai tingkat.

2.3.1. Praktik *Pooled Fund* Secara Umum

Berbagai model pengelolaan *pooled fund* telah dikembangkan, mencerminkan kompleksitas dan keragaman pasar keuangan serta preferensi investor. Mulai dari dana indeks yang meniru kinerja pasar hingga dana berbasis sektor atau tema tertentu, praktik umum ini menunjukkan usaha untuk memberikan akses investasi yang lebih luas dan mengelola risiko secara efisien. Di Indonesia, lembaga-lembaga keuangan dan pasar modal telah aktif dalam menawarkan berbagai opsi *pooled fund* kepada investor, termasuk dana saham, obligasi, pasar uang, dan real estat, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi secara kolektif. Dengan demikian, penggunaan *pooled fund* meningkatkan inklusi keuangan dan memungkinkan akses yang lebih mudah ke berbagai jenis investasi, sesuai dengan tujuan dan preferensi risiko investor.

Keunggulan yang ditampilkan oleh praktik-praktik di sektor swasta dan investasi di atas kemudian memberi inspirasi kepada sektor pembangunan untuk mengembangkan *pooled funds*. Berbagai cara di mana berbagai *pooled fund* di berbagai negara dan di Indonesia dapat digeneralisasikan ke dalam beberapa aspek, seperti bentuk lembaga, tujuan, sumber pendanaan, mekanisme pemantauan, program, promosi, dan target pendanaan, dapat diidentifikasi.

Tabel 1. Aspek *Pooled funds* Luar Negeri dan Indonesia

Aspek	Luar Negeri	Indonesia
Bentuk Lembaga	Terdapat berbagai bentuk lembaga internasional yang telah menerapkan konsep <i>pooled fund</i> untuk mencapai tujuan yang beragam. Beberapa lembaga fokus pada mobilisasi modal dan investasi, seperti AVPN yang mendukung dampak sosial di Asia dan <i>African Agriculture Fund</i> yang berinvestasi di sektor pertanian Afrika. IDH <i>Farmfit Fund</i> juga berperan dalam mendukung pertanian skala kecil, dengan pendekatan yang memfasilitasi investasi dan mengurangi risiko. Lembaga lainnya mendukung program kesehatan global, termasuk <i>Global Fund</i> yang memerangi penyakit menular dan IFFIm yang membiayai vaksinasi melalui obligasi vaksin. <i>Green Climate Fund</i> berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan penanganan perubahan iklim,	Terdapat beragam bentuk lembaga yang menerapkan <i>pooled fund</i> di Indonesia. Yang pertama adalah organisasi yang dibentuk akibat adanya pelaksanaan perjanjian dari Indonesia dengan beberapa negara atau dari donor luar seperti KEHATI dan KEMITRAAN. Kedua adalah yang berbentuk asosiasi atau gabungan dari beberapa organisasi yang telah ada seperti LTKL dan Nusantara Fund. Ketiga adalah lembaga yang dibentuk atau diprakarsai oleh pemerintah Indonesia baik yang berbentuk badan maupun perusahaan swasta seperti IIF dan BPD LH. Kelima adalah lembaga filantropi yang berbasis agama seperti Dompet Dhuafa

	<p>sementara <i>Education Can't Wait</i> menyediakan pendidikan bagi anak-anak yang terdampak krisis. Melalui pendekatan <i>pooled fund</i>, lembaga-lembaga ini menunjukkan komitmen mereka dalam mengatasi tantangan global dengan cara yang efektif dan terkoordinasi</p>	
Tujuan	<p>Mereka memiliki tujuan bersama untuk mengumpulkan dan mengalokasikan sumber daya untuk penyebab sosial dan lingkungan, seperti kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, kesetaraan gender, dan pertanian. Mereka juga mengakui ketergantungan dan keterkaitan tantangan-tantangan tersebut, dan kebutuhan untuk bertindak secara kolektif dan terkoordinasi.</p>	<p>Berbagai <i>pooled fund</i> di Indonesia memiliki tujuan yang bervariasi, namun secara umum bertujuan untuk meningkatkan akses ke pendanaan, diversifikasi sumber ana, efisiensi dan penghematan biaya, penguatan kolaborasi, meningkatkan kapasitas program dan pengembangan organisasi.</p> <p>Melalui berbagai jenis <i>pooled fund</i> seperti dana saham, obligasi, pasar uang, dan <i>real estate</i>, investor dapat memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka, sehingga membantu memperluas partisipasi dalam investasi kolektif dan mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, dan tata kelola yang baik secara berkelanjutan.</p>
Sumber Pendanaan	<p>Mereka mengandalkan berbagai sumber pendanaan, seperti hibah, donasi, pinjaman, obligasi, pajak, dan biaya.</p>	<p>Seluruh lembaga yang menjalankan <i>pooled fund</i> memiliki berbagai sumber pendanaan seperti donasi dari berbagai pihak seperti donasi perorangan, kelompok, maupun lembaga, dana hibah baik dari pemerintah dalam maupun luar negeri, dana hibah dari lembaga filantropi dalam negeri maupun luar negeri, investasi.</p>
Mekanisme Pengawasan/ Pemantauan	<p>Mereka memiliki mekanisme pemantauan yang berbeda untuk</p>	<p>Seluruh lembaga yang menjalankan <i>pooled fund</i> memiliki mekanisme</p>

	memastikan akuntabilitas, transparansi, dan dampak investasi mereka.	pengawasan yang akuntabilitas, transparan dan capaian yang jelas dan terukur
Program	Mereka mendukung berbagai program dan inisiatif yang menangani tantangan sosial dan lingkungan yang mereka bidik.	Program lembaga yang menjalankan <i>pooled fund</i> cukup beragam dan tergantung dengan isu yang menjadi fokus masing-masing lembaga. Akan tetapi program yang dimiliki rata-rata adalah program yang membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terkadang menimbulkan persepsi bahwa program-program ini merupakan varian dari program pemberdayaan masyarakat semata berdasarkan tuntutan kondisi lapangan.
Promosi	Mereka menggunakan strategi dan saluran yang berbeda untuk mempromosikan pekerjaan mereka dan meningkatkan kesadaran tentang penyebab mereka.	Masing-masing lembaga memiliki media promosi masing-masing untuk meningkatkan pendapatan pendanaan maupun menyalurkan pendanaan yang ada. Mulai dari membuka indeks saham, reksadana, <i>stakeholder engagement</i> , pendekatan kewirausahaan dan sektor swasta, menawarkan jasa konsultasi, pengembangan platform digital (seperti web, media sosial), peningkatan kapasitas (seminar, konferensi, dan pelatihan).
Target Pendanaan	Mereka menargetkan berbagai jenis donor, tergantung pada model dan tujuan pendanaan mereka.	Masing-masing lembaga memiliki target pendanaan yang berbeda tergantung dengan fokus masing-masing lembaga. Akan tetapi pada dasarnya target pendanaan diarahkan kepada sumber publik, non-publik, dukungan langsung dari pemerintah dalam negeri maupun luar negeri, lembaga-lembaga filantropi, donor swasta, donor publik, maupun investor.

2.3.2. Praktik Pooled Fund di Berbagai Negara

Pengantar sub-bab ini akan menggambarkan variasi dalam praktik pengelolaan *pooled fund* di berbagai negara, menyoroti persamaan dalam pendekatan pengumpulan sumber daya, sementara juga menekankan perbedaan dalam implementasi praktik, struktur kelembagaan, dan tujuan spesifiknya.

a. Persamaan dengan Pooled Fund di Indonesia

Dana bersama, atau *pooled funds*, memiliki beberapa aspek dasar yang menjadi landasan bagi semua jenisnya, yaitu tujuan, struktur, dan dana. Tujuan dari *pooled funds* adalah untuk mendukung tujuan bersama yang luas dan beragam. Tujuan ini dapat mencakup pembangunan, penanggulangan bencana, serta penelitian dan pengembangan. Contohnya, dana bersama dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya di negara-negara berkembang. Selain itu, dana bersama juga dapat membantu dalam pemulihan dan mitigasi risiko bencana alam dan sosial, seperti gempa bumi, banjir, konflik, dan pandemi. Selain itu, dana bersama juga dapat mendorong inovasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, kesehatan, dan lingkungan.

Struktur *pooled funds* adalah lembaga atau organisasi khusus yang memiliki dewan atau komite pengawas. Lembaga atau organisasi khusus berperan sebagai pengelola dana, bertanggung jawab atas investasi, penyaluran dana, dan pelaporan. Dewan atau komite pengawas memiliki fungsi pengawasan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan, serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Struktur ini memastikan pengelolaan dana yang profesional, transparan, dan akuntabel. Contoh lembaga atau organisasi khusus yang mengelola *pooled funds* adalah Bank Dunia, PBB, dan lembaga filantropi. Contoh dewan atau komite pengawas adalah Dewan Direksi, Dewan Pengawas, dan Dewan Penasehat.

Dana *pooled funds* adalah dana yang disalurkan kepada penerima manfaat melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. Mekanisme ini memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Penerima manfaat, jumlah dana, dan penggunaan dana dipublikasikan secara terbuka. Pengelola dana bertanggung jawab atas penggunaan dana dan dapat diaudit oleh pihak independen. Contoh penerima manfaat *pooled funds* adalah pemerintah, lembaga non-pemerintah, universitas, dan perusahaan. Contoh mekanisme pendanaan *pooled funds* adalah hibah, pinjaman, investasi, dan kombinasi dari berbagai mekanisme.

b. Perbedaan dengan Pooled Fund di Indonesia

Pooled funds, atau dana bersama, memiliki beberapa perbedaan yang mencerminkan keunikan dan kebutuhan masing-masing jenisnya, yaitu fokus, sumber dana, mekanisme pendanaan, dan syarat dan ketentuan. Fokus *pooled funds* mencerminkan keunikan dan prioritas para pemangku kepentingan, yang dapat berupa sektor tertentu, wilayah geografis, atau isu-isu khusus. Misalnya, *Global Fund* berfokus pada penanganan penyakit menular seperti HIV/AIDS, malaria, dan TBC, dengan tujuan mengurangi dampak penyakit ini di seluruh dunia. *Green Climate Fund* mengalokasikan dana untuk proyek-proyek yang bertujuan mengurangi emisi karbon dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, terutama di negara-negara berkembang. *Education Cannot Wait* dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mendesak di tengah krisis kemanusiaan, memberikan akses pendidikan kepada anak-anak dan remaja yang terdampak konflik dan bencana alam. IDH *Farmfit Fund* adalah contoh lain dari *pooled fund* yang memiliki fokus spesifik pada peningkatan efisiensi dan keberlanjutan dalam sektor pertanian skala kecil.

Pendanaan ini bekerja di berbagai negara berkembang untuk membantu petani kecil meningkatkan produktivitas mereka sambil mengurangi dampak lingkungan dari praktik pertanian.

Sumber dana *pooled funds* berasal dari berbagai entitas, dan setiap sumber memiliki karakteristiknya sendiri yang mempengaruhi operasional dan strategi dana tersebut:

- Pemerintah: Contoh lembaga yang didanai oleh pemerintah adalah *Global Fund*, yang mendapat dukungan finansial dari berbagai negara untuk memerangi AIDS, tuberkulosis, dan malaria. Dana ini sering kali besar dan diatur oleh syarat dan ketentuan yang ketat untuk memastikan penggunaan yang tepat.
- Filantropi: Contoh lembaga filantropi adalah *Bill & Melinda Gates Foundation*, yang menyediakan dana untuk inisiatif kesehatan dan pendidikan global. Dana ini mungkin variatif dalam jumlahnya tetapi didorong oleh motivasi kuat untuk menciptakan perubahan sosial.
- Swasta: Contoh lembaga swasta adalah *Vanguard Group*, yang menawarkan mutual funds dan ETFs. Dana-dana ini mungkin terbatas dibandingkan dengan dana pemerintah, tetapi

sering kali mencari inovasi dan kolaborasi yang kuat antara investor untuk mencapai tujuan investasi yang spesifik.

Setiap sumber dana ini memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana *pooled funds*

Studi Kasus Dinamika Pengelolaan Pooled Fund di Berbagai Negara

IDH Farmfit Fund merupakan inisiatif yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan pendanaan yang signifikan dalam pertanian skala kecil, yang diperkirakan mencapai USD 170 miliar. Fund ini memulai dengan dana awal sebesar EUR 100 juta dan diharapkan dapat meningkat menjadi miliaran Euro untuk mendukung setidaknya 270 juta petani kecil di Afrika, Asia, dan Amerika Latin yang memproduksi lebih dari 70-80% pasokan pangan dunia.

Sebagai contoh spesifik, kita dapat melihat kegiatan IDH Farmfit Fund di Kenya pada tahun 2020. Di sana, fund ini bekerja sama dengan koperasi petani lokal untuk meningkatkan produksi kopi berkualitas tinggi. Dengan dukungan fasilitas jaminan kerugian kedua dari USAID hingga USD 250 juta, fund ini berhasil menarik investor komersial untuk berpartisipasi. Dana tersebut digunakan untuk membeli mesin pengolah kopi dan menyediakan pelatihan tentang praktik pertanian cerdas iklim, yang memungkinkan petani meningkatkan kualitas kopi mereka dan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi di pasar internasional.

IDH Farmfit Fund didukung oleh koalisi unik yang mencakup bank komersial, bank pembangunan, badan pemerintah, dan perusahaan rantai nilai. Mitra koalisi termasuk perusahaan besar seperti Unilever, Mondelez, dan Jacobs DE; lembaga keuangan seperti Rabobank; serta agen pembangunan dari AS, Inggris, Denmark, dan Belanda. Pendekatan blended finance yang digunakan oleh fund ini menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat menciptakan dampak sosial yang signifikan sambil menawarkan kembali imbal hasil yang menarik bagi investor.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan yang lebih besar dari IDH Farmfit Fund, yang tidak hanya fokus pada penyediaan solusi finansial tetapi juga pada mendorong perubahan yang berkelanjutan dalam praktik pertanian. Pendekatan blended finance yang digunakan oleh fund ini menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat menciptakan dampak sosial yang signifikan sambil menawarkan kembali imbal hasil yang menarik bagi investor.

dioperasikan dan dampak yang dapat mereka capai.

Mekanisme pendanaan *pooled funds* adalah hibah, pinjaman, investasi, atau kombinasi dari berbagai mekanisme. Mekanisme pendanaan ini dapat mempengaruhi cara pengelolaan, penyaluran, dan pengembalian dana yang digunakan oleh *pooled funds*. Mekanisme pendanaan ini juga dapat mempengaruhi risiko, imbal hasil, dan dampak yang dihasilkan oleh *pooled funds*. Misalnya, *pooled funds* yang menggunakan mekanisme hibah dapat memberikan dana secara Cuma-Cuma, tetapi juga memiliki risiko rendah, imbal hasil rendah, dan dampak sosial tinggi. *Pooled funds* yang menggunakan mekanisme pinjaman dapat memberikan dana dengan syarat pengembalian, tetapi juga memiliki risiko sedang, imbal hasil sedang, dan dampak sosial sedang. *Pooled funds* yang menggunakan mekanisme investasi dapat memberikan dana dengan harapan keuntungan, tetapi juga memiliki risiko tinggi, imbal hasil tinggi, dan dampak sosial rendah.

Syarat dan ketentuan *pooled funds* adalah keanggotaan, pendanaan, pelaporan, dan lainnya. Syarat dan ketentuan ini dapat mempengaruhi hak dan kewajiban para pemangku kepentingan dalam *pooled funds*. Syarat dan ketentuan ini juga dapat mempengaruhi fleksibilitas, efisiensi, dan akuntabilitas *pooled funds*. Misalnya, *pooled funds* dapat memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda terkait keanggotaan, seperti siapa yang dapat bergabung, berapa banyak yang dapat berkontribusi, dan bagaimana cara keluar dari *pooled funds*. *Pooled funds* juga dapat memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda terkait pendanaan, seperti berapa banyak yang dapat disalurkan, kapan dan bagaimana cara menyalurkan, dan apa yang dapat dilakukan dengan dana yang tersisa. *Pooled funds* juga dapat memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda terkait pelaporan, seperti apa yang harus dilaporkan, kapan dan bagaimana cara melaporkan, dan siapa yang dapat melihat laporan.

2.3.3. Praktik *Pooled funds* di Indonesia

a. Persamaan dengan *Pooled funds* di Luar Negeri

Beberapa lembaga yang menjalankan *pooled fund* di Indonesia memiliki kesamaan dalam tujuan, sumber pendanaan, mekanisme pengawasan, dan penerima dana. Lembaga-lembaga yang menerapkan praktik *pooled fund* di Indonesia memiliki berbagai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi masing-masing. Namun, terdapat kesamaan dalam tujuan-tujuan tersebut, yaitu fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan Indonesia yang adil, lestari, dan berkelanjutan bagi rakyat Indonesia. Dengan pendekatan ini, lembaga-lembaga tersebut bertujuan untuk mendukung berbagai inisiatif yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat lokal dan adat untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan perubahan positif yang luas dan berkelanjutan bagi Indonesia dan masyarakatnya.

Praktik *pooled funds* di Indonesia didukung oleh beragam sumber pendanaan, termasuk donasi dari individu, kelompok, dan lembaga, dana hibah dari pemerintah luar negeri dan Indonesia, serta sumbangan dari lembaga filantropi baik dalam maupun luar negeri, serta dari investasi. Sumber dana yang beragam ini mengalir dari pihak-pihak yang tertarik untuk berpartisipasi dalam pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Keterlibatan dalam praktik ini menunjukkan komitmen untuk mendukung inisiatif yang memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini juga merupakan bentuk kerja sama antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan global. Praktik *pooled funds* menjadi mekanisme penting dalam mendukung upaya pembangunan inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mencapai tujuan praktik *pooled funds* di Indonesia, penting untuk memastikan bahwa penerima manfaat dari dana tersebut ditentukan dengan tepat. Proses ini dilakukan melalui lembaga-lembaga yang mengelola dana tersebut. Dana yang terkumpul melalui mekanisme *pooled funds* kemudian dialokasikan kepada pihak-pihak atau organisasi di tingkat dasar yang akan melaksanakan program-program sesuai dengan isu-isu yang menjadi fokus masing-masing lembaga. Sering juga lembaga-lembaga pendanaan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten untuk melaksanakan implementasi agar program yang berjalan sesuai atau mendukung program pemerintah. Dengan pendekatan ini, setiap lembaga memiliki peran penting dalam menentukan

penerima manfaat yang tepat dan merancang langkah-langkah implementasi program yang sesuai dengan konteks dan relevansi isu yang menjadi fokus mereka. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan efektivitas dan dampak positif yang optimal dari pengelolaan dana *pooled funds* di Indonesia.

Praktik *pooled funds* mengandalkan berbagai sumber pendanaan yang beragam, dan untuk memastikan tujuan dari *pooled funds* tersebut tercapai, penting untuk memiliki mekanisme pengawasan yang transparan. Struktur *pooled funds* mencakup entitas khusus yang dipimpin oleh dewan atau komite pengawas. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan, investasi, alokasi dana, dan pelaporan. Lembaga tersebut berperan sebagai pengelola dana, sementara dewan atau komite pengawas bertugas mengawasi kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan serta menjaga kepentingan pemangku kepentingan. Dengan sistem ini, pengelolaan dana dapat terjamin secara profesional, transparan, dan akuntabel. Agar lebih transparan, audit biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal, dan kemudian hasil audit keuangan akan diterbitkan bersama dengan laporan tahunan dan dapat diakses oleh khalayak umum.

b. Perbedaan dengan Pooled Funds di luar negeri

Praktik *pooled funds* di Indonesia melibatkan berbagai inisiatif dan strategi dari lembaga nirlaba, pemerintah, dan sektor swasta untuk mengumpulkan dan mengelola dana dari berbagai sumber. Pertama, lembaga filantropi dan yayasan sering menjadi pelaku utama dengan menggalang donasi dari individu, perusahaan, dan lembaga lain untuk mendukung program-program sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Kedua, program pemerintah menggunakan *pooled funds* untuk mendukung inisiatif pembangunan di sektor-sektor seperti infrastruktur, kesejahteraan sosial, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Ketiga, sektor swasta juga berperan aktif melalui berbagai mekanisme investasi, termasuk investasi sosial yang bertujuan menciptakan dampak sosial positif sambil memperoleh pengembalian investasi yang berkelanjutan.

Dinamika pelaksanaan program dan sumber pendanaan dari masing-masing lembaga sangat dipengaruhi oleh cikal bakal dan arah kebijakan ke depan. Misalnya saja lembaga yang berbentuk badan resmi pemerintah Indonesia seperti BPD LH atau sebagai katalisator pemerintah Indonesia dari perjanjian, deklarasi tertentu seperti KEHATI dan ICCTF, rencana aksi dan arah perkembangan dan sumber pendanaan akan sangat dipengaruhi oleh dinamika politik dan kebijakan pemerintah. Sedangkan pengembangan lembaga yang berafiliasi dengan organisasi asing seperti WRI dan YKAN selain dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah juga akan besar dipengaruhi oleh kebijakan dari lembaga asing tersebut.

Beberapa lembaga di Indonesia memiliki fokus dan program prioritas masing-masing. Contohnya, lembaga seperti KEHATI, BPD LH, dan WRI memusatkan perhatian pada isu lingkungan dan menerapkan praktik *pooled funds*. Di sisi lain, lembaga seperti Kemitraan dan Dompot Dhuafa lebih menekankan pada berbagai isu pembangunan. Sementara itu, lembaga seperti LTKL dan Nusantara Funds berfokus pada isu pemberdayaan. Selain sebagai sarana penghimpunan dana, praktik *pooled funds* juga menjadi instrumen penting dalam memobilisasi sumber daya dan meningkatkan dampak pembangunan di Indonesia. Dengan menggunakan praktik ini, lembaga-lembaga dapat mengalokasikan dana secara efisien untuk mendukung berbagai program dan

proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat ketahanan ekonomi dan lingkungan.

Skema penyaluran dana dari praktik *pooled funds* di Indonesia dilakukan sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga. Terdapat lembaga yang menyalurkan dana melalui skema hibah kepada komunitas atau kelompok-kelompok tertentu yang sesuai dengan program dan tujuan lembaga,

baik

Studi Kasus Dinamika Pengelolaan Pooled Fund di Indonesia

Salah satu contoh lembaga di Indonesia yang mengadaptasi program pendanaannya adalah KEHATI. KEHATI terbentuk sebagai hasil dari KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992 dan Deklarasi Tokyo tahun 1993, di mana Indonesia terlibat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Emil Salim, yang pada tahun 1993 telah menjabat sebagai Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, diminta oleh Pemerintah Indonesia untuk membentuk organisasi non-pemerintah sebagai pelaksana program keanekaragaman hayati dengan bantuan hibah dari Pemerintah Amerika Serikat. Sebagai tanggapannya, dibentuklah Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia atau yang lebih dikenal dengan KEHATI, dengan penyusunan anggaran dasar, struktur organisasi, dan program kerja yang sesuai.

KEHATI menerima hibah dana abadi dari Amerika Serikat yang diinvestasikan di pasar modal dalam bentuk saham dan obligasi. Imbal hasil dari investasi ini digunakan untuk membiayai program bantuan hibah bagi mitra KEHATI, yang dapat berupa dana hibah, tenaga ahli, konsultasi, dan fasilitasi bagi berbagai lembaga dan komunitas yang memiliki program sejalan dengan tujuan KEHATI dalam pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. KEHATI bertindak sebagai katalisator dalam menemukan cara-cara inovatif untuk melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan menjalin kerja sama dengan berbagai entitas termasuk pemerintah, bisnis, perguruan tinggi, LSM, asosiasi profesi, dan media massa. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati Indonesia dan memastikan manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Pada awalnya, program KEHATI tidak melibatkan kelapa sawit karena masih diperdebatkannya posisi sawit dalam sumbangsih pelestarian atau kerusakan lingkungan. Namun, pada Juni 2016, KEHATI diminta oleh pemerintah untuk terlibat dalam Tim Penguatan Skema Sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). KEHATI kemudian berfokus pada pemetaan dan pendataan kelapa sawit rakyat, perbaikan tata kelola sektor perkelapasawitan untuk mewujudkan kelestarian, keadilan, dan mengurangi risiko kerusakan ekosistem karena ekspansi yang tidak terkendali. Tahun 2019, KEHATI mengeluarkan program khusus terkait kelapa sawit berkelanjutan yaitu Strengthening Palm Oil Sustainability in Indonesia (SPOS). Hingga saat ini, program SPOS tetap dijalankan oleh KEHATI sebagai program khusus yang telah mendapat pendanaan dari UKCCU dengan 14 mitra yang tersebar di 9 wilayah kabupaten. Program ini mencakup pemetaan dan pendataan sawit rakyat, evaluasi izin usaha perkebunan untuk implementasi moratorium, pembangunan model badan Usaha Sawit Rakyat, peningkatan kapasitas praktik berkelanjutan bagi pekebun, pembangunan pilot strategi perbaikan fungsi ekosistem oleh pekebun melalui perhutanan sosial, dukungan kebijakan untuk pembentukan sistem sertifikasi ISPO, serta dialog konstruktif dengan pemerintah Indonesia.

dalam lingkup mikro maupun makro. Beberapa di antaranya adalah Nusantara Funds, yang fokus pada kelompok atau komunitas lokal di tingkat tapak, yang merupakan anggota dari organisasi AMAN, KPA, atau WALHI. LTKL, di sisi lain, berfokus pada pemberian dana kepada kabupaten atau

pemerintah daerah yang menjadi anggota untuk pendampingan dan insentif pendanaan program. Di lingkup yang lebih besar, dana dari praktik *pooled funds* kemudian digulirkan melalui skema hibah kepada organisasi yang berkegiatan di isu yang sama, seperti KEHATI, Kemitraan, WRI, dan BPD LH.

2.3.4. Perbedaan Praktik *Pooled funds* di Antar Kawasan dan Indonesia

a. Perbedaan Praktik *Pooled funds* di Antar Kawasan

Ada perbedaan antar negara atau kawasan dari berbagai jenis *pooled funds* tersebut, terutama dalam hal jumlah, jenis, dan tujuan *pooled funds* yang ada di setiap negara atau kawasan. Berdasarkan beragam *pooled funds* di atas, berikut adalah beberapa contoh perbedaan tersebut.

Di Asia, *pooled funds* yang paling banyak dan beragam adalah yang berfokus pada investasi sosial, seperti AVPN, Social Venture Partners, Asian Philanthropy Forum, dan lain-lain. *Pooled funds* ini bertujuan untuk membangun ekosistem investasi sosial yang dinamis dan berdampak di Asia, dengan menghubungkan dan memberdayakan berbagai pemangku kepentingan, seperti yayasan, perusahaan, pemerintah, universitas, dan organisasi masyarakat sipil. *Pooled funds* ini mengandalkan berbagai sumber pendanaan, seperti hibah, ekuitas, utang, jaminan, bantuan teknis, dan mentorship, yang disalurkan melalui platform dan perantara.

Di Afrika, *pooled funds* yang paling banyak dan beragam adalah yang berfokus pada pertanian dan pembangunan pedesaan, seperti African Agricultural Fund, African Development Bank, Alliance for a Green Revolution in Africa, dan lain-lain. *Pooled funds* ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pengembangan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan di Afrika, dengan mendukung bisnis dan proyek yang menambah nilai, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan. *Pooled fund* ini mengandalkan sumber pendanaan dari lembaga keuangan pembangunan, organisasi multilateral, yayasan, dan sektor swasta, yang disalurkan melalui instrumen ekuitas atau kuasi-ekuitas.

Di Eropa, *pooled funds* yang paling banyak dan beragam adalah yang berfokus pada perubahan iklim dan energi terbarukan, seperti Green Climate Fund, European Investment Bank, European Climate Foundation, dan lain-lain. *Pooled funds* ini bertujuan untuk mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon dan tahan iklim di Eropa dan dunia, dengan mendanai proyek dan program yang mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan ketahanan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Pooled fund* ini mengandalkan sumber pendanaan dari negara-negara maju dan berkembang, serta entitas sub-nasional dan non-negara, yang disalurkan melalui instrumen seperti hibah, pinjaman konsesional, ekuitas, dan jaminan.

b. Perbedaan Praktik *Pooled funds* di Berbagai Negara dengan Indonesia

Skala dan kompleksitas *pooled funds* di luar negeri umumnya lebih besar dan kompleks daripada di Indonesia, seringkali melibatkan banyak negara, organisasi, dan pihak yang berbeda. Sebagai contoh, IDH *Farmfit Fund* adalah inisiatif global yang mendukung petani kecil di negara berkembang, dengan pendekatan blended finance yang menggabungkan dana dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, filantropi, dan sektor swasta. Fund ini bekerja di berbagai negara, termasuk di Afrika, Asia, dan Amerika Latin, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam sektor pertanian skala kecil.

Pooled funds di luar negeri juga cenderung memiliki jumlah dana yang lebih besar dan cakupan proyek yang lebih luas, dengan dampak yang lebih signifikan. Misalnya, *Global Facility for Disaster Reduction and Recovery* (GFDRR) dan *Global Environment Facility* (GEF) yang dikelola oleh Bank Dunia, melibatkan lebih dari 100 negara dan 40 organisasi dalam pengelolaan dana, penyaluran dana, dan pelaporan dana. Sementara itu, di Indonesia, cakupan *pooled funds* biasanya terbatas pada organisasi atau pemerintah Indonesia, dengan fokus program yang hanya berada di Indonesia.

Sumber dana *pooled funds* di luar negeri seringkali didanai oleh filantropi dan swasta, yang memberikan akses yang lebih luas ke sumber dana dibandingkan dengan Indonesia. Lembaga filantropi seperti *Bill & Melinda Gates Foundation*, *Rockefeller Foundation*, dan *Ford Foundation*, serta sektor swasta termasuk perusahaan, bank, dan investor, cenderung memiliki motivasi dan ekspektasi yang tinggi terhadap *pooled funds*. Contohnya, *Central Emergency Response Fund* (CERF) dan *Peacebuilding Fund* (PBF) yang dikelola oleh PBB, mendapatkan sebagian besar dana dari filantropi dan swasta, yang masing-masing menyumbang sekitar 30 persen dan 10 persen dari total dana. Ini menunjukkan bagaimana inisiatif-inisiatif serupa memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan global melalui kolaborasi antar-sektor.

Sumber dana *pooled funds* di Indonesia lebih beragam, tidak hanya dari lembaga filantropi baik dari luar maupun dalam negeri dan swasta. Sumber dana *pooled fund* juga berasal dari dana hibah dari pemerintah dalam maupun luar negeri, donasi dari individu, kelompok maupun lembaga, dan ada juga yang berasal dari kolaborasi beberapa organisasi seperti Nusantara Fund yang merupakan hasil kolaborasi dari tiga lembaga yaitu WALHI, AMAN, dan KPA yang mendapat pendanaan dari Ford Foundation dan Packard Foundation. Selain itu terdapat sumber pendanaan *pooled fund* yang belum tentu terdapat di negara lain yaitu lembaga filantropi yang berbasis agama seperti yang ada di Indonesia yaitu Dompot Dhuafa yang merupakan lembaga kemanusiaan yang pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Mekanisme pendanaan *pooled funds* di luar negeri lebih banyak menggunakan hibah dan investasi daripada di Indonesia. Hal ini karena *pooled funds* di luar negeri biasanya memiliki mekanisme pendanaan yang lebih fleksibel dan efisien, yang memungkinkan *pooled funds* untuk memberikan dana secara Cuma-Cuma atau dengan harapan keuntungan kepada penerima manfaat. *Pooled funds* di luar negeri juga biasanya memiliki mekanisme pendanaan yang lebih berbasis hasil dan kinerja, yang memungkinkan *pooled funds* untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas dan dampak dari dana yang disalurkan. Misalnya, *pooled funds* yang dikelola oleh Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GFATM) dan Global Alliance for Vaccines and Immunization (GAVI) memiliki mekanisme pendanaan yang lebih banyak menggunakan hibah dan investasi, yang memberikan dana kepada negara-negara penerima berdasarkan hasil dan kinerja yang dicapai dalam bidang kesehatan .

Mekanisme pendanaan *pooled funds* di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan di luar negeri. Di Indonesia, sumber pendanaan meliputi sumbangan individu dan institusi, namun mungkin lebih didominasi oleh investor ritel dan dana institusi lokal. Regulasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi kunci dalam mengatur praktik *pooled funds*, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam tata kelola dan kepatuhan. Akses ke berbagai instrumen investasi dan partisipasi investor juga mungkin berbeda, dengan

Indonesia terus memperluas pasar modalnya namun mungkin masih memiliki keterbatasan dalam beberapa kelas aset dan likuiditas. Meskipun demikian, konsep dasar pengelolaan *pooled funds* tetap sama di mana pun, yaitu menghimpun dana dari berbagai investor untuk diinvestasikan secara bersama-sama demi mencapai tujuan investasi yang spesifik.

Pengalaman dan keahlian lembaga pengelola *pooled funds* di luar negeri umumnya lebih berpengalaman dan memiliki keahlian yang lebih tinggi daripada di Indonesia. Hal ini karena lembaga pengelola *pooled funds* di luar negeri biasanya memiliki latar belakang dan reputasi yang kuat dan kredibel dalam bidang keuangan, pembangunan, dan penanggulangan bencana. Lembaga pengelola *pooled funds* di luar negeri juga biasanya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, yang mampu mengelola dana dengan baik, transparan, dan akuntabel. Misalnya, lembaga pengelola *pooled funds* seperti Bank Dunia, PBB, dan GFATM memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi dalam mengelola *pooled funds*, yang telah beroperasi selama puluhan tahun dan menangani berbagai proyek dan bencana di berbagai negara dan kawasan.

Dalam keahlian lembaga pengelola, lembaga di Indonesia mungkin menghadapi tantangan terkait kurangnya tenaga ahli yang berkualifikasi dan infrastruktur pasar modal yang masih berkembang. Namun, lembaga-lembaga di Indonesia dapat mengkompensasi hal ini dengan pengetahuan mendalam tentang pasar lokal, regulasi yang berlaku, dan jaringan yang kuat di tingkat regional. Dengan demikian, sementara lembaga di luar negeri mungkin memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan teknologi, lembaga di Indonesia dapat membawa keahlian lokal yang berharga dan pemahaman yang mendalam tentang pasar lokal.

Bab 3

Oxfam dan Rencana Ke Depan

Seluruh afiliasi Oxfam memiliki visi yang sama yaitu “Dunia yang adil dan berkelanjutan” sementara misinya adalah “Memberantas kesenjangan untuk mengakhiri kemiskinan dan ketidakadilan.” Visi dan misi ini diupayakan dicapai dengan melaksanakan value yang ada, yaitu:

1. *Equality*: Semua orang memiliki hak untuk diperlakukan secara adil, memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan sama rata.
2. *Empowerment*: Berupaya untuk mengembangkan kehidupan Masyarakat atas pilihan mereka sendiri yang nantinya memberikan dampak terhadap kehidupan mereka.
3. *Solidarity*: memberi uluran tangan, mendukung dan berkolaborasi lintas batas dalam bekerja menuju keadilan dan dunia yang adil dan berkelanjutan
4. *Inclusiveness*: merangkul keberagaman dan perbedaan dan menghargai perspektif dan kontribusi semua orang dan komunitas dalam perjuangan mereka melawan kemiskinan dan ketidakadilan
5. *Accountability*: Bertanggung jawab atas pekerjaan dan kelalaian yang dilakukan, serta bertanggung jawab kepada orang-orang yang bekerja sama dan untuk Oxfam sendiri.
6. *Courage*: menyampaikan kebenaran dan bertindak dengan keyakinan atas keadilan dari tujuan Oxfam.



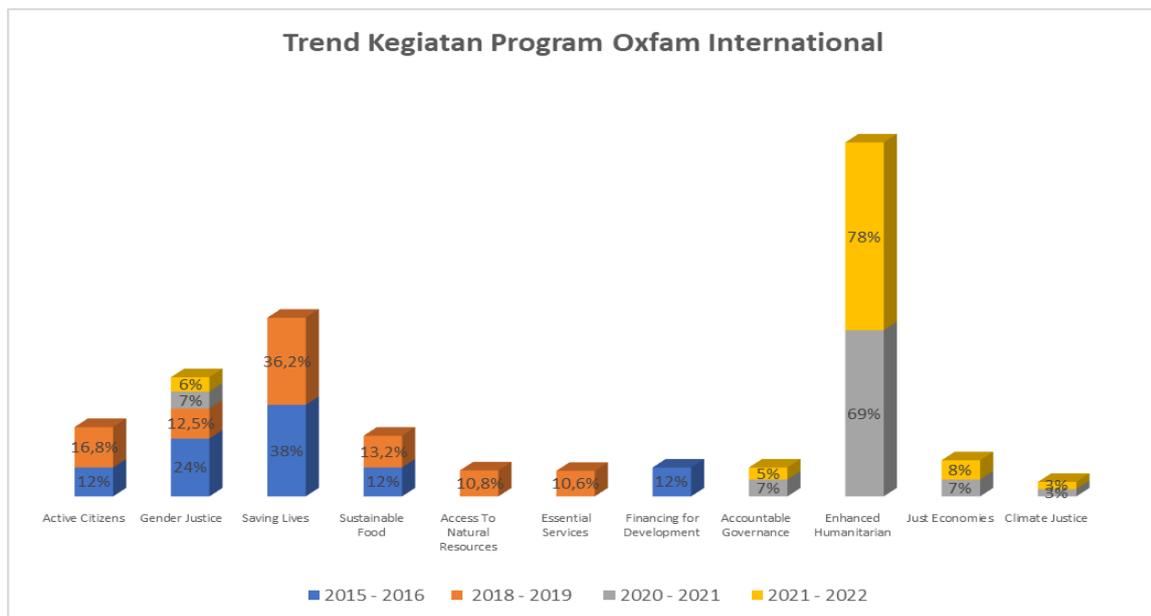
Figure 3. Value Oxfam (sumber: Oxfam Ireland)

Oxfam melakukan gerakan global untuk perubahan bersama-sama membangun masa depan yang bebas dari ketidakadilan dan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan ini Oxfam bekerja dengan organisasi mitra dan bersama perempuan dan laki-laki yang rentan, mendapatkan hak untuk program pembangunan berkelanjutan, pendidikan publik, Perdagangan yang Adil, kampanye, advokasi, dan bantuan kemanusiaan dalam bencana dan konflik. Dalam melaksanakan operasinya, Oxfam International berkomitmen untuk pemenuhan hak atas penghidupan yang berkelanjutan, hak atas layanan sosial dasar, hak atas hidup dan keamanan, hak untuk didengarkan dan hak atas identitas.

Oxfam terdaftar sebagai yayasan (Stichting Oxfam International) di Den Haag, Belanda, dan sebagai perusahaan asing yang dibatasi oleh jaminan di Inggris. Oxfam adalah konfederasi internasional yang terdiri dari 18 organisasi otonom (“afiliasi”) dan memiliki jaringan di 90 negara. Sebagai konfederasi non-pemerintah yang dibentuk pada tahun 1995, setiap afiliasi Oxfam berkomitmen terhadap misi yang sama untuk mengakhiri kemiskinan.

Pada tahun 2020, Oxfam International mengadopsi struktur organisasi baru yang dikenal sebagai 'One Oxfam' atau 'Oxfam 2020'. Di bawah struktur ini, afiliasi Oxfam bekerja bersama dalam satu struktur manajemen di setiap negara. Reformasi ini menghasilkan tata kelola baru yang mulai berlaku pada Juli 2021, dengan Dewan Eksekutif dan Dewan Pengawas yang terdiri dari perwakilan setiap afiliasi.

Setiap afiliasi Oxfam berperan dalam membuka kesempatan untuk berjejaring global, memungkinkan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan keahlian lintas batas. Afiliasi bekerja sama untuk mengembangkan strategi global, merespons krisis kemanusiaan, dan mengadvokasi isu-isu keadilan sosial dan ekonomi. Kerjasama ini memperkuat kemampuan Oxfam untuk memberikan dampak signifikan dalam program-program kemanusiaan dan pembangunan di seluruh dunia.



Bagan 1. Trend Kegiatan Program Oxfam Internasional

**Tahun 2017 – 2018 tidak ada data dari report OI .*

Pada tahun 2020-2022, tren program Oxfam lebih banyak berfokus pada isu-isu kemanusiaan, termasuk respon terhadap bencana alam, krisis pengungsi, dan dampak pandemi COVID-19. Afiliasi Oxfam bekerja sama dengan mitra lokal dan internasional untuk memberikan bantuan darurat, mendukung pemulihan jangka panjang, dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana di masa depan.

Pendanaan Oxfam International berasal dari berbagai sumber, termasuk sumbangan sukarela, pendapatan perdagangan, hibah pemerintah, dan lembaga donor. Donatur utama meliputi Uni Eropa, GIZ, berbagai lembaga PBB, dan pemerintah negara seperti Denmark, Swedia, Belanda, Belgia, Kanada, dan Australia.

Dengan struktur 'One Oxfam' dan fokus pada isu-isu kemanusiaan, Oxfam International mampu memperkuat kerjasama global dan memberikan dampak yang lebih besar dalam mengakhiri kemiskinan dan ketidakadilan di seluruh dunia. Melalui kemitraan strategis dan pendekatan yang terkoordinasi, Oxfam terus beradaptasi dengan perubahan konteks global dan tantangan yang dihadapi.

Oxfam juga anggota dari Giro555 dan Disasters Emergency Committee (DEC), yang telah sukses menggalang dana untuk bencana. Giro555, kemitraan 11 organisasi bantuan Belanda, bekerja sama dengan media Belanda dan MDT, program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan Belanda, untuk respons cepat penggalangan dana, melibatkan generasi muda dalam kampanye penggalangan dana besar seperti 'Nederland Help Sulawesi' dan penggalangan dana untuk Turki dan Suriah. DEC, dengan 15 badan amal anggota yang ahli dalam bantuan kemanusiaan, bekerja sama dengan Rapid Response Network untuk kampanye penggalangan dana besar seperti 'Seruan Gempa Turki-Suriah', yang berhasil mengumpulkan lebih dari £150 juta.

Pengalaman Giro555 dan DEC menunjukkan pentingnya:

- a) Mengembangkan kemitraan dengan media, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk mendukung penggalangan dana.
- b) Memilih mitra lokal yang tepat dengan keahlian sesuai dengan kebutuhan respons bencana.
- c) Mengidentifikasi bantuan penting di tahap awal bencana.

Pembelajaran ini dapat diterapkan oleh Oxfam untuk keberlanjutan dana yang diperoleh.

3.1. Perkembangan Ke Depan Oxfam di Indonesia

Oxfam di Indonesia akan menjalani perubahan besar mengikuti dengan perkembangan Oxfam di tingkat internasional seperti dijelaskan di atas. Berdasarkan *Theory of Changes* Penabulu Oxfam Indonesia untuk tahun 2023 - 2030, beberapa tema yang akan diambil ialah keadilan eko-iklim (*eco-climate justice*), aksi humanitarian dan manajemen bencana, ekonomi manusia (*human economy*), dan ruang sipil yang kuat dan berdaya (*strong and powerful civic space*). Penjabaran singkat mengenai program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Climate Justice**, sebetulnya berkaitan dengan berbagai upaya kolaboratif yang seharusnya bersifat inklusif dan komprehensif dalam menghadapi perubahan iklim dan berbagai dampak serius yang ditimbulkannya. Penabulu Oxfam diharapkan bisa berperan meningkatkan kesadaran dan advokasi kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mitigasi iklim dan adaptasi lokal. Terkait ketahanan dan kedaulatan pangan, diharapkan adanya penguatan daya tawar serta akses dan kontrol terhadap produksi tanaman pangan dari para petani kecil, peningkatan jumlah petani muda dan nelayan yang mengadopsi sistem baru yang rendah emisi karbon dan hak tanah untuk pertanian atau produksi pangan dihormati, dilindungi dan dijamin.
2. **Humanitarian Action and Disaster Management**, berangkat dari Indonesia yang menghadapi peningkatan kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam yang sering terjadi. Penabulu Oxfam diharapkan dapat membantu Organisasi Masyarakat Sipil dalam memainkan peran penting dalam membentuk aliansi dengan berbagai sektor untuk memberikan respon, pemulihan dan advokasi yang cepat terutama bagi kelompok rentan. Memperjuangkan isu perlindungan gender dan kelompok rentan dapat meningkatkan inklusivitas dalam kebijakan manajemen bencana, sementara pemberdayaan perempuan sebagai pemimpin dapat memastikan suara yang paling rentan didengar dalam upaya mitigasi bencana. Aksi kemanusiaan dan penanggulangan bencana diharapkan dapat meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi dampak bencana, kepemimpinan perempuan dalam bidang kemanusiaan lebih terlihat dan diakui, serta dapat mengadopsi intervensi kemanusiaan dan pembangunan yang saling terintegrasi.

3. **Human Economy**, pada dasarnya bagaimana merupakan program bagaimana Penabulu Oxfam Indonesia menganggap penting mengatasi kemiskinan dengan bekerja. *Human economy* dapat terwujud melalui dua cara yaitu keadilan ekonomi untuk orang miskin atau *care economy* dan mengurangi prevalensi penyakit menular. *Care economy* meliputi perawatan anak, lansia, pendidikan, kesehatan dan layanan sosial yang menyoroti pentingnya menciptakan pekerjaan yang layak, mendukung pemberdayaan perempuan dan mengintegrasikan individu difabel ke dalam rantai pasokan. Indonesia sebagai ketua ASEAN berpotensi memimpin dalam menciptakan lingkungan yang mendukung *economy care* dengan dukungan inisiatif seperti Program nasional Pemberdayaan Masyarakat dan perluasan jaminan sosial. Sedangkan mengurangi prevalensi penyakit menular menjadi prioritas karena Indonesia memiliki beban TB, malaria, dan HIV/AIDS yang tinggi. Indonesia pada dasarnya memiliki program TB nasional yang kuat untuk eliminasi TB. Penabulu Oxfam Indonesia berperan dalam mengelola dukungan untuk eliminasi TB dan meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengendalikan wabah penyakit menular, membangun kepercayaan, dan mengidentifikasi kebutuhan khusus populasi rentan.
4. **Strengthening and Expanding Civic Space**, di Indonesia menjadi penting untuk memungkinkan berbagai organisasi masyarakat sipil, non-pemerintah, media, gerakan sosial, dan asosiasi formal dan informal berperan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial. Penabulu Oxfam Indonesia akan berperan sebagai penggerak sistemis dalam memastikan partisipasi masyarakat sipil dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan yang adil dan inklusif melalui peningkatan kapasitas organisasi masyarakat sipil. Para aktor masyarakat sipil memainkan peran penting dalam memperkuat suara-suara yang terpinggirkan dan advokasi yang transparan. Oleh karena itu diharapkan tersedia ruang digital partisipatif yang dapat diakses oleh masyarakat sipil, keterlibatan publik dalam program ECOSOC dan pengambilan keputusan kebijakan meningkat, terselesaikannya ketegangan sosial dan politik di dalam masyarakat dan dengan sektor negara/swasta, dan peningkatan kapasitas organisasi masyarakat sipil di berbagai sektor.
5. **Gender Justice**, di sektor sosial, kesetaraan gender telah menunjukkan kemajuan yang signifikan secara nasional. Undang-Undang No.12/2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) telah dikeluarkan dan disahkan oleh pemerintah setelah advokasi yang panjang oleh organisasi masyarakat yang peduli terhadap isu gender. Meskipun kemajuan telah dicapai dalam mempromosikan kesetaraan gender dan inklusi sosial di Indonesia masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan beberapa undang-undang dan peraturan untuk mendorong kesetaraan gender, inklusi disabilitas, dan inklusi sosial. Sebagai contoh, UU No. 8/2016 relevan dengan pendekatan KOMPAK terhadap Disabilitas, dan implementasi rencana daerah melalui Bappenas. Terlepas dari upaya-upaya tersebut, ketidaksetaraan gender masih menjadi isu utama di Indonesia. Perempuan dan anak perempuan lebih mungkin melakukan pekerjaan informal dengan upah rendah atau tidak dibayar dan rentan terhadap perlakuan buruk, pelecehan seksual dan kekerasan berbasis gender secara umum. Oxfam di Indonesia juga berfokus pada keadilan gender untuk mengatasi ketidaksetaraan dan memberdayakan perempuan untuk memimpin dalam kegiatan ekonomi dan krisis kemanusiaan.
6. **Universal Health Coverage (Public Health)**, Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Saat ini Indonesia memiliki program TB nasional yang kuat dan matang yang mengimplementasikan semua komponen dan *Strategy End TB* yang didukung oleh

Peraturan Presiden tentang TB nomor 67 tahun 2021 yang menetapkan target ambisius (penurunan insiden TB 65/100.000 kematian menjadi 6/100.000 pada tahun 2030. Penabulu Oxfam Indonesia telah dilibatkan sebagai salah satu lembaga mitra Kemenkes untuk mengelola dukungan keuangan TB, khususnya terkait dengan inisiatif yang didanai antara lain oleh Global Fund. Penabulu Oxfam akan fokus pada intervensi seperti program penjangkauan masyarakat untuk tindakan kuratif dan pencegahan penyakit menular, meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas terutama terkait dengan sanitasi dan kebersihan, memperkuat kapasitas kader kesehatan masyarakat di fasilitas kesehatan masyarakat, dan memfasilitasi hubungan dengan sektor swasta/komunitas/lembaga keuangan untuk membangun kembali mata pecaharian penyintas TB.

Selain *Theory of Change*, Penabulu Oxfam Indonesia juga memiliki strategi business plan yang berisi beberapa strategi dalam menjalankan peran dan fungsinya kedepan yaitu sumber daya manusia/strategi sdm, sumber daya finansial, dan strategi pendanaan.

1. **Sumber Daya Manusia (SDM) atau *people strategy*** menjadi penting bagi Penabulu Oxfam Indonesia. Sebagai afiliasi, Penabulu Oxfam Indonesia dapat mengakses pengetahuan dan informasi yang luas dari dalam konfederasi Oxfam, memperkaya kompetensi dan keahlian stafnya. Unit Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Penabulu Oxfam dapat terhubung dengan anggota Oxfam International (OI) untuk mengumpulkan sumber data dan pengetahuan global.
2. **Sumber pendanaan** menjadi salah satu poin penting dalam rencana bisnis Penabulu Oxfam Indonesia ke depan. Sumber daya keuangan Penabulu Oxfam Indonesia sebagian besar berasal dari yayasan amal, lembaga pengembangan internasional, sektor swasta, dan lembaga pemerintah, sebagian besar dana ini dibatasi dan terikat oleh kewajiban pengiriman program. Meskipun memiliki reputasi yang sangat baik dan kinerja yang sangat akuntabel dalam mengelola dana terbatas, ada risiko ketergantungan pada sumber daya eksternal, yang mungkin tidak menjamin kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diversifikasi sumber dana dan peningkatan cadangan dari dana yang tidak dibatasi syarat pemakaiannya (*unrestricted*) adalah langkah-langkah penting untuk keberlanjutan Penabulu Oxfam.
3. **Strategi Pendanaan** yang dapat dilakukan oleh Penabulu Oxfam Indonesia dapat terdiri dari berbagai sumber. Di antaranya adalah donasi publik, sponsor, dan urun dana yang memiliki potensi untuk memobilisasi dukungan masyarakat. Pemerintah juga menyediakan hibah, dana sosial, dan kontrak pengadaan untuk mendukung inisiatif dan proyek Penabulu Oxfam. Sektor swasta juga memiliki peran dengan peluang kolaborasi yang terletak pada tanggung jawab sosial perusahaan, pemasaran, dan kemitraan strategis dengan bisnis. Selain itu, dana filantropi dari yayasan dan yayasan keluarga juga dapat memberikan dukungan finansial yang penting bagi Penabulu Oxfam yang memiliki misi yang sama. Terakhir, pendapatan dapat dihasilkan melalui usaha sosial, konsultan, dan penyediaan layanan untuk menawarkan pendapatan yang berkelanjutan bagi keuangan Penabulu Oxfam.

3.2. Periode Transisi Penabulu Oxfam Indonesia

Selama masa transisi, Penabulu dan Oxfam di Indonesia akan bekerjasama untuk menavigasi perubahan dalam berbagai aspek manajemen dan program. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan sebagai prioritas menuju afiliasi :

1. Proses orientasi di dalam konfederasi dengan dukungan dari OI, Oxfam di Indonesia dan afiliasi utama yang berinvestasi di Indonesia

Organisasi ini mengadopsi nilai-nilai, prinsip-prinsip, kerangka kerja, dan strategi Oxfam sebagai landasan dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu, mereka juga aktif terlibat dalam agenda dan mekanisme konfederasi sejak tahap awal. Selama perjalanannya, mereka memberikan dukungan dan pendampingan sebagai bagian dari konfederasi tersebut.

2. Menerapkan proses bertahap untuk memperkuat sistem afiliasi sesuai dengan rekomendasi Uji Tuntas

Organisasi telah menetapkan strategi afiliasi melalui proses konsultasi yang melibatkan para pemangku kepentingan di Indonesia dan konfederasi. Mereka juga sangat memperhatikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan memastikan legalitas identitas mereka. Selain itu, mereka berkomitmen untuk menyelaraskan dan meningkatkan sistem, kebijakan, dan prosedur mereka sesuai dengan hasil dari proses *Due Diligence*.

3. Membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan utama di Indonesia dan di luar Indonesia

Organisasi ini telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk komunikasi strategis dengan mitra serta pelibatan pemangku kepentingan utama dalam prosesnya. Selain itu, mereka juga berfokus pada pembangunan kapasitas dalam portofolio yang relevan, yang sesuai dengan strategi afiliasi yang telah ditetapkan. Dalam upaya memperluas dampaknya, organisasi ini secara aktif terlibat dalam pengembangan bisnis dan program, serta berinvestasi pada isu-isu yang muncul. Selain itu, mereka juga fokus pada mobilisasi sumber daya dan mempersiapkan langkah-langkah keberlanjutan untuk mendukung keberlangsungan program-programnya di masa mendatang.

Penabulu Oxfam juga akan menyelesaikan komitmen kontrak terkait program yang akan selesai pada tahun 2023 atau yang akan dilaksanakan hingga atau setelah tahun 2025. Ketentuan perjanjian baru mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa komitmen dan kewajiban sebelumnya dapat dipenuhi dalam lingkup entitas yang baru. Dalam periode transisi menjadi Penabulu Oxfam Indonesia, Penabulu memiliki beberapa pendekatan yang akan diterapkan agar menghasilkan capaian yang maksimal.

Penabulu Oxfam mempunyai peran strategis untuk menjamin keberlanjutan Oxfam di Indonesia yaitu:

1. Peningkatan kapasitas Oxfam beserta mitranya dalam tata kelola pengelolaan proyek pembangunan;
2. Melebarkan bidang kerja Oxfam melalui *cross fertilisation* dengan bidang-bidang yang sebelumnya bukan merupakan bidang kerja Oxfam di Indonesia tapi merupakan bidang kerja dari Penabulu; dan
3. Berkontribusi pada Oxfam Internasional untuk pengelolaan pendanaan dengan memperkenalkan metode-metode baru dalam mengelola pendanaan pembangunan.

<p>Inclusive Development</p> <p>Pertumbuhan ekonomi harus inklusif, berkelanjutan, dan memperhitungkan hak asasi manusia serta partisipasi dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>Sustainable Market</p> <p>Pendekatan rantai nilai bertujuan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta memperbaiki manfaat pasar bagi masyarakat miskin dengan solusi inovatif sesuai kebutuhan wilayah sasaran.</p>	<p>Public-Private Community Partnership</p> <p>Kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat diperlukan untuk pertumbuhan inklusif yang berkelanjutan dengan manfaat investasi tambahan dan peningkatan keterampilan.</p>
<p>Environment and Climate Change</p> <p>Penabulu memprioritaskan ekonomi hijau dengan investasi untuk tata kelola bisnis yang berkelanjutan, memperkuat organisasi masyarakat sipil, koperasi, dan usaha kecil dan menengah.</p>	<p>Village Empowerment</p> <p>Program Desa Berkelanjutan adalah strategi pemberdayaan komprehensif yang mengutamakan partisipasi masyarakat dan tata kelola desa untuk keberlanjutan, melalui pengembangan model dengan 3 siklus.</p>	<p>Public Health</p> <p>Kesehatan masyarakat kunci untuk pembangunan ekonomi di Indonesia, dengan pentingnya perbaikan anggaran, tata kelola pelayanan kesehatan, dan penguatan organisasi masyarakat sipil.</p>
<p>Public Accountability</p> <p>Penabulu percaya pemahaman tentang sistem pemerintahan lokal penting untuk memperkuat akuntabilitas dan partisipasi masyarakat, didukung oleh teknologi informasi yang berkembang.</p>	<p>Civil Space Strengthening</p> <p>Penabulu memperkuat kapasitas lembaga kemanusiaan dan masyarakat sipil di Indonesia melalui program pembelajaran kolektif, peningkatan pendanaan, dan layanan seperti manajemen organisasi, komunikasi strategis, dan keamanan digital.</p>	<p>Digital Transformation Justice</p> <p>Pandemi Covid-19 memaksa lembaga kemanusiaan dan masyarakat sipil di Indonesia untuk menyesuaikan pendekatan kerja, mendorong Penabulu untuk meningkatkan partisipasi teknologi masyarakat dengan program beragam.</p>

Figure 4. Pendekatan Penabulu-Oxfam

Dalam peran pertama, Penabulu Oxfam dapat mempertajam pelayanan yang diberikan oleh Oxfam di Indonesia selama ini dengan memperhatikan aspek tata kelola sebagai aspek penting yang kadang kala kurang diperhatikan oleh organisasi masyarakat sipil. Perhatian terhadap aspek tata kelola dapat menjadi langkah menuju keberlanjutan dari organisasi masyarakat sipil dalam melakukan kontribusi terhadap pembangunan yang inklusif di Indonesia. Peningkatan tata kelola menjadi agenda urgen mengingat organisasi masyarakat sipil menghadapi perkembangan lingkungan makro dan mikro seperti pendanaan yang terkait dengan capaian (*result based payment*) serta perkembangan perpajakan. Walaupun organisasi non-profit sebetulnya diberikan keistimewaan dalam regulasi perpajakan, namun pada praktiknya tidak banyak organisasi masyarakat sipil bisa memanfaatkan keistimewaan yang diberikan. Sebetulnya menjadi hal yang ironis karena pada saat yang bersamaan, berbagai organisasi non-profit yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesehatan bisa memanfaatkan keistimewaan perpajakan menjadi kekuatan untuk ekspansi dan peningkatan pelayanan yang mungkin dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut.

Berkaitan dengan peran kedua, sinergi antara Penabulu dan Oxfam di Indonesia bisa menjadi cara untuk meningkatkan pelayanan yang selama ini dijalankan oleh Oxfam. Contohnya ialah untuk program penguatan masyarakat dalam menghadapi penyakit menular, pengalaman Penabulu dalam mengelola Global Fund untuk TBC bisa menjadi kekuatan untuk membangun portofolio tambahan terhadap program Oxfam yang sedang berjalan. Isu ketahanan terhadap penyakit menular merupakan bidang strategis di mana organisasi masyarakat sipil ditantang untuk memberikan kontribusi secara lebih besar, terutama berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan serangan pandemi sejalan dengan berbagai perkembangan belakangan ini terutama perubahan iklim serta berbagai dampaknya. Hal ini bisa direfleksikan dari kondisi pandemi Covid-19 waktu lalu, berbagai tantangan fundamental dihadapi dalam pengelolaan publik. Organisasi masyarakat sipil pun terkesan gagap dalam menghadapi berbagai tuntutan untuk merespons cepat, sementara negara mempunyai peran yang makin bertambah tanpa harus mempertimbangkan secara seksama keterlibatan masyarakat sipil. Masyarakat sipil juga kewalahan dalam menjaga *check and balance* dengan situasi kedaruratan dan penanganannya yang disebabkan oleh pandemi.

Penabulu Oxfam juga mungkin untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap Oxfam di tingkat internasional. Kontribusi paling nyata bisa diharapkan dari pengembangan konsep *pooled fund* ini. Mengacu pada bagaimana PBB menyadari perlunya untuk mengembangkan konsep *pooled funds* di mana dana dari berbagai sumber bisa digunakan secara fleksibel untuk mendanai berbagai lembaga PBB dengan misi dan lingkup kerja yang beragam. Pengembangan *pooled fund* oleh Penabulu Oxfam dapat menciptakan model untuk pengelolaan dana Oxfam.

Melalui *pooled funds*, Penabulu Oxfam bisa mengambil peran strategis dalam bidang-bidang yang menjadi keahliannya ataupun bidang-bidang di mana Penabulu Oxfam bisa memainkan peran yang lebih baik. Contohnya, selain untuk isu ketahanan menghadapi penyakit menular, Penabulu Oxfam bisa mengambil peran dalam peningkatan tata kelola organisasi masyarakat sipil dengan berbasis pengalaman panjangnya dalam pengelolaan manajemen hibah. Bidang lain yang layak untuk dilirik oleh Penabulu Oxfam adalah terkait dengan Islamic Finance sebagai sumber dana organisasi masyarakat sipil.

Lebih jauh lagi, Penabulu Oxfam yang berangkat dari refleksi pengalaman dalam konteks pengembangan program di Indonesia. Salah satu aspek di mana Penabulu Oxfam mungkin memberikan kontribusi yang penting ialah dalam melakukan pendalaman struktural terhadap pendekatan pembangunan. Contohnya ialah bagaimana meningkatkan inklusi pembangunan bukan sekedar pada tercapainya tujuan besar seperti pengembangan energi terbarukan, tapi juga bagaimana energi terbarukan yang dikembangkan itu bisa melibatkan masyarakat bukan hanya sebagai penonton. Apalagi kalau menyangkut masyarakat tempatan dan masyarakat asli yang kadang tidak mempunyai peran karena kesenjangan pengetahuan dan keahlian mereka. Untuk peningkatan inklusi pembangunan ini, Penabulu Oxfam bisa menciptakan model berbasis refleksi terhadap tantangan bilamana inklusi ini diabaikan dengan berbasis praktik dan pengalaman di Indonesia.

Namun demikian, peran-peran ini mungkin akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan dari aspek kultural dan pengungkapan. Kedua hal ini bisa menjadi hambatan yang serius karena perbedaan bahasa dan cara penyampaian sehingga sering terjadi bahwa contoh kasus yang diangkat oleh Indonesia sering diabaikan oleh para pengambil kebijakan di tingkat internasional. Pengungkapan yang terbatas, kurang didukung data atau data yang kurang valid, ditambah dengan kompleksitas regulasi dan karakter administrasi publik di tingkat makro sehingga menjelaskan capaian kasus-kasus di Indonesia menjadi tidak mudah. Kesulitan ditambah lagi dengan seringnya negara Indonesia menjadi sasaran kampanye masif mengenai berbagai kekurangannya sementara sedikit yang memberikan apresiasi sehingga menutup pemikiran mengenai potensi-potensi baik yang bisa dihasilkan.

Bab 4

Analisis Mendalam: Kelembagaan dan SWOT Pooled Fund

Hasil FGD dan In-Depth Interview dengan Penabulu dan Oxfam mengungkap peluang dan tantangan dalam kolaborasi strategis mereka. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kedua organisasi dalam mencapai visi dan misi bersama, yaitu memperkuat masyarakat sipil dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Penabulu dan Oxfam memiliki kekuatan dan kelemahan yang saling melengkapi. Penabulu memiliki jaringan lokal dan pengalaman yang kuat di Indonesia, sedangkan Oxfam memiliki pendanaan internasional dan jaringan global yang luas. Kolaborasi ini diharapkan dapat menggabungkan kekuatan dan mengatasi kelemahan masing-masing organisasi.

Namun, transisi menuju kolaborasi ini tidak luput dari tantangan. Negosiasi branding, penyesuaian strategi, dan pengembangan kapasitas internal menjadi beberapa isu krusial yang perlu diatasi. Penabulu dan Oxfam perlu bekerja sama secara erat dan strategis untuk memastikan kelancaran transisi dan kolaborasi ini.

Meskipun terdapat tantangan, peluang kolaborasi ini sangatlah besar. Kolaborasi ini membuka kesempatan untuk memperluas jangkauan, meningkatkan pendanaan, dan memperkuat program-program yang berdampak. Penabulu dan Oxfam dapat menjadi model kolaborasi yang efektif bagi organisasi masyarakat sipil lainnya.

Analisis mendalam ini akan mengkaji secara komprehensif kelembagaan dan SWOT Pooled Fund Penabulu dan Oxfam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peluang dan tantangan dalam pengelolaan Pooled Fund dan merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya.

4.1. Analisa Kelembagaan

Ketika dua NGO yang memiliki perbedaan yang cukup besar bersatu dalam menjalankan organisasinya, maka akan muncul tantangan-tantangan baru. Bukan hanya mengenai prinsip saja, namun juga menyangkut tata kelola dan kesiapan kelembagaan. Dengan melihat kondisi yang ada dari kedua NGO, kami mencoba melakukan analisa SWOT dan dihubungkan dengan *pooled funding*, seperti terlihat dalam tabel berikut, namun dalam analisa ini hanya masih berdasarkan pandangan Penabulu.

Table 2. Analisis SWOT Lembaga Penabulu

Strengths	Weaknesses
<ul style="list-style-type: none">- Penabulu memiliki portofolio yang panjang di bidang pengelolaan keuangan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan pengelolaan sumber daya manusia.- Penabulu sebagai organisasi, sudah memiliki beberapa pengalaman yang berkaitan dengan penggalangan sumber daya dan pengembangan model-model bisnis sosial, serta pengelolaan hibah dengan mekanisme	<ul style="list-style-type: none">- Ruang lingkup ataupun pemahaman tentang konsep <i>pooled funds</i> di Penabulu masih minim, dan personil yang terlibat dalam organisasi masih terbiasa dengan istilah uang donor.- Terbatasnya pengetahuan tentang konsep <i>pooled funds</i> di antara personil Penabulu, maka terbatas pula tenaga ahli internal untuk pengelolaan <i>pooled funds</i>.- Keterbatasan tersebut, dapat juga menimbulkan kesulitan bagi para personil untuk beradaptasi dengan peraturan atau

<p><i>pooled funding</i>, seperti: Proyek Global Fund dan Disaster Fund.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penabulu merupakan organisasi yang cukup dikenal baik di dalam maupun di luar negeri, dengan reputasi yang positif di kalangan donor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini membuat Penabulu memiliki jaringan yang luas. - Penabulu mendorong dirinya sebagai <i>Civil Society Resource Organization</i>, dengan visi dan misinya fokus pada penguatan masyarakat (<i>civil society</i>) – isu yang akan selalu menjadi perhatian dunia. Terlebih beberapa fokus program/kegiatan Penabulu mengangkat tentang orang-orang yang termarginalkan dan juga isu keadilan. - Jangkauan Penabulu yang luas, hingga ke pelosok Indonesia, hal ini dapat mengangkat kredibilitas Penabulu sebagai organisasi pengelola <i>pooled funds</i> yang mampu menjangkau target penerima donor. - Rekam jejak kegiatan dan pelaporan kegiatan Penabulu, menunjukkan bahwa Penabulu menjalankannya dengan efisien dan transparan. - Penabulu merupakan organisasi yang patuh pada peraturan/hukum yang berlaku. - Afiliasi dengan Oxfam membuka jaringan global yang lebih luas lagi. 	<p>standar baru terkait dengan pengumpulan dana, potensi resistensi internal terhadap perubahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan memiliki <i>branding</i> Oxfam pada Penabulu, akan ditemukan perbedaan prinsip dalam pengumpulan dana, maka perlu penyamaan persepsi baik dari sisi sistem operasionalnya maupun sistem kelembagaannya. - Dengan menjadi <i>affiliate business</i> Oxfam, Penabulu dikenakan tarif oleh Oxfam. - Berafiliasi dengan Oxfam, menciptakan persepsi Penabulu sebagai INGO. - Belum tercatatnya portfolio program Penabulu yang beragam, pada satu dokumen atau sistem yang baku sehingga perkembangan maupun jangkauannya tidak diketahui oleh semua pihak yang terlibat.
<p>Opportunities</p>	<p>Threats</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan dengan Oxfam, membuka kesempatan untuk belajar mengenai <i>pooled funds</i> dari Oxfam di seluruh dunia yang memiliki pengalaman berkaitan dengan <i>pooled funds</i>. - Dengan memiliki tempelan Oxfam pada Penabulu, meningkatkan kredibilitas organisasi jika menjalankan mekanisme <i>pooled fund</i>. - Meningkatnya permintaan dari donor akan cara-cara yang lebih efisien dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan yang kompleks, salah satunya adalah meningkatnya <i>trend pooled funds</i>. - <i>Pooled fund</i> dapat mendukung tujuan program atau prioritas strategis tertentu, salah satunya isu yang berkaitan dengan visi Penabulu sebagai Civil Society Resource Organization. - Dengan memiliki portfolio sebagai organisasi pengelola <i>pooled fund</i>, akan membuka 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan meningkatnya <i>trend pooled fund</i> dan meningkatnya permintaan donor, maka akan meningkat pula persaingan dengan organisasi lain untuk mendapatkan sumber pendanaan yang terbatas. - Dunia donor tidak bisa lepas dari destruksi dengan teknologi dan politik yang ada, bagaimana cara Penabulu untuk beradaptasi? - Dengan keterlibatan beberapa pemangku kepentingan, maka akan menciptakan potensi berkurangnya otonomi dan kekuasaan pengambilan keputusan dalam pengaturan <i>pooled funds</i>. - Keterlibatan beberapa pemangku kepentingan, dapat menciptakan risiko reputasi, potensi publisitas negatif jika dana yang dikumpulkan salah dikelola atau mengalami tantangan.

peluang untuk berbagi tentang praktik terbaik dan keahlian dengan organisasi lain.

- Tren bentuk program atau isu-isu program yang diharapkan oleh donor terus berubah, menuntut Penabulu untuk terus mengikuti perkembangan tren.
- Terbuka kesempatan Penabulu untuk meluaskan sayap organisasinya di luar Indonesia.

Berdasarkan analisa SWOT di atas, Penabulu secara kelembagaan sudah siap berkolaborasi dengan Oxfam. Hanya saja Penabulu perlu untuk memperbaiki tata kelola untuk pencatatan program yang dilakukan, seharusnya memiliki satu dokumen atau sistem yang baku untuk semua lokasi Penabulu. Sementara bagaimana kesiapan Oxfam untuk berkolaborasi dengan Penabulu, maka perlu analisa SWOT lebih dalam lagi dengan melakukan FGD dengan pihak Oxfam. Dengan tujuan bagaimana mendapatkan solusi terbaik untuk penggabungan kedua NGO, serta kesiapannya masing-masing.

4.2. Analisis SWOT Pooled funds

Dari studi sejauh ini mengenai *pooled funds* beserta masukan yang diperoleh dari FGD dengan Penabulu, dapat disusun analisis SWOT berikut.

a. Strengths

Mekanisme *pooled funds* menghadirkan berbagai keunggulan signifikan dalam hal efektivitas, fleksibilitas, dan keberlanjutan pendanaan. Dana ini memungkinkan pengumpulan sumber daya dari berbagai pihak, menghasilkan dana yang lebih besar dan memungkinkan aksi yang lebih cepat dan berdampak lebih luas.

Keuntungan utama *pooled funds* terletak pada diversifikasinya. Donor dapat mendiversifikasi portofolio mereka dengan menyumbang ke berbagai jenis model funds, mengurangi risiko dan memastikan stabilitas keuangan. Dana ini juga mendapatkan keuntungan dari pengelolaan profesional dan potensi pengembalian tinggi, menarik donor yang mencari organisasi yang bertanggung jawab dan akuntabel.

Pooled funds memungkinkan fokus pada isu-isu kritis dan menarik donor, seperti anak-anak, perempuan, dan pengungsi. Kolaborasi antar organisasi dengan mandat berbeda memungkinkan pengembangan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Mekanisme ini juga mendukung inisiatif inovatif yang mungkin terhambat oleh skema pendanaan tradisional, menghubungkan investor dengan organisasi yang memiliki ide dan keahlian untuk mewujudkannya. Ketahanan pendanaan dan kolaborasi ditingkatkan melalui kerjasama penggalangan dana, memungkinkan pengembangan program yang unik dan menarik lebih banyak donor.

b. Weaknesses

Meskipun menawarkan banyak keuntungan, *pooled funds* juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum digunakan.

- **Kompleksitas dan Keterbatasan Sumber Daya:** Membangun dan mengelola pooled funds membutuhkan keahlian dan sumber daya yang signifikan, terutama bagi organisasi non-profit kecil.
- **Ketidakpastian Regulasi dan Risiko Hukum:** Ketidakjelasan regulasi tentang pooled funds di Indonesia dapat menimbulkan risiko hukum bagi penyelenggara dan investor.
- **Biaya Tambahan:** Pooled funds umumnya dikenakan biaya tambahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan donasi langsung ke organisasi non-profit.
- **Risiko Investasi:** Donor menanggung risiko kehilangan uang jika nilai aset dalam portofolio menurun.
- **Kurangnya Kontrol Donor:** Pengelola dana memegang kendali atas keputusan investasi, membatasi kontrol donor.
- **Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran:** Mekanisme pooled funds masih relatif baru, dan banyak organisasi dan donor yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentangnya.
- **Persaingan Ketat:** Organisasi yang menggunakan pooled funds bersaing dengan organisasi non-profit lain dan pilihan investasi tradisional untuk mendapatkan donor.
- **Potensi Benturan Hukum:** Pooled funds mungkin tidak sesuai dengan kerangka hukum nasional, sehingga organisasi harus mempertimbangkan kemungkinan untuk beroperasi lintas negara atau menemukan mitra baru yang sesuai.
- **Ketidakcocokan dengan Tujuan Investasi:** Pooled funds mungkin tidak sesuai dengan tujuan investasi semua organisasi atau individu, karena setiap pihak memiliki profil risiko dan tujuan keuangan yang berbeda.

c. Opportunities

Pooled funds menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas penggalangan dana dan mencapai dampak sosial yang lebih luas.

Meningkatnya tren pooled funds menunjukkan potensi besar bagi organisasi nirlaba untuk menarik donor yang sejalan dengan visi mereka. Pooled funds memungkinkan diversifikasi sumber donor, termasuk individu, organisasi, perusahaan, dan bahkan negara, dengan tujuan finansial dan sosial yang berbeda.

Pemanfaatan teknologi dan platform online dapat menyederhanakan administrasi, menarik donor yang paham teknologi, dan meningkatkan transparansi melalui pelaporan real-time. Kolaborasi dengan organisasi lain membuka akses ke keahlian, sumber daya, dan jaringan donor yang lebih luas.

Menampilkan dampak gabungan pooled funds melalui narasi dan data yang menarik dapat menarik donasi lebih lanjut dan menunjukkan efektivitas pendekatan penggalangan dana. Pooled funds juga membuka peluang kemitraan baru antara sektor publik, privat, dan individu, serta memungkinkan pemanfaatan dana syariah untuk program yang sesuai dengan prinsip syariah.

d. Threats

Pooled funds, meskipun menawarkan banyak keuntungan, juga memiliki beberapa ancaman yang perlu dipertimbangkan:

- **Fluktuasi Pasar dan Kepercayaan Donor:** Penurunan nilai investasi dapat menyebabkan kerugian bagi donor dan mengurangi kepercayaan mereka. Komunikasi yang jelas dan portofolio yang baik sangat penting.

- **Persaingan Antar Lembaga:** Semakin banyak organisasi menggunakan pooled funds, semakin banyak pilihan bagi donor, sehingga persaingan semakin ketat. Setiap organisasi perlu menonjolkan diri dan membangun brand yang kuat untuk menarik donor yang tepat.
- **Ketersediaan Fund Manager Berkualitas:** Kurangnya fund manager yang berpengalaman dapat menghambat efektivitas pengelolaan dana dan meningkatkan risiko bagi donor.
- **Kelelahan Donor:** Keberagaman dan banyaknya pemain dalam penggalangan dana dapat menyebabkan kelelahan donor. Penting bagi organisasi untuk menonjolkan keunikan dan membangun hubungan yang kuat dengan donor untuk mempertahankan loyalitas mereka.
- **Potensi Penyalahgunaan Dana:** Potensi penyalahgunaan dana dapat menciptakan rasa tidak percaya bagi para donor. Tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat penting.
- **Kurangnya Pengetahuan Masyarakat:** Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pooled funds dapat menjadi kendala dalam menarik partisipasi mereka. Edukasi dan literasi keuangan tentang pooled funds perlu ditingkatkan.

Persaingan dengan Produk Investasi Lain: Pooled funds menghadapi persaingan ketat dari berbagai produk investasi tradisional dan alternatif yang menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Perlu dikembangkan produk pooled funds yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan donor.

Berdasarkan informasi dari FGD dan analisa SWOT pada chapter diatas, dilakukan pemetaan kondisi ideal organisasi singkat melalui pendekatan 4 M (*Man, Money, Method, Market*) didapat hasil sebagaimana berikut;

Table 3. Analisis Pendekatan 4 M

Kriteria	Kondisi Saat ini	Catatan
1. Man	Penabulu memiliki kapasitas SDM yang dapat mendukung kerjasama dengan Oxfam Penabulu membutuhkan SDM tersendiri untuk Mengelola dana operasional Oxfam Mengelola dana dengan mekanisme pooled funds (fund manager) Mengelola komunikasi untuk mengundang donor dan menjalin/mempertahankan relasi	Dibutuhkan pelatihan khusus untuk mengelola dana pooled funds Dibutuhkan pelatihan khusus untuk mengelola komunikasi
2. Money	Dana yang ada pada Penabulu cukup untuk mendukung tahap awal masa transisi	Penabulu memiliki kapasitas sumber daya yang cukup untuk mengembangkan kerjasama dengan Oxfam dan mekanisme pooled funds
3. Method/ Mechanism	Perlu adanya kesepakatan internal di Penabulu tentang mekanisme yang tepat pasca bergabungnya organisasi Penabulu memiliki portofolio di bidang pengelolaan keuangan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan pengelolaan sumber daya manusia. Penabulu sudah mempunyai pengalaman Inovasi kelembagaan dalam mengelola dana Pooled Funds (GF)	Perlu dibuatnya Internal MoU dari pada shareholder Penabulu Pola kerjasama dengan mereplikasi kelembagaan GF dapat menjadi pertimbangan Perlu dikembangkan strategi program dengan mekanisme pooled funds lengkap dengan strategi pemasaran
4. Market	Dengan keterlibatan OXFAM, mampu menggaet pihak ketiga yang lebih beragam dan lebih luas untuk bekerjasama maupun menjadi donor	Perlu keterbukaan dan kesiapan untuk memperluas kerjasama dengan pihak-pihak yang lebih luas Pembelajaran pengelolaan dana syariah dari Oxfam GB

Penabulu, dengan portofolio yang panjang di bidang pengelolaan keuangan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan pengelolaan sumber daya manusia, serta pengalaman kerjasama dengan organisasi-organisasi pengelola *pooled funds*, maka Penabulu mampu

mengembangkan pengelolaan dana dengan mekanisme *pooled funds*. Namun, dengan melihat kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada saat ini, maka Penabulu perlu melakukan penguatan kapasitas kelembagaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Penguatan Kapasitas Kelembagaan yang Dibutuhkan

Kapasitas Kelembagaan	Implementasi
Peningkatan Tata Kelola	Menyusun strategi pengelolaan <i>pooled funds</i> yang berisi objektif yang jelas dan terukur, analisa target audiens (donor) dan kompetitor, cara atau sistem pengelolaan
	Membangun sistem pengelolaan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme
	Menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terukur
	Membangun sistem pelaporan dan monitoring yang efektif
	Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala
Pengembangan Tim Internal	Merekrut dan mengembangkan staf yang kompeten dalam bidang pengelolaan dana, program, dan keuangan
	Memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf secara berkelanjutan, baik untuk pengelolaan maupun komunikasi
	Menciptakan budaya kerja yang profesional dan berintegritas
	Mendorong kerjasama tim dan komunikasi yang efektif
Penguatan Sistem dan Teknologi Informasi	Membangun sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan dana, program, dan operasional
	Memfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja
	Melakukan pengamanan data dan informasi yang memadai
	Memastikan aksesibilitas bagi staf dan stakeholder

Penguatan kapasitas kelembagaan adalah aspek yang fundamental dalam mempersiapkan dan membangun sebuah organisasi untuk menjadi organisasi pengelola *pooled funds*. Jika tujuan penguatan kapasitas kelembagaan sudah tercapai, maka dapat dilengkapi dengan aspek peningkatan citra dan branding yang diawali dengan pembuatan strategi komunikasi pemasaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perlu peningkatan citra dan branding organisasi:

1. Meningkatkan Kesadaran Publik
Walaupun keterlibatan OXFAM, mampu menggaet pihak ketiga yang lebih beragam dan lebih luas untuk bekerjasama maupun menjadi donor, komunikasi pemasaran yang efektif dapat lebih meningkatkan awareness publik terhadap organisasi dan program-programnya. Hal ini dapat menarik minat calon pendonor dan mitra, serta meningkatkan kredibilitas dan reputasi organisasi.
2. Membangun Kepercayaan Publik

Komunikasi yang transparan dan akuntabel tentang pengelolaan dana dan program dapat membangun kepercayaan publik terhadap lembaga. Hal ini penting untuk menarik pendonor dan memastikan keberlanjutan program-program organisasi.

3. Memperkuat Posisi Pasar

Komunikasi pemasaran yang efektif dapat membantu organisasi dalam memperkuat posisi pasarnya di tengah persaingan dengan organisasi lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menonjolkan keunggulan dan keunikan organisasi dibandingkan dengan organisasi lain.

4. Meningkatkan Dukungan Stakeholder

Komunikasi yang baik dengan stakeholder, seperti pemerintah, media, dan organisasi non-profit lainnya, dapat membantu organisasi dalam mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam mencapai tujuannya.

5. Meningkatkan Motivasi Internal

Komunikasi yang efektif tentang visi, misi, dan nilai-nilai organisasi dapat meningkatkan motivasi internal staf dan volunteers. Hal ini dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas staf, serta memperkuat budaya kerja yang positif dalam lembaga.

Penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan citra dan branding organisasi merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen dari seluruh pihak dalam organisasi. Pada akhirnya, dengan penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan citra dan branding, akan membantu organisasi pengelola *pooled funds* untuk lebih dikenal, menjadi organisasi yang terkelola dengan efektif dan dapat dipercaya.

Bab 5

Usulan Pooled Funds Penabulu - Oxfam

5.1. Bidang Potensial Penabulu-Oxfam

Pooled Fund bagi Penabulu-Oxfam merupakan keputusan strategis. Ada beberapa bidang di mana pooled fund bisa dipertimbangkan menjadi kontribusi strategis Penabulu-Oxfam sebagai salah satu anggota konfederasi. Bidang-bidang tersebut dapat dijelaskan di bawah ini dengan kemungkinan adanya irisan antara satu bidang dengan bidang lainnya.

1. Bidang di mana Indonesia memegang peran yang penting dalam wacana internasional.

Peran penting Indonesia dapat berasal dari kondisi alam atau demografis Indonesia, posisi geopolitik yang dipegang Indonesia, perkembangan dalam negeri serta pengalaman Indonesia menangani berbagai krisis. Contoh peran-peran penting ini terkait dengan berbagai aspek tersebut, yaitu:

- a. Kondisi alam misalnya bidang keanekaragaman hayati, konservasi laut, hutan untuk penyerapan karbon, maupun bencana alam baik yang sifatnya merupakan kejadian alam maupun bencana alam yang timbul karena kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan.
- b. Kondisi demografis, misalnya masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis dan agama serta negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Juga adanya fakta bahwa sebagian penduduk yang dulunya berasal dari Indonesia tinggal di negara lain sebagai diaspora.
- c. Posisi geopolitik Indonesia, misalnya sebagai negara pemrakarsa Gerakan Non-Blok dan sekarang aktif dalam mempromosikan kerjasama Selatan-Selatan, konsepsi Indo-Pasifik dan berbagai inisiatif lainnya.
- d. Perkembangan dalam negeri, misalnya kembalinya relevansi untuk perjuangan demokratisasi dan pendidikan pemilih, pendanaan iklim, ekonomi biru, serta perkembangan pertambangan dan industri berbasis mineral (nikel, bauksit, tembaga, kobalt dan lain-lain).
- e. Pengalaman Indonesia menangani berbagai krisis, terutama menyangkut bencana alam.

2. Bidang di mana Penabulu sebelumnya telah berkembang dan mempunyai banyak pengalaman

Dalam sejarah perjalanan sebagai organisasi masyarakat sipil, Penabulu telah bertransformasi mulai dari menyediakan fasilitas untuk peningkatan kapasitas, pengelolaan dana hibah sampai mengelola program besar misalnya *Global Fund* TBC serta dana-dana lainnya yaitu konservasi, pertanian berkelanjutan,. Dari perjalanan ini, Penabulu mempunyai beberapa kompetensi yang bisa dikembangkan secara lebih lanjut dalam memobilisasi pendanaan melalui *pooled fund* dalam Penabulu-Oxfam, yaitu:

- a. Kompetensi untuk mengelola dana global dengan jumlah yang signifikan untuk suatu isu penting di Indonesia. Kompetensi ini tentu saja memerlukan pengelolaan yang baik dengan pertanggungjawaban untuk bisa diterima secara baik di tingkat internasional.
- b. Kompetensi mobilisasi dana untuk pengembangan program yang sudah dikembangkan.
- c. Kompetensi peningkatan kapasitas organisasi lokal untuk peningkatan akuntabilitas.
- d. Kompetensi penggalangan sumber daya dan jejaring organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

3. Bidang yang sedang dikembangkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia

Potensi pooled fund juga bisa dikaitkan dengan berbagai inisiatif yang sedang dikembangkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia. Terkait dengan inisiatif ini, ada beberapa pendekatan yaitu:

- a. Mendukung pengembangan inisiatif Pemerintah Indonesia yang terkait dengan posisi geopolitik (seperti kerjasama Selatan-Selatan dan konsepsi Indo-Pasifik), pengembangan startup (misalnya Next Indonesia Unicorn), perlindungan laut dari sampah plastik (misalnya Tri Hita Kirana), terkait Revolusi Industri Keempat (misalnya Indonesia Industry 4.0 Readiness Index), Aliansi Global Penanganan Tuberkulosis, Inisiatif Big Data Global, P4G (Partnering for Green Growth and Global Goals 2030), Global Skill Center, serta bidang-bidang lain seperti kebudayaan dan lingkungan.
- b. Mendukung isu yang menurut berbagai pihak di tingkat internasional penting, sementara Pemerintah Indonesia sendiri ingin mengembangkan tapi belum terealisasi oleh satu dan lain sebab. Contohnya ialah mengenai Pandemic Fund, pencegahan pemanfaatan internet bagi tujuan terorisme dan kelompok ekstrim, pengembangan pangan lestari, pengembangan aliansi dengan negara-negara produsen komoditas yang terancam oleh peraturan baru (misalnya EUDR atau European Union Deforestation Regulation) dan lain-lain.

4. Bidang di mana Indonesia mempunyai keunikan khusus.

Bidang-bidang ini mungkin sementara ini kurang dilirik oleh berbagai pihak, namun sebenarnya Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan dan mengambil peran penting di tingkat global. Contoh-contoh dari bidang ini adalah:

- a. Diaspora Indonesia yang merupakan warga Indonesia yang bermigrasi, yang menetap di berbagai negara mulai dari Malaysia serta negara-negara ASEAN lainnya, Australia, Belanda, Amerika Serikat, RRT serta negara-negara Timur Jauh lainnya, serta Timur Tengah. Perlu dijajaki kemungkinan menjalin kekerabatan Indonesia dan kemudian menggalang dukungan sumber daya untuk pengembangan solidaritas.
- b. Diaspora klasik, yang merupakan warga yang mempunyai asal-usul Indonesia namun dalam perjalanan sejarahnya bermigrasi menjadi warga di negara lain. Contoh dari kelompok ini adalah kelompok masyarakat Indo (di Belanda dan berbagai negara lainnya), Diaspora Jawa (di Suriname, Australia, Guiana, Malaysia, Belanda, Kaledonia Baru, Singapura, Afrika Selatan, Sri Lanka dan bahkan Madagaskar).

5.2. Peran dalam Pengembangan Pooled Fund

Dalam mendukung pengembangan berbagai potensi pooled fund di atas, Penabulu dapat melakukan beberapa kemungkinan peran. Peran-peran tersebut dapat dijelaskan sebagai:

1. Mendukung secara langsung program-program Pemerintah, namun Penabulu mengupayakan untuk mengambil peran khusus yang terkait kompetensinya dalam mengembangkan *pooled-fund*, pengembangan jejaring dan sumber daya masyarakat sipil atau akuntabilitas organisasi masyarakat sipil.
2. Mendirikan mekanisme alternatif sebagai mitra kerja dari program-program Pemerintah misalnya seperti yang masa lalu dilakukan oleh Infid sebagai mitra kerja alternatif yang didirikan oleh organisasi non-pemerintah, atau mendukung pengembangan mekanisme alternatif G20 dalam C20, T20, R20 dan lain-lain.

3. Mengembangkan mekanisme *pooled fund* untuk bidang-bidang strategis baik itu yang Indonesia mempunyai posisi strategis dan sudah dikembangkan maupun yang masih potensi untuk dikembangkan.
4. Memfasilitasi inisiatif-inisiatif yang tertarik untuk berkembang di Indonesia dalam menyikapi dinamika yang ada di Indonesia seperti kemunduran demokrasi, penambangan dan industri mineral, serta bencana. Dalam inisiatif-inisiatif ini, pengembangan pengetahuan dan pengerahan sumber daya manusia bisa menjadi opsinya untuk menjadi kegiatan inti *pooled fund*.
5. Memfasilitasi *pooled fund* inisiatif-inisiatif yang tertarik untuk belajar pengalaman dari Indonesia dalam menangani berbagai krisis. Potensi ini bisa dikembangkan untuk negara-negara yang masih berjuang dalam mengembangkan manajemen krisis, dan contohnya untuk bidang-bidang seperti manajemen bencana dan pandemi di mana. Dengan adanya *pooled fund*, negara-negara lain bisa datang dan belajar di Indonesia atau sumber daya manusia dari Indonesia bisa dikirim untuk menangani krisis serta mengembangkan kapasitas lokal untuk manajemen krisis.
6. Replikasi *pooled fund* yang sudah dikembangkan di luar negeri, baik itu oleh Konfederasi Oxfam maupun oleh lembaga-lembaga internasional lainnya. Penabulu mempelajari model *pooled fund* tersebut, menerjemahkan dalam konteks Indonesia, melakukan pilot testing dan penyempurnaan, dan akhirnya meluncurkan *pooled fund* tersebut. Jikalau memungkinkan dan kondusif, pengelola *pooled fund* di luar negeri tersebut
7. Memfasilitasi *pooled fund* lain, yang dikembangkan baik di tingkat pusat maupun di daerah. Terbuka juga kemungkinan mengembangkan *pooled fund* di kawasan sekitar seperti Asia Tenggara dan Indo-Pasifik.

5.3. Usulan Pengembangan Pooled Fund

Penabulu-Oxfam dapat melakukan pengembangan *pooled fund* sebagai solusi yang memadukan sumber daya dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan investasi bersama. Usulan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, harmonisasi, dan efisiensi pengiriman bantuan, sambil mengatasi tantangan terkait transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko. Dengan desain yang cermat dan partisipasi lintas sektor, Penabulu-Oxfam berharap dapat memperkuat upaya pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif dan inklusif.



Bagan 2. Usulan Pengembangan Pooled Fund

Penting untuk dicatat bahwa *pooled fund* bencana dan diaspora dipisahkan dari *pooled fund* lainnya karena analisisnya cukup mendalam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa *pooled fund* bencana dan diaspora dapat fokus secara khusus pada kebutuhan unik dan mendesak dari komunitas yang terkena dampak bencana dan diaspora. Hal serupa berlaku untuk usulan *pooled fund* keuangan syariah (zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan wakaf). Mengingat pengelolaannya akan dilakukan oleh badan entitas organisasi yang terpisah, kami mengusulkan pemisahan *pooled fund* ini dari *pooled fund* lainnya.

5.3.1. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Dana Bencana dan Pooled Fund Diaspora

a. Usulan Pooled Fund Bencana

1. Background/rationale

a. Kondisi Saat Ini

Indonesia terletak di wilayah yang rentan terhadap bencana. Berbagai jenis bencana alam, termasuk gempa bumi dan tsunami, gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, sering terjadi. Menurut DIBI (Data Informasi Bencana Indonesia)¹⁰ dari BNPB, pada tahun selama tahun 2023 terjadi 3237 kejadian bencana¹¹ yang didominasi oleh puting beliung (8049 kejadian), banjir (7857 kejadian), tanah longsor (7011 kejadian) dan kebakaran hutan serta lahan (4722 kejadian). Banyaknya kejadian bencana ini mendesak adanya upaya penanganan bencana dengan memperkuat kapasitas dalam mengatasi bencana besar yang disebabkan oleh manusia, termasuk bencana di laut, bencana terkait mobilitas dan aktivitas keseharian manusia. Penanggulangan bencana perlu dilakukan dengan mengurangi dan meringankan kerusakan dan kerugian, guna meningkatkan ketahanan fisik, ekonomi, dan sosial. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi, pengetahuan, informasi, dan sumber daya manusia.

Upaya penanggulangan bencana meliputi tiga tahapan yaitu: pra-bencana, tanggap darurat, dan periode pasca bencana. Tiga tahapan ini merupakan elemen penting dalam penanganan bencana secara berkelanjutan dengan meminimalkan tingkat kerusakan dan jumlah kerugian. Bagaimanapun, hasil dari tindakan seperti ini tidak akan dapat dicapai dalam waktu singkat; tindakan proaktif, terencana dan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, badan-badan usaha, dan penduduk harus serta mempunyai perspektif pengelolaan dalam jangka panjang.

BNPB sebagai lembaga koordinasi tingkat nasional membagi dana penanggulangan bencana. Pertama, dana kontijensi bencana disediakan dalam APBN untuk kegiatan kesiapsiagaan pada tahap pra-bencana. Kedua, dana siap pakai disediakan dalam APBN yang ditempatkan dalam anggaran BNPB untuk kegiatan pada tahap keadaan darurat. Selain itu, pemerintah daerah dapat menyediakan DSP yang berasal dari APBD. Dana Siap Pakai harus selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan pada saat tanggap darurat. Ketiga, dana bantuan sosial berpola hibah disediakan dalam APBN untuk kegiatan pada tahap Pasca Bencana. Menurut BKF pada tahun 2018, setiap tahun Pemerintah menyediakan dana cadangan bencana sebesar Rp. 3,1 triliun¹². Jumlah ini sangat kecil bilamana mengacu pada bencana alam besar seperti gempa dan tsunami Aceh di tahun 2004 di mana pendanaan bencana mencapai Rp. 51,4 triliun.

Pooled Fund Bencana merupakan skema *pooled fund* yang masih dibutuhkan di Indonesia. Secara umum, Indonesia sudah dikenal secara baik dalam manajemen bencana di tingkat internasional. Namun demikian, penanganan bencana sering kali terhambat terkait koordinasi antar kementerian dan lembaga. Kerumitan yang timbul ialah terkait dengan penetapan Status Keadaan Darurat Bencana. Status darurat bencana adalah suatu keadaan

¹⁰ <https://dibi.bnpb.go.id/>

¹¹ Perbandingannya ialah pada tahun 2022 ada 2402 kejadian, 2021 ada 3536 kejadian, 2020 ada 5004 kejadian dan 2019 ada 3906 kejadian

¹² <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/pembiayaan-dan-asuransi-risiko-bencana>

darurat bencana yang ditetapkan oleh pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi badan yang menyelenggarakan urusan di bidang penanggulangan bencana dan dapat dimulai sejak status siaga darurat, tanggap darurat, dan transisi darurat ke pemulihan. Proses penetapan status darurat bencana dilaksanakan secara berjenjang, dimulai pada tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional.

Ada kemungkinan status darurat bencana tidak mengalami kenaikan ketika pemerintah tidak menyatakan peningkatan status bencana. Tidak adanya kenaikan status bencana konsekuensinya ialah tidak adanya legalitas yang memungkinkan berbagai pihak yang ingin membantu penanganan bencana untuk bisa masuk. Pembentukan *Pooling Fund* Bencana berdasarkan Perpres No. 75 Tahun 2021 sampai bulan Maret 2023 telah berhasil menggalang dana bencana mencapai Rp. 7,4 triliun¹³. Namun, menurut nara sumber di salah satu kementerian, masih banyak *gap* yang bisa diisi oleh organisasi pemerintah terutama karena prosedur dari pemberian hibah Pemerintah sendiri. Pemberian hibah Pemerintah memerlukan persetujuan 4 menteri, yaitu Bappenas, Kementerian Luar Negeri, Sekretariat Negara dan Kementerian Keuangan. Prosedur ini mengakibatkan keterlambatan penyaluran dana bencana. Selain itu *Pooling Fund* Bencana yang sudah memperoleh status legal formal pada tanggal 13 Agustus 2021 itu, sampai bulan Maret 2024 ternyata masih menghadapi diskusi mendalam untuk menyelaraskan regulasi dari pihak Kementerian Keuangan melalui BPDH dan BNPB.

b. Kaitan dengan Transformasi Penabulu Oxfam

Pengembangan Dana Bencana *Pooled Fund* untuk Penabulu merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi menuju terbentuknya Penabulu Oxfam. Salah satu isu strategis yang menjadi fokus Penabulu Oxfam adalah Humanitarian Action and Disaster Management, dengan tujuan meningkatkan ketahanan masyarakat rentan dan marginal terhadap bencana dan krisis kemanusiaan pada tahun 2030. Prasyarat yang diharapkan mencakup peningkatan resiliensi di tingkat komunitas, kepemimpinan perempuan, dan inisiatif terintegrasi dengan pendekatan Triple Nexus yang menyeimbangkan penanggulangan bencana, keamanan, dan pembangunan, serta mempertimbangkan kesejahteraan, pengobatan multidimensi, holistik, dan tradisional. Pendekatan ini dilakukan dengan kemitraan kolaboratif antara lembaga-lembaga humanitarian, organisasi masyarakat sipil dan otoritas lokal untuk meningkatkan keahlian, sumber daya dan jejaring. Indikator kunci untuk mengukur pencapaian meliputi: (1) Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), (2) Persen peningkatan dalam inisiatif peningkatan kapasitas lokal, dan (3) Skor Resiliensi Komunitas. Ketiga indikator ini merupakan pilar dalam pendekatan, yang harus diperhatikan pencapaiannya sebagai metrik untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat diverifikasi.

Isu strategis ini bersifat integral dan terkait dengan berbagai isu strategis lainnya dari Penabulu Oxfam. Beberapa keterkaitan ini meliputi:

1. **Eco-climate Justice atau Climate Justice:** Memperhatikan prasyarat ketahanan dan kedaulatan pangan, serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dalam menangani isu bencana, Penabulu Oxfam harus memastikan intervensi yang dilakukan memperkuat

¹³ CNN Indonesia (2 Maret 2023), Sri Mulyani Sebut Dana Bencana Capai Rp7,4 T, selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230302150638-532-919915/sri-mulyani-sebut-dana-bencana-capai-rp74-t>.

ketiga aspek tersebut dalam jangka panjang. Tantangan yang sering dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara intervensi cepat dalam situasi darurat dan pembangunan yang berkelanjutan.

2. **Human Economy:** Menekankan keseimbangan peran laki-laki dan perempuan, serta manfaat yang diterima oleh pemuda-pemudi dari berbagai inisiatif ekonomi yang berfokus pada manusia dan pembangunan, bukan hanya keuntungan. Dalam konteks *Pooled Fund* Bencana, intervensi harus mendukung pemulihan ekonomi pascabencana yang inklusif, dengan pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan lainnya, termasuk difabel. Selain itu, pemulihan ekonomi harus mempertimbangkan aspek kesehatan dengan mengurangi penyakit menular (seperti tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, dan Covid), serta memastikan kesehatan personal dan lingkungan yang bersih untuk pencegahan penyakit, serta akses keuangan bagi para penyintas masalah kesehatan.
3. **Strong and Powerful Civic Space:** Bertujuan agar warga dan organisasi masyarakat sipil dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan menjaga para pembuat kebijakan agar akuntabel dalam memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, dan politik. *Intervensi Pooled Fund* Bencana diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan manajemen organisasi dan keuangan, kapasitas teknis, pengelolaan dana bantuan yang lebih aman, serta meningkatkan kemitraan dalam pembangunan, advokasi, dan humanitarian.

Keterkaitan dengan misi Penabulu Oxfam menuntut pendekatan multidimensi dan penguatan kelembagaan. Dengan demikian, tanggap bencana yang didukung oleh *Pooled Fund* Bencana diharapkan memberikan solusi yang berkelanjutan dan inklusif sekaligus memberikan kesempatan bagi organisasi dan komunitas di tingkat tapak untuk berkembang.

2. Strategi

a. Peluang *Pooled Fund*

Dalam isu bencana, berbagai metode inovatif yang dapat memberikan terobosan dalam penanganan korban telah berkembang di Indonesia. Namun, banyak dari metode ini masih bergantung pada dukungan donor asing. Sumber dana domestik yang berasal dari *crowd funding* masih terbatas, hanya dilakukan oleh beberapa lembaga. Dalam hal *crowd funding ini*, peran media dalam membentuk dompet kemanusiaan sangat kuat di masa lalu, tetapi dengan melemahnya surat kabar dan majalah, serta dominasi hiburan dan berita politik di televisi, skala dan kerja dompet kemanusiaan semacam ini juga menurun.

Peluang pendanaan lainnya berasal dari dana korporasi, yang cenderung disalurkan oleh korporasi itu sendiri, seringkali dilakukan untuk menunjang visibilitas mereka. Di sisi lain, banyak orang Indonesia yang tertarik berdonasi untuk penanggulangan bencana dengan mempertimbangkan akuntabilitas lembaga penyalur dana. Donatur potensial ini cenderung memilih untuk berdonasi seadanya kepada lembaga yang mereka anggap paling dapat dipercaya atau tidak berdonasi sama sekali. Donasi seadanya ini terbatas dalam jumlah dan lingkup pelayanan yang dapat dijangkau oleh lembaga penyalur dana.

Adanya *pooled fund* bencana dengan kredibilitas tinggi dan mampu menjalankan fungsi prinsipil dari *pooled fund*—yaitu sebagai pengumpul pendanaan yang dapat menyalurkan dana secara cepat dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan penanganan masalah—dapat diharapkan meningkatkan efektivitas penanganan bencana. *Pooled fund* Bencana ini juga

dapat dikembangkan di luar negeri, memanfaatkan kompetensi dan pengalaman Indonesia dalam manajemen bencana.

b. Potensi Penabulu-Oxfam

Terkait dengan hal ini, sebenarnya Penabulu sudah mengembangkan IDRF (*Indonesia Disaster Relief Fund*). IDRF adalah sebuah *pooled fund* yang sifatnya terbuka. Dana yang dikelola oleh *pooled fund* ini kemudian didistribusikan kepada mitra lokal di Indonesia untuk memberikan dukungan pendanaan terbatas kepada karyawan dari mitra lokal yang mengalami kesulitan keuangan secara temporer atau kesulitan keadaan karena kondisi darurat tertentu. Misi besar ini berupaya dicapai secara bertahap. Sejauh ini IDRF mengelola sejumlah dana darurat untuk *COVID-19 Relief Fund* (C19RF) yang dapat diakses untuk memberikan bantuan kepada karyawan yang menanggung biaya tak terduga akibat adanya pandemi COVID-19 selama kurun waktu 1 Juni 2021 hingga 31 Maret 2022.

Pendekatan yang dikembangkan oleh IDRF ini menarik, dengan fokus pada karyawan dari mitra lokal. Dalam kerja organisasi masyarakat sipil, banyak pekerja yang kehidupannya berada di bawah standar layak, dengan pendapatan terbatas dan sering kali bergantung pada keberadaan proyek. Kondisi para pekerja di organisasi masyarakat sipil ini sering kali memprihatinkan ketika terjadi *external shock*, termasuk bencana.

Bantuan bagi karyawan mitra lokal juga akan memainkan peran penting karena para karyawan ini sering kali juga merupakan tokoh lokal atau setidaknya figur yang dihormati oleh masyarakat setempat. Saat terjadi bencana, karyawan organisasi masyarakat sipil sering menjadi yang pertama mengambil inisiatif untuk terjun langsung menangani bencana karena memiliki kepekaan dari pengetahuan dan pengalaman kerja mereka. Membantu mereka, selain mengatasi kesulitan hidup akibat bencana, juga merupakan cara untuk melakukan intervensi penanggulangan dampak bencana. Para karyawan yang aktif dalam solidaritas terhadap korban bencana ini bisa dianggap sebagai ujung tombak aksi-aksi kemanusiaan bagi para korban.

Ke depannya, IDRF bisa menyalurkan dana bencana berdasarkan identifikasi organisasi yang potensial memberikan respons tercepat saat bencana terjadi. Identifikasi ini dilakukan dengan menilai kapasitas, akuntabilitas, dan potensi organisasi untuk menjangkau masyarakat korban bencana secara cepat, berdasarkan sensitivitas isu, personil, dan jaringan yang dimiliki organisasi tersebut. IDRF bisa menyusun daftar organisasi ini dan memperbarui data melalui penilaian terbaru mengenai kapasitas dan kesiapan mereka.

Potensi lain dari Penabulu Oxfam adalah memfasilitasi berbagai inisiatif dalam mengembangkan *pooled fund* di tingkat daerah. Peluang untuk melaksanakan hal ini bergantung pada cakupan yang diberikan dalam pelaksanaan PP 75/2021. Jika pelaksanaannya memungkinkan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan *pooled fund*, Penabulu Oxfam dapat memanfaatkan kompetensinya untuk membantu pembentukan *pooled fund* di daerah.

Penabulu Oxfam juga dapat berperan dalam mendukung inisiatif pembentukan *pooled fund* bencana oleh organisasi masyarakat sipil. *Pooled fund* ini akan berfungsi sebagai pelengkap *pooled fund* pemerintah.

Dalam mengembangkan IDRF, Penabulu Oxfam dapat mengambil acuan dari *Disasters Emergency Committee* (DEC). DEC adalah upaya kolaboratif dari 15 lembaga sosial di Inggris untuk mengumpulkan dana secara cepat dan efisien guna menangani krisis di luar negeri. Untuk menggalang pendanaan dan meningkatkan kesadaran media nasional serta mitra korporasi, DEC bekerja sama dengan *Rapid Response Network* dari media nasional dan mitra korporasi.

c. Pengembangan Fokus Spesifik

Terkait dengan pengembangan fokus spesifik, IDRF saat ini bekerja melalui mitra lokal, khususnya menargetkan karyawan organisasi masyarakat sipil di tingkat lokal. Pendekatan ini memungkinkan Penabulu untuk mengembangkan intervensi yang unik dengan memahami keberagaman fokus mitra yang bekerja langsung di daerah. Para mitra kerja lokal ini biasanya berkembang sebagai respon terhadap isu-isu lokal yang berkembang di masing-masing daerah.

Tantangan yang muncul adalah bekerja dengan mitra lokal sambil secara paralel menjalankan isu-isu strategis Penabulu-Oxfam. Isu strategis Penabulu-Oxfam dapat menjadi pintu masuk untuk memperkuat fokus yang dikembangkan oleh para mitra lokal, yang unik dalam mengembangkan organisasi dan program sesuai dengan konteks daerah mereka masing-masing. Pemberdayaan dan penguatan hak perempuan, penguatan jaringan masyarakat sipil, penguatan kelembagaan dan manajemen organisasi lokal, serta pembangunan inklusif pada akhirnya akan memperkuat layanan organisasi masyarakat sipil di tingkat lokal, baik secara individu maupun kolektif.

Peluang untuk meningkatkan kerja masyarakat sipil yang berakar kuat di tingkat lokal juga memerlukan penguatan kapasitas dan komunikasi intensif dengan organisasi masyarakat sipil lokal. Meskipun organisasi masyarakat sipil lokal memahami berbagai nilai dalam pengembangan layanan terhadap masyarakat, metode dan pendekatan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut terus berkembang. Di sini, Penabulu Oxfam dapat memperkuat organisasi masyarakat sipil dengan pembaruan dan pengkinian pendekatan, sehingga dapat membantu meningkatkan layanan mereka dan kemungkinan mobilisasi pendanaan tambahan.

d. Analisa SWOT

Analisa SWOT untuk *Pooled Fund* Bencana dapat dijelaskan dengan matriks berikut.

Strengths	Weaknesses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksistensi IDRF yang mulai dikenal 2. Aliansi strategis Penabulu dengan Oxfam 3. Pengalaman Oxfam dalam menangani isu kebencanaan di Indonesia 4. Program penanganan bencana Oxfam di tingkat internasional yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang diakui luas 5. Kapasitas dan pengalaman Penabulu dalam peningkatan kapasitas organisasi masyarakat sipil 6. Jejaring luas yang dimiliki oleh Penabulu 7. Pengalaman Penabulu dalam penggalangan dana internasional 8. Jejaring penggalangan dana internasional Oxfam 9. Isu bencana yang tetap menjadi prioritas di Indonesia dan mendapat dukungan serta perhatian internasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dukungan dana untuk intervensi masyarakat sipil. 2. Kapasitas dan pengalaman Penabulu Oxfam dalam memperoleh <i>unrestricted fund</i> 3. Kemampuan organisasi masyarakat sipil dalam memberikan respon bencana yang cepat dan tepat sasaran dalam situasi darurat 4. Peningkatan respon SDM, sistem dan manajemen organisasi dalam kebutuhan respons darurat 5. Kemampuan <i>pooled fund</i> untuk merespon bencana dengan cepat di Indonesia, terutama yang terjadi jauh dari kantor terdekat atau di daerah terpencil.
Opportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat kelambatan respon bencana dari program bencana, baik dari pihak pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. 2. Tingginya semangat multipihak dalam menangani kebencanaan 3. Kelemahan pengelolaan program kebencanaan di berbagai organisasi, seperti pemerintah (terutama pemerintah daerah dan desa), organisasi masyarakat sipil internasional, organisasi masyarakat sipil nasional dan lokal, serta lembaga filantropi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi dalam bidang kebencanaan sangat bergantung pada langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. 2. Kemampuan meyakinkan berbagai pihak dari pemerintah dan swasta agar bersinergi 3. Anggapan bahwa Indonesia semakin mampu menangani berbagai masalah pembangunan dan kemanusiaan seiring dengan perkembangannya menjadi negara yang lebih maju.

e. Mitra Strategis Potensial

Mitra strategis potensial untuk pengembangan *Pooled Fund Bencana* yaitu:

1. **Pemerintah:** Bertanggung jawab atas perizinan, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema pendanaan inovatif, dan penggalangan sumber dana yang mensyaratkan kolaborasi multipihak.
2. **Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan Nasional:** Berperan dalam koordinasi, evaluasi, penggalangan sumber dana bersama (melalui konsorsium pelaksana), dan jaringan advokasi. Kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil di bidang terkait isu strategis Penabulu Oxfam, seperti: humanitarian, climate justice, dan lainnya.
3. **Lembaga Filantropi:** Berperan dalam akses terhadap dana atau kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (seperti pengerahan relawan atau peralatan).
4. **Perusahaan:** Membantu pelaksanaan program CSR, baik sebagai pelaksana maupun pengelola dana perusahaan. Kolaborasi berbasis akuntabilitas dapat memperkuat inovasi dan cakupan program yang memerlukan pendekatan khusus.
5. **Masyarakat Umum:** Individu atau kelompok yang berpotensi melakukan donasi.

3. Model Bisnis

Model bisnis untuk *pooled fund* bencana dapat diuraikan secara ringkas dalam kanvas bisnis, dalam konteks ini mengadopsi model bisnis untuk organisasi non-profit (nirlaba) yang dikembangkan oleh Judith Sanderse dari Open Universiteit - Belanda.¹⁴ Secara singkat, model bisnis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁴ Sanderse, J., de Langen, F., & Salgado, F. P. (2020). Proposing a business model framework for nonprofit organizations. *J. Appl. Econ. Bus. Res.*, 10, 40-53.

Model Bisnis Pooled Fund Bencana

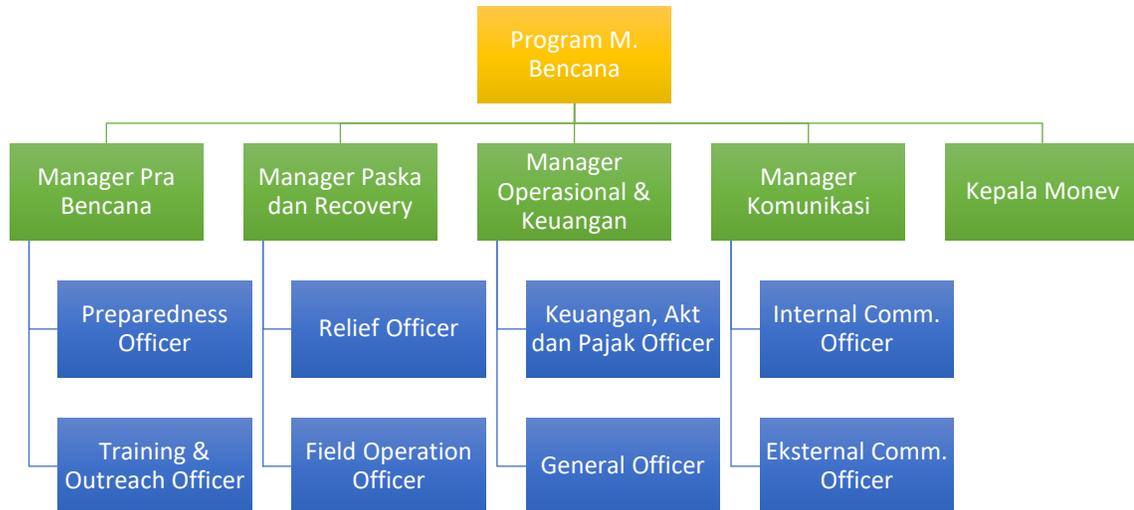
Programatik	Mitra Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah: BNPB dan BPBD, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan • PMI dan ICRC • Lembaga UN • Jejaring pelayanan kesehatan (rumah sakit, Puskesmas, klinik) • Asosiasi penanganan trauma • Asosiasi kesehatan alternatif • Organisasi masyarakat sipil lokal • LSM Nasional dan Internasional 	Aktivitas Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan dampak dan kerentanan • Pengelolaan penyaluran bantuan • Pendampingan pemulihan aspek ekonomi dan non-ekonomi • Monitoring, evaluation and learning (MEL) • Fundraising • Kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lain dan lembaga filantropi • Kemitraan dengan pemerintah • Riset kebijakan 	Proposisi Nilai Misi: <ul style="list-style-type: none"> • Penabulu Oxfam dan IDRF membantu komunitas rentan untuk meningkatkan resiliensi terhadap bencana Program-Program Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • Respons bencana • Pemulihan pasca bencana • Advokasi kebijakan bencana • Pelatihan dan peningkatan kapasitas organisasi masyarakat sipil lokal • Penguatan jejaring masyarakat sipil • Riset kebijakan 	Hubungan <ul style="list-style-type: none"> • Metode pelaksanaan program: co-delivery, kerjasama dengan donor untuk pelaksanaan • Ultimate beneficiaries: respons, pemulihan pasca bencana, penguatan kebijakan penanganan dan pengurangan risiko bencana 	Komunitas Target Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Korban fisik bencana • Korban material bencana • Korban psikologis bencana 	Dampak Korban bencana: <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat rentan • Perempuan • Anak Masyarakat terdampak tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat terdampak rantai pasok produksi dari daerah bencana
	Sumberdaya Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Technical expertise • Pengalaman lapang • Pengalaman manajemen proyek • Alat pemetaan • Alat MEL • Materi komunikasi untuk fundraising dan kemitraan dengan sumber dana 	Metode Pelaksanaan Program <ul style="list-style-type: none"> • Proyek-proyek terkait respons dan pemulihan pasca bencana • Proyek-proyek advokasi kebijakan bencana • Kemitraan strategis dengan berbagai organisasi internasional dan lokal 				
Fundraising/Marketing dan Financing	Mitra Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Konfederasi Oxfam Internasional 	Aktivitas Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Audiensi dan Presentasi • Identifikasi kebutuhan • Manajemen proyek • Networking 		Hubungan <ul style="list-style-type: none"> • UN • Lainnya: sesuai kebutuhan 	Donor/ Segmen <ul style="list-style-type: none"> • UN • LSM Internasional • Korporasi dan lembaga filantropi • K/L terkait 	
		Sumberdaya Kunci <ul style="list-style-type: none"> • SDM • Alat pengukuran dan pemetaan 		Saluran <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi langsung • Rapat • Merespon call for proposal 		



	<p>Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDM, Kantor, administrasi, sistem keuangan, sistem informasi, konsultan, travel, proyek, komunikasi dan biaya-biaya lainnya 	<p>Pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan proyek • Pendapatan lain
	<p>Dampak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kestabilan dukungan dana • Penggalangan dana baru • Tersedianya dana <i>restricted</i> dan <i>unrestricted</i> 	

4. Required Structure and Personnel

a. Struktur Organisasi



b. Key Job Specification

Ringkasan Tanggung jawab Level Manager

Program Manager:

- Mengelola program pengelolaan dana bencana.
- Bertanggung jawab atas implementasi dan keberhasilan program.

Manager Keuangan & Operasional:

- Mengelola keuangan program.
- Menyusun laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan
- Dibantu oleh 1 pegawai level supervisor sebagai Financial Officer dan 3 pegawai terkait akuntansi, keuangan dan pajak
- Dibantu oleh 1 pegawai level supervisor sebagai Koordinator Umum, 1 pegawai terkait urusan rumah tangga program dan 1 pegawai urusan administrasi

Manager Paska Bencana dan Recovery:

- Mengelola operasi dan program recovery setelah bencana.
- Mengkoordinasikan distribusi bantuan dan rehabilitasi.
- Dibantu oleh Relief Coordinator dan Field Operations Officer.

Manager Pra Bencana:

- Mengelola program kesiapsiagaan bencana.
- Mengembangkan dan melaksanakan pelatihan, edukasi, dan mitigasi risiko.
- Dibantu oleh Preparedness Officer dan Training & Outreach Officer.

Manager Komunikasi

- Mempromosikan dan meningkatkan kesadaran tentang pooled fund bencana

- Menarik partisipasi & membangun kepercayaan
- Memperkuat akuntabilitas
- Memastikan proses pekerjaan dalam program
- Dibantu oleh Internal Communication Officer dan Eksternal Communication Officer, serta didukung oleh tim kreatif dan tim advokasi.

Rincian Staf Pendukung

- Financial Officer: Mendukung Manager Keuangan dalam pengelolaan keuangan harian, pembukuan dan perpajakan.
- General Officer: Mendukung Manager Keuangan dalam tugas-tugas non keuangan seperti administrasi surat menyurat, peralatan kantor dan kegiatan pendukung lainnya
- Relief Coordinator: Mengkoordinasikan kegiatan bantuan langsung setelah bencana.
- Field Operations Officer: Mengelola operasi lapangan untuk distribusi bantuan.
- Preparedness Officer: Mengelola program kesiapsiagaan dan mitigasi risiko.
- Training & Outreach Officer: Melaksanakan pelatihan dan program penyuluhan.
- Internal Communication Officer: Menkoordinasi proses dan memastikan setiap divisi menjalankan perannya masing-masing dan sesuai tujuan program pada waktu yang disepakati
- Eksternal Communication Officer: Mempromosikan dan memperluas akuntabilitas program

5. Activity development flow

a. Usulan Langkah

Berikut adalah usulan langkah-langkah pengembangan *Pooled Fund* Bencana:

1. Merevitalisasi struktur organisasi dan komunikasi IDRF untuk meningkatkan kepercayaan calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme aktif dalam penyaluran *pooled fund* bencana.
2. Mengidentifikasi nilai tambah dari IDRF yang dapat diperluas untuk melengkapi lanskap pendanaan bencana saat ini, yang terutama difokuskan pada bantuan kebutuhan pokok (pangan-sandang-papan), layanan kesehatan fisik dan psikologis, serta dukungan modal untuk pemulihan.
3. Membangun unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memahami lanskap layanan humanitarian bagi korban bencana beserta keterbatasannya, termasuk model-model penggalangan dan pengelolaan dana bencana, serta mengusulkan skema inovatif untuk dikembangkan.
4. Meningkatkan unit pengelolaan dana yang dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan fleksibel dalam merespons perubahan strategis untuk situasi darurat yang membutuhkan intervensi kemanusiaan.
5. Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang memiliki potensi kolaborasi dalam penyaluran dana bencana, baik dari Pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi masyarakat sipil lainnya.
6. Mengembangkan skema dan instrumen pendanaan inovatif melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perusahaan dan mitra strategis lainnya.

7. Membangun kemitraan dengan mitra strategis untuk memperkuat layanan yang ada atau mengembangkan layanan baru untuk mengatasi kekurangan dalam pelayanan.
8. Memfasilitasi pertukaran pembelajaran dengan mitra lokal dan potensial untuk mengidentifikasi pelajaran yang dipetik dan peluang-peluang masa depan.

Catatan: Langkah pelaksanaan 1-4 dilaksanakan dalam jangka pendek (tahun pertama dan kedua), sementara langkah pelaksanaan 5-8 dilaksanakan dalam jangka menengah dan panjang (dimulai pada tahun pertama, namun akan difokuskan secara intensif pada tahun ke-3 hingga ke-5)

b. Roadmap

Program	Peran Penabulu Oxfam	Aktivitas Kunci	Lembaga Terkait	Target Aliran Pengembangan Kegiatan	
				Year 1-2	Year 3-5
Pooled Fund Dana Bencana	Penabulu Oxfam dan IDRF berperan dalam mengelola, mendistribusikan, memonitor, dan melaporkan penggunaan Pooled Fund Dana Bencana, serta bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bantuan yang tepat sasaran dan efektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan dampak dan kerentanan - Pengelolaan penyaluran bantuan - Pendampingan pemulihan aspek ekonomi dan non-ekonomi - Monitoring, evaluation and learning (MEL) - Fundraising - Kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga filantropi - Kemitraan dengan pemerintah - Riset kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> - BNPB dan BPBD - Kementerian Sosial - Kementerian Kesehatan - PMI dan ICRC - Lembaga UN - Jejaring Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik) - Asosiasi Penanganan Trauma - Asosiasi Kesehatan Alternatif - Organisasi Masyarakat Sipil - LSM Nasional dan Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya struktur organisasi dan komunikasi IDRF - Teridentifikasinya nilai tambah dari IDRF - Terbangunnya unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memahami lanskap layanan humanitarian bagi korban bencana - Terbentuknya model pengalaman dan pengelolaan dana bencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya kerjasama dan kolaborasi dengan mitra kunci dari pemerintah, swasta maupun OMS lainnya - Terbangun skema dan instrumen pendanaan inovatif - Pengembangan layanan dengan mitra strategis - Terasilitasinya lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial

6. *Income-cost projection for 5 years*

Dengan asumsi pengelolaan dana *Pooled Fund* Bencana sebesar Rp. 500.000.000 pada tahun pertama dengan biaya biaya sebagai berikut;

- Biaya Program: 50% dari pemasukan,
- Biaya Operasional dan Administrasi: 40% dari pendapatan di tahun pertama, dan meningkat 10% setiap tahun berikutnya.
- Biaya Penggalangan Dana: 10% dari pendapatan.

Dana masuk asumsikan setiap tahun naik 20%

Tahun	Dana Masuk	Biaya Program	Biaya Operasional dan Administrasi	Biaya Penggalangan Dana	Total Biaya	Surplus/Defisit
1	Rp 500,000,000	Rp 250,000,000	Rp 200,000,000	Rp 50,000,000	Rp 500,000,000	-
2	Rp 600,000,000	Rp 300,000,000	Rp 220,000,000	Rp 60,000,000	Rp 580,000,000	Rp 20,000,000
3	Rp 720,000,000	Rp 360,000,000	Rp 242,000,000	Rp 72,000,000	Rp 674,000,000	Rp 46,000,000
4	Rp 864,000,000	Rp 432,000,000	Rp 266,200,000	Rp 86,400,000	Rp 784,600,000	Rp 79,400,000
5	Rp 1,036,800,000	Rp 518,400,000	Rp 292,820,000	Rp 103,680,000	Rp 914,900,000	Rp 121,900,000

7. *Executive summary regarding the first-year development plan including indicative budget.*

Indonesia, sebagai negara yang sering menghadapi bencana, membutuhkan upaya penanggulangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan membentuk *Pooled Fund* Bencana, sebuah skema pendanaan yang memungkinkan kontribusi dari berbagai pihak untuk berbagai keperluan, mulai dari penanggulangan darurat hingga pencegahan bencana. Meskipun Indonesia telah diakui secara internasional atas manajemeninya dalam penanggulangan bencana, *Pooled Fund* Bencana yang dikelola oleh pemerintah melalui BNPB masih menghadapi kendala dalam penyaluran dana karena prosedur dan peraturan yang rumit.

Pengembangan *Pooled Fund* Bencana untuk Penabulu Oxfam dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung transformasi menjadi organisasi yang lebih kuat dalam aksi kemanusiaan dan penanggulangan bencana. Intervensi Penabulu Oxfam harus terfokus pada pemulihan ekonomi yang inklusif dan perhatian terhadap kesehatan. *Pooled Fund* Bencana ini juga harus berkontribusi pada penguatan manajemen organisasi dan keuangan, serta pengelolaan bantuan yang lebih aman.

Meskipun telah ada inovasi dalam penanganan bencana, sebagian besar masih bergantung pada donor asing. Untuk mendapatkan pendanaan domestik, langkah seperti *crowdfunding*, kontribusi perusahaan, dan kemitraan dengan berbagai pihak perlu ditempuh. Namun, diperlukan juga penguatan akuntabilitas lembaga penerima donasi untuk membangun kepercayaan donatur.

Pooled Fund Bencana yang kredibel diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penanganan bencana di Indonesia dan di luar negeri. IDRF yang dikembangkan oleh Penabulu telah terbukti efektif dengan fokus pada karyawan mitra lokal.

Dalam tahun pertama, Penabulu Oxfam harus memperkuat pondasi IDRF dengan mengembangkan struktur organisasi, strategi penggalangan dana, dan komunikasi, serta kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lokal akan memperkuat respon terhadap bencana. Peningkatan kapasitas dan komunikasi diperlukan untuk memastikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat yang terkena dampak bencana. Oleh karena itu, di tahun pertama, biaya-biaya yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Biaya Program (50% dari pemasukan), (2) Biaya Operasional dan Administrasi (40% dari pendapatan di tahun pertama dan meningkat 10% setiap tahun berikutnya), serta (3) Biaya Penggalangan Dana (10% dari pendapatan).

b. Usulan Pooled Fund Dana Diaspora

1. *Background/rationale*

a. **Kondisi Saat Ini**

Perhatian terhadap peran diaspora sebagai pembangun ekonomi dan sosial di negara asal semakin meningkat. Pengiriman uang dari para migran internasional ke negara-negara berkembang bahkan mencapai tiga kali lipat dari bantuan pembangunan resmi. Meskipun diaspora memiliki keinginan kuat untuk berinvestasi, mereka menghadapi banyak hambatan untuk melakukannya. Oleh karena itu, jika tersedia cara yang efektif dan efisien untuk memfasilitasi investasi atau donasi yang bermakna bagi diaspora, banyak yang akan memanfaatkannya.

Menurut Kementerian Perekonomian, potensi pengumpulan dana dari diaspora mencapai lebih dari Rp. 1000 Triliun.¹⁵ Besarnya potensi ini mendorong Pemerintah, melalui OJK, untuk merencanakan penerbitan Diaspora Bond dan Sukuk Diaspora¹⁶ pada tahun 2019-2020. Target awal dari obligasi dan sukuk diaspora ini adalah mencapai partisipasi 20.000 WNI yang tinggal di luar negeri. Meskipun jumlah ini masih terbatas, potensi sebenarnya jauh lebih besar, mengingat pada tahun 2014 terdapat 6,5 juta pekerja migran Indonesia tersebar di 142 negara di seluruh dunia. Menurut data Bank Indonesia, remitansi diaspora mencapai jumlah \$860 miliar pada tahun 2023.¹⁷

Langkah awal dalam mengatasi hambatan dalam investasi berdampak diaspora adalah memahami mengapa para migran mungkin enggan berinvestasi dalam pembangunan negara asal, meskipun memiliki keinginan dan kapasitas untuk melakukannya. Beberapa hambatan utama dalam investasi dan filantropi di negara asal, seperti yang diungkapkan oleh komunitas diaspora, termasuk: Diaspora sering kali kurang memiliki informasi yang memadai tentang investasi berdampak atau opsi donasi yang membuat mereka kesulitan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks investasi, biaya untuk mencari dan mengevaluasi kesepakatan seringkali menjadi penghalang bagi investor individu, terutama di pasar yang tidak memiliki lembaga kredit yang mapan. Selain itu, regulasi yang ketat seputar kualifikasi investor, beserta prosedur sertifikasi kualifikasi tersebut, seringkali mengharuskan individu diaspora untuk memenuhi ambang batas kekayaan atau pendapatan tertentu agar bisa berinvestasi dalam penawaran swasta. Selain itu, baik emiten maupun perantara investasi, seperti bank asing dan *platform crowdfunding*, harus menghadapi prosedur permohonan yang ketat dan biaya kepatuhan yang tinggi.

Kerangka hukum untuk investasi dan donasi perlu disusun sedemikian rupa sehingga memberikan insentif yang memadai dan mempermudah proses pendanaan bagi diaspora. Selain itu, untuk mencapai dampak pembangunan yang maksimal, perantara harus mencari cara untuk

¹⁵ <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-lirik-potensi-dana-dari-diaspora>

¹⁶ <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/19/08/12/pw490k370-obligasi-dan-sukuk-diaspora-tak-perlu-regulasi-spesifik>

¹⁷ <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/04/biaya-transaksi-pengiriman-uang-internasional-masih-dianggap-membebani>

memdemokratisasi sarana investasi dan donasi agar semua diaspora dapat berpartisipasi. Transparansi juga sangat penting bagi perantara, misalnya dengan mengembangkan struktur pemeriksaan dan pemerangkapan formal untuk penerima dana. Pengetahuan yang terbuka ini akan memenuhi kebutuhan diaspora dan mendorong mereka untuk berinvestasi serta menyumbang kepada negara asal mereka.

b. Kaitan dengan Transformasi Penabulu Oxfam

Pengembangan *Pooled Fund* Diaspora merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi menuju pembentukan Penabulu Oxfam. Keterkaitan utamanya terletak pada isu strategis *Human Economy*, yang menekankan peningkatan kesejahteraan manusia dan pembangunan dibandingkan dengan pencapaian keuntungan finansial dan material semata. Dalam mengembangkan *Human Economy* ini, Penabulu Oxfam perlu memperhatikan peran perempuan miskin dan kaum difabel, baik dalam sektor formal maupun informal. Hal ini dapat dilakukan melalui promosi lingkungan bisnis inklusif, integrasi pemberdayaan ekonomi perempuan, peningkatan jumlah dan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama usaha mikro dan ultra-mikro, serta usaha kecil lainnya. Upaya perlindungan jaminan sosial dan peningkatan kondisi kerja yang layak, serta pendanaan digital yang inklusif bagi para pengusaha kecil juga perlu diperhatikan. Aktivitas ekonomi ini juga harus memberikan dampak positif terhadap pencegahan dan penanganan penyakit menular, terutama bagi masyarakat rentan dan marginal. Penabulu Oxfam juga akan mendorong partisipasi dan kepemilikan masyarakat, di mana masyarakat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, serta menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis.

Intervensi *Pooled Fund* Diaspora dalam menggali potensi diaspora untuk mengembangkan *Human Economy* secara bersamaan juga harus mempertimbangkan berbagai isu strategis lainnya; seperti: keadilan iklim, yang mengintegrasikan ketahanan dan kedaulatan pangan, mitigasi iklim, dan adaptasi iklim, tindakan kemanusiaan dan manajemen bencana yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi masyarakat rentan dan marginal dalam menghadapi bencana dan krisis kemanusiaan. Semua target ini juga harus diperkuat dengan isu strategis ruang sipil yang kuat dan berdaya, yang berperan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan memastikan akuntabilitas para pembuat kebijakan dalam memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, dan politik.

2. Strategy

a. Peluang Pooled Fund

Pooled fund untuk diaspora dapat dikembangkan untuk menjalankan beberapa fungsi guna memfasilitasi hal-hal berikut:

1. Peningkatan Dampak: Mengumpulkan sumber daya memungkinkan alokasi dana yang lebih besar untuk mendukung upaya filantropi. Ini memungkinkan pembiayaan proyek atau inisiatif yang lebih besar yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh donatur perorangan.
2. Pengurangan Biaya Transaksi: Dengan mengkonsolidasikan beberapa donasi ke dalam satu wadah, penggabungan dana dapat mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengelolaan donasi individu.

3. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Mekanisme penggalangan dana dapat mengadopsi struktur tata kelola yang kuat untuk memastikan penggunaan dana yang disumbangkan secara efisien dan transparan, yang dapat menarik bagi para donatur.
4. Sinergi dan Keahlian: Mengumpulkan para donatur dari diaspora dapat membentuk komunitas dengan tujuan dan keahlian yang serupa. Hal ini dapat menghasilkan pemilihan dan pelaksanaan proyek yang lebih efektif.
5. Pencocokan Donasi: Pengumpulan dana dapat memfasilitasi pencocokan donasi yang sesuai dari perusahaan atau yayasan, sehingga memperkuat dampak dari kontribusi tersebut.

Dana yang terkumpul dalam *Pooled Fund* Diaspora kemudian dapat digunakan untuk aksi-aksi filantropi diaspora:

1. Bantuan untuk Korban Bencana: Dukungan filantropi dapat diberikan baik untuk fase darurat maupun fase pemulihan pasca bencana.
2. Pendukung Proyek Pengembangan Masyarakat: Komunitas diaspora dapat mengumpulkan dana untuk mendukung inisiatif di negara asal mereka, seperti pembangunan sekolah atau klinik kesehatan.
3. Penyediaan Beasiswa dan Peluang Pendidikan: Penggalangan dana dapat membantu membiayai beasiswa dan program pendidikan bagi pemuda yang kurang mampu di negara asal diaspora.

b. Potensi Penabulu Oxfam

Untuk isu diaspora, *Pooled Fund* Penabulu Oxfam dapat dikembangkan untuk mengincar beberapa jenis diaspora Indonesia, yaitu:

1. Migran Indonesia yang telah menumbuhkan usaha di luar negeri dan ingin memberikan sumbangan untuk masyarakat Indonesia.
2. Migran Indonesia yang sudah stabil dalam kehidupan dan pekerjaannya di luar negeri dan ingin memberikan sumbangan untuk masyarakat Indonesia.
3. Migran Indonesia yang berencana untuk mengembangkan usaha ketika kembali ke Indonesia setelah tidak bekerja lagi karena berbagai alasan. Usaha ini dapat berupa usaha yang akan dikelola sendiri, usaha yang sementara dikelola oleh keluarga dan akan diambil alih ketika kembali ke tanah air, atau usaha yang dikelola oleh keluarga untuk menciptakan *passive income*.
4. Migran Indonesia yang ingin menyumbangkan sebagian dari *remittance* mereka, namun mengalami kesulitan menemukan mekanisme yang kredibel.
5. Migran yang ingin atau sedang mengembangkan usaha di luar negeri, dengan memperhatikan kepatuhan terhadap aspek izin dan legalitas.
6. Migran yang memiliki asal-usul Indonesia dan ingin memberikan sumbangan untuk tanah kelahiran mereka, termasuk yang menghadapi masalah politik dengan Indonesia.

Bidang-bidang yang bisa ditangani oleh Penabulu Oxfam adalah:

1. Penanggulangan bencana dan berbagai krisis lainnya.

2. Pengembangan rantai nilai produk Indonesia yang berkelanjutan, terutama jika diaspora ingin membangun usaha dari produk-produk Indonesia.
3. Pengembangan UMKM, baik yang melibatkan diaspora maupun yang murni bertujuan untuk memberdayakan UMKM.
4. Pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan vokasi.
5. Dukungan untuk anak muda berprestasi di berbagai bidang, termasuk olahraga, budaya, dan inovasi.
6. Penggalangan relawan untuk berpartisipasi dalam pembangunan komunitas di Indonesia..

Jika Penabulu Oxfam berhasil dalam mengembangkan *pooled fund* bagi diaspora Indonesia, Penabulu Oxfam dapat memfasilitasi diaspora dari negara lain dalam kerangka konfederasi Oxfam Internasional.

Dalam pengembangan *pooled fund* ini, Penabulu Oxfam dapat melakukan benchmarking atau berkolaborasi dengan inisiatif penggalangan sumber daya diaspora yang sudah ada di berbagai negara. Beberapa contoh dari inisiatif tersebut adalah: (1) Lingkod sa Kapwa Pilipino atau Program LINKAPIL di Filipina, (2) American Indian Foundation, (3) Brazil Foundation, (4) Hariri Foundation, (5) Diaspora Investment in Agriculture (IDA) yang dikembangkan oleh IFAD, dan (6) Diaspora Investment Alliance di Aspen Institute.

c. Fokus Spesifik

Transformasi dari inisiatif para diaspora dalam bidang *human economy*, menjadi tantangan tersendiri. Dapat diperkirakan, bidang ini akan berpusat pada kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan, disertai dengan program bidang pendidikan atau kesehatan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan ini diperkirakan akan berpusat pada usaha-usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan oleh para diaspora. Namun tantangannya adalah bahwa usaha-usaha kecil tersebut masih dalam tahap pengembangan dan bertahan.

Menggabungkan program-program dari *Pooled Fund* Diaspora dengan isu-isu strategis Penabulu Oxfam memerlukan strategi terpadu yang dimulai dengan pemahaman mendalam tentang isu-isu ini di kalangan diaspora. Namun, pemahaman ini harus didukung dengan implementasi yang tepat. Isu-isu strategis dapat menjadi pendorong utama bagi usaha-usaha yang dikembangkan diaspora, memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar dan menarik pelanggan baru.

Prinsip-prinsip bisnis yang etis, standar yang berkelanjutan, dan integritas dapat menjadi kelebihan bagi bisnis diaspora, terutama jika mereka berfokus pada perdagangan dengan diaspora Indonesia di seluruh dunia. Namun, hal ini juga dapat menjadi beban karena usaha-usaha kecil mungkin belum memiliki sumber daya keuangan dan tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

d. Analisa SWOT

Analisis SWOT untuk *Pooled Fund* Diaspora dapat dijelaskan secara singkat dengan menggunakan matriks berikut:

Strengths	Weaknesses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Oxfam Internasional memiliki reputasi yang kuat dalam mengembangkan isu-isu strategis humanitarian. 2. Penabulu memiliki jaringan luas di Indonesia yang mampu memahami kondisi kehidupan diaspora. 3. Memiliki reputasi yang baik sebagai pengelola dana dan pendamping program. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya dukungan dana untuk intervensi masyarakat sipil. 2. Kapasitas dan pengalaman Penabulu Oxfam dalam memperoleh <i>unrestricted fund</i> 3. Kemampuan dalam mendampingi usaha kecil yang berorientasi pada pasar dan investasi. 4. Peningkatan SDM, sistem, dan manajemen organisasi yang disesuaikan dan fleksibel dengan isu-isu relevan bagi diaspora.
Opportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pengembangan <i>unrestricted fund</i> dari kalangan diaspora 2. Program-program diaspora yang telah mencakup isu kewirausahaan, namun pendampingannya belum terstruktur dan sistematis. 3. Meskipun diaspora mulai diangkat dalam wacana politik, langkah-langkah konkret untuk menggalang potensinya masih terbatas. 4. Potensi untuk dikembangkan menjadi intervensi Oxfam Internasional terkait isu migrasi dan remitansi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan untuk mendapatkan donasi: Dengan banyaknya organisasi dan tujuan yang bersaing untuk mendapatkan donasi, maka dituntut untuk bersaing menarik kontribusi. Pemasaran yang efektif dan menunjukkan dampak yang nyata sangat penting untuk menonjol. 2. Penurunan atau ketidakstabilan ekonomi, baik di Indonesia maupun di negara tempat tinggal diaspora, dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan individu untuk berkontribusi 3. Keyakinan bahwa Indonesia semakin mampu menangani masalah pembangunan dan kemanusiaannya sendiri dapat mengurangi rasa urgensi atau kebutuhan akan kontribusi dari diaspora. 4. Akses yang terbatas atau ketidakbiasaan dengan platform digital untuk donasi dan investasi bisa menjadi hambatan, terutama bagi anggota diaspora yang

	lebih tua atau yang berada di wilayah dengan infrastruktur teknologi yang kurang maju.
--	--

b. Mitra Strategis Potensial

Dalam pengembangan *pooled fund* untuk diaspora, Penabulu Oxfam dapat mengembangkan kemitraan strategis dengan:

1. Pemerintah:

- Peran: perizinan, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema pendanaan inovatif, dan penggalangan sumber dana yang membutuhkan kolaborasi multi pihak.
- Mitra potensial: Badan pemerintah yang berfokus pada diaspora Indonesia seperti Bappenas, Kemenparekraf, Kemlu, serta kementerian lainnya. Selain itu, pemerintah daerah yang memiliki hubungan dengan diaspora dapat berperan dalam pengembangan program diaspora.

2. Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan di Tingkat Nasional:

- Peran: koordinasi, evaluasi, penggalangan sumber dana bersama (melalui konsorsium pelaksana) dan jaringan advokasi.
- Kolaborasi: dengan organisasi masyarakat sipil di bidang pekerja migran termasuk kemungkinan mengembangkan program diaspora tidak hanya di Indonesia tetapi juga mendukung diaspora yang menetap di luar negeri.

3. Lembaga Filantropi

- Peran: akses dana atau kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (misalnya pengerahan relawan atau peralatan).
- Mitra potensial: Lembaga filantropi yang mungkin memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan instrumen untuk pengembangan program di bidang lingkungan. Lembaga filantropi di negara tempat pekerja migran juga bisa menjadi mitra aliansi strategis untuk membantu diaspora.

4. Perusahaan:

- Peran: membantu pelaksanaan program CSR perusahaan, baik sebagai pelaksana maupun pengelola dana perusahaan.
- Pelayanan: Kolaborasi berbasis akuntabilitas untuk memperkuat inovasi dan cakupan program yang memerlukan pendekatan khusus. Perusahaan yang memiliki operasi besar di negara lain dan ingin mengembangkan program CSR bagi pekerja migran bisa menjadi mitra penting.

5. Masyarakat lainnya: donasi secara individu atau kelompok, baik dari para migran sendiri maupun orang-orang yang tidak terkait langsung dengan isu migran.

3. *Business model*

Model bisnis untuk *pooled fund* diaspora dapat dijelaskan secara singkat menggunakan kanvas bisnis yang dikembangkan untuk organisasi non-profit oleh Judith Sanderse. Secara ringkas, model bisnis ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Model Bisnis Pooled Fund Diaspora

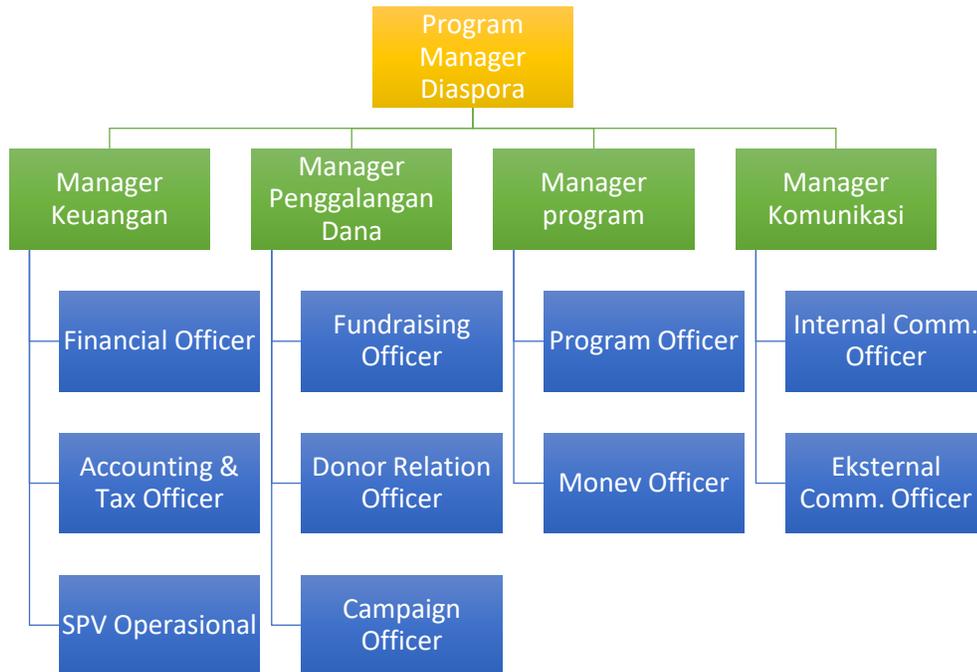
Programatik	Mitra Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah: Kemenaker, Kemensos, Kemenkop & UKM, Kemenkeu, OJK, Kemendag • Lembaga UN • Organisasi masyarakat sipil lokal • LSM Nasional dan Internasional 	Aktivitas Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan potensi dan aliran dana • Pendampingan aspek ekonomi dan non-ekonomi • Advokasi jaringan pelayanan untuk diaspora • Monitoring, evaluation and learning (MEL) • Fundraising • Kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lain dan lembaga filantropi • Kemitraan dengan pemerintah • Riset kebijakan 	Proposisi Nilai Misi: <ul style="list-style-type: none"> • Pooled Fund Diaspora menggali potensi diaspora untuk mengembangkan ekonomi keluarga atau Indonesia, serta meningkatkan kepedulian diaspora terhadap isu-isu humanitarian di Indonesia. Program-Program Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • Kewirausahaan • Fundraising • Advokasi kebijakan dan pelayanan • Pelatihan dan peningkatan kapasitas • Pendampingan isu • Penguatan jejaring masyarakat sipil • Riset kebijakan 	Hubungan <ul style="list-style-type: none"> • Metode pelaksanaan program: co-delivery, kerjasama dengan donor untuk pelaksanaan • Ultimate beneficiaries: pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, penyaluran bantuan sosial, pelatihan isu-isu humanitarian, asistensi penerapan isu humanitarian dalam kegiatan. 	Komunitas Target Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Diaspora Indonesia 	Dampak <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi wirausaha • Pengembangan UMKM di lokasi asal atau daerah lainnya • Pengembangan program kepedulian sosial dari para diaspora
	Sumberdaya Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Technical expertise • Pengalaman lapang • Pengalaman manajemen proyek • Alat pemetaan • Alat MEL • Materi komunikasi untuk fundraising dan kemitraan dengan sumber dana 	Metode Pelaksanaan Program <ul style="list-style-type: none"> • Proyek-proyek terkait kewirausahaan • Proyek-proyek advokasi kebijakan UMKM • Kemitraan strategis dengan berbagai organisasi internasional dan lokal 				
Fundraising/Marketing dan Financing	Mitra Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Oxfam • Jaringan filantropi 	Aktivitas Kunci <ul style="list-style-type: none"> • Audiensi dan Presentasi • Identifikasi kebutuhan • Manajemen proyek • Networking 		Hubungan <ul style="list-style-type: none"> • UN • Konfederasi Oxfam International • Lainnya: sesuai kebutuhan 	Donor/ Segmen <ul style="list-style-type: none"> • UN • LSM Internasional • Korporasi dan lembaga filantropi • K/L terkait 	
		Sumberdaya Kunci <ul style="list-style-type: none"> • SDM • Alat pengukuran dan pemetaan 	Saluran <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi langsung • Rapat • Merespon call for proposal 			



	<p>Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDM, Kantor, administrasi, sistem keuangan, sistem informasi, konsultan, travel, proyek, komunikasi dan biaya-biaya lainnya 	<p>Pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan proyek • Pendapatan lain
	<p>Dampak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kestabilan dukungan dana • Penggalangan dana baru • Tersedianya <i>restricted</i> dan <i>unrestricted</i> fund 	

4. Required structure and personnel

a. Struktur Organisasi



b. Key Job Specification

Program Manager:

- Mengelola program pengelolaan dana diaspora.
- Bertanggung jawab atas implementasi dan keberhasilan progra

Manager Keuangan, Akuntansi dan Pajak:

- Mengelola aspek keuangan, akuntansi, dan perpajakan.
- Menyusun laporan keuangan dan memastikan kepatuhan pajak.
- Dibantu oleh Financial Officer, Accounting Officer, dan Tax Compliance Officer.

Manager Penggalangan Dana:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi penggalangan dana.
- Berkoordinasi dengan donor dan mitra untuk mendapatkan dana.
- Dibantu oleh Fundraising Officer, Donor Relations Specialist, dan Campaign Coordinator.

Manager Program:

- Mengelola penyaluran dana kepada penerima yang tepat.
- Memastikan efektivitas dan efisiensi distribusi dana.
- Dibantu oleh Program Officer, Monitoring & Evaluation Officer.

Manager Komunikasi

- Mempromosikan dan meningkatkan kesadaran tentang pooled fund diaspora
- Menarik partisipasi & membangun kepercayaan

- Memperkuat akuntabilitas
- Memastikan proses pekerjaan dalam program
- Dibantu oleh: Internal Communication Officer, Eksternal Communication Officer dan tim kreatif serta advokasi.

Rincian Staf Pendukung

- Financial Officer: Mendukung Manager Keuangan dalam pengelolaan keuangan harian.
- Accounting Officer: Mengelola pembukuan dan akuntansi.
- Tax Compliance Officer: Mengelola kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.
- Fundraising Officer: Melaksanakan kegiatan penggalangan dana.
- Donor Relations Specialist: Mengelola hubungan dengan donor.
- Campaign Coordinator: Mengkoordinasikan kampanye penggalangan dana.
- Program Officer: Mencari, mengembangkan dan program.
- Monitoring & Evaluation Officer: Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program.
- Internal Communication Officer: Menkoordinasi proses dan memastikan setiap divisi menjalankan perannya masing-masing dan sesuai tujuan program pada waktu yang disepakati
- Eksternal Communication Officer: Mempromosikan dan memperluas akuntabilitas program

5. *Activity development flow*

a. Usulan Langkah

Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi untuk pooled fund diaspora guna meningkatkan kepercayaan calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran dana. Berikut langkah-langkah yang diusulkan:

1. Pengembangan unit mobilisasi dan akuisisi dana untuk mendapatkan informasi mengenai potensi pendanaan dari diaspora.
2. Peningkatan unit pengelolaan dana untuk meningkatkan kepercayaan donatur, sambil tetap namun juga fleksibel terhadap perubahan strategi dalam pendanaan dari diaspora.
3. Pendekatan terhadap berbagai pihak potensial, seperti: pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat sipil yang memiliki potensi kolaborasi dalam pendanaan dari diaspora.
4. Pengembangan skema dan instrumen pendanaan inovatif, melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan (bank dan non-bank) setempat, BUMDes, bisnis dan mitra strategis lainnya.
5. Kolaborasi dengan mitra strategis, untuk memperkuat layanan yang ada, atau mengembangkan layanan inovatif untuk mengisi kekosongan pelayanan.
6. Memfasilitasi lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan potensial untuk mengidentifikasi *lesson-learned* dan peluang-peluang ke depan.

Pelaksanaan langkah 1-4 dilaksanakan dalam jangka pendek (tahun ke-1 dan 2), sementara langkah 5-6 dilaksanakan dalam jangka menengah dan panjang (dimulai dari tahun ke-1, namun digarap intensif pada tahun ke-3 hingga ke-5).

b. Peta Jalan

Program	Peran Penabulu Oxfam	Aktivitas Kunci	Lembaga Terkait	Target Aliran Pengembangan Kegiatan	
				Tahun 1-2	Tahun 3-5
Pooled Fund Dana Diaspora	Penabulu Oxfam berperan dalam mengelola, mendukung, dan memfasilitasi implementasi program-program Pooled Fund Dana Diaspora, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, dengan fokus pada prinsip-prinsip bisnis etis dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan potensi dan aliran dana - Pendampingan aspek ekonomi dan non-ekonomi - Advokasi jaringan pelayanan untuk diaspora - Monitoring, evaluation, and learning (MEL) - Fundraising - Kemitraan dengan organisasi sipil lain dan lembaga filantropi - Kemitraan dengan pemerintah - Riset kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bappenas - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Kementerian Luar Negeri - Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan Nasional - Lembaga keuangan - Lembaga Filantropi (contoh: Ford Foudnation, IOM, The Rockfeller Foundation) - Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya unit mobilisasi dan akuisisi dana untuk pendanaan diaspora - Unit pengelola dana memiliki kapasitas yang baik dan terpercaya - Terbangunnya relasi dengan berbagai pihak mitra potensial - Terbentuknya skema dan instrumen pendanaan inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan dan pengembangan layanan inovatif dengan mitra strategis - Terasilitasinya lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial

6. *Income-cost projection for 5 years*

Dengan asumsi pengelolaan dana Pooled Fund Diaspora sebesar Rp. 250.000.000 pada tahun pertama dengan biaya biaya sebagai berikut;

- Biaya Program: 50% dari pemasukan,
- Biaya Operasional dan Administrasi: 30% dari dana masuk di tahun pertama, dan meningkat 10% setiap tahun berikutnya.
- Biaya Penggalangan Dana: 20% dari dana masuk

Dana masuk asumsikan setiap tahun naik 20%

Tahun	Total Pendapatan	Biaya Program	Biaya Operasional dan Administrasi	Biaya Penggalangan Dana (20%)	Total Biaya	Surplus/Defisit
1	Rp 250,000,000	Rp 125,000,000	Rp 75,000,000	Rp 50,000,000	Rp 250,000,000	Rp0
2	Rp 300,000,000	Rp 150,000,000	Rp 82,500,000	Rp 60,000,000	Rp 292,500,000	Rp 7,500,000
3	Rp 360,000,000	Rp 180,000,000	Rp 90,750,000	Rp 72,000,000	Rp 342,750,000	Rp 17,250,000
4	Rp 432,000,000	Rp 216,000,000	Rp 99,825,000	Rp 86,400,000	Rp 402,225,000	Rp 29,775,000
5	Rp 518,400,000	Rp 259,200,000	Rp 109,807,500	Rp 103,680,000	Rp 472,687,500	Rp 45,712,500

7. *Executive summary regarding the first-year development plan including indicative budget*
- Pentingnya peran diaspora dalam pembangunan ekonomi dan sosial di negara asal semakin diakui. Meskipun pengiriman uang dari migran internasional telah mencapai tiga kali lipat dari bantuan pembangunan resmi, diaspora masih menghadapi hambatan untuk berinvestasi. Potensi pengumpulan dana dari diaspora mencapai lebih dari Rp. 1000 Triliun, mendorong pemerintah untuk merencanakan penerbitan Diaspora Bond dan Sukuk Diaspora. Namun, untuk berinvestasi, diaspora masih menghadapi beberapa hambatan utama termasuk kurangnya informasi tentang investasi dan opsi donasi, biaya pencarian dan evaluasi kesepakatan investasi, serta regulasi yang ketat.

Pengembangan *Pooled Fund* Diaspora mendukung transformasi Penabulu ke Penabulu Oxfam dengan fokus pada isu strategis Human Economy, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan kewirausahaan. Maka, menjadi penting untuk memperhatikan peran perempuan miskin, integrasi pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan jaminan sosial. Tantangan utamanya terletak pada integrasi program-program *Pooled Fund* Diaspora dengan isu-isu strategis Penabulu Oxfam, sambil memastikan kesesuaian dengan prinsip bisnis yang etis dan standar berkelanjutan. Penabulu Oxfam perlu mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, lembaga filantropi, perusahaan, dan masyarakat lainnya untuk mendukung pengembangan *Pooled Fund* Diaspora.

Model bisnis yang diusulkan untuk *Pooled Fund* Diaspora bertujuan untuk memanfaatkan potensi komunitas diaspora untuk pengembangan ekonomi dan inisiatif kemanusiaan di Indonesia. Dengan melibatkan komunitas diaspora dan mitra strategis, *Pooled Fund* Diaspora bertujuan untuk mengatasi isu-isu krusial seperti kewirausahaan, pengembangan usaha kecil, kesejahteraan sosial, dan bantuan kemanusiaan.

Rencana pengembangan yang diusulkan menguraikan pendekatan bertahap, dimana pada tahun pertama fokus pada mobilisasi sumber daya, penguatan kapasitas organisasi, dan pembangunan kemitraan strategis. Sementara, proyeksi keuangan menunjukkan peningkatan pendapatan yang stabil selama lima tahun, dengan surplus yang diharapkan pada tahun kedua operasi.

Dengan memanfaatkan potensi diaspora dan mengembangkan kemitraan strategis, Penabulu Oxfam dapat memperkuat kontribusi diaspora dalam pembangunan negara asal mereka, sambil mempromosikan prinsip-prinsip bisnis yang etis dan berkelanjutan.

5.3.2. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Keuangan Syariah

a. Usulan Pooled Fund Keuangan Syariah – Zakat, Infaq dan Sedekah

1. Kondisi Saat Ini

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Dunia. Potensi pendanaan syariah sangat besar dan belum banyak digunakan. Pada tahun 2023, Kementerian Agama (Kemenag) mengungkapkan bahwa Indonesia mempunyai potensi zakat sebesar Rp. 327 Triliun Pertahun (jawapos, 2023). Sebelumnya Baznas tahun 2022 menyampaikan pula bahwa Potensi ZIS dan DSKL tingkat nasional sangat tinggi yakni mencapai

Rp326,7 triliun. Namun per tahun 2021, realisasinya hanya 4,3 persennya saja, yakni Rp14,1 triliun. Baznas (2021) mengungkapkan jumlah penghimpunan ZIS yang tidak melalui Organisasi Pengelola Zakat resmi pada 2020 sebesar Rp 61,2 triliun. Besarnya jumlah ini mencerminkan tata Kelola kelembagaan ZIS belum terbangun dengan baik.

2. Peluang Pooled Fund

Dengan potensi pendanaan syariah (ZIS) yang besar dan banyaknya dana ZIS yang tidak tersalurkan merupakan peluang bagi Penabulu Oxfam berperan mengisi gap tata Kelola yang besar. Penabulu, dengan pengalaman dan jaringan di sektor ketiga pada tingkat nasional dan daerah yang menjadi modalitas menyalurkan dana ZIS dengan masif dan akuntabel. Penabulu dapat juga menjadi pionir bagi Lembaga syariah lainnya dalam mengembangkan tata kelola lembaga syariah.

3. Potensi Penabulu-Oxfam

Penabulu-Oxfam, sebagai Lemtara BPD LH, mengintegrasikan dana ZIS sebagai strategi mitigasi risiko bagi pemerintah (Nasional dan Daerah) dan pihak swasta. Peluang menarik dana-dana syariah dari luar negeri, seperti negara timur (Dubai) dan Inggris, menjadi terbuka lebar dengan bergabungnya dengan Oxfam sebagai bagian dari organisasi dunia. Penabulu bekerja sama dengan Lembaga ZIS untuk menyalurkan dana ZIS yang diintegrasikan dengan program-program terkait gender, kesehatan, keadilan, pemberdayaan, dan lingkungan hidup. Skema penyaluran ZIS dilakukan dengan Penabulu-Oxfam membentuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) sebagai lembaga baru yang diatur dalam AD/ART dan terpisah dengan entitas Penabulu Oxfam, bertujuan untuk mendukung Penabulu Oxfam dalam menyalurkan Dana ZIS. Zakat memiliki penggunaan yang khusus sesuai dengan ajaran Islam, namun dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan, dengan fokus pada gender, kesehatan, keadilan, pemberdayaan, dan lingkungan hidup. Program ZIS ditujukan untuk membantu daerah tertinggal, mendukung prioritas pemerintah, melakukan recovery pasca bencana alam, dan mengatasi masalah *stunting*.

4. Mitra Strategis Potensial

Mitra strategis potensial untuk pengembangan *pooled fund* zakat yaitu:

1. Pemerintah, mempunyai peran pada basis regulasi untuk beraktivitas, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema-skema penyaluran zakat maupun penerimaan dana zakat yang mensyaratkan kolaborasi multi pihak.
2. Organisasi Masyarakat Sipil Islam Internasional dan di Tingkat Nasional, yaitu untuk peran koordinasi, evaluasi, penggalangan sumber dana secara bersama (melalui konsorsium pelaksana) serta jejaring advokasi. Penabulu Oxfam bisa menawarkan *pooled fund* – baik sebagai pengelola – sebagai sarana penyaluran dana zakat dengan respons cepat, tepat sasaran, fokus pada masyarakat yang belum atau kurang terlayani oleh program-program lainnya, memberikan layanan yang tepat pada saat yang tepat serta kemudian fleksibel untuk mengikuti dinamika yang terjadi. Sementara, Penabulu-Oxfam bisa menawarkan untuk mengelola dana islam dalam *pooled fund* maupun pendampingan terhadap *pooled fund* lokal yang akan menyalurkan dana zakat dari berbagai pihak.
3. Lembaga Filantropi islam, yaitu untuk peran akses terhadap dana atau kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (misalnya pengerahan relawan atau peralatan). Lembaga filantropi kemungkinan memiliki modal yang terbatas untuk penyaluran zakat karena lebih banyak fokusnya adalah pada pengumpulan dan manajemen dana. penabulu bisa

menawarkan kolaborasi untuk peningkatan penyaluran dana lembaga filantropi. Selain itu, Penabulu-Oxfam bisa menawarkan untuk mengelola dana dalam *pooled fund* maupun pendampingan terhadap *pooled fund* lokal yang akan menyalurkan zakat ke pihak-pihak yang membutuhkan.

4. Perusahaan dengan branding syariah seperti Bank Syariah, Asuransi Syariah dan lainnya yaitu untuk peran membantu pelaksanaan program-program CSR perusahaan baik dalam fungsi sebagai pelaksana maupun sebagai pengelola dana perusahaan. Pelayanan yang bisa ditawarkan adalah kolaborasi berbasis akuntabilitas untuk penyebaran zakat terhadap daerah-daerah yang tidak mudah dijangkau.
5. Masyarakat lainnya yang berpotensi untuk memberi zakat secara individu atau kelompok, di mana badan zakat menjadi sarana untuk penyaluran zakat kepada fakir miskin dan yang membutuhkan.

5. Usulan Langkah

Usulan langkah-langkah pengembangan *Pooled Fund* ZIS adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi perangkat organisasi islam sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran *pooled fund* ZIS
2. Membangun kapasitas personil di Penabulu Oxfam terkait pendanaan ZIS terutama terkait tata Kelola.
3. Mengembangkan Kerjasama dengan badan ZIS daerah untuk menyalurkan dana zakat dengan optimal untuk fakir miskin dan kesejahteraan umat terutama Wanita.
4. Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis, baik itu yang sifatnya memperkuat layanan yang ada, atau mengembangkan layanan inovatif untuk mengisi kekosongan pelayanan seperti Muhammadiyah atau NU.
5. Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi *lesson-learned* dan peluang-peluang ke depan.
6. Peningkatan unit pengelolaan dana yang bisa meningkatkan kepercayaan dari para donatur namun juga fleksibel terhadap berbagai kemungkinan perubahan strategi sebagai respons terhadap kemungkinan terjadinya bencana atau kondisi darurat lainnya yang memerlukan intervensi kemanusiaan secara cepat.

Langkah pelaksanaan 1-4 dilaksanakan dalam jangka pendek (tahun ke-1 dan 2), sementara langkah pelaksanaan 5-6 dilaksanakan dalam jangka menengah dan pendek (mulai dari tahun ke-1, tapi digarap intensif pada tahun ke-3 sampai 5).

6. Usulan Roadmap

Jenis Pooled Fund	Kegiatan	Year				
		I	II	III	IV	V
Keuangan Syariah – Zakat, Infaq dan Sedekah	Mempelajari Pengelolaan Dana Syariah di ZIS pada lembaga lain baik tingkat internasional dan nasional					
	Bekerjasama dengan Lembaga ZIS untuk menyalurkan dana ZIS yang disinergikan dengan program					
	Membentuk SPV berbentuk sayap entitas organisasi terpisah untuk penyaluran dana					

b. Usulan Pooled Fund Keuangan Syariah – Wakaf

1. Kondisi Saat Ini

Selain dana ZIS, dana Wakaf atau terkait dengan Wakaf mempunyai potensi yang besar di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Wakaf Kemenag (2022), tanah wakaf di Indonesia sudah tersebar di 440,5 ribu titik dengan total luas mencapai 57,2 hektar. Selain itu potensi sektor perwakafan di Indonesia, terutama wakaf uang, ditaksir mencapai angka Rp 180 triliun per tahun.

Badan Wakaf Indonesia mencatat perolehan wakaf uang mencapai RP1,4 triliun per Maret 2022. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan perolehan wakaf uang yang terkumpul sepanjang tahun 2018-2021 senilai Rp855 miliar. Seperti dana ZIS banyak potensi Wakaf yang belum dimaksimalkan hal ini membuka peluang bagi Penabulu Oxfam untuk mengelola dana Wakaf atau aset Wakaf. Wakaf diartikan dengan perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah.

Dilihat dari jenisnya, Wakaf terbagi dari dua jenis yaitu 1. Benda tidak bergerak: Tanah, bangunan dan benda lainnya sesuai dengan peraturan. 2. Benda Bergerak seperti uang, Logam mulia, surat berharga seperti sertifikat, saham, obligasi, kendaraan dan lainnya. Berdasarkan tujuan wakafnya, wakaf terbagi menjadi tiga jenis:

1. Wakaf ahli: Wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan keluarga atau keturunan wakif.
2. Wakaf khairi: Wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau fasilitas umum lainnya.
3. Wakaf musytarak: Wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan keluarga atau keturunan wakif.

1. Peluang Pooled Fund

Mengembangkan dan menyalurkan program wakaf sebagai sumber dana bergulir untuk membangun perekonomian adalah suatu langkah penting. Program wakaf tanah atau benda tidak bergerak dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan yang akan berjalan, di mana program wakaf menjadi sarana pengembangan perekonomian, misalnya dengan menyewakan tanah untuk kegiatan UMKM yang berwawasan lingkungan.

2. Potensi Penabulu-Oxfam

Mempelajari pengelolaan penyaluran dana wakaf di tingkat internasional telah menjadi fokus Penabulu, terutama melalui kolaborasi dengan Oxfam GB. Selain itu, Penabulu juga aktif dalam mengembangkan program wakaf uang, tanah, atau benda tidak bergerak, dengan tujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mengelola dan menyalurkan dana wakaf dengan lebih efektif, Penabulu telah membentuk *Special Purpose Vehicle (SPV)* atau Kerjasama Operasional (KSO), serta terus mengembangkan skema dan instrumen pendanaan inovatif. Kolaborasi dengan mitra strategis juga menjadi fokus utama, dengan upaya untuk memfasilitasi lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan potensial, dalam rangka menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Sama seperti skema pengelolaan dana ZIS, Penabulu mengusulkan pembentukan SPV sebagai sayap entitas organisasi terpisah yang

didedikasikan untuk mengelola aset wakaf, sebagaimana tercantum dalam AD/ART Lembaga SPV tersebut.

3. Mitra Strategis Potensial

Mitra strategis potensial untuk pengembangan pooled fund Zakat yaitu:

1. Pemerintah, yaitu untuk peran basis regulasi untuk beraktivitas, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema-skema penyaluran wakaf maupun penggunaan dana wakaf yang mensyaratkan kolaborasi multi pihak.
2. Lembaga Filantropi (Islam dan Non-Islam) kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (misalnya pengerahan relawan atau peralatan). Lembaga filantropi kemungkinan memiliki modal yang terbatas untuk penyaluran wakaf karena lebih banyak fokusnya adalah pada pengumpulan dan manajemen dana. penabulu bisa menawarkan kolaborasi untuk peningkatan penyaluran dana lembaga filantropi.
3. Perusahaan bercorak islam, yaitu untuk peran membantu pelaksanaan program-program CSR perusahaan islam atau mengelola aset wakaf dari perusahaan tersebut.
4. Masyarakat lainnya dapat memanfaatkan aset wakaf untuk dikembangkan/dimanfaatkan untuk perekonomian.

4. Usulan Langkah

Usulan langkah-langkah pengembangan *Pooled Fund* Wakaf adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan badan wakaf yang dapat menyalurkan dana wakaf/menggunakan tanah wakaf dengan optimal untuk kesejahteraan umat.
2. Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pengelolaan dana dan aset Wakaf.
3. Mengembangkan skema-skema dan instrumen-instrumen pendanaan Wakaf inovatif ini dapat dikembangkan melalui kolaborasi lembaga keuangan (bank dan non-bank) setempat, BUMDes, bisnis dan berbagai mitra strategis lainnya.
4. Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi lesson-learned dan peluang-peluang ke depan.

5. Usulan Roadmap

Jenis Pooled Fund	Kegiatan	Year				
		I	II	III	IV	V
Keuangan Syariah – Wakaf	Mempelajari Pengelolaan WAKAF pada lembaga lain baik tingkat internasional dan nasional					
	Membentuk SPV berbentuk sayap entitas organisasi terpisah untuk penyaluran dana					
	Mengembangkan program Tanah atau benda tidak bergerak					

c. Konsep Pendanaan Syariah mengenai Lembaga ZIS dan Wakaf yang dikelola oleh Lembaga Sayap (*Special Purposes Vehicle*)

Penabulu dapat mengembangkan Skema pendanaan syariah untuk lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dan Wakaf dengan berbagai inovasi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya secara efektif. Salah satu skema yang menarik adalah di mana dana tidak diterima langsung oleh penabulu, melainkan oleh lembaga sayap entitas yang bekerja sama dengan penabulu. Skema ini menawarkan beberapa keunggulan dan perlu dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Skema detail sebagai berikut:

1. Peran Penabulu:

- a. Meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya ZIS dan Wakaf.
- b. Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga ZIS dan Wakaf, entitas organisasi, dan donatur.
- c. Mengembangkan platform online dan offline untuk menghimpun dana.
- d. Membuat konten edukatif dan inspiratif tentang ZIS dan Wakaf.
- e. Melakukan kampanye penggalangan dana yang kreatif dan inovatif.

2. Peran Lembaga ZIS dan Wakaf:

- a. Menyusun proposal program ZIS dan Wakaf yang jelas dan terukur.
- b. Melaksanakan program ZIS dan Wakaf sesuai dengan proposal yang telah disetujui.
- c. Melakukan pelaporan keuangan dan program ZIS dan Wakaf secara berkala kepada lembaga sayap entitas organisasi.
- d. Memastikan dana yang diterima digunakan secara efektif dan efisien.
- e. Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS dan Wakaf.

3. Peran Lembaga Sayap Entitas Organisasi:

- a. Menerima dana dari ZIS dari Masyarakat
- b. Melakukan verifikasi dan validasi terhadap proposal program ZIS dan Wakaf dari lembaga ZIS dan Wakaf.
- c. Menyeleksi program ZIS dan Wakaf yang sesuai dengan kriteria dan prioritas yang telah ditentukan.
- d. Menyalurkan dana kepada lembaga ZIS dan Wakaf terpilih untuk melaksanakan program ZIS dan Wakaf.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ZIS dan Wakaf.
- f. Mempublikasikan laporan keuangan dan program ZIS dan Wakaf secara berkala.

Alur Pendanaan yang Lebih Jelas:

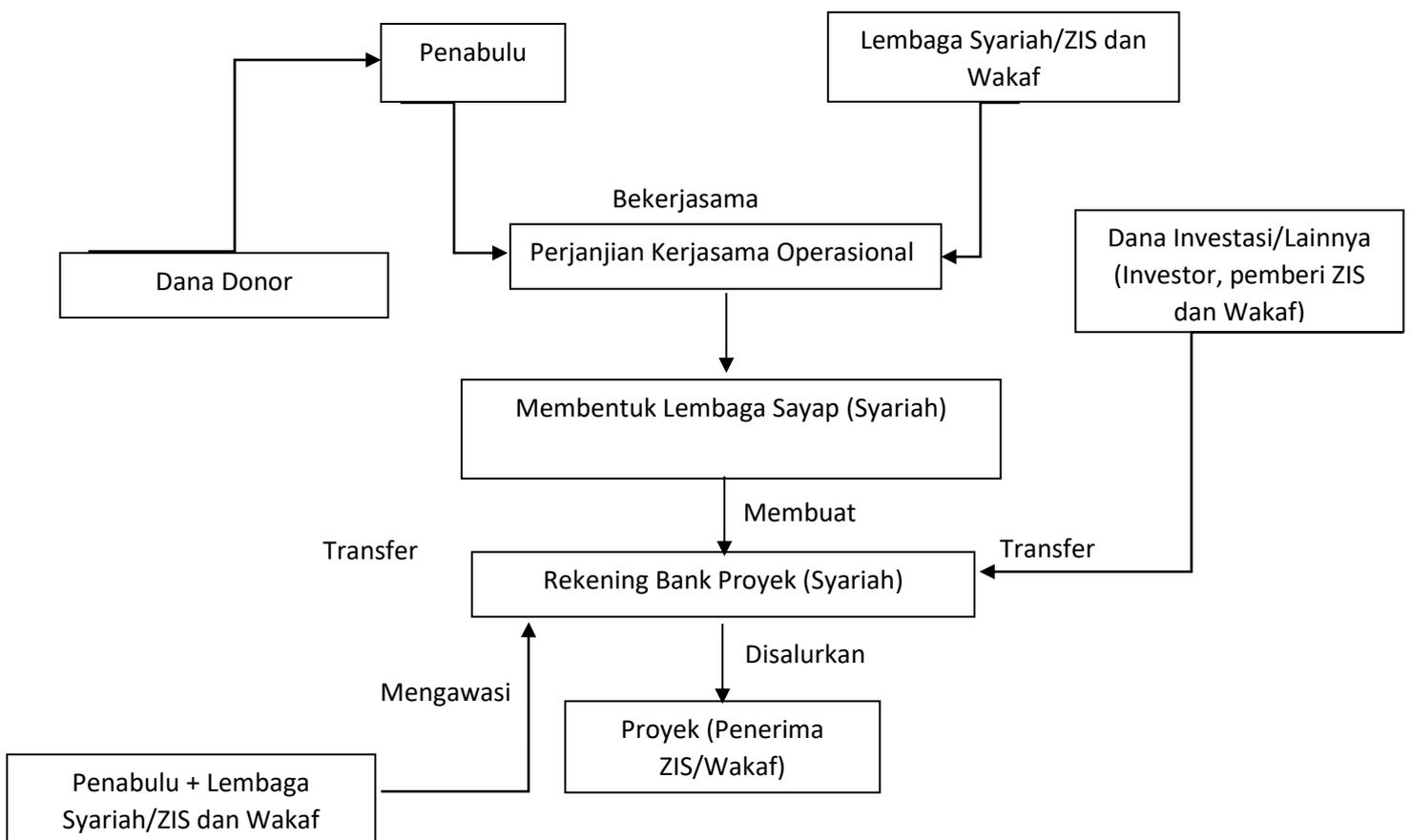
- Penabulu mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Lembaga ZIS atau WAKAF (Lembaga Induk). Salah satu poin dari Perjanjian Kerjasama adalah Membentuk Kelembagaan baru yang mengelola Dana ZIS atau Wakaf.
- Donor (dana non ZIS) menyalurkan dana kepada penabulu untuk mengelola dana terkait edukasi, penguatan lembaga.
- Masyarakat menyalurkan dana ZIS/WAKAF kepada lembaga sayap penabulu dengan membuka akun bank terpisah dari Penabulu.
- Lembaga sayap melakukan verifikasi dan validasi terhadap proposal program ZIS dan Wakaf.
- Lembaga sayap dapat menyalurkan dana kepada lembaga ZIS dan Wakaf terpilih di wilayah yang sulit dijangkau
- Lembaga ZIS dan Wakaf melaksanakan program ZIS dan Wakaf dan melaporkannya kepada lembaga sayap.
- Lembaga sayap melaporkan kepada penabulu dan Lembaga ZIS induk.

Adapun prinsip yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Prinsip syariah: Penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pendanaan, pengelolaan, dan distribusi dana dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Perjanjian Kerjasama: Perjanjian tersebut harus mencakup ketentuan-ketentuan terkait pengelolaan dana, pembagian hasil, mekanisme pengawasan, dan tanggung jawab masing-masing pihak.

3. Pengelolaan dana: Lembaga sayap bertanggung jawab untuk mengelola dana yang diterima dengan cermat dan amanah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
4. Distribusi dana: Dana yang dikelola oleh lembaga sayap harus didistribusikan kepada penabulu (penerima manfaat) sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan syariah yang berlaku.
5. Pelaporan dan transparansi: Lembaga ZIS dan wakaf harus memastikan bahwa lembaga sayap memberikan laporan secara berkala dan transparan mengenai pengelolaan dana, termasuk penggunaan dana, hasil investasi, dan distribusi kepada penabulu.
6. Pengawasan dan audit: Perlu dilakukan pengawasan dan audit secara rutin terhadap kegiatan lembaga sayap untuk memastikan bahwa mereka mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dan menjalankan tugas mereka dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

SKEMA PENDANAAN



d. Pencegahan Aliran Dana Untuk Kegiatan Teroris

Sistem keuangan internasional menjadi peluang bagi para pelaku kejahatan untuk menyembunyikan harta dan memindahkannya dalam hitungan detik. Tindakan tersebut disebut sebagai pencucian uang untuk membuat uang hasil kejahatan terlihat sah atau legal. Pencucian uang menjadi alat dalam mentransfer keuangan yang bersifat kriminal bagi sekelompok orang seperti organisasi terorisme. Ada banyak media yang dalam pencucian uang yang dapat dilakukan, diantaranya dengan menggunakan bisnis tradisional dan melalui organisasi non-profit. Kementerian Dalam Negeri menginformasikan ada beberapa LSM yang menerima dana dari Lembaga asing dengan tujuan tertentu dan menjadi tempat tindak pidana pencucian uang akibat lemahnya peraturan terhadap penyelenggaraan Yayasan. Terdapat empat faktor risiko penyelenggaraan Yayasan sebagai media pencucian uang, yaitu sumbangan anonim/donor misterius, overvaluation aset sumbangan, penyalahgunaan dana, dan transaksi tidak biasa lainnya.

Untuk menghindari terjadinya pencucian uang masuk dalam Penabulu, perlu membuat sebuah tata kelola pencegahan masuk atau digunakan dana dari penabulu untuk mendukung kegiatan terkait terorisme. Berikut ini adalah beberapa contoh tata kelola yang dapat diterapkan di Penabulu untuk mencegah masuknya dana teroris atau pencucian uang, serta memastikan dana tidak digunakan untuk kepentingan teroris. Berikut ini tata Kelola yang dapat dibangun oleh Penabulu

1. Kebijakan Know Your Customer (KYC)

Penabulu harus menerapkan kebijakan KYC yang ketat untuk semua donatur, termasuk individu, organisasi, dan badan hukum. Kebijakan KYC harus mewajibkan donor untuk memberikan informasi identitas yang lengkap dan terpercaya, seperti nama lengkap, alamat, nomor telepon, dan alamat email berikut dengan sumber dana. Untuk kegiatan pencegahan Penabulu harus memverifikasi informasi identitas donatur sebelum menerima donasi serta harus memantau aktivitas calon donor atau donor secara berkelanjutan untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan.

2. Kebijakan Anti-Pencucian Uang (AML)

Penabulu harus menerapkan kebijakan AML yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan AML harus mencakup prosedur untuk melaporkan transaksi mencurigakan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Tak kalah penting Penabulu harus melatih stafnya tentang cara mengidentifikasi dan melaporkan transaksi mencurigakan.

5. Kerjasama dengan Lembaga Penegak Hukum

Penabulu harus bekerja sama dengan lembaga penegak hukum untuk menyelidiki dan menindaklanjuti aktivitas mencurigakan. Penabulu harus memberikan informasi yang relevan kepada lembaga penegak hukum dengan segera dan tanpa syarat. MoU dapat dilakukan Penabulu untuk membentuk bonding diantara Lembaga.

6. Edukasi dan Pelatihan

Penabulu harus memberikan edukasi dan pelatihan kepada stafnya tentang pencegahan terorisme dan pencucian uang. Staf Penabulu harus memahami risiko terorisme dan pencucian uang, serta cara mengidentifikasi dan melaporkannya selain itu Penabulu harus secara berkala memperbarui pelatihan stafnya untuk memastikan mereka mengetahui peraturan dan perundang-undangan terbaru.

5.3.3. Usulan dan Roadmap untuk Pooled Fund Lainnya

1. Usulan Pooled Fund Lingkungan

a. Kondisi Saat Ini

Indonesia masih memegang peranan penting dalam isu lingkungan. Dalam isu terestrial, Indonesia merupakan negara di posisi ke-8 untuk kawasan hutan terluas di dunia dengan luas 89.641.200 hektare. Negara dengan luasan hutan terbesar di dunia ialah Rusia (814.848.460 hektare) dan diikuti oleh negara-negara yang luasan hutannya lebih tinggi dari Indonesia yaitu Brazil (491.570.000 hektare), Kanada (346.975.800), Amerika Serikat (310.645.000), RRT (211.405.700), Republik Demokrasi Kongo (151.955.200), Australia (89.641.500). Indonesia merupakan negara kedua dengan keanekaragaman hayati terbesar setelah Brasil Indonesia telah mencatat prestasi untuk menekan karhutla (kebakaran hutan dan lahan) di mana pada tahun 2023 karhutla berhasil ditekan lebih kecil 30,80% dibandingkan tahun 2019 dengan pengaruh El-Nino yang sama.

Ekosistem laut – yang menghasilkan 50% dari oksigen yang dibutuhkan manusia, menangkap 25% dari karbon dioksida serta menyerap 90% kalor yang dilepaskan oleh emisi – perannya makin dikenal baik bukan sekedar sebagai paru-paru dunia tapi juga sebagai tempat serapan karbon terbesar.[4] Seperti ditunjukkan pada grafik berikut, kawasan laut Indonesia termasuk kawasan potensial untuk melakukan sekuestrasi karbon terbesar di dunia, dengan posisinya yang terletak di kawasan *coral triangle*.

Sektor lingkungan di Indonesia memerlukan pendanaan yang cukup besar. KLHK pada tahun 2021 diperkirakan total kebutuhan pembiayaan iklim sebesar Rp. 3.461 Triliun, dan dari total kebutuhan ini, APBN hanya menyediakan 34% saja.¹⁸ Sementara Bappenas pada awal tahun 2023, diperkirakan kebutuhan untuk investasi pembangunan berketahanan iklim mencapai Rp. 111 triliun sampai dengan Rp. 222 triliun.¹⁹ *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan* (IBSAP) 2015-2020 menyebutkan kebutuhan biaya Rp. 167 Triliun. Dari kebutuhan tersebut, data Bappenas tahun 2020 memperlihatkan bahwa pembiayaan dari pemerintah baru mencapai 9% saja.

Berbagai potensi Indonesia seperti dijelaskan di atas juga mengundang keprihatinan dunia karena di sisi lain Indonesia tercatat sebagai negara dengan kerusakan lingkungan yang tinggi. Menurut studi yang dilakukan pada tahun 2006, hanya sekitar 27% dari kawasan mangrove di Indonesia dalam kondisi yang baik, 48% dalam kondisi yang sedikit rusak dan 23% dalam kondisi rusak.[5] Penyebab utama berbagai kerusakan ini adalah degradasi dan fragmentasi habitat, perubahan lanskap, eksploitasi berlebihan, polusi, perubahan iklim, invasi dari spesies asing, kebakaran hutan dan lahan, serta krisis ekonomi dan politik. Emisi karbon dioksida di Indonesia tercatat nomor 6 di dunia. Emisi dari bahan bakar mencapai 729 juta ton CO₂ sementara emisi dari perubahan penggunaan lahan mencapai 243 Tetra gram CO₂ pada tahun 2022. Angka emisi ini diperkirakan akan terus meningkat dengan geliat pertumbuhan ekonomi. Dalam urusan sampah plastik, Indonesia menyumbang 7,8 juta ton setahunnya (dari angka global 242 juta ton) pada tahun 2019 dan tercatat sebagai negara ke-6 terbesar.[7] Untuk pembuangan sampah ke

¹⁸ <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5870/%20perkembangan-ndc-dan-strategi-jangka-panjang-indonesia-dalam-pengendalian>

¹⁹ <https://www.antarane.ws.com/berita/3343800/bappenas-perlu-pendanaan-inovatif-dukung-pengelolaan-biodiversitas>

laut, Indonesia menduduki tempat ke-3 terbesar di dunia dengan membuang 56,3 juta kg plastik pada tahun 2018, yang bersama-sama dengan negara lima besar lainnya membuang 314 juta kg plastik ke laut.

b. Peluang Pooled Fund

Di satu sisi, kondisi-kondisi kerusakan ini menunjukkan kelemahan Indonesia. Namun disisi lain sebetulnya menghadirkan peluang untuk mengambil peran penting dalam mencari penyelesaian masalah lingkungan secara global, termasuk untuk mengembangkan skema-skema pendanaan baru. Jika selama ini inisiatif untuk mengembangkan skema-skema pendanaan baru lebih didominasi oleh negara-negara maju, dengan perkembangan Indonesia sejauh ini agaknya sudah harus dipikirkan peluang untuk mengembangkan posisi sebagai negara untuk pengembangan pendanaan melalui skema *pooled funds*. *Pooled fund* potensial mendukung berbagai inisiatif pendanaan lingkungan.

Transformasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan membutuhkan investasi yang sangat besar (misalnya dalam produksi energi atau pengelolaan limbah). Sektor keuangan, sebagai titik temu untuk alokasi modal, akan memainkan peran utama dalam mempromosikan keberlanjutan dan manajemen yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, pengelolaan faktor risiko ekologi dan sosial menjadi semakin penting bagi perusahaan yang tangguh dan, oleh karena itu, menjadi faktor yang sangat penting bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Namun, kriteria investasi tradisional mungkin tidak dapat mencakup risiko-risiko ini secara memadai karena sifat jangka panjang dari lingkungan, sumber daya, atau dampak perubahan iklim. Sebagai contoh, penyedia jasa keuangan harus, dalam portofolio pinjaman mereka, mengadopsi kriteria pinjaman baru yang terkait dengan risiko jangka panjang. Penting bagi semua bank dan penyedia jasa keuangan untuk mengatasi implikasi strategis dan organisasional dari perubahan peraturan dan sosio-ekonomi ini sejak dini.

Meskipun tidak ada definisi tunggal untuk pendanaan hijau, definisi dan serangkaian kriteria digunakan secara global, nasional, atau institusional. Definisi-definisi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengklasifikasikan pembiayaan dan instrumen keuangan dalam kategori ini untuk tujuan regulasi, penetapan kebijakan ekonomi dan tujuan statistik. Hal ini dapat merujuk pada produk atau layanan hijau yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, manajemen risiko iklim dan lingkungan, investasi di sektor atau industri tertentu, dan instrumen regulasi.

Para pendukung pembiayaan berkelanjutan percaya bahwa lingkungan hidup dan masyarakat merupakan elemen tak terpisahkan yang saling mempengaruhi. Pendanaan iklim terkait dengan isu-isu lingkungan hidup dan digunakan untuk mengurangi emisi polutan dan mendukung adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Pendanaan hijau pada prinsipnya berada di antara dua istilah lainnya (pendanaan berkelanjutan dan pendanaan untuk tujuan lingkungan).

Beberapa definisi pendanaan hijau terkait dengan kegiatan terkait, sementara yang lain bersifat teknis dan lebih mengacu pada istilah keuangan. Meskipun definisi-definisi ini berbeda dalam hal penekanannya pada satu elemen atau elemen lainnya, definisi-definisi ini mencakup referensi tentang peran yang dimainkan oleh keuangan dalam mengalokasikan modal untuk perlindungan lingkungan yang lebih luas dan tujuan-tujuan mitigasi perubahan iklim. Definisi ini menarik perhatian pada manajemen risiko atau menyebutkan produk dan layanan yang didukung oleh pendanaan hijau.

Pengembangan berbagai mekanisme pendanaan ini memerlukan pengembangan *pooled fund*. *Pooled fund* mempunyai keunggulan dalam mengelola dana dari berbagai sumber dan menyalurkannya secara cepat namun terjamin akuntabilitasnya. Kemampuan seperti ini sangat diperlukan mengingat masih banyak tindakan urgen yang diperlukan untuk menyelamatkan planet bumi. Beberapa aspek yang bisa menjamin perbaikan lingkungan secara berkelanjutan juga kadang tidak bisa diwadahi dengan skema yang ada, misalnya menciptakan struktur insentif yang berdampak riil pada pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya yang biasanya terbatas tersedia karena proyek sementara tidak sesuai dengan perkembangan tingkat kebutuhan di lapang, serta keengganan sektor swasta yang menganggap pendanaan lingkungan adalah tugas negara sementara mereka sudah melakukannya melalui pajak. *Pooled fund* bisa berfokus pada mengatasi hal-hal di atas tersebut.

c. Potensi Penabulu-Oxfam

Penabulu pernah mengadakan kajian mengenai *Wallacea Fund*. Inisiatif ini berdasarkan pentingnya *bioregion Wallacea* dengan total luasan 33,8 juta hektar. Zona *Wallacea* merupakan zona transisi antara daerah biogeografis Indo-Malaya Raya and Austronesia yang meliputi Pulau Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, Halmahera, Buru, Seram, serta banyak pulau-pulau kecil di antaranya. *Wallacea Fund* diharapkan akan secara khusus bekerja pada fungsi penggalangan dan pengelolaan sumber daya serta menjadi penggerak terwujudnya kolaborasi para pihak, baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat sipil sendiri untuk bersinergi dan bekerja sama dalam upaya menekan laju kepunahan spesies endemis baik dengan upaya konservasi maupun pengendalian perubahan iklim.

Ada empat fungsi utama yang akan dijalankan oleh *Wallacea Fund*. Keempat fungsi tersebut yaitu Fungsi penggalangan sumber daya, pengelolaan dana dan investasi, dukungan pendanaan hibah, serta komunikasi, fasilitasi dan pengelolaan pengetahuan. Secara skematik, tujuan pendirian *Wallacea Fund* dapat digambarkan dengan diagram berikut:

Program-program strategis yang menjadi sasaran dari *Wallacea Fund* adalah (1) Pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem; (2) Mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim; (3) Restorasi kawasan kritis; (4) Penguatan kapasitas pemerintah daerah melalui transfer anggaran pemerintah daerah berbasis ekologi; (5) Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, dan (6) Penguatan kebijakan tata ruang berbasis ekosistem.

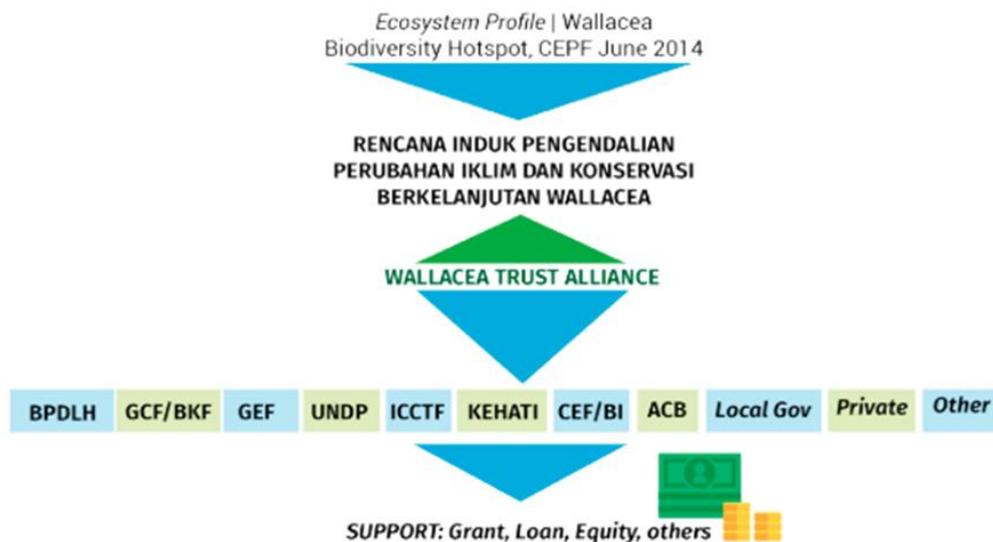


Figure 5. Fungsi Wallacea Fund

Pooled fund Penabulu-Oxfam dalam bidang lingkungan dapat mengambil fokus dalam realisasi rencana *Wallacea Fund* ini. Dalam mengembangkan *pooled fund* ini, Penabulu-Oxfam dapat memfasilitasi kemitraan yang lebih aktif dari berbagai lembaga baik di tingkat nasional maupun tingkat daerah yang sudah bekerja di bioregion *Wallacea*.

Selain mengembangkan *Wallacea Fund*, Penabulu-Oxfam juga dapat melakukan fasilitasi terhadap pengembangan *pooled fund* lainnya. Contoh yang bisa menjadi subyek kolaborasi ialah *Coral Triangle Initiative Regional Conservation Trust Fund*. (CTI RCTF). CTI RCTF dibentuk untuk mendanai program-program yang mendukung sumber daya laut dan pesisir yang sangat penting di Segitiga Terumbu Karang. Misi yang diusulkan dari RCTF adalah "untuk mendukung pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif dari jaringan regional Kawasan Konservasi dan Perlindungan Laut yang bermanfaat bagi alam dan masyarakat di Segitiga Terumbu Karang." Rancangan dan pengembangan dana ini dipimpin oleh *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security (CTI-CFF) Regional Secretariat (RS)*, dan didukung oleh berbagai mitra strategis, negara-negara CT6, dan donor potensial. *Wildlife Conservation Society (WCS)* dan *Conservation Finance Alliance (CFA)* memberikan bantuan teknis untuk pembentukan RCTF. Dana ini dirancang untuk menciptakan nilai tambah di luar kontribusi keuangan negara kepada RS dan dana hibah yang diberikan oleh donor dan LSM saat ini, dan untuk bekerja sama dengan KKP nasional yang ada.

Bentuk-bentuk keterlibatan Penabulu-Oxfam dapat melalui beberapa cara yaitu :

1. Mengembangkan *pooled fund* untuk mendanai kegiatan yang dilaksanakan oleh mitra ataupun unit program sendiri.
2. Mengembangkan *pooled fund* lokal untuk mendukung kegiatan konservasi di bioregion *Wallacea*.
3. Mengembangkan *pooled fund* untuk mendukung pengembangan rantai nilai berkelanjutan untuk produk-produk masyarakat yang dikelola secara ramah lingkungan.
4. Mendukung *pooled fund* untuk pengembangan aktivitas relawan konservasi di bioregion *Wallacea*.

d. Mitra Strategis Potensial

Mitra strategis potensial untuk pengembangan *pooled fund* lingkungan yaitu:

1. Pemerintah, yaitu untuk peran perizinan, basis regulasi, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema-skema pendanaan inovatif maupun penggalangan sumber dana yang mensyaratkan kolaborasi multi pihak.
2. Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan di Tingkat Nasional, yaitu untuk peran koordinasi, evaluasi, penggalangan sumber dana secara bersama (melalui konsorsium pelaksana) serta jejaring advokasi. *Wallacea Fund* menjadi alternatif *pooled fund* yang berfokus pada *bioregion Wallacea* dan menyediakan mekanisme dan pengelolaan pendanaan untuk respons cepat, tepat sasaran, serta mengembangkan inovasi untuk menjamin program secara berkelanjutan. Sementara, Penabulu-Oxfam bisa menawarkan untuk mengelola dana dalam *pooled fund* maupun pendampingan terhadap *pooled fund* di *bioregion Wallacea* yang akan menggalang dana dari berbagai pihak.
3. Lembaga Filantropi, yaitu untuk peran akses terhadap dana atau kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (misalnya pengerahan relawan atau peralatan). Lembaga filantropi dari luar negeri sejauh ini sudah bergerak untuk pendanaan konservasi seperti *Walton Family Foundation* serta *David and Lucile Packard Foundation*. Penabulu-Oxfam bisa memperluas jejaring untuk berbagai lembaga filantropi lain di luar negeri dan mengembangkan hubungan dengan lembaga filantropi di dalam negeri seperti *William & Lily Foundation* ataupun *Eka Tjipta Foundation*. Lembaga filantropi kemungkinan memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan instrumen untuk pengembangan program bidang lingkungan. Dalam keterbatasan itu, *Wallacea Fund* bisa menjadi alternatif untuk tempat pooling dana dan pembelajaran bagi berbagai stakeholder yang berminat untuk berdonasi.
4. Perusahaan, yaitu untuk peran membantu pelaksanaan program-program CSR perusahaan baik dalam fungsi sebagai pelaksana maupun sebagai pengelola dana perusahaan. Pelayanan yang bisa ditawarkan adalah kolaborasi berbasis akuntabilitas untuk memperkuat inovasi dan cakupan program yang tidak mudah dijangkau atau memerlukan pendekatan khusus.
5. Masyarakat lainnya yang berpotensi untuk melakukan donasi secara individu atau kelompok, di mana *Wallacea Fund* menjadi sarana untuk penggalangan dan penyaluran donasi dengan respons cepat, akuntabel, tepat sasaran dan mengisi pelayanan bagi masyarakat yang masih membutuhkan.

e. Usulan Langkah

Usulan langkah-langkah pengembangan *pooled fund* lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi inisiatif *Wallacea Fund*, mengecek ulang dan menegaskan komitmen para mitra.
2. Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi *Wallacea Fund*, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran *pooled fund Wallacea*.
3. Mengidentifikasi nilai unik *Wallacea Fund* yang dapat dikembangkan untuk melengkapi lanskap pendanaan lingkungan dalam mendanai kegiatan di tingkat tapak, kegiatan di tingkat meso (lembaga-lembaga lokal yang memfasilitasi dan jejaring antara mereka bersama dengan lembaga-lembaga tingkat nasional), pengembangan inovasi program konservasi serta pengembangan inovasi pendanaan lingkungan.
4. Pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memperoleh informasi lanskap pendanaan lingkungan yang meliputi pendanaan konvensional, model-

model baru seperti *climate finance* atau *result based payment*, maupun mengembangkan lagi skema-skema pendanaan inovatif.

5. Peningkatan unit pengelolaan dana yang bisa meningkatkan kepercayaan dari para donatur namun juga fleksibel terhadap berbagai kemungkinan perubahan strategi dalam pendanaan lingkungan.
6. Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan lingkungan, baik itu dari Pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat sipil lainnya.
7. Mengembangkan skema-skema dan instrumen-instrumen pendanaan inovatif ini dapat dikembangkan melalui kolaborasi lembaga keuangan (bank dan non-bank) setempat, BUMDes, bisnis dan berbagai mitra strategis lainnya.
8. Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis, baik itu yang sifatnya memperkuat layanan yang ada, atau mengembangkan layanan inovatif untuk mengisi kekosongan pelayanan.
9. Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi *lesson-learned* dan peluang-peluang ke depan.

Langkah pelaksanaan 1-5 dilaksanakan dalam jangka pendek (tahun ke-1 dan 2), sementara langkah pelaksanaan 6-9 dilaksanakan dalam jangka menengah dan pendek (mulai dari tahun ke-1, tapi digarap intensif pada tahun ke-3 sampai 5).

2. Usulan Pooled Fund Mineral Response

a. Kondisi Saat Ini

Pertambangan di Indonesia memiliki sejarah yang kaya, berkembang selama berabad-abad dari kegiatan tradisional berskala kecil hingga operasi industri modern. Sektor pertambangan Indonesia memiliki beragam sumber daya, mulai dari batu bara dan gas alam hingga logam mulia seperti emas dan nikel. Keragaman ini memastikan kontribusi ekonomi yang seimbang dan menempatkan Indonesia sebagai pemain penting di arena pertambangan global. Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, mendorong pertumbuhan PDB, menciptakan lapangan kerja, dan membina hubungan perdagangan internasional. Masa depan pertambangan di Indonesia terkait dengan inovasi teknologi, mulai dari otomatisasi hingga kecerdasan buatan, yang menjanjikan peningkatan efisiensi dan keberlanjutan.

Ada penekanan yang semakin besar pada praktik pertambangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang memastikan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Selain nikel, lanskap geologi Indonesia juga menjanjikan mineral berharga lainnya, yang menawarkan peluang untuk diversifikasi dan pertumbuhan. Keberhasilan sektor pertambangan bergantung pada kolaborasi antara para pemangku kepentingan, termasuk perusahaan pertambangan, pembuat kebijakan, dan masyarakat setempat. Kegiatan pertambangan memiliki dampak sosial-ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pelatihan keterampilan dan inisiatif kesejahteraan.

Pertambangan lebih dari sekadar industri; pertambangan merupakan sumber kehidupan bagi banyak masyarakat lokal di Indonesia. Pendirian tambang sering kali menyebabkan lonjakan lapangan kerja lokal. Mulai dari peran langsung dalam operasi pertambangan hingga pekerjaan tidak langsung di sektor pendukung, efek riaknya sangat besar. Selain itu, perusahaan tambang

sering berinvestasi dalam program pelatihan, membekali tenaga kerja lokal dengan keterampilan khusus. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja mereka, tetapi juga memastikan pertumbuhan sektor pertambangan yang berkelanjutan.

Selain lapangan kerja, kegiatan pertambangan sering kali berperan sebagai katalisator pembangunan infrastruktur. Jalan, sekolah, fasilitas kesehatan, dan utilitas adalah beberapa proyek infrastruktur yang mendapat manfaat dari investasi pertambangan. Pembangunan semacam itu meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat secara keseluruhan. Selain itu, banyak perusahaan tambang yang terlibat dalam inisiatif kesejahteraan masyarakat. Mulai dari beasiswa pendidikan dan kampanye kesehatan hingga upaya pelestarian budaya. Melalui inisiatif-inisiatif ini, industri pertambangan memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain pertambangan skala besar, di Indonesia juga marak pertambangan artisanal. Kegiatan Penambangan Emas Skala Kecil (PESK), meskipun menawarkan banyak insentif ekonomi, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat karena penggunaan merkuri atau sianida atau sianida.

Lebih dari separuh deforestasi hutan tropis yang secara langsung disebabkan oleh industri pertambangan terjadi di Indonesia, menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Clark University* dan *Vienna University of Economics and Business*. Para peneliti melakukan tumpang susun koordinat geografis tambang industri yang beroperasi dari tahun 2000-2019 dengan data kehilangan hutan dari kumpulan data Perubahan Hutan Global untuk periode yang sama. Data tersebut mencakup 26 negara yang mewakili 76,7% dari total deforestasi hutan tropis yang diamati selama 19 tahun yang ditinjau. Ekstraksi batu bara di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, mendorong deforestasi terkait pertambangan di negara tersebut. Pertambangan industri juga memiliki dampak tidak langsung yang luas terhadap deforestasi. Lebih dari dua pertiga negara yang diteliti memiliki, dalam jarak 50 kilometer dari wilayah yang diperuntukkan bagi pertambangan, tingkat deforestasi yang lebih tinggi yang tidak terkait dengan faktor-faktor lain.

b. Peluang Pooled Fund

Dana yang dikumpulkan oleh masyarakat sipil yang dikelola oleh masyarakat sipil dapat memainkan peran penting dalam mengurangi dampak sosial dan lingkungan dari pertambangan mineral di Indonesia. Pooled fund dapat dikembangkan dalam memfasilitasi tujuan-tujuan berikut:

1. Mendukung Advokasi dan Pemantauan

Pooled fund dapat membiayai pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat lokal di sekitar lokasi pertambangan. Hal ini memberdayakan mereka untuk memahami hak-hak mereka, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan secara efektif memantau kegiatan pertambangan. Dengan mendanai organisasi masyarakat sipil yang bekerja pada analisis dampak lingkungan dan sosial (AMDAL) dan pemantauan independen, dana ini dapat memastikan transparansi dan meminta pertanggungjawaban perusahaan pertambangan atas tindakan mereka.

2. Mempromosikan Praktik Pertambangan Berkelanjutan

Pooled fund dapat mendukung penelitian dan pengembangan teknologi pertambangan yang lebih bersih bagi para penambang tradisional. Hal ini dapat melibatkan pengenalan teknik

pencucian hayati atau investasi dalam metode pengolahan bebas merkuri untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pendanaan dapat diarahkan untuk melatih para penambang tradisional dalam praktik pertambangan yang bertanggung jawab, termasuk teknik reklamasi lahan yang tepat dan protokol keselamatan tambang.

3. Memfasilitasi Pengembangan Masyarakat

Dana yang terkumpul dalam *pooled fund* dapat menyediakan sumber daya keuangan bagi masyarakat untuk proyek-proyek mata pencaharian alternatif. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pertambangan dan menciptakan penyangga terhadap potensi gangguan sosial yang disebabkan oleh penutupan tambang. Dana dapat dialokasikan untuk inisiatif pengembangan masyarakat seperti fasilitas kesehatan, program pendidikan, dan perbaikan infrastruktur. Hal ini akan menumbuhkan rasa saling menguntungkan antara perusahaan tambang dan masyarakat setempat.

4. Tindakan Hukum dan Penyelesaian Sengketa

Dana ini dapat memberikan dukungan finansial kepada masyarakat yang mencari jalur hukum terhadap perusahaan pertambangan atas kerusakan lingkungan atau ketidakadilan sosial. Dengan mendukung upaya mediasi, dana tersebut dapat memfasilitasi dialog konstruktif antara masyarakat, penambang tradisional, dan perusahaan pertambangan skala besar untuk menyelesaikan konflik secara damai.

c. Potensi Penabulu-Oxfam

Penabulu-Oxfam mempunyai potensi pengembangan *pooled fund* untuk pertambangan mineral dengan dikaitkan peranan penting Indonesia sebagai organisasi penghasil mineral penting di dunia. Hal ini terkait dengan potensi yang terdapat di luar dan di dalam negeri. Strategi penggalangan dana yang dapat dikembangkan ialah Penabulu-Oxfam dapat mengembangkan budaya filantropi dengan menargetkan donor perorangan, yayasan, dan organisasi keagamaan di Indonesia. Kampanye dapat menyoroti isu-isu lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh pertambangan dan menekankan dampak positif dari dana tersebut.

Penabulu-Oxfam dapat meneliti dan mengajukan permohonan hibah dari donor dan organisasi internasional yang peduli terhadap perlindungan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Penabulu-Oxfam juga dapat berkolaborasi dengan perusahaan pertambangan untuk membangun model kontribusi bersama. Perusahaan dapat memperoleh niat baik dan meningkatkan izin sosial mereka untuk beroperasi, sementara Penabulu-Oxfam dapat mengakses dana yang diperlukan. Terkait transparansi dan Pengawasan, Penabulu-Oxfam dapat membentuk struktur tata kelola yang transparan dengan dewan direksi yang terdiri dari perwakilan CSO, yang berpotensi mencakup tokoh masyarakat dan pakar akademis. Audit rutin dan laporan publik mengenai penggunaan dana sangat penting.

Memastikan dampak dilakukan melalui monitoring dan evaluasi. Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi ini, diterapkan kerangka kerja pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk melacak dampak dana terhadap indikator sosial, lingkungan, dan ekonomi di masyarakat pertambangan. Di sisi lain Penabulu-Oxfam berperan penting dalam pengembangan kapasitas. Dalam pengembangan kapasitas, Penabulu-Oxfam dapat mengalokasikan sejumlah dana untuk melatih OMS dan kelompok masyarakat tentang manajemen proyek, penulisan proposal, dan literasi keuangan. Hal ini akan memperkuat kapasitas mereka untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya dari dana yang terkumpul.

d. Mitra Strategis Potensial

Mitra strategis potensial untuk pengembangan *Pooled Fund Mineral Response* yaitu:

1. Pemerintah, yaitu untuk peran perizinan, koordinasi, evaluasi, pengembangan skema-skema pendanaan inovatif maupun penggalangan sumber dana yang mensyaratkan kolaborasi multi pihak.
2. Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan di Tingkat Nasional, yaitu untuk peran koordinasi, evaluasi, penggalangan sumber dana secara bersama (melalui konsorsium pelaksana) serta jejaring advokasi. Kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil di bidang pertambangan dapat dikembangkan.
3. Lembaga Filantropi, yaitu untuk peran akses terhadap dana atau kolaborasi dalam penggalangan sumber daya lain (misalnya pengerahan relawan atau peralatan). Lembaga filantropi kemungkinan memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan instrumen untuk pengembangan program bidang lingkungan. Lembaga filantropi di tempat para pekerja migran bisa menjadi mitra aliansi strategis potensial untuk membantu penanganan dampak pertambangan mineral.
4. Perusahaan, yaitu untuk peran membantu pelaksanaan program-program CSR perusahaan baik dalam fungsi sebagai pelaksana maupun sebagai pengelola dana perusahaan. Pelayanan yang bisa ditawarkan adalah kolaborasi berbasis akuntabilitas untuk memperkuat inovasi dan cakupan program yang tidak mudah dijangkau atau memerlukan pendekatan khusus. Perhatian khusus dapat diberikan untuk perusahaan-perusahaan pertambangan mineral yaitu untuk pengelolaan dana dan program CSR.
5. Masyarakat lainnya yang berpotensi untuk melakukan donasi secara individu atau kelompok, baik para migran sendiri maupun orang-orang awam yang belum tentu terkait dengan isu migran.

e. Usulan Langkah

1. Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi untuk *pooled fund diaspora*, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran *pooled fund*.
2. Pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memperoleh informasi potensi pendanaan dampak mineral.
3. Peningkatan unit pengelolaan dana yang bisa meningkatkan kepercayaan dari para donatur namun juga fleksibel terhadap berbagai kemungkinan perubahan strategi dalam pendanaan dampak mineral.
4. Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan dampak mineral, baik itu dari Pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat sipil lainnya.
5. Mengembangkan skema-skema dan instrumen-instrumen pendanaan inovatif ini dapat dikembangkan melalui kolaborasi lembaga keuangan (bank dan non-bank) setempat, BUMDes, bisnis dan berbagai mitra strategis lainnya.
6. Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis, baik itu yang sifatnya memperkuat layanan yang ada, atau mengembangkan layanan inovatif untuk mengisi kekosongan pelayanan.
7. Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi *lesson-learned* dan peluang-peluang ke depan.

Langkah pelaksanaan 1-4 dilaksanakan dalam jangka pendek (tahun ke-1 dan 2), sementara langkah pelaksanaan 5-7 dilaksanakan dalam jangka menengah dan pendek (mulai dari tahun ke-1, tapi digarap intensif pada tahun ke-3 sampai 5).

3. Usulan Pooled Fund Pembangunan Lokal

a. Kondisi Saat Ini

Undang Undang No.1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah pasal 164 tertulis daerah dapat membentuk Dana Abadi Daerah (DAD) yang ditetapkan dengan Perda. Sebagai turunannya Pemerintah Menerbitkan Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 2024 tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal Nasional sebagai regulasi penjelas/turunan dari UUD No. 1 Tahun 2022. DAD hanya diberikan kepada Daerah yang Kapasitas Daerahnya kategori Sangat Tinggi atau Tinggi. Mengingat Ketentuan DAD ini relatif baru dan beberapa daerah berpotensi dan ingin mengembangkan DAD di Daerahnya dibutuhkan Lembaga pendamping ketika tahap Perencanaan, awal operasional, implementasi dan monitoring/evaluasi. Penabulu Oxfam dapat berperan sebagai Lembaga yang mendampingi Daerah ketika ingin implementasi DAD dari tahap perencanaan sampai monitoring/evaluasi.

b. Peluang Pooled Fund

Peluang pooled fund bagi Penabulu-Oxfam merupakan sarana yang signifikan untuk berkontribusi dalam pembangunan lokal dengan memanfaatkan dana dari berbagai sumber, termasuk donor bilateral dan multilateral, Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, dan sumbangan masyarakat. Melalui pooled fund, Penabulu-Oxfam dapat menggabungkan sumber daya dari berbagai pihak untuk mendukung beragam inisiatif pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Dana yang terhimpun dapat digunakan untuk proyek-proyek yang lebih besar dan berkelanjutan, serta memperluas dampak positifnya dalam masyarakat. Selain itu, pooled fund memungkinkan untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, sehingga menciptakan kesempatan untuk kolaborasi yang lebih efektif dan efisien dalam pembangunan lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang beragam dan melakukan kolaborasi yang kuat, Penabulu-Oxfam dapat mempercepat pembangunan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

c. Potensi Penabulu-Oxfam

Penabulu-Oxfam memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan Dana Alokasi Desa (DAD) di berbagai daerah. Salah satu dukungan yang diberikan adalah dalam pembuatan Roadmap kelembagaan bagi daerah yang ingin mengembangkan DAD. Selain itu, Penabulu-Oxfam memberikan kapasitas organisasi kepada personil maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait pelaksanaan program DAD. Penabulu-Oxfam juga mensinergikan dana pooled fund yang dimilikinya dengan program DAD, serta membantu menyusun Roadmap DAD yang mencakup sinergi dengan program-program yang telah ada. Pengembangan skema dan instrumen pendanaan inovatif tingkat lokal menjadi fokus lain, bersama dengan upaya mengembangkan kolaborasi dengan mitra strategis tingkat lokal. Penabulu-Oxfam juga memfasilitasi lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk meningkatkan efektivitas program. Monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan oleh DAD juga dilakukan secara teratur oleh Penabulu-Oxfam. Selain itu, Pendampingan dilakukan terhadap tiga Kabupaten yang memiliki Kapasitas Fiskal sangat Tinggi dan Tinggi. Ketika DAD

beroperasi penuh, Penabulu-Oxfam dapat berperan sebagai lembaga penyalur dana dari DAD, mirip dengan peran Lemtara pada BPDH.

d. Mitra Strategis Potensial

Pengembangan *Pooled Fund* Bencana ini dapat melibatkan beberapa mitra potensial yaitu:

1. Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten) sebagai *stakeholder* Lembaga untuk implementasi DAD.
2. Organisasi Masyarakat Sipil Internasional dan di Tingkat Nasional, untuk peran koordinasi kegiatan dan evaluasi program, penggalangan sumber dana secara bersama (melalui konsorsium pelaksana) serta jejaring advokasi.
3. Perusahaan, yaitu untuk peran membantu pelaksanaan program-program CSR sejalan dengan kebijakan program pemerintah daerah.
4. Masyarakat lainnya yang berpotensi untuk melakukan donasi secara individu atau kelompok memberikan dana *pooled fund*.

e. Usulan Langkah

1. Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi untuk *pooled fund* DAD, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran *pooled fund*.
2. Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan memberikan dana DAD.
3. Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis, baik itu yang sifatnya memperkuat Pemda DAD dan implementasi program-program nya
4. Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi *lesson-learned* dan peluang-peluang ke depan dalam implementasi DAD

Usulan Roadmap Pooled Fund Lainnya Penabulu - Oxfam

Jenis Pooled Fund	Kegiatan	Year				
		I	II	III	IV	V
Lingkungan	Revitalisasi inisiatif Wallacea Fund					
	Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi Wallacea Fund,					
	Mengidentifikasi nilai unik Wallacea Fund					
	Pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memperoleh informasi lanskap pendanaan lingkungan					
	Peningkatan unit pengelolaan dana					
	Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan lingkungan					
	Mengembangkan skema-skema dan instrumen-instrumen pendanaan inovatif					
	Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis					
	Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial					
Mineral Response	Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi untuk pooled fund					
	Pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana untuk memperoleh informasi potensi pendanaan dampak mineral					
	Peningkatan unit pengelolaan dana					
	Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan dampak mineral					
	Mengembangkan skema-skema dan instrumen-instrumen pendanaan inovatif					
	Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis					
	Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial					
Pembangunan Lokal	Mengembangkan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi untuk <i>pooled fund</i> DAD, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari calon donatur dan mitra strategis sebagai mekanisme yang aktif dalam penyaluran <i>pooled fund</i> .					
	Melakukan pendekatan terhadap berbagai pihak yang selama ini mempunyai potensi kolaborasi untuk pendanaan memberikan dana DAD.					
	Mengembangkan kolaborasi-kolaborasi dengan mitra strategis, baik itu yang sifatnya memperkuat Pemda DAD dan implementasi program-programnya					

Jenis Pooled Fund	Kegiatan	Year				
		I	II	III	IV	V
	Memfasilitasi lingkaran-lingkaran pembelajaran bersama mitra lokal dan mitra strategis potensial untuk mengidentifikasi <i>lesson-learned</i> dan peluang-peluang ke depan dalam implementasi DAD					

Keterangan :

 : dikerjakan dengan intens

 : mulai dikerjakan

Bab 6

Kesimpulan dan Rekomendasi

6.1. Kesimpulan

Pooled funds merupakan inovasi model pengelolaan lembaga pendanaan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan pembangunan sehingga bisa dilakukan lebih cepat, tepat waktu, mencakup lingkup kegiatan yang cukup luas dan fleksibel dengan keterlibatan berbagai lembaga yang mempunyai mandat yang berbeda-beda. Secara spesifik, *pooled funds* merupakan skema yang dilirik oleh sektor publik dan non-profit terutama untuk menjamin respons bencana dan kondisi darurat yang memang selama ini sering tersendat oleh mekanisme dan prosedur. Bersamaan itu, juga dikembangkan berbagai variasi *pooled funds* yang pada intinya bertujuan sama terutama untuk tepat waktu dan fleksibilitas, namun pada saat yang bersamaan menjamin penyaluran dana dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Pooled funds telah dipraktikkan di luar negeri dan di Indonesia. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk menghadapi situasi yang makin kompleks baik itu dari sisi respons yang diharapkan maupun perubahan lanskap pendanaan. Perbandingan antara kondisi di luar negeri dan di Indonesia menunjukkan bahwa berbagai jenis *pooled funds* telah dikembangkan di mana di luar negeri tujuannya relatif sama yaitu berfokus pada pengumpulan dan alokasi sumber daya sementara di Indonesia ada variasi mengenai akses investasi beserta diversifikasi dan pengelolaan portofolionya. Donasi masih mendominasi sumber dana *pooled funds* di Indonesia, sementara di luar negeri sumber dana sangat beragam. Pendanaan *pooled funds* di luar negeri lebih *broad-based* dibandingkan dengan di Indonesia. Penyaluran pendanaan dari berbagai *pooled funds* antar kawasan ditentukan oleh isu-isu yang mengemuka dan menarik perhatian para donatur untuk mendanai.

Pemikiran mengenai aplikasi *pooled funds* yang dibawa oleh Penabulu Oxfam sebetulnya mendapat momentum yang tepat dengan adanya perubahan di tingkat Oxfam Internasional. Oxfam menuju peningkatan peran afiliasi yang makin tersebar di berbagai wilayah dunia di satu sisi, namun di sisi lain mendorong integrasi dalam pendanaan serta pengelolaan dana-dana yang dimobilisasi. Perubahan ini dirasakan perlu untuk mendorong perubahan konteks eksternal dalam meningkatkan tata kelola kuasa global untuk kesejahteraan masyarakat.

Di tingkat Indonesia, transisi menjadi Penabulu Oxfam bisa mempertajam pelayanan dengan memperhatikan perkembangan keragaman dan kompleksitas isu. Sinergi antara Penabulu dan Oxfam yang mempunyai sejarah dan pengalamannya masing-masing merupakan kunci untuk peningkatan pelayanan Oxfam menuju implementasi visi dan misinya. Penabulu Oxfam dapat memainkan peran penting untuk fokus pada isu tertentu atau sumber pendanaan tertentu berdasarkan pengalaman Penabulu dan keunggulan komparatif sebagai organisasi di Indonesia.

Tantangan untuk berkontribusi pada peningkatan tata kelola, mekanisme mobilisasi dan penyaluran dana, serta model organisasi Oxfam di tingkat internasional ini di satu sisi menghadirkan peluang yang besar. Namun di sisi lain, transisi ini harus diikuti dengan perubahan yang sifatnya fundamental di tingkat organisasi dan manajemen Penabulu. Ke depan, Penabulu harus mempertimbangkan kemungkinan ekspansi ke luar negeri, peran dalam mendukung pendanaan yang berasal dari

berbagai pihak di Indonesia, perubahan teknologi, sinkronisasi sistem operasional dan lembaga, serta formalisasi pengetahuan dan institusionalisasinya.

Transformasi Penabulu Oxfam tentu saja harus berbasiskan pada identifikasi yang kuat mengenai kekuatan dan kelemahan lembaga, serta pengenalan terhadap peluang dan tantangan yang ada di luar. Kekuatan yang ditawarkan oleh *pooled funds* sebagai skema investasi yang lebih fleksibel dan mempunyai daya ungkit mobilisasi sumber daya yang lebih besar di satu sisi memerlukan pengelolaan yang profesional di tingkat organisasi. Sementara, peluang untuk meningkatkan mobilisasi sumber daya serta membangun kemitraan-kemitraan baru harus digarap dengan memperhatikan tren, keterbatasan dan persaingan yang mungkin membatasi realisasi potensi-potensi tersebut. Perlu peningkatan kapasitas SDM pengelola, ketersediaan sumber dana yang cukup untuk membangun kapasitas institusi, kesepakatan internal dalam arah organisasi serta inovasi yang akan terus dikembangkan, serta pengkondisian kemitraan-kemitraan yang lebih luas di masa depan.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil berbagai pendalaman lembaga, analisis, dan penelitian yang telah dilakukan, Penabulu-Oxfam memiliki kesempatan yang besar untuk mendalami konsep *pooled fund* secara lebih mendalam. Beberapa rekomendasi yang dapat kami berikan guna mendukung strategi dan pengembangan Penabulu-Oxfam melalui skema *pooled fund* adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam berbagai usulan pengembangan *pooled funds* dari yang telah diajukan dan diperlukan pembuatan skala prioritas untuk usulan pengembangan *pooled fund* yang telah diajukan, disesuaikan dengan kapasitas dan kondisi saat ini dari lembaga Penabulu-Oxfam.
2. Rekomendasi untuk Dana Bencana termasuk revitalisasi perangkat organisasi dan komunikasi IDRF, identifikasi nilai lebih dari IDRF yang dapat dikembangkan, pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana, peningkatan unit pengelolaan dana, pendekatan terhadap berbagai pihak potensial untuk kolaborasi dalam penyaluran dana bencana, pengembangan skema dan instrumen pendanaan inovatif, serta kolaborasi dengan mitra strategis dan fasilitasi pembelajaran bersama mitra lokal dan strategis potensial.
3. Untuk Keuangan Syariah dalam hal ini dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) serta Wakaf rekomendasi termasuk mempelajari Pengelolaan Dana Syariah di ZIS dan Wakaf pada lembaga lain baik tingkat internasional dan nasional, bekerja sama dengan Lembaga ZIS dan Wakaf untuk menyalurkan dana yang disinergikan dengan program Penabulu Oxfam dan membentuk SPV yang pengelolaannya terpisah untuk penyaluran dana.
4. Sedangkan untuk Lingkungan, rekomendasi meliputi revitalisasi inisiatif Wallacea Fund dengan pengembangan perangkat organisasi, strategi penggalangan dana dan komunikasi, identifikasi nilai unik, pengembangan unit pengembangan mobilisasi dan akuisisi dana, peningkatan unit pengelolaan dana, pendekatan terhadap berbagai pihak potensial untuk kolaborasi dalam pendanaan lingkungan, pengembangan skema dan instrumen pendanaan inovatif, serta kolaborasi dengan mitra strategis dan fasilitasi pembelajaran bersama mitra lokal dan strategis potensial.

Selanjutnya setelah strategi dan roadmap *pooled funds* Penabulu Oxfam dirumuskan, dilakukan observasi mengenai implementasi *pooled funds* Penabulu Oxfam sampai pertengahan tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Andini, M. S. (2021). Menilik Perpres 75 Tahun 2021 tentang Dana Bersama Penanggulangan Bencana. *Kesejahteraan Rakyat Budget Issue Brief*, 01(15).
- Chen, J. (2020, March 26). *Pooled funds*: Definition, Examples, Pros & Cons. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/p/pooledfunds.asp#:~:text=Pooled%20funds%20aggregate%20capital%20from,only%20to%20large%20institutional%20investors>.
- European Commission. (2016). World Humanitarian Summit (WHS): Echo Factsheet. European Commission.
- Gastineau, G. L. (2010). *The exchange-traded funds manual* (2nd ed). Wiley.
- Gremillion, L. L. (2005). *Mutual fund industry handbook: A comprehensive guide for investment professionals*. John Wiley & Sons, Inc.
- Koeppl, D. (2019). Country-Based *Pooled funds*—A Reality Check. Caritas Germany, Evangelisches Werk für Diakonie und Entwicklung e. V. Diakonie Katastrophenhilfe, The Johanniter International Assistance, Malteser International and Deutsche Welthungerhilfe.
- Meghani, A., Abdulwahab, A., Privor-Dumm, L., & Wonodi, C. (2015). *Basket Funds: A pooled arrangement to finance primary health care delivery and address the funding fow in Nigeria*. International Vaccine Access Center & Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health.
- Montemurro, M., & Queguiner, E. B. (2023). *Pooled Funding at a Crossroads: A Comprehensive Review and Analysis*. ICVA.
- NRC. (2022). *Pooled funds: The New Humanitarian Silver Bullet Report*. Norwegian Refugee Council.
- Start Network. (2023). *Start Fund Handbook*. Save the Children.
- UNSDG. (2020). *Guidance Note for UN Country Teams UN Country-level Pooled funds: A financing instrument to invest in the UN Sustainable Development Cooperation Frameworks*. United Nations Sustainable Development Group.

Lampiran

Hasil FGD dan In-Depth Interview

1. FGD dengan Penabulu

Pada tanggal 13 Februari 2024, telah dilakukan FGD dengan pengurus inti Penabulu termasuk ketua program. Beberapa catatan dalam FGD tersebut adalah sebagai berikut :

2. Penabulu adalah salah satu NGO yang berdiri sejak tahun 2002, dan jika dilihat dari kacamata pihak eksternal dapat dikatakan bahwa Penabulu merupakan organisasi yang bagus dan memiliki *network* yang lumayan luas, gesit, dan juga bisa berperan di *landscape* yang cukup padat pemainnya. Dengan *portofolio* yang ada saat ini, Penabulu sudah dapat mengembangkan sayapnya dengan mengembangkan program di luar Indonesia; mengincar daerah-daerah di negara berkembang, seperti di Afrika atau negara kepulauan kecil di selatan bumi. Kegiatan ekspansi ini dapat dikatakan sebagai topik yang masih jarang dibicarakan oleh NGO di Indonesia. Kedepannya Penabulu bisa menjadi bagian organisasi yang maju di dalam dan luar negeri.
3. Saat ini Penabulu memiliki banyak program rintisan yang bisa menjadi pionir ke depan dan memiliki nilai pendanaan yang dikelola, lebih dari USD 7 juta. Menjadi pertanyaan bagaimana Penabulu 20 bahkan 50 tahun ke depan. Merupakan sebuah pertanyaan yang tidak mudah untuk dijawab. Untuk bisa mengembangkan Penabulu menjadi lembaga yang terus eksis lebih dari 50 tahun akan menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan besar akan muncul dari internal Penabulu yaitu keberlanjutan dalam estafet kepemimpinan lembaga. [EK2] Belajar dari keberhasilan sektor swasta dalam regenerasi organisasi, mempunyai anak perusahaan yang banyak bahkan sampai cicit perusahaan adalah hal yang wajar untuk mempertahankan eksistensinya. Group perusahaan besar seperti Sinar Mas, BCA atau BUMN seperti Telkom mereka melakukan diversifikasi usaha dan ekspansi perusahaan sampai level ketiga untuk keberlanjutan usahanya.
4. Kondisi saat ini dunia donor tidak bisa lepas dari *destruction* dari teknologi dan politik yang ada. Negara-negara donor bukan satu-satunya sumber dana lagi. Negara di level kedua dan ketiga melakukan *development approach* dengan motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya. Salah satu contohnya adalah: China yang mendamaikan Kongo, dengan tujuan bagaimana meluruskan jalan untuk investasi, yang sebenarnya juga dilakukan oleh Amerika. Selain itu, Indonesia dengan Indonesia Aid bertujuan untuk membungkam suara-suara dari negara Melanesia ini. Apakah NGO masih akan seperti ini? Memiliki keleluasaan yang besar untuk melempar ide-ide perubahan, atau mengingatkan orang bahwa sesuatu sudah melenceng. Apakah dengan *business as usual* bisa tercapai atau memang kita harus rombak total?
5. Penabulu dan Oxfam merupakan dua NGO yang memiliki visi misi yang berbeda, walaupun pada dasarnya memiliki tolak ukur yang sama yaitu masyarakat sipil. Selama ini Oxfam dikenal sebagai salah satu NGO Internasional yang menerapkan penggalangan dananya melalui *Pooled Fund* . Sementara bagi Penabulu sendiri, ruang lingkup *pooled funding* masih merupakan suatu hal yang baru, dan masih harus terbiasa dengan istilah uang donor. Seperti yang diketahui bahwa selama ini pihak Penabulu menganggap gambaran mekanisme-mekanisme *pooled funding* seperti Global Fund, BPDH dan hal yang lainnya akan digali lebih dalam nantinya. Dengan adanya perbedaan

prinsip dalam pengumpulan dana untuk kedua NGO ini, di dalam proses masa transisi penggabungan antara Penabulu dengan Oxfam diperlukan sinkronisasi dan persepsi yang sama baik dari sisi sistem operasional maupun sistem kelembagaan.

6. Penabulu mengelola *Project Global Fund* terkait TBC dimana mengelola dana sekitar USD 26 Juta (untuk periode 2021-2023) dan USD 30 Juta (untuk periode 2024-2026).

Global fund memberikan dana kepada negara terdampak TBC yang tinggi. Dalam mengelola dana Global Fund, Penabulu membentuk kelembagaan baru dalam bentuk kerjasama lembaga (joint cooperation) dengan institusi lain. Kebijakan yang dilakukan oleh Penabulu terkait kelembagaan ini masih jarang dilakukan oleh Lembaga nirlaba.

7. Saat ini Penabulu sedang dalam proses mengembangkan dana *Disaster Fund*, yang fokusnya masih ke Covid saja dan dana didapatkan dari tiga *philanthropy* di US.
8. Kerjasama Penabulu dan Oxfam akan berdampak pada perubahan dasar organisasi Penabulu perlu dinilai lebih lanjut. Mengingat proses menuju afiliasi dengan Oxfam bukan hal yang mudah, banyak pelajaran yang bisa diambil oleh Penabulu jika berkolaborasi dengan Oxfam. Ketika Oxfam dan Penabulu akan melakukan kolaborasi dengan nama yang baru yaitu Penabulu – Oxfam, maka terlebih dahulu harus dilakukan kesepakatan dan kesamaan visi dan misi. Pada tahap awal proses transisi ini, akan muncul perdebatan yang cukup panjang berhubungan dengan visi dan misi. Tiga isu kunci yang didiskusikan yaitu: soal kedaulatan pangan, bagaimana kita bicara tentang kedaulatan pangan di Indonesia, kedaulatan energi, serta isu-isu baru yang muncul kerja-kerja perawatan. Akan menjadi poin penting, untuk mempertahankan visi Penabulu saat ini karena nilainya (*value*) sudah tinggi, terutama terkait pemberdayaan masyarakat sipil. Sehingga bagaimana melakukan kontekstualisasi untuk mengisi ruang-ruang itu, kedaulatan dan kemandirian masyarakat sipil menjadi tujuan utama Penabulu Oxfam kedepannya menjadi perhatian penting.
9. Dengan adanya transformasi menjadi Penabulu Oxfam, pasti akan ada perubahan; jika Penabulu di umpamakan sebagai kupu-kupu, awalnya menjadi kepompong, kemudian berubah menjadi ulat, dan menjadi kupu-kupu yang bentuknya berbeda sama sekali mulai dari awal pendirian sampai sekarang. Awalnya, Penabulu hanya mengenal kapasitas, sekarang sudah mulai *grant making*, dan mungkin kedepannya akan sangat jauh berbeda dengan Penabulu di awal. Berdasarkan diskusi, peserta FGD berharap agar transformasi Penabulu menuju tiga hal yaitu: 1) menjadi CSRO yang mandiri, 2) menjadi lembaga yang mengembangkan tata kelola untuk melayani organisasi masyarakat sipil; dimulai dari kapabilitas, dan akan terus berkembang lagi. Misalnya, yang ada saat ini adalah: *safeguarding, climate justice* (konsepnya berbeda dengan pembahasan *climate* secara umum), dan 3) menjadi lembaga perantara di seluruh Indonesia dengan membuat jaringan kuat di tingkat daerah.
10. Menuju afiliasi Penabulu dengan Oxfam, Penabulu melalui lima tahapan seleksi yang ketat. Pada tahap kelima, salah satu catatan yang diterima oleh Penabulu dari para pimpinan board Oxfam yaitu: Penabulu diharapkan tidak hanya memberikan tambahan nilai atau *value* kepada Oxfam, Penabulu juga diharapkan untuk *invite*, men-*challenge* struktur dan kultur yang ada di Oxfam selama ini. Ekspektasi ini menjadi tantangan berat bagi Penabulu. Di saat semakin mendalami bagaimana Oxfam itu sendiri, Penabulu melihat adanya dominasi hal-hal yang sangat

spesifik, misalnya: tentang *gender justice*, Oxfam masih memperdebatkan arahnya ke mana namun bagi Penabulu, semua isu tersebut sudah selesai.

11. *Dispute resource fund* yang terkumpul di Oxfam secara global yang sifatnya *collective fund* menjadi *dispute resources* dan dikumpulkan dari semua mitra, per tahun bernilai kurang lebih EUR 70 juta. Kemudian muncul perdebatan terkait pembiayaan untuk *sekretariat* yang menjadi isu hangat.
12. Konfigurasi dari profil Oxfam di setiap negara mempunyai keunikan masing-masing, seperti konfigurasi antara *restricted fund* dan *unrestricted fund*, pengelolaan dana dan jenis dana yang dikelola, misalnya: Oxfam GB memiliki portofolio mengelola dana syariah (Islamic Finance)
13. Penabulu akan membuat CAP (*Community Action Plan*) dan juga sudah mengusulkan kepada Oxfam bagaimana mengimplementasikan rekomendasi dari kajian ini. Saat ini, Penabulu lebih fokus pada pengembangan *pooled funding*, *digital fundraising*, dan *corporate engagement*.

Dari beberapa poin FGD di atas, agar penggabungan Penabulu dan Oxfam berhasil kedepannya maka harus dimulai dengan memiliki titik temu untuk visi-misi, yang kemudian dituangkan nilai-nilai apa yang dimiliki dari kolaborasi ini, dan pada akhirnya diterapkan pada tata kelola dan proses pelaksanaan program-program di masa depan. Penggabungan atau kerjasama Penabulu dengan semua institusi yang sifatnya strategis harus memberikan penguatan kepada Penabulu. Hanya saja yang menjadi pertanyaan dalam hal ini adalah seberapa siap sebetulnya Oxfam dalam menghadapi situasi penggabungan ini. Seberapa siap Oxfam diajak berkolaborasi dengan Penabulu yang pastinya memiliki perbedaan mendasar. Tantangan kedepannya bukan hanya tatanan formatif *development* satu kerja dengan *development* lain, di belakang itu ada hal-hal yang selama ini jarang tersentuh. Belajar dari pengalaman sebelumnya, dimana pernah ada kejadian Oxfam dengan lembaga lokal sudah ada janji mandiri, mau independen, tiba-tiba berubah pikiran dari Oxfam International sehingga rencana awal tidak terjadi. Penabulu harus mempersiapkan beberapa skenario jika hal ini terjadi atau mengantisipasi agar tidak terjadi.

2. Wawancara dengan Oxfam

Selain FGD dengan Penabulu pada tanggal 13 Februari 2024, dilakukan juga wawancara dengan pengurus inti OXFAM pada tanggal 4 April 2024. Beberapa catatan dalam FGD tersebut adalah sebagai berikut;

1. Oxfam merupakan INGO yang sudah bekerja di 90 negara dan memiliki sekitar 20 anggota afiliasi yang sebagian besar merupakan anggota Oxfam yang letaknya di Global North. Dengan adanya pemikiran Oxfam harus melakukan perubahan agar terus relevan dan dapat melaksanakan wacana-wacana Oxfam, akhirnya diambil langkah untuk mengubah konfederasi yang tidak lagi bersifat kolonial dengan membuat sebuah terobosan, yaitu program afiliasi Oxfam harus seimbang antara North dan South.
2. Tahun 2020 Oxfam berupaya untuk mencapai *global balance* dengan mempertimbangkan berbagai dimensi yaitu ekonomi, sosial, *civil society*, dan *public support* pada umumnya. Hal ini sebenarnya sudah dilakukan di Oxfam Hongkong, India, dan Afrika Selatan. Sementara, Oxfam Indonesia tidak memiliki kekuatan penuh untuk agenda yang ada di Indonesia terutama dalam hal pengambilan keputusan yang melibatkan pihak-pihak di luar Indonesia yang memiliki wewenang terhadap Indonesia. Proses afiliasi ini semangatnya pada akhirnya di negara yang

menjadi representasi afiliasi Oxfam memiliki wewenang dan otoritas di negaranya sendiri dan ikut mewarnai Oxfam di Internasional. Dengan cita-cita membentuk jaringan yang isinya *affiliate* yang berdaya dan mampu serta saling mempengaruhi di pihak-pihak Oxfam. Hal ini yang makin mendorong Oxfam Indonesia mau berafiliasi dengan Penabulu, dan dengan berbagai proses bersama antara Oxfam dan Penabulu, akhirnya Penabulu menjadi *prospective affiliate*. Penabulu diberi waktu 2 tahun untuk mempersiapkan model afiliasi apa di Indonesia sebelum resmi menjadi *full member affiliate*. Dalam hal ini Oxfam memandang bahwa kunci utamanya di *self-determination* yaitu semua berada di tangan Penabulu untuk memimpin, sementara di sisi Oxfam, Oxfam akan mendukung apa yang dimiliki sampai saat ini untuk bisa mendukung Penabulu nantinya ketika bertransformasi menjadi *affiliate* Oxfam.

3. Ketika berafiliasi nantinya akan ada *standard policy* yang harus diikuti Penabulu sebagai salah satu *affiliate* Oxfam seperti *policy safe-guarding*, dan value. Kurang lebih bentuknya akan seperti PBB, setiap anggota mempunyai pendapat tetapi tetap ada yang mengikat semuanya .
4. Setiap anggota Oxfam memiliki fokus isu masing-masing, sesuai dengan kondisi negara. Cara menghasilkan uang juga sangat berbeda antara satu anggota dengan lainnya; ada yang memiliki toko *second hand*, ekspor impor barang, dan semua ini tergantung kondisi negaranya. Salah satu contohnya, Oxfam di Hongkong menggunakan *fund trail, corporate engagement*. Oleh karena itu, Penabulu harus memikirkan apa yang kira-kira paling sesuai untuk Penabulu dan menjadi relevan serta kontekstual di Indonesia. Dan agar lebih berdampak, pada waktu yang sama dapat menggunakan kekuatan Oxfam Internasional. Penabulu diberi kesempatan untuk eksplorasi sehingga Penabulu bisa menentukan model apa yang akan dilakukan nantinya. Oleh karena itu, Penabulu harus memantapkan diri di tematik apa, sehingga dari tematik itu dapat *generate funding* yang cocok dengan tema tersebut.
5. Oxfam memiliki komitmen agar Penabulu menjadi *full member affiliate*, maka Oxfam mendukung hal tersebut dengan menggunakan berbagai macam sumber daya yang ada di Oxfam, seperti pendanaan *restricted* dan *unrestricted* yang akan memperkuat model mereka sebagai organisasi. Seiring dengan waktu, diharapkan nantinya akan menjadi *expertise* di tingkat internasional.
6. Saat ini Oxfam di beberapa negara menjadi bagian dari *pooled funding mechanism* yaitu *disaster emergency committee* yang dibangun dari 1963 salah satu anggotanya adalah Oxfam. Cara fundraising dengan bersama-sama, kemudian uang yang terkumpul disalurkan ke anggota dan akan memberikan pendanaan ke negara yang menghadapi bencana, baik bencana alam maupun bencana konflik. Sampai hari ini didalam EAA, anggota asal Asia baru dari Jepang saja, anggota EAA lainnya kebanyakan berasal dari negara maju. Komite ini bukan hanya mesin untuk menggalang dana, namun merupakan kekuatan politik yang besar, bertujuan untuk mempengaruhi dan mengedukasi donor. Hanya saja dengan adanya *pooled funding* mereka lebih fokus pada strategi program. Dan pada saat yang sama menggunakan joint monitoring. Dengan adanya EAA, mereka menyadari bahwa kolaborasi untuk fundraising akan menjadi sangat berdampak karena semua berjalan pada kualitas yang sama untuk memberi pelayanan di tingkat daerah.
7. Ketika Penabulu berafiliasi dengan Oxfam ini berarti Penabulu menjadi anggota konfederasi Oxfam, bukan merger. Dalam konteks ini Oxfam Indonesia akan tutup sebagai INGO dalam dua tahun, lalu Penabulu mempersiapkan organisasinya dan menjadi Oxfam di Indonesia. Dengan persyaratan branding yaitu: Penabulu mengadopsi nama Oxfam, namun sampai interview ini dilakukan, negosiasi masih berjalan, Penabulu ingin penamaannya: Penabulu Oxfam, dan Oxfam

ining sebaliknya (Oxfam Penabulu). Ketika menggunakan nama Penabulu – Oxfam maka AD/ART basisnya bisa tetap milik Yayasan Penabulu, dan tidak perlu mengubah AD/ART. Namun, jika menggunakan nama Oxfam – Penabulu, maka disini AD/ART nya harus berubah. Maka, hal ini masih dalam tahapan negosiasi. Di sisi lain ketika menjadi anggota konfederasi maka Penabulu nantinya akan menandatangani perjanjian sebagai anggota konfederasi dan perlu mengikuti aturan/nilai dari konfederasi.

8. Ketika sudah berafiliasi Penabulu harus bergerak di strategi afiliasi. Rencana Strategis yang ada, harus direvisi ulang untuk menentukan fokus dan isu dari Penabulu.
9. Ketika afiliasi terjadi, kegiatan yang dilakukan Penabulu selama ini bisa dilanjutkan, hanya saja yang bersifat umum seperti pemilihan mitra atau corporate, perlu melihat background dari mitra itu sendiri.
10. Dalam proses menuju afiliasi ini Penabulu harus memprioritaskan pembenahan di masa transisi, seperti memastikan UU Ketenagakerjaan sebagai model hubungan dengan karyawan, memastikan board berfungsi sebagai penasihat dan pengawasan Penabulu semua yang terkait dengan kecakapan infrastruktur yang dimiliki Penabulu. Selain itu dalam dua tahun ini Penabulu harus menentukan dua hal, yaitu:
 - a. Penabulu mampu menetapkan *affiliate strategy* dan diturunkan menjadi operasional model. Selama ini Oxfam, setiap periode 5 tahun harus menghasilkan renstra di tingkat *country* dan itu yang diturunkan menjadi *country operational model*.
 - b. Setelah menetapkan strateginya, Penabulu harus membuat kapasitas dan strukturnya. Dalam hal ini apakah SDMnya sudah siap atau tidak. Pada saat membuat struktur organisasi, Oxfam memastikan *country operational model* itu sesuai dengan renstranya. Termasuk juga dalam konteks business development, itu juga diturunkan siapa yang bertugas mencari dana dalam struktur Oxfam. Jadi yang diminta ke Penabulu adalah hal yang sama, dengan prinsip feminism Oxfam memaksa stakeholder harus melalui konsultasi proses, studi, supaya mendapatkan data analisis dalam mengambil inisiatif apa nantinya. Secara paralel juga mencari siapa sekutu dan partner yang akan membantu Penabulu di *affiliate strategy*.
11. Saat ini banyak jaringan di beberapa bidang yang dapat dilanjutkan oleh Penabulu, seperti RSPO. Salah satu founder dan board RSPO adalah Oxfam Belanda, maka Oxfam Belanda memiliki kursi menjadi board RSPO di tingkat global. Padahal, akan lebih tepat jika kursinya berada di organisasi lokal. RSPO adalah jaringan Oxfam Belanda, jadi hampir semua portofolio Oxfam yang berkaitan dengan palm oil pasti ada Oxfam Belanda. Yang menjadi pertanyaan apakah Indonesia tidak bisa mengambil peran di sektor kelapa sawit? Jika melihat kondisi di Indonesia, jaringannya sudah ada, dan dapat mendorong proses *sustainable value chain* yang lebih baik. Selain itu sebenarnya Oxfam pemain baru di climate, sementara itu Penabulu is a head of the game, karena mereka sedang memproses sertifikasi GCF, sedangkan Oxfam belum. ECF, GCF, tetapi pendekatannya donor mengundang Oxfam dan mereka berpikir tidak bisa menjalankan ini dan hanya fokus pada teman-teman yang fokus ke environment, jadi sudah harus ke sosial dan gender.

Dari beberapa poin FGD di atas, dengan demikian supaya penggabungan Penabulu dan Oxfam agar berhasil kedepannya, terlebih dahulu haruslah memiliki titik temu, yaitu:

- a. Ketika afiliasi terjadi Oxfam akan mendukung Penabulu, dengan menggunakan semua resources yang ada.

- b. Hasil negosiasi yang dilakukan untuk nama branding, apakah akhirnya menggunakan Penabulu – Oxfam atau Oxfam – Penabulu. Hal ini karena berdampak terhadap AD/ART Penabulu nantinya.
- c. Penabulu harus meninjau kembali rencana strategis yang sudah ada, dan harus sesuai dengan wacana Oxfam selama ini.
- d. Penabulu harus mampu memiliki *affiliate strategy* dan diturunkan menjadi operasional model. Setelah itu harus menyiapkan kecakapan infrastrukturnya, supaya dapat menjalankannya di masa depan.

Matriks Pooled Fund

1. International Pooled Fund

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>AVPN AVPN berperan dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara pemangku kepentingan dalam ekosistem investasi sosial di Asia. Mereka menyediakan platform untuk organisasi filantropi, investor sosial, perusahaan, dan pemerintah untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan terbaik, dan praktik yang berhasil. AVPN juga mengorganisir acara, pelatihan, dan riset untuk memperkuat kapasitas dan mempromosikan inovasi dalam investasi sosial di kawasan tersebut.</p> <p>Tahun berdiri 5 Desember 2013</p>	<p>Tujuan utama dari AVPN adalah mempercepat perubahan sosial positif di Asia dengan memobilisasi dan memajukan investasi sosial. Mereka berusaha untuk menciptakan dampak sosial yang lebih besar melalui kemitraan yang berkelanjutan antara organisasi filantropi, investor sosial, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. AVPN juga bertujuan untuk membangun kapasitas sektor investasi sosial, mempromosikan inovasi, dan memfasilitasi kolaborasi agar pemangku kepentingan dapat</p>	<p>Menggunakan skema membership (253 Catalyst, 285 knowledge, 1 lifetime, 35 vision) SPF, Standar Chartered Privat Bank, TEMASEK, Google, JICA, Responsibility, Miller Trust, Johnson&Johnson, Investing woman, Ford Foundation, The Rockefeller Foundation, Moodys 170 negara pasar aktif</p>	<p>Impact Measurement (Impact Management Project IRIS+), Self assessment toolkit (Social Enterprise Development Toolkit), Metrics (Social Economies Comparison, SDG Dashboard, and Fact File Comparison</p>	<p>Asian Youth Mental Wellbeing Fund -> Chevron and BHP Mencapai kesehatan mental kaum muda -> berdampak pada bidang lain seperti pendidikan, penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan Asia Gender Equality Fund -> Fondation Chanel, Bill&Melinda Gates Foundation, Asia Gender Network AVPN telah memilih delapan organisasi nirlaba (NPO) yang luar biasa di Asia Selatan, Asia Tenggara, Asia Timur Laut sebagai penerima Dana Kesetaraan Gender Asia. NPO berikut ini telah menunjukkan komitmen yang teguh untuk memajukan kesetaraan gender, menunjukkan</p>	<p>AVPN mengadakan konferensi, seminar web, dan acara lainnya untuk membahas isu-isu investasi sosial dan membangun jaringan antara pemangku kepentingan. Selain itu, AVPN bisa memanfaatkan media sosial, publikasi, dan laman web mereka untuk berbagi berita, riset, dan studi kasus terkini seputar investasi sosial di Asia. Kolaborasi dengan mitra strategis, penyebaran laporan tahunan, dan kampanye kesadaran juga dapat menjadi bagian dari strategi promosi AVPN.</p>	<p>Azad Foundation, Badabon Sangho, dZi, Enrich, Kenan Foundation Asia, Korea Social Investment Foundation, Nomi Network, Sindh Community Foundatio</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Kondisi Pendanaan Sekarang USD 18M tergalan, USD 13M telah disalurkan Terdiri dari 400+ NPO 25+ penyandang dana</p> <p>Fokus Program Renewable energy and decarbonisation Climate adaptation Waste management and/or circular economy Air quality Water preservation Biodiversity protection</p>	<p>bekerja bersama dalam menanggapi tantangan sosial di wilayah Asia.</p>			<p>dedikasi mereka melalui solusi lintas sektoral. STEM (Science, Technology, Engineering, and Math) Fund -> Micron, Lenovo, XTX Market, BHP , Chevron Dana ini akan digunakan untuk mendukung organisasi nirlaba yang memperkuat ekosistem pendidikan STEM bagi anak perempuan dan perempuan di India, Jepang, Malaysia, Singapura, dan Taiwan. AVPN Southeast Asia Healthcare Pooled Fund: Round II -> Chevron, Johnson & Johnson foundation, QuantEdge Advancement Initiative, Vitol Foundation Meningkatkan hasil kesehatan Ibu, bayi baru lahir, kesehatan anak dan gizi, di Asia Tenggara di beberapa negara seperti Kamboja, Indonesia, Filipina dan</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				Vietnam. AVPN Southeast Asia Healthcare Pooled Fund - >Johnson&Johnson, Macquare, Chevron, Vitol Foundation, Bill&Melinda Gates Foundation, Sequia Menudukung sistem perawatan kesehatan di daerah pedesaan dan daerah perkotaan yang sulit dijangkau di Thailand, Indonesia, Malaysia dan Filipina		
Global Fund Sebagai kemitraan antara pemerintah, masyarakat sipil, badan-badan teknis, sektor swasta dan masyarakat yang terkena dampak penyakit ini, Global Fund mengumpulkan sumber daya dunia untuk berinvestasi secara strategis dalam program-program untuk mengakhiri AIDS, TBC dan malaria sebagai ancaman kesehatan	Tujuan dari Global Fund adalah untuk mengakhiri epidemi HIV, TB, dan malaria sebagai ancaman kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian target kesehatan global. Global Fund berusaha mencapai tujuan ini dengan menyediakan dana hibah untuk mendukung program-program yang	Global Fund mengumpulkan sebagian besar pendanaannya dalam siklus tiga tahun yang dikenal sebagai Replenishment. Selama Replenishment, pemerintah, donor sektor swasta, dan yayasan menjanjikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan Dana Global. Terdapat pula Platform Pembiayaan Inovatif seperti Donasi	Kerangka Kerja Pemantauan dan Evaluasi Global Fund mempunyai empat komponen yang saling terkait: Pemantauan Strategis Pemantauan Strategis mengacu pada proses yang memungkinkan Global Fund melakukan pengawasan rutin terhadap investasi dan aktivitasnya, serta mengubah arah bila diperlukan. Melalui	Di Amerika Tengah, Global Fund mendukung Inisiatif Penghapusan Malaria Regional (RMEI), yang menggunakan gabungan hibah dan pinjaman lunak untuk program kolaboratif untuk memberantas malaria di negara-negara yang berpartisipasi. Kontribusi Global Fund telah memanfaatkan tambahan pendanaan baru yang bekerja sama	Global Fund mempromosikan diri mereka sebagai kemitraan global yang berinvestasi dalam pemberantasan HIV, TBC, dan malaria serta memastikan masa depan yang lebih sehat, aman, dan adil bagi semua. Mereka mengklaim menyatukan dunia untuk menemukan solusi yang mempunyai dampak paling besar, dan membawanya ke skala	Negara: Australia, Belgia, Burkina Faso, Canada, Central African Republic, Côte d'Ivoire, Congo (Democratic Republic), Cyprus, Denmark, Eswatini, European Commission, France, Germany, Ghana, Guinea, Indonesia, India, Ireland, Italy, Japan, Kenya, Korea (Republic), Kuwait, Luxembourg, Malawi, Malta, Monaco, Morocco, Netherlands,

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>masyarakat. Sejak pendiriannya, lebih dari US\$60 miliar telah disalurkan untuk memerangi HIV, TBC, dan malaria serta untuk program penguatan sistem kesehatan di lebih dari 155 negara, termasuk hibah regional, menjadikan Global Fund salah satu penyandang dana kesehatan global terbesar.</p> <p>Tahun Berdiri Januari 2022</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang USD 15.7M tergalan, USD 12,71M telah disalurkan Terdiri dari 49 Negara dan 25+ NPO/Private Sector</p> <p>Fokus Program HIV, TB, dan malaria</p>	<p>mencegah, mendeteksi, dan mengobati penyakit-penyakit tersebut, serta memperkuat sistem kesehatan dan kesiapsiagaan pandemi di negara-negara yang membutuhkan. Global Fund juga berkomitmen untuk mempromosikan hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keterlibatan komunitas sebagai bagian dari respons kesehatan global.</p>	<p>Konsumen, Platform Filantropis, Debt Swap, Pembiayaan Campuran, Results-based Financing, dan Outcome-based Financing</p>	<p>pengumpulan data rutin, agregasi portofolio secara luas, dan analisis untuk pelaporan terhadap Indikator Kinerja Utama (KPI), Global Fund dapat memberikan jaminan kepada Dewan bahwa kemitraan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Strategi.</p> <p>Evaluasi Strategis dan Tematik Evaluasi Strategis dan Tematik mengacu pada mekanisme independen yang digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang mendukung peningkatan kinerja investasi dan model bisnis Global Fund. Melalui evaluasi, Global Fund dapat memberikan jaminan kepada Dewan bahwa kemitraan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam</p>	<p>dengan mitra seperti Inter-American Development Bank, Carlos Slim Foundation, Gates Foundation, dan pembiayaan dalam negeri.</p> <p>Pembelian pinjaman dapat meningkatkan pembiayaan dalam negeri, mempercepat investasi dalam pencegahan dan meningkatkan layanan. Global Fund menginvestasikan US\$40 juta untuk membantu India mendapatkan pinjaman US\$400 juta dari Bank Dunia untuk memerangi tuberkulosis. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, Global Fund dan Bank Dunia telah menandatangani beberapa perjanjian keuangan inovatif, berfokus pada proyek pendanaan berbasis kinerja di Republik</p>	<p>global. Mereka juga menyoroti pencapaian mereka, seperti menyelamatkan 59 juta jiwa sejak tahun 2002, dan tantangan mereka, seperti mengatasi COVID-19 dan memperkuat sistem kesehatan. Global Fund juga bermitra dengan berbagai donor, seperti Tahir Foundation dan Gates Foundation, untuk menggalang dana dan meningkatkan kesadaran untuk tujuan mereka. Selain itu, Global Fund berpartisipasi dalam berbagai acara, kampanye, dan penjangkauan media untuk mengkomunikasikan visi dan misi mereka kepada publik</p>	<p>New Zealand, Niger, Nigeria, Norway, Paraguay, Portugal, Qatar, Rwanda, Saudi Arabia, South Africa, Spain, Sweden, Switzerland, Tanzania, Thailand, Togo, Uganda, United Kingdom, United States, Zimbabwe</p> <p>Private Sector and Non-Government Donors Abbott Fund, ABSA Group Ltd, AIDS Healthcare Foundation, Anglo American plc, Bill & Melinda Gates Foundation, Catholic Relief Services, Children's Investment Fund Foundation, Comic Relief, GlaxoSmithKline plc (GSK) and ViiV Healthcare, Goodbye Malaria - Sonhos Social Capital / Relate Trust ZA, J.C. Flowers Foundation, Johnson & Johnson Foundation, Kalbe Farma, KN Cam Ranh Co., Ltd., Outcomes</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>Strategi, dan juga menyoroti di mana adaptasi diperlukan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menyediakan data dan informasi di bidang-bidang di mana kemajuannya tidak dapat diukur atau dipahami secara memadai melalui data yang dihasilkan melalui pemantauan rutin.</p> <p>Pemantauan Terprogram Pendekatan Global Fund terhadap Pemantauan Terprogram melibatkan pengumpulan data rutin dari negara-negara pelaksana untuk memantau kemajuan program yang didukung oleh hibah dan investasi lain dari Global Fund. Jika memungkinkan, data yang ada dari sistem informasi kesehatan nasional akan digunakan.</p> <p>Pemantauan Sekretariat</p>	<p>Demokratik Kongo dan berkolaborasi dalam dukungan teknis dari Multi-Donor Trust Fund untuk Indonesia dan Sri Lanka. Perjanjian kerangka kerja ditandatangani dengan Bank Dunia pada bulan Oktober 2019 dan diharapkan dapat mengurangi biaya transaksi dan meletakkan dasar bagi kemitraan yang lebih dalam yang berfokus pada peningkatan dampak bagi negara-negara. Investasi bersama pertama berdasarkan perjanjian ini akan ditandatangani pada musim gugur 2020.</p> <p>Global Fund bekerja sama dengan Lives and Livelihoods Fund, sebuah kolaborasi antara Gates Foundation dan Islamic Development Bank yang menyediakan</p>		<p>Fund for Fevers, Medtronic Labs, Plan International and Plan Canada, Product (RED) and Partners – Corporate, Rockefeller Foundation, Rotary Australia World Community Service and Rotarians Against Malaria, Skoll Foundation, SMJR Foundation, Takeda Pharmaceutical, Tanoto Foundation</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>Pemantauan Sekretariat adalah pemantauan kinerja operasional Sekretariat Global Fund sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada penilaian fungsi dan proses operasi inti untuk memastikan mereka memfasilitasi inisiatif dan investasi Dana Global, untuk mencapai tujuan Strategi. Pembuatan dan analisis data secara rutin dilakukan oleh tim di seluruh area Global Fund, yang diambil dari data yang dihasilkan melalui pemantauan terprogram serta sistem internal.</p>	<p>pembiayaan lunak melalui kombinasi hibah dan pinjaman lunak. Pada tahun 2019, melalui advokasi dan dukungan teknis Global Fund, Lives and Livelihoods Fund menyetujui pinjaman lunak senilai \$49,9 juta untuk Benin, yang berfokus pada kesehatan masyarakat dan penguatan sistem kesehatan.</p>		
<p>Green Climate Fund Green Climate Fund (GCF) adalah dana yang didirikan dalam kerangka Kerangka Kerja Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim sebagai entitas operasional</p>	<p>Tujuan Green Climate Fund adalah untuk "mendukung proyek, program, kebijakan dan kegiatan lain di negara-negara berkembang dengan menggunakan jendela pendanaan</p>	<p>Instrumen Tata Kelola GCF memungkinkan dana tersebut menerima kontribusi dari negara-negara maju yang ikut serta dalam Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) serta sumber-</p>	<p>Dalam operasinya, GCF telah menetapkan mekanisme untuk memastikan akuntabilitas, mengelola risiko, dan mengevaluasi kinerja kegiatan kami, untuk memastikan penerapan upaya</p>	<p>Acumen Resilient Agriculture Fund (ARAF) Acumen Resilient Agriculture Fund (ARAF) akan meningkatkan ketahanan iklim untuk memastikan peningkatan produktivitas dan</p>	<p>GCF mempromosikan entitasnya melalui berbagai cara, seperti: Membangun kemitraan dengan negara-negara berkembang, lembaga terakreditasi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang</p>	<p>Jerman, Norwegia, Prancis, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Swedia, Belanda, Kanada, Italia, Swiss, Denmark, Finlandia, Korea Selatan, Australia, Belgia, Spanyol, Irlandia, Luksemburg, Selandia</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Mekanisme Keuangan untuk membantu negara-negara berkembang dalam praktik adaptasi dan mitigasi untuk mengatasi perubahan iklim. GCF adalah dana iklim terbesar di dunia, yang bertujuan untuk mempercepat aksi iklim transformasional di negara-negara berkembang melalui pendekatan kemitraan yang dimiliki oleh negara dan penggunaan solusi pembiayaan fleksibel dan keahlian investasi iklim. GCF bekerja melalui jaringan lebih dari 200 Lembaga Terakreditasi dan mitra pelaksana yang bekerja langsung dengan negara-negara berkembang untuk perancangan dan implementasi proyek.</p>	<p>tematik". Dana Iklim Hijau dimaksudkan untuk menjadi pusat upaya meningkatkan Pendanaan Perubahan Iklim di bawah UNFCCC.</p>	<p>sumber publik, non-publik, dan alternatif. Sumber-sumber tersebut antara lain mencakup negara-negara yang bukan anggota UNFCCC, entitas, dan yayasan. Kontribusi dari para pihak pada UNFCCC dan lembaga negara lainnya dapat diberikan dalam bentuk hibah, modal, atau pinjaman. Pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang apa pun yang dapat dikonversi – dalam bentuk tunai atau, berdasarkan perjanjian, melalui promissory note – dan tidak ada batasan jumlah kontribusi yang dapat dikontribusikan oleh kontributor.</p>	<p>perlindungan serta standar yang diterima secara internasional.</p> <p>Manajemen risiko Sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitasnya, GCF telah menetapkan sistem untuk mengelola risiko proyek, baik di hulu (sebelum persetujuan proyek) maupun di hilir (saat proyek sedang dilaksanakan). Sistem Manajemen Risiko Proyek GFC, yang dituangkan dalam Kerangka Manajemen Risiko (RMF), yang disetujui oleh Dewan, memberikan gambaran umum mengenai sistem ini. Sistem manajemen risiko mencakup proses peninjauan proposal pendanaan GCF, dan Sistem Manajemen Kinerja Portofolio (PPMS).</p>	<p>pendapatan pertanian yang berkelanjutan dalam jangka panjang bagi petani kecil. Hal ini akan mengubah pola investasi dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim di Afrika dari hibah ke pendekatan modal jangka panjang, sehingga memungkinkan petani kecil merespons perubahan iklim dengan lebih efisien dan efektif. Program ini akan mendukung wirausaha sosial swasta yang inovatif di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menyediakan agregator dan platform digital serta layanan keuangan inovatif kepada petani kecil. Espejo de Tarapacá Proyek Espejo de Tarapacá terdiri dari dua pembangkit listrik yang terintegrasi secara komersial: (1)</p>	<p>dan melaksanakan proyek dan program yang berdampak tinggi.</p> <p>Mengembangkan panduan sektoral untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang kebutuhan dan potensi negara-negara di berbagai sektor, seperti kesehatan, energi, transportasi, dan lainnya.</p> <p>Menyediakan jendela pendanaan dan cara bermitra yang fleksibel dan sesuai dengan prioritas negara-negara.</p> <p>Menyampaikan cerita dampak proyek dan berita terkini melalui situs web, media sosial, dan publikasi.</p>	<p>Baru, Austria, Islandia, Portugal, Ceko, Polandia, Monako, Lituania, Latvia, Malta, Estonia, Liechtenstein, Slovakia, Slovenia</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Tahun Berdiri 2010</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang USD 14.82M tergalan, USD 11.40M telah disalurkan Terdiri dari 34 Negara</p> <p>Fokus Program Adaptasi & Mitigasi Perubahan Iklim</p>			<p>Evaluasi Unit Evaluasi Independen (IEU) memastikan GCF akuntabel dan terbuka untuk pembelajaran berkelanjutan. Hal ini merupakan inti dari peran GCF sebagai organisasi pembelajar sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategis awal dan Instrumen Pengurusnya, yang merupakan pedoman kelembagaan utama untuk seluruh kegiatan IMF.</p> <p>IEU beroperasi secara independen dari Sekretariat GCF. Rencana kerja dan anggarannya dikembangkan berdasarkan saran dari Dewan GCF. Ketua IEU dipilih oleh, dan melapor kepada, Dewan GCF.</p> <p>Integritas Unit Integritas Independen (IIU) memastikan seluruh staf</p>	<p>pembangkit listrik tenaga air penyimpanan berpompa berkapasitas 300 MW yang menggunakan Samudera Pasifik sebagai reservoir bawahnya; dan (2) dan pembangkit listrik tenaga surya fotovoltaik berkapasitas 561 MW. Proyek ini akan menjadi preseden dengan menyediakan solusi beban dasar terbarukan dengan harga yang kompetitif. Perusahaan ini juga akan berkontribusi terhadap adaptasi perubahan iklim dengan menyediakan pasokan air yang stabil dari pabrik desalinasi yang dimilikinya kepada masyarakat lokal yang rentan. Investasi ekuitas utama GCF sebesar USD 60 juta akan membantu menarik tambahan investor utang dan ekuitas sektor swasta,</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>GCF, selain pemangku kepentingan eksternal, entitas pelaksana, dan perantara yang terkait dengan GCF mematuhi standar integritas tertinggi.</p> <p>IIU menyelidiki tuduhan penipuan, korupsi, pelanggaran dan praktik terlarang lainnya. Hal ini mencakup praktik koersif dan kolusi, penyalahgunaan wewenang, konflik kepentingan, dan pembalasan terhadap pelapor.</p> <p>Unit independen ini juga melakukan pendekatan proaktif untuk mencegah timbulnya permasalahan di kemudian hari. Hal ini mencegah penipuan dan korupsi, serta praktik terlarang lainnya, dengan menetapkan kebijakan dan pedoman integritas. Laporan ini juga merekomendasikan perbaikan lebih lanjut terhadap kebijakan dan</p>	<p>yang akan mendanai sisa investasi sebesar USD 1,1 miliar.</p> <p>Climate Investor One Climate Investor One (CIO) adalah fasilitas keuangan campuran.</p> <p>Komponen pertama dari program ini adalah dana pembangunan, yang memberikan pinjaman pada tahap awal siklus hidup proyek.</p> <p>Komponen kedua, dana ekuitas konstruksi, akan membiayai hingga 75 persen dari total biaya konstruksi bersama-sama dengan sponsor proyek. Dibandingkan dengan pembiayaan proyek konvensional, CIO menghilangkan kebutuhan akan struktur pembiayaan multi-pihak yang kompleks, sehingga berpotensi mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan pelaksanaan proyek energi terbarukan.</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>prosedur GCF yang ada. IIU meningkatkan kesadaran akan standar integritas GCF dengan entitas pelaksana dan perantara, serta entitas pelaksana. Ia juga berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan dana multilateral, lembaga keuangan internasional dan pihak terkait lainnya mengenai masalah integritas. Sebagai badan yang independen dari Sekretariat GCF, IIU melapor langsung kepada Dewan GCF dan Komite Etika dan Audit, yang terdiri dari anggota Dewan GCF.</p> <p>Mekanisme Ganti Rugi Mekanisme Ganti Rugi Independen (IRM) menanggapi keluhan masyarakat yang merasa terkena dampak negatif dari proyek atau program GCF yang gagal</p>	<p>Low Emissions and Climate Resilient Agriculture Risk Sharing Facility</p> <p>Fasilitas pembagian risiko yang diciptakan oleh GCF dan IDB akan menasar UMKM pertanian yang menunjukkan praktik ramah lingkungan. Hal ini akan mendukung mereka untuk melibatkan pemberi pinjaman untuk pinjaman jangka panjang yang diperlukan untuk investasi cerdas iklim. Investasi GCF dalam program ini akan mendukung hasil mitigasi dan adaptasi. Fasilitas pembagian risiko ini akan menarik tambahan investor sektor swasta lokal dan internasional, sehingga menghasilkan tambahan modal swasta yang signifikan untuk disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan ini.</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>menerapkan kebijakan dan prosedur operasional GCF. Hal ini mencakup tuduhan kegagalan dalam mengikuti upaya perlindungan lingkungan dan sosial yang memadai. IRM juga dapat menerima permintaan National Designated Authorities (Otoritas yang Ditunjuk Nasional) di negara berkembang, atau titik fokus (focal point), agar Dewan GCF mempertimbangkan kembali proposal pendanaan yang telah ditolak oleh GCF.</p>	<p>GCF-EBRD Egypt Renewable Energy Financing Framework Kerangka Pembiayaan Energi Terbarukan akan mendukung Mesir dalam memenuhi target 20% pembangkitan energi terbarukan pada tahun 2022, melalui dua komponen yang saling melengkapi. Yang pertama adalah program bantuan teknis yang komprehensif untuk meningkatkan integrasi, kebijakan, dan perencanaan energi terbarukan. Komponen kedua adalah meningkatkan investasi untuk mendukung pengembangan dan konstruksi proyek energi terbarukan yang berjumlah total USD 1 miliar. Hal ini akan dilakukan dengan memadukan pembiayaan GCF dan EBRD untuk memanfaatkan</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				<p>pembiayaan utang dari lembaga keuangan internasional dan pembangunan, dan pada tahap selanjutnya dari bank komersial dan investasi sektor swasta. Proyek-proyek yang akan dilaksanakan dengan pembiayaan bersama dari Framework ini diharapkan dapat menghasilkan sekitar 1.400 GWh listrik setiap tahunnya dan menghasilkan penghematan emisi GRK sebesar sekitar 800.000 tCO2e setiap tahunnya setelah semua proyek beroperasi.</p>		
<p>IFFIm IFFIm adalah singkatan dari International Finance Facility for Immunisation, sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 2006 untuk meningkatkan dampak dan kecepatan bantuan</p>	<p>Tujuan dari IFFIm adalah untuk mempercepat ketersediaan dana jangka panjang dan dapat diprediksi untuk program kesehatan dan imunisasi global</p>	<p>Sumber pendanaan IFFIm berasal dari dua hal, yaitu donor negara dan investor swasta. Donor negara adalah negara-negara yang berkomitmen untuk memberikan sumbangan kepada IFFIm dalam</p>	<p>Mekanisme pengawasan IFFIm melibatkan beberapa pihak, yaitu Dewan Direksi, Gavi, the Vaccine Alliance, dan World Dunia. Dewan Direksi IFFIm bertanggung jawab untuk mengelola</p>	<p>IFFIm memiliki beberapa program yang bertujuan untuk mendukung program imunisasi global yang dilakukan oleh Gavi, the Vaccine Alliance. Beberapa program IFFIm adalah sebagai berikut:</p>	<p>IFFIm mempromosikan kegiatannya melalui berbagai cara, antara lain: - Membangun kesadaran dan dukungan dari publik, pemerintah, media, dan sektor swasta terhadap misi</p>	<p>Donor dan pembeli vaccines bond IFFIm adalah sebagai berikut: - Donor adalah negara-negara yang berkomitmen untuk memberikan sumbangan jangka panjang kepada IFFIm untuk mendukung</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>kehatan global. IFFIm bekerja sama dengan donor negara, investor swasta, dan Gavi, the Vaccine Alliance, untuk mengeluarkan Vaccine Bonds, yaitu obligasi yang memberikan imbal hasil yang menarik dan aman bagi investor sekaligus menyediakan dana segera untuk program imunisasi di negara-negara miskin. IFFIm juga membantu Gavi untuk merespons keadaan darurat kesehatan, seperti pandemi COVID-19. IFFIm telah mendapatkan penghargaan dan peringkat AAA sebagai investasi yang bertanggung jawab secara sosial.</p> <p>Tahun Berdiri 2006</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p>	<p>melalui Gavi, the Vaccine Alliance. IFFIm juga bertujuan untuk meningkatkan akses dan menurunkan biaya vaksin untuk negara-negara berpenghasilan rendah, serta merespons keadaan darurat kesehatan seperti pandemi COVID-19. IFFIm merupakan investasi yang bertanggung jawab secara sosial yang memberikan imbal hasil yang menarik dan aman bagi investor sekaligus membantu menyelamatkan nyawa anak-anak.</p>	<p>jangka waktu tertentu, biasanya 10-20 tahun. Investor swasta adalah pihak-pihak yang membeli Vaccine Bonds yang dikeluarkan oleh IFFIm di pasar modal. Vaccine Bonds adalah obligasi yang memberikan imbal hasil yang menarik dan aman bagi investor, sekaligus menyediakan dana segera untuk program imunisasi global melalui Gavi, the Vaccine Alliance. IFFIm menggunakan mekanisme pembiayaan yang disebut "frontloading", yaitu mengubah janji sumbangan dari donor negara menjadi obligasi yang dijual di pasar modal, sehingga dana dapat segera digunakan untuk vaksinasi bagi anak-anak di negara-negara miskin. IFFIm juga mendapatkan dukungan dari World</p>	<p>kegiatan dan kebijakan IFFIm, termasuk meninjau permintaan dana dari Gavi, mengawasi portofolio investasi dan likuiditas IFFIm, dan menilai efektivitas IFFIm sebagai mekanisme pembiayaan inovatif. Gavi, the Vaccine Alliance, adalah mitra utama IFFIm yang menggunakan dana IFFIm untuk mendukung program imunisasi global, termasuk untuk mengatasi pandemi COVID-19. Bank Dunia adalah Treasury Manager IFFIm, yang bertugas untuk mengatur transaksi pinjaman untuk mendanai program imunisasi, serta menyediakan layanan akuntansi dan pelaporan terkait keuangan IFFIm. Selain itu, IFFIm juga mendapatkan dukungan dari auditor eksternal,</p>	<p>- Pengembangan Vaksin: IFFIm mendanai penelitian dan pengembangan vaksin baru yang dapat mencegah penyakit menular yang mematikan, seperti malaria, tuberkulosis, dan HIV/AIDS.</p> <p>- Pengadaan Vaksin: IFFIm membantu Gavi untuk membeli vaksin dengan harga yang terjangkau dan berkualitas tinggi untuk negara-negara berpenghasilan rendah, serta meningkatkan pasokan dan keamanan vaksin.</p> <p>- Pengiriman Vaksin: IFFIm mendukung Gavi untuk mendistribusikan vaksin ke negara-negara yang membutuhkan, serta memperkuat sistem kesehatan dan cold chain yang diperlukan untuk menyimpan dan mengelola vaksin.</p>	<p>dan dampak IFFIm dalam meningkatkan kesehatan global.</p> <p>- Mengadakan kampanye dan acara yang menampilkan kisah-kisah inspiratif dan kesaksian manfaat, donor, investor, mitra, dan tokoh publik yang terlibat dalam program imunisasi global yang didukung oleh IFFIm.</p> <p>- Mengeluarkan laporan dan publikasi yang menyajikan informasi dan data terkini tentang kegiatan dan pencapaian IFFIm, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh IFFIm dalam memenuhi tujuannya.</p> <p>- Mengembangkan strategi komunikasi dan branding yang efektif dan konsisten untuk menjangkau dan menarik berbagai pemangku kepentingan, termasuk donor, investor, media,</p>	<p>program imunisasi global melalui Gavi, the Vaccine Alliance. IFFIm telah mendapatkan dukungan dari 11 donor negara, yaitu Australia, Brasil, Prancis, Italia, Belanda, Norwegia, Afrika Selatan, Spanyol, Swedia, Inggris, dan Kanada. Total janji sumbangan dari donor negara mencapai sekitar US\$ 9,7 miliar hingga Oktober 2023.</p> <p>- Pembeli adalah investor swasta yang membeli vaccines bond yang dikeluarkan oleh IFFIm di pasar modal. Vaccines bond adalah obligasi yang memberikan imbal hasil yang menarik dan aman bagi investor, sekaligus menyediakan dana segera untuk program imunisasi global melalui Gavi, the Vaccine Alliance. Vaccines bond telah mengumpulkan hampir US\$ 7,9 miliar</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>- IFFIm telah mengeluarkan Vaccine Bonds senilai lebih dari US\$ 6,9 miliar sejak tahun 2006.</p> <p>- IFFIm telah mendapatkan dukungan dari sembilan donor negara, yaitu Australia, Belanda, Brasil, Prancis, Italia, Norwegia, Spanyol, Swedia, dan Inggris.</p> <p>- IFFIm telah menyediakan dana untuk Gavi, the Vaccine Alliance sebesar US\$ 3,2 miliar hingga akhir tahun 2023, yang membantu mengimunisasi lebih dari 822 juta anak di negara-negara miskin.</p> <p>- IFFIm juga telah berkontribusi sebesar US\$ 700 juta untuk mendukung COVAX, sebuah inisiatif global untuk memastikan akses yang adil dan merata terhadap vaksin COVID-19.</p>		<p>Dunia sebagai Treasury Manager, yang bertugas untuk mengelola keuangan dan operasional IFFIm, termasuk mengeluarkan Vaccine Bonds dan menyalurkan dana kepada Gavi.</p>	<p>penasihat hukum, dan penasihat keuangan.</p>	<p>- Pemberian Vaksin: IFFIm membiayai Gavi untuk memberikan vaksin kepada anak-anak di negara-negara miskin, termasuk untuk melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, seperti campak, polio, hepatitis B, dan rotavirus.</p> <p>- Respons Darurat: IFFIm merespons keadaan darurat kesehatan, seperti pandemi COVID-19, dengan menyediakan dana cepat dan fleksibel untuk mendukung COVAX, sebuah inisiatif global untuk memastikan akses yang adil dan merata terhadap vaksin COVID-19.</p>	<p>dan masyarakat umum.</p> <p>- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas IFFIm dengan menyediakan akses mudah dan terbuka kepada publik terhadap informasi dan dokumen penting yang berkaitan dengan keuangan, operasional, dan tata kelola IFFIm.</p>	<p>dari investor sejak tahun 2006. Beberapa contoh pembeli vaccines bond adalah bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan organisasi nirlaba.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
Fokus Program Imunisasi						
<p>African Agricultural Fund</p> <p>(AAF) adalah sebuah dana ekuitas swasta yang berfokus pada sektor pertanian dan pangan di Afrika. AAF dikelola oleh Phatisa, sebuah perusahaan manajemen investasi yang berbasis di Afrika. AAF mendanai perusahaan-perusahaan swasta yang menerapkan strategi untuk meningkatkan dan mendiversifikasi produksi pertanian di Afrika, serta memperkuat manajemen, modernisasi, dan organisasi produksi pertanian di benua tersebut. AAF juga mendukung inisiatif-inisiatif bisnis inklusif yang melibatkan petani kecil, konsumen miskin,</p>	AAF memiliki tujuan untuk meningkatkan akses dan ketersediaan pangan bagi penduduk Afrika yang berpenghasilan rendah, serta memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.	Sumber pendanaan AAF berasal dari investor yang berminat untuk mendukung sektor pertanian dan pangan di Afrika. Investor AAF terdiri dari lembaga keuangan multilateral, lembaga keuangan pembangunan, pemerintah, dan sektor swasta. Beberapa contoh investor AAF adalah African Development Bank (AfDB), International Finance Corporation (IFC), European Investment Bank (EIB), Proparco, Agence Française de Développement (AFD), Spanish Agency for International Development Cooperation (AECID), United Nations International Fund for Agricultural	Mekanisme pengawasan AAF melibatkan beberapa pihak, yaitu Dewan Direksi, Phatisa, Zebu Investment Partners, dan Fasilitas Bantuan Teknis (TAF). Dewan Direksi AAF bertanggung jawab untuk menetapkan strategi dan kebijakan investasi AAF, serta memantau kinerja keuangan dan sosial dari perusahaan-perusahaan portofolio AAF. Phatisa dan Zebu Investment Partners adalah manajer dana AAF, yang bertugas untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola investasi AAF di sektor pertanian dan pangan di Afrika. Fasilitas Bantuan Teknis (TAF) adalah sebuah lembaga yang didanai oleh Uni Eropa dan mitra lainnya, yang menyediakan	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi Ekuitas: AAF mendanai perusahaan-perusahaan swasta di sektor pertanian dan pangan di Afrika, yang menerapkan strategi untuk meningkatkan dan mendiversifikasi produksi pertanian, serta memperkuat manajemen, modernisasi, dan organisasi produksi pertanian di benua tersebut. - Bisnis Inklusif: AAF mendukung inisiatif-inisiatif bisnis yang melibatkan petani kecil, konsumen miskin, atau karyawan berpenghasilan rendah dalam rantai nilai pangan, sehingga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi mereka. - Bantuan Teknis: AAF mendapatkan dukungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun situs web yang menampilkan misi, strategi, keahlian, dan portofolio mereka. - Menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai acara dan konferensi bisnis yang berkaitan dengan Afrika dan pertanian, seperti U.S.-Africa Business Summit 2022. - Membuat dan membagikan laporan tahunan, studi kasus, dan publikasi lainnya yang menyoroti dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka. - Membina hubungan dengan mitra lokal, pemerintah, lembaga donor, media, dan pemangku kepentingan lainnya yang mendukung pengembangan sektor pertanian di Afrika. 	<p>AAF memiliki 16 investasi (termasuk follow-on) di 12 negara Afrika, yaitu Ghana, Nigeria, Zambia, Uganda, Kenya, Tanzania, Malawi, Mozambik, Afrika Selatan, Kongo, Pantai Gading, dan Sierra Leone.</p> <ul style="list-style-type: none"> - African Development Bank (AfDB), sebuah lembaga keuangan multilateral yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Afrika. - Agence Française de Développement (AFD), sebuah lembaga pembangunan publik Prancis yang mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>atau karyawan berpenghasilan rendah dalam rantai nilai pangan.</p> <p>Tahun Berdiri AAF didirikan pada tahun 2009 sebagai respons terhadap krisis pangan global dan kekurangan modal di sektor pertanian Afrika.</p> <p>Kondisi Pendanaan</p> <p>Kondisi pendanaan AAF sekarang adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - AAF telah mengumpulkan US\$ 246 juta dari investor pada akhir tahun 2013. - AAF memiliki 16 investasi (termasuk follow-on) di 12 negara Afrika, yaitu Ghana, Nigeria, Zambia, Uganda, Kenya, Tanzania, Malawi, Mozambik, Afrika Selatan, Kongo, Pantai Gading, dan Sierra Leone. - AAF telah menyediakan US\$ 239 juta untuk 		<p>Development (IFAD), Prudential Investment Managers, dan Phatisa. Investor AAF memberikan modal ekuitas kepada AAF, yang kemudian digunakan untuk mendanai perusahaan-perusahaan swasta di sektor pertanian dan pangan di Afrika.</p> <p>Investor AAF juga mendapatkan imbal hasil dari investasi AAF, yang tergantung pada kinerja keuangan dan sosial dari perusahaan-perusahaan portofolio AAF.</p>	<p>bantuan teknis kepada perusahaan-perusahaan portofolio AAF untuk meningkatkan kinerja operasional, sosial, dan lingkungan mereka. TAF dikelola oleh IFAD dan diimplementasikan oleh TechnoServe.</p>	<p>dari Fasilitas Bantuan Teknis (TAF), yang menyediakan bantuan teknis kepada perusahaan-perusahaan portofolio AAF untuk meningkatkan kinerja operasional, sosial, dan lingkungan mereka.</p> <p>AAF memiliki tujuan untuk meningkatkan akses dan ketersediaan pangan bagi penduduk Afrika yang berpenghasilan rendah, serta memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.</p>		<p>lingkungan di Afrika dan negara-negara berkembang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF), sebuah yayasan filantropis swasta terbesar di dunia yang berfokus pada kesehatan global, pembangunan global, dan pendidikan. - International Fund for Agricultural Development (IFAD), sebuah lembaga keuangan khusus PBB yang bertujuan untuk memberdayakan petani miskin dan komunitas pedesaan di negara-negara berkembang. - West African Development Bank (BOAD), sebuah lembaga keuangan sub-regional yang menyediakan pinjaman, bantuan, dan jasa keuangan lainnya untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di delapan

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>mendanai perusahaan-perusahaan swasta di sektor pertanian dan pangan di Afrika, yang mencakup bidang-bidang seperti produksi tanaman, pengolahan pangan, distribusi dan logistik, penyimpanan dan pengemasan, dan ritel dan layanan.</p> <p>- AAF juga telah mendapatkan dukungan dari Fasilitas Bantuan Teknis (TAF), yang menyediakan bantuan teknis kepada perusahaan-perusahaan portofolio AAF untuk meningkatkan kinerja operasional, sosial, dan lingkungan mereka. TAF telah menyelesaikan 31 proyek dengan nilai total US\$ 9,8 juta.</p>						<p>negara anggota Uni Ekonomi dan Moneter Afrika Barat (UEMOA). Selain itu, AAF juga mendapatkan dukungan dari beberapa investor swasta, seperti Standard Bank Group, Old Mutual Investment Group, dan Phatisa Group.</p>
<p>Education Can't Wait (ECW) Education Can't Wait (ECW) adalah dana global senilai miliaran dolar untuk pendidikan</p>	<p>Tujuan dari ECW adalah untuk memastikan bahwa setiap anak dan remaja yang terkena dampak krisis</p>	<p>Sumber pendanaan dari ECW berasal dari berbagai pihak, baik publik maupun swasta, yang berkomitmen untuk mendukung</p>	<p>Sistem mekanisme pengawasan ECW bekerja dengan cara berikut: - ECW mengumpulkan dan menganalisis data</p>	<p>ECW memiliki tiga jenis program utama untuk mendukung pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan, yaitu:</p>	<p>ECW mempromosikan kegiatan mereka melalui berbagai cara, antara lain: - Membuat dan</p>	<p>Para donor ECW adalah negara-negara donor, baik secara bilateral maupun multilateral, sektor swasta, yayasan, dan individu, yang</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan. ECW mendukung dan melindungi hasil belajar holistik untuk anak-anak pengungsi, terlantar, dan terdampak krisis lainnya, sehingga tidak ada yang tertinggal. ECW bekerja melalui sistem multilateral untuk meningkatkan kecepatan respons dalam krisis dan menghubungkan bantuan darurat dan intervensi jangka panjang melalui pemrograman multi-tahun. ECW bekerja dalam kemitraan erat dengan pemerintah, donor publik dan swasta, lembaga PBB, organisasi masyarakat sipil, dan aktor bantuan kemanusiaan dan pembangunan lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan mengakhiri respons yang terpisah-</p>	<p>memiliki akses ke pendidikan berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan perdamaian. ECW bertujuan untuk mencapai tujuan ini dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggalang dana yang cukup, fleksibel, dan berkelanjutan untuk mendukung pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan. - Menyediakan bantuan darurat yang cepat, efektif, dan terkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mendesak di awal krisis. 	<p>pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan. Beberapa sumber pendanaan utama ECW adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Donor publik: ECW menerima sumbangan dari negara-negara donor, baik secara bilateral maupun multilateral, yang ingin berkontribusi pada tujuan ECW. Hingga saat ini, ECW telah menerima ikrar pendanaan senilai US\$826 juta dari 17 donor, termasuk lima donor baru pada tahun 2023. - Donor swasta: ECW juga menerima sumbangan dari sektor swasta, seperti perusahaan, yayasan, dan individu, yang ingin berbagi tanggung jawab dan dampak dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak yang terkena dampak krisis. ECW memiliki beberapa 	<p>dari program-program pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan yang didanai oleh ECW, menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Kerangka Hasil'.</p> <ul style="list-style-type: none"> - ECW melaporkan hasil dan pencapaian dari program-program tersebut kepada para donor, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya, melalui laporan tahunan, laporan donor, dan laporan tematik. - ECW melakukan evaluasi berkala dan independen untuk menguji asumsi, belajar dari pengalaman, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. - ECW memastikan bahwa semua program yang didanai oleh ECW mematuhi standar kualitas, akuntabilitas, dan perlindungan 	<ul style="list-style-type: none"> - First Emergency Response (FER): Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan darurat yang cepat, efektif, dan terkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mendesak di awal krisis. FER dapat didanai hingga US\$15 juta per krisis, dengan durasi hingga 12 bulan. - Multi-Year Resilience Programme (MYRP): Program ini bertujuan untuk mendukung program multi-tahun yang terintegrasi dengan rencana sektoral pendidikan nasional, yang dapat membangun ketahanan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. MYRP dapat didanai hingga US\$50 juta per negara, dengan durasi hingga 4 tahun. - Acceleration Facility 	<p>menyebarkan laporan tahunan, laporan donor, dan laporan tematik yang menunjukkan hasil dan pencapaian dari program-program pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan yang didanai oleh ECW.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan konferensi pembiayaan tingkat tinggi yang mengundang para pemimpin dunia, donor, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkomitmen dan berkontribusi pada tujuan ECW. - Meluncurkan kampanye #222MillionDreams yang mengajak masyarakat luas untuk berdonasi, berbagi cerita, dan menyuarakan dukungan mereka untuk pendidikan dalam situasi darurat. - Membangun kemitraan strategis dengan sektor 	<p>berkomitmen untuk mendukung pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan. Beberapa donor utama ECW adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uni Eropa: Uni Eropa adalah donor terbesar ECW, dengan ikrar pendanaan senilai US\$ 200 juta pada tahun 2023. - Amerika Serikat: Amerika Serikat adalah donor kedua terbesar ECW, dengan ikrar pendanaan senilai US\$ 150 juta pada tahun 2023. - Inggris: Inggris adalah donor ketiga terbesar ECW, dengan ikrar pendanaan senilai US\$ 100 juta pada tahun 2023. - Jerman: Jerman adalah donor keempat terbesar ECW, dengan ikrar pendanaan senilai US\$ 75 juta pada tahun 2023. - Norwegia: Norwegia

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>pisah.</p> <p>Tahun Berdiri ECW didirikan pada tahun 2016 sebagai hasil dari panggilan PBB untuk mendirikan dana global untuk pendidikan dalam situasi darurat¹. ECW diluncurkan secara resmi pada 23 Mei 2016 di KTT Dunia Kemanusiaan di Istanbul, Turki.</p> <p>Kondisi Pendanaan</p> <p>- Pada bulan Februari 2023, ECW mendapatkan ikrar pendanaan senilai US\$826 juta dari 17 donatur, termasuk lima donatur baru.</p> <p>- Pada bulan September 2023, ECW menyerukan para pemimpin dunia untuk menutup kesenjangan pendanaan sekitar US\$670 juta untuk membiayai secara penuh hasil dari program 2023-2026 Strategic Plan, yang akan menjangkau 20 juta anak dalam tiga tahun</p>	<p>- Mendukung program multi-tahun yang terintegrasi dengan rencana sektoral pendidikan nasional, yang dapat membangun ketahanan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.</p> <p>- Memperkuat kemitraan antara aktor kemanusiaan dan pembangunan, pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kolaborasi, akuntabilitas, dan inovasi dalam memberikan pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan.</p>	<p>mitra strategis dari sektor swasta, seperti LEGO Foundation, Dubai Cares, ProFuturo, Porticus, dan Education Above All.</p> <p>- Kampanye #222MillionDreams: ECW meluncurkan kampanye #222MillionDreams pada tahun 2023, yang bertujuan untuk menggalang dana dari masyarakat luas untuk mendukung pendidikan 222 juta anak dan remaja yang terkena dampak krisis.</p> <p>Kampanye ini mengajak orang-orang untuk berdonasi, berbagi cerita, dan menyuarakan dukungan mereka untuk pendidikan dalam situasi darurat.</p>	<p>minimal, serta mengikuti prinsip-prinsip kemanusiaan, hak asasi manusia, dan inklusi.</p> <p>- ECW memanfaatkan data dan bukti dari sistem pengawasan untuk menginformasikan pengambilan keputusan, advokasi, dan komunikasi, serta untuk meningkatkan kualitas dan dampak dari program-program pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan.</p>	<p>(AF): Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, inovasi, dan kemitraan antara aktor kemanusiaan dan pembangunan, serta untuk memobilisasi sumber daya tambahan untuk pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan. AF dapat didanai hingga US\$5 juta per inisiatif, dengan durasi hingga 3 tahun.</p>	<p>swasta, yayasan, dan organisasi media untuk meningkatkan visibilitas, kesadaran, dan advokasi untuk pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan.</p> <p>- Menggunakan media sosial, situs web, dan saluran komunikasi lainnya untuk menyebarkan informasi, berita, dan cerita tentang dampak dan tantangan dari pendidikan dalam situasi darurat dan krisis berkepanjangan.</p>	<p>adalah donor kelima terbesar ECW, dengan ikrar pendanaan senilai US\$ 58,5 juta pada tahun 2023.</p> <p>Selain itu, ECW juga menerima sumbangan dari sektor swasta, seperti LEGO Foundation, Dubai Cares, ProFuturo, Porticus, dan Education Above All. ECW juga menggalang dana dari masyarakat luas melalui kampanye #222MillionDreams.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>ke depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - ECW juga menggalang dana dari sektor swasta, yayasan, dan individu melalui kampanye #222MillionDreams, yang bertujuan untuk mendukung pendidikan 222 juta anak dan remaja yang terkena dampak krisis. Fokus Program - Pendidikan Anak Usia Dini - Pengungsian Paksa - Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Perempuan - Pendidikan Holistik. - Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial 						
<p>Rainforest Fund. support rainforest communities in fulfilling their rights and sustaining their livelihoods.</p> <p>Tahun Berdiri 1987</p>	<p>The Rainforest Fund is a charitable foundation dedicated to the support of Indigenous Peoples and traditional populations in their efforts to protect their environment</p>	<p>The Rainforest Fund provides grants to three autonomous sister organizations: Rainforest Foundation Norway, Rainforest Foundation United Kingdom, and Rainforest Foundation United States. However,</p>	<p><u>The Rainforest Foundation Fund usually covers only about 80% of a project's total budget, leaving its grantee responsible for finding the remaining 20%, to avoid over-dependency on just one funding</u></p>	<p>Indonesia Territorial security and access to Justice for the Indigenous Peoples of Dayak Bahar in Mahakam Ulu – Long Lsun (PNP – Perkumpulan Nurani Perempuan)</p>	<p>Celebrity Endorsements Social Media Campaigns Email Campaigns Fundraising Event Corporate Partnerships Collaborations with Other NGOs Impactful Storytelling</p>	<p>The Rainforest Fund is supported by donations from individuals and corporate donors, and occasionally fundraising events. For 2020, it has received grants for specific projects from</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Kondisi Pendanaan Sekarang Tahun 2020 - USD 812.770</p> <p>Fokus Program environmental and human right</p>	<p>and fulfill their rights. We are convinced that the accepted environmental and human rights principles embody the right of everyone to a secure, healthy and ecologically sound environment, and that environmental degradation leads to human rights violations such as the right to life, health and culture. The Rainforest Fund bears in mind the universality, indivisibility and interdependence of all human rights, and carries out its mission by: Funding programs and projects aimed at supporting Indigenous Peoples and traditional populations of the rainforests to assert</p>	<p>the Fund primarily works with Indigenous-led organizations according to our mission.</p>	<p><u>source. The fund grants money on a three-year basis, but will extend funding up to five years in certain circumstances. Grant-recipient's projects are evaluated annually. The Rainforest Foundation Fund works with an extremely small staff, with only a chairperson (Franca Sciuto) and a part-time financial director/treasurer (Li Lu). The chairperson serves as a volunteer, and handles all project screening, interim assessments and post-project evaluations. Final decisions on projects and fund disbursement are made by the Rainforest Foundation Fund board.[6] Rather than administrating large projects itself, the Fund believes that the primary beneficiaries, the</u></p>	<p>RFUND has been supporting PNP since 2017. PNP is a women's organization dedicated to living alongside and safeguarding the DAYAK communities. They aim to uphold social justice and protect the human rights of the DAYAK people, offering assistance through regular discussions with the Long Lsun community. Their primary objective is to foster unity under the banner of "ONE VOICE, ONE GOAL" to preserve vital natural resources such as land, forests, and rivers. They achieve this through village meetings, focus group discussions, and territorial management workshops, with a particular focus on engaging the village's youth.</p> <p>Borneo</p>		<p>foundations at Firmenich and Unifor.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
	<p>their rights, to promote a sustainable development of their communities and to challenge governmental practices that have a damaging effect on their environment.</p>		<p><u>indigenous peoples, should also be the primary administrators of the projects and they work through intermediary organizations to ensure they are equipped with the administrative structures, technology and trained leadership needed to carry out their projects.</u></p>	<p>Defending customary lands of the Dayak Bekati in the West This project is in its second year and the purpose is to secure effective recognition and protection of indigenous peoples' rights to their land and forests and to rebuild sustainable livelihoods.</p> <p>The Philippines Intensifying environmental protection and ancestral land demarcation (CALG Coalition Against Land Grabbing) This project is the continuation of last year which was successful in reaching out to a greater number of indigenous communities and file successful applications for 40 villages.</p>		
<p>UN-SDG Divisi untuk SDGs</p>	<p>Kemitraan untuk pembangunan</p>	<p>Negara-negara yang masih membutuhkan</p>	<p>Building a business case - membuat case untuk</p>	<p>The 2030 Agenda for Sustainable</p>	<p>Event Webminar</p>	<p>Inter-agency and forwarding -</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
mendukung, memfasilitasi dan memantau kemitraan multi-stakeholder dan komitmen sukarela yang ditempa untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan SDGs. diumumkan di berbagai konferensi pembangunan berkelanjutan internasional. bekerja sama dengan mitra, Akselerator Kemitraan Agenda 2030 untuk membantu mempercepat dan meningkatkan kemitraan yang efektif untuk memajukan SDGs. Inisiatif ini memberikan penelitian tentang praktik kemitraan yang efektif dan pengembangan kapasitas pemangku kepentingan yang relevan untuk mengembangkan dan menerapkan kemitraan	berkelanjutan adalah inisiatif multi-pemangku kepentingan yang secara sukarela dilakukan oleh Pemerintah, organisasi antar pemerintah, kelompok besar dan pemangku kepentingan lainnya, yang upayanya berkontribusi pada implementasi tujuan dan komitmen pembangunan yang disepakati secara antar pemerintah, sebagaimana termasuk dalam Agenda 21, Rencana Implementasi Johannesburg, Deklarasi Milenium, dokumen hasil Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pembangunan Berkelanjutan (Rio+20) yang	biaya tambahan dalam rangka mencapai tujuan SDG's.	dana tersebut dan mengkomunikasikan nilai tambahnya dengan mempertimbangkan lanskap pembiayaan TPB yang ada di negara tersebut. Build Strong TOC - setiap dana membutuhkan rancangan yang dipimpin secara nasional yang sepenuhnya selaras dengan UNSDCF. TOC tersebut harus mengidentifikasi bagaimana dana yang terkumpul akan berkontribusi untuk memajukan UNSDCF. make it simple - hindari jebakan manajemen dan hirarki yang tidak perlu. Designing a customized governance structure - keberhasilan dana sangat bergantung pada penggambaran yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab utama. resident coordinator menyediakan	Development This agenda is an action plan for people, planet and prosperity. It also seeks to strengthen universal peace within greater freedom. We recognize that eradicating poverty in all its forms and dimensions, including extreme poverty, is the greatest global challenge and an indispensable requirement for sustainable development. All countries and all stakeholders, acting in collaborative partnership, will implement this plan. We are determined to free humanity from the tyranny of poverty and want and to heal and secure our planet Capacity Development Capacity building activities are also aimed	Member State UN System Stakeholder Management	dialokasikan oleh Komite Pengarah Dana kepada dua atau lebih organisasi peserat PBB. Dengan menggunakan mekanisme pass-through UNSDG, program yang diimplementasikan oleh badan-badan dan mitra PBB dengan mengikuti peraturan dan prosedur mereka sendiri, serta mempertahankan akuntabilitas sumber daya dan hasilnya. Catalyst and complement financing - memanfaatkan permintaan baru dan sumber pendanaan baru, termasuk pemerintah tuan rumah dan sektor swasta lokal, untuk mengkatalisasi pembiayaan TPB di tingkat negara. Standardized and simplified - mengurangi biaya transaksi untuk PBB dan mitra dengan menggunakan template

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>untuk memajukan SDGs. Fokus khusus dari Akselerator Kemitraan adalah untuk mendukung negara-negara berkembang dalam menjalin kemitraan baru untuk memajukan SDGs dengan memperkuat kolaborasi antara pemangku kepentingan dan sektor di tingkat nasional.</p> <p>Tahun Berdiri 2019</p> <p>Kondisi Pendanaan Saat Ini</p> <p>Fokus Program Pencapaian 17 SDG's</p>	<p>berjudul "Masa Depan yang Kita Inginkan", Konferensi Internasional Ketiga tentang Negara Berkembang pulau Kecil, dan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.</p>		<p>kepemimpinan dan koordinasi, pelaksanaan dilakukan oleh badan-badan PBB.</p>	<p>at strengthening and maintaining the capabilities of states and societies to design and implement strategies that minimize the negative impacts of current social, economic and environmental crises and emerging challenges. As a cross-cutting entry point, capacity building activities promote the integration of the 2030 Agenda and the SDGs into national sustainable development planning frameworks, sharing lessons learned and good practices through workshops and related events.</p> <p>Natural Resource Forum Natural Resources Forum, a United Nations Sustainable Development Journal, seeks to address gaps in current knowledge and stimulate relevant policy</p>		<p>hukum yang telah disepakati sebelumnya dan persyaratan yang diselaraskan untuk pemulihan biaya dan pelaporan.</p> <p>Multi Donor - memungkinkan konsolidasi kontribusi dari berbagai mitra pendanaan, global, dan lokal (termasuk sektor publik dan swasta lokal) untuk pendekatan koheren yang dipimpin secara nasional.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				discussions, leading to the implementation of the sustainable development agenda and the achievement of the Sustainable Development Goals. We accept submissions that deliver cutting edge research, which integrates the social, economic, and environmental dimensions of sustainable development.		

2. Local Pooled Fund

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
KEHATI KEHATI merupakan wujud dari pelaksanaan KTT Bumi di Rio de Janiero tahun 1992 dan Deklarasi Tokyo tahun 1993 dimana Amerika Serikat, Jepang,	Visi : Sebuah dunia dengan keanekaragaman hayati yang tumbuh utuh secara alami, dimana semua lapisan masyarakat bergerak bersama melestarikan dan meningkatkan nilai tambahnya untuk	Kehati (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia) memiliki beberapa sumber pendanaan, yaitu: 1. Hibah: a. Donor multilateral dan bilateral: Contohnya, United	1. Dewan Pengawas (Board of Supervisors): KEHATI Foundation memiliki Dewan Pengawas yang bertugas memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi.. 2. Dewan Pengurus (Board of Trustees atau Board of Directors):	Ekosistem Kehutanan Program strategis Taman Kehati (keanekaragaman hayati), sebuah kawasan pencadangan sumber daya alam (genetik) di luar kawasan hutan yang dikelola secara kolaboratif antara pemda dan masyarakat lokal. Selain itu terdapat program khusus dalam ranah	Melalui program KEHATI dan ESG Award Melakukan publikasi berupa laporan tahunan, berita, media, dan artikel secara rutin. KEHATI juga memiliki aktivitas rutin bersama dengan komunitas dan masyarakat umum	Partner CIMB Niaga, The Body Shop, HSBC, US Department of Interior, PT. Asahimas Chemical, USAID, Pos Indonesia, UKaid, IIEF, Sinarmas, Panin Asset

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>dan Indonesia sepakat bekerjasama untuk membantu program pelestarian keanekaragaman hayati secara berkelanjutan di Indonesia. KEHATI bertindak sebagai katalisator untuk menemukan cara-cara inovatif dalam melestarikan, mengelola dan memanfaatkan keanekaragaman hayati Indonesia secara berkelanjutan. Berbagai bentuk kerja sama dijalin dengan lembaga-lembaga yang dapat mendukung visi dan misi KEHATI, seperti pemerintah pusat dan daerah, komunitas bisnis, perguruan tinggi, LSM/KSM, asosiasi profesi, maupun</p>	<p>memenuhi segenap kebutuhan hidup secara adil, bermartabat dan berkelanjutan.</p> <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pengetahuan, kearifan lokal dan praktik pelestarian serta inovasi pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan yang berbasis ekosistem hutan, pertanian, dan kelautan. - Memperluas gerakan ekonomi hijau dan budaya lokal berbasis pelestarian dan pemanfaatan nilai tambah keanekaragaman hayati secara berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global. - Menggalang kekuatan Angkatan muda milenial, khususnya masyarakat kota dan 	<p>States Agency for International Development (USAID), Global Environment Facility (GEF), dan Swiss Agency for Development and Cooperation (SDC).</p> <p>b. Sektor swasta: Contohnya, perusahaan multinasional dan perusahaan lokal.</p> <p>c. Endowment fund: Dana abadi yang dikelola oleh Kehati.</p> <p>d. Filantropi: Sumbangan dari individu dan organisasi.</p> <p>e. Crowd-funding: Penggalangan dana dari masyarakat umum.</p> <p>2. Pendapatan dari usaha</p> <p>a. Penerbitan buku dan jurnal</p> <p>b. Penyelenggaraan pelatihan dan seminar</p> <p>c. Penyediaan jasa konsultan</p> <p>3. Dana pemerintah</p>	<p>Dewan Pengurus bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan operasional KEHATI Foundation.</p> <p>3. Auditor Independen: KEHATI Foundation mempekerjakan auditor independen untuk melakukan audit keuangan secara reguler.</p> <p>4. Laporan Keuangan dan Publikasi Informasi: KEHATI Foundation wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara transparan. Laporan tersebut dipublikasikan dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, termasuk donor, mitra, dan masyarakat umum.</p> <p>5. Evaluasi Program dan Kegiatan: KEHATI Foundation dapat menjalankan mekanisme evaluasi terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan.</p> <p>6. Partisipasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement): Melibatkan pemangku</p>	<p>ekosistem hutan yaitu Tropical Forest Conservation Action (TFCA) untuk wilayah Sumatera (TFCA-S) dan Kalimantan (TFCA-K). TFCA merupakan skema pengalihan utang antara Pemerintah Amerika Serikat dengan Pemerintah Indonesia yang bekerja untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan konservasi hutan tropis di Sumatera dan Kalimantan.</p> <p>Ekosistem Pertanian Fokus pada pengembangan pangan lokal, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pengembangan sumber pangan yang berasal dari daerah setempat seperti sogum di Flores dan sagu di Papua. Program khusus dibawah ekosistem pertanian adalah Strengthening Palm Oil Sustainability (SPOS) yaitu program untuk mendukung pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan di Indonesia.</p> <p>Ekosistem Kelautan Program strategis konservasi mangrove, meliputi upaya pelestarian dan pemanfaatan</p>	<p>berupa kompetisi, event, dan ruang pameran.</p>	<p>Management, Batavia Prosperindo, Ayers Asia, Insight, BNP Paribas, Star Asset Management, Indopremier, RHB Asset Management, Samuel Asset Management, PT. Yuanta Asset management, Sucor Asset management</p> <p>Jaringan IUCN, PRI, Sustainable Development Solution Network, System for Award Management, Global Environment Facility, GGGI, FKKI, ALGOA, Filantropi Indonesia, AOI, ICA, Green Climate Fund, Badan Kebijakan Fiskal, UNESCO,</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>media massa. Dukungan berbagai pihak tersebut di atas sangat diperlukan untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati Indonesia dari kemusnahan, sehingga manfaat dari kelestarian keanekaragaman hayati dapat dirasakan hingga generasi penerus kelak.</p> <p>Tahun Berdiri 12 Januari 1994</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang KEHATI mengandalkan beberapa program investasi Hijau sebagai sumber pendanaan yaitu SRI KEHATI, ESGQ 45 IDX KEHATI, ESG SL IDX KEHATI, dan Reksadana (US 200 juta sampai</p>	<p>komunikas lokal untuk mendukung prinsip dan praktek konservasi keanekaragaman hayati berdasarkan pola pembangunan berkelanjutan.</p> <p>- Mendorong perbaikan tatanan kebijakan public yang bersih dan terbuka di tingkat lokal hingga nasional untuk perbaikan tata kelola pelestarian dan pemanfaatan nilai tambah keanekaragaman hayati khususnya dan pembangunan berkelanjutan umumnya.</p> <p>- Memperkuata dan mengembangkan sumber, sistem pendanaan, dan mekanisme pembiayaan yang lebih inovatif dan beragam untuk memperbesar dampak pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman</p>	<p>a. Program Pengembangan Keanekaragaman Hayati</p> <p>b. Program Pengelolaan Kawasan Konservasi</p> <p>4. Sumbangan dari individu dan organisasi</p> <p>Kehati menerima sumbangan dari individu dan organisasi yang ingin mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati.</p> <p>Kehati menggunakan dana tersebut untuk mendukung berbagai program, seperti:</p> <p>a. Penelitian dan pengembangan</p> <p>b. Pendidikan dan pelatihan</p> <p>c. Pengelolaan kawasan konservasi</p> <p>d. Advokasi dan kebijakan</p>	<p>kepentingan, seperti masyarakat lokal, pemerintah, mitra kerja, dan donor dalam proses pengambilan keputusan</p> <p>7. Kode Etik dan Kebijakan Internal: Adopsi kode etik dan kebijakan internal yang jelas dapat membantu menjaga integritas organisasi</p>	<p>berkelanjutan ekosistem mangrove, mitigasi perubahan iklim. Program khusus di ekosistem kelautan adalah Blue Abadi Fund (BAF), yaitu program konservasi laut di wilayah bentang laut kepala burung (bird's head seascape) Papua Barat melalui penguatan pengelolaan Marine Protected Area (MPA) dan pemberdayaan masyarakat pesisir.</p> <p>Program Kedepan -> energi terbarukan, perikanan berkelanjutan, bioprospecting.</p>		<p>MAB, Pojok Iklim, Baka Kalpataru, Panen Raya Nusantara</p> <p>Indeks Sri-KEHATI Indeks Saham Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI yang diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, dengan mengacu pada United Nations' Principles for Responsible Investment (PRI) dan diterbitkan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan standar pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip Sustainable Responsible Investment (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola (Environmental,</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
31 Jan 2023) Fokus Program Kelestarian dan keberlanjutan keanekaragaman hayati	hayati secara berkelanjutan.					<p>Social and Good Governance (ESG), saat ini Indeks SRI-KEHATI menjadi satu-satunya referensi bagi prinsip investasi yang menitikberatkan pada isu ESG di pasar modal Indonesia.</p> <p>Reksadana melalui reksa dana berbasis SRI-KEHATI, KEHATI bekerjasama dengan manajer investasi berupaya untuk memberikan nilai tambah dengan membuka kesempatan bagi para investor untuk juga dapat berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungannya.</p>
KEMITRAAN Kemitraan didirikan sebagai	Visi Indonesia yang adil, demokratis, dan	Selain bekerjasama dengan mitra lain dalam bentuk ODA	KEMITRAAN selalu menyesuaikan pendekatannya	Mendorong supermasi hukum dan anti korupsi KEMITRAAN juga telah	1. Terus mendukung agenda reforma lembaga negara	Pemerintah Belanda, Australia,

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>dana perwakilan multi donor dan dikelola oleh UNDP. Tahun 2003, kemitraan menjadi badan hukum independent yang terdaftar sebagai asosiasi hukum sipil non-profit. Sejak awal tahun 2010 Kemitraan telah mengambil tanggung jawab fidusia penuh dan akuntabilitas program dan perkembangan. Kemitraan memiliki dua ciri khas utama yaitu keunggulan kepemilikan Indonesia dan pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses penguatan reformasi tata kelola. Kemitraan bekerjasama dengan berbagi donor multilateral</p>	<p>sejahtera yang dibangun di atas prinsip dan praktik tata kelola yang baik secara berkelanjutan.</p> <p>Misi Mendorong dan melembagakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di Indonesia dan di kawasan melalui pelaksanaan program-program reformasi yang harmonis untuk memperkuat tata kelola pelayanan publik, memperkuat demokrasi, membangun ketahanan iklim, meningkatkan keamanan dan keadilan, serta meningkatkan tata kelola ekonomi dan lingkungan. Perhatian khusus terhadap kesetaraan gender dan kebutuhan kelompok yang terpinggirkan merupakan bagian integral untuk</p>	<p>bilateral adan multilateral atau tender komersial, Kemitraan memiliki model bisnis tersendiri seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ODA bilateral dan multilateral Selain menanggapi permintaan proposal atau tender, KEMITRAAN akan menajaki bentuk-bentuk baru penerimaan ODA, seperti pembentukan Dana Perwalian. 2. Akreditasi AF dan GCF KEMITRAAN dapat menajaki lebih jauh kerja di bidang kelautan, DAS, udara, dan transportasi untuk mengoptimalkan peluang 3. Produk keuangan Baru Ada upaya yang semakin signifikan untuk membangun pasar, penetapan harga, dan pembayaran hasil tata kelola yang baik. Hal 	<p>berdasarkan pengetahuan dan pembelajaran serta adaptasi teknologi baru. Unit monitoring dan evaluasi telah diintegrasikan ke dalam unit knowledge sebagai salah satu strategi untuk mendukung semua penelitian dan pembelajaran. KEMITRAAN meningkatkan pengumpulan dan konsolidasi data, serta meningkatkan keterampilan dan pendekatannya untuk mendokumentasikan dan menganalisis perubahan serta menerjemahkan dampaknya. KEMITRAAN mempertahankan akreditasi ulang tahunan ISO-2015 dan sertifikasi standar manajemen mutu serupa. Pada 2020 KEMITRAAN mendapatkan Akreditasi Green Climate Fund dan diikuti dengan Akreditasi Ulang Adaptation Fund pada 2021.</p>	<p>menjalin hubungan penting dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Indonesia dan mengembangkan indeks terorisme Indonesia. KEMITRAAN terus menekankan penegakan hukum, pencegahan dan pemberantasan korupsi, dan integritas pemilu, serta pemenuhan pekerjaan publik.</p> <p>Melindungi HAM, Demokratisasi dan Penguatan Konsistitutionalism e KEMITRAAN memperbaharui dan lebih memperkuat kerjanya untuk mencegah kemunduran demokrasi dan perlindungan hak asasi manusia, serta mengarahkan kembali reformasi untuk mendapatkan kembali konstitusionalisme secara penuh.</p> <p>Meningkatkan pelayanan public dan integritas sektor public KEMITRAAN juga berkomitmen mendorong integritas sektor publik di tingkat kelembagaan dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Terus memperkuat kemampuan masyarakat sipil dan politik, serta memberdayakan kelompok masyarakat 3. Mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan agenda berkelanjutan 4. Mendorong pendekatan multi stakeholder 5. Mendorong pengambilan keputusan berbasis bukti 6. Memajukan penggunaan TIK untuk reformasi data pemerintahan 	<p>Norwegia, UK, Swedia, USA, Denmark, Jepang, Selandia Baru, Kanada, Korea, dan Finalindia KSP, KLHK, KKP, Kemendagri, KemenPANRB, Bappenas, Kemen ESDM, Kemendes, Kemendes PDTT, Kemenkeu, POLRI, BNPT</p> <p>Adaptation Fund, UNEP, CLUA, GFA/KfW, GGGI, AIPJ/CARDNO, U.S. Departement of State, IDRC, Ford Foundation, Norway, PLAN C, IDH, FAO, USAID, CIFOR, COWATER, IFES, TAF, Kemendes</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>dan bilateral, swasta dan filantropis, serta pemerintah Indonesia, kelompok masyarakat sipil, dan organisasi berbasis keagamaan.</p> <p>Tahun Berdiri 2000</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang US 170juta (400 proyek)</p> <p>Fokus Program Supermasi Hukum dan Anti Korupsi HAM, demokratisasi, dan penguatan konsitusionalisme Pelayanan public dan integritas sektor public Ketahanan Lingkungan Inklusi Sosial dan Pluralisme Keterlibatan Regional</p>	<p>mencapai misi. Memperkuat kapasitas organisasi sebagai lembaga terpercaya yang membantu dan memperkuat kelompok masyarakat sipil lokal dan regional dalam mendorong dan melembagakan praktik tata kelola yang baik di Indonesia dan di daerah</p> <p>Memperkenalkan dan meningkatkan tata kelola internal sektor swasta sesuai dengan standar dan praktik internasional yang diakui.</p>	<p>ini dapat dilihat khususnya di bidang lingkungan, dengan penetapan harga pengurangan emisi CO2 atau karbon.</p> <p>4. CSR KEMITRAAN telah memperoleh manfaat dari semakin tersedianya sumber-sumber CSR di Indonesia dan akan berupaya untuk lebih memanfaatkan CSR</p> <p>5. Filantropi Baru Di Amerika Utara, Eropa, dan Asia, filantropi baru bermunculan, biasanya didasarkan pada teknologi atau sektor keuangan. K</p> <p>6. Pendaan bersama dengan pemerintah Indonesia Proyek dan kegiatan KEMITRAAN juga seringkali didukung oleh pendanaan bersama antara donor dan lembaga pemerintah</p>	<p>KEMITRAAN akan terus memastikan bahwa sistem kebijakan manajemen keuangan dan sumber daya manusia mengikuti perkembangan sesuai dengan persyaratan uji kelayakan saat ini dan yang akan datang.</p>	<p>profesional. KEMITRAAN akan menuntut integritas para pemegang jabatan publik dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan standar integritas akan memungkinkan peningkatan kualitas pelayanan publik yang dapat diberikan kepada warga negara Indonesia di seluruh pelosok tanah air, terutama kelompok marginal, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya</p> <p>Mendorong pelestarian Lingkungan KEMITRAAN akan fokus pada empat bidang. Pertama, mendorong kerja sama antar lembaga untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam lanskap kelembagaan pembangunan berkelanjutan. Kedua, kontribusi untuk membuka dan mendorong bentuk-bentuk baru dan kreatif dari pendanaan di sektor lingkungan. Ketiga, fokus mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat pemerintahan paling bawah, di level desa dan komunitas masyarakat. Keempat, upaya</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				<p>pemanfaatan teknologi untuk kepentingan publik di sektor pembangunan berkelanjutan. Misalnya memperkuat pengumpulan data untuk mendukung tata kelola iklim dan ekonomi yang lebih luas di tingkat desa</p>		
<p>LTKL Lingkar Temu Kabupaten Lestari adalah asosiasi pemerintah kabupaten yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kabupaten demi mewujudkan pembangunan lestari yang menjaga lingkungan yang menyejahterakan masyarakat lewat gotong royong. LTKL merupakan kaukus pembangunan lestari dari Asosiasi Pemerintah Kabupaten seluruh Indonesia (APKASI).</p>	<p>Sebagai forum, LTKL berfungsi untuk membantu kabupaten anggota menyusun strategi implementasi, terkoneksi dengan mitra yang tepat untuk meningkatkan kapasitas dan mendapatkan insentif atas upaya pembangunan lestari serta menceritakan peluang dan tantangan pembangunan lestari kepada public.</p> <p>Visi Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di tingkat kabupaten untuk mendukung agenda prioritas nasional.</p>	<p>Peluang insentif kombinasi inovatif bagi kabupaten dapat berasal dari berbagai bentuk instrumen inovatif yang menggabungkan sumber publik, non-publik bahkan dukungan langsung masyarakat. Insentif dapat diberikan dalam bentuk program, pendanaan dan/atau bentuk lain yang relevan. Contoh : CLUA, Packard, GIZ</p>	<p>Dengan misi pendampingan anggota kabupaten dalam hal inovasi dan investasi; kebijakan dan peraturan; pemantauan, pelaporan dan komunikasi; perencanaan dan tata kelola multi pihak, LTKL memiliki dewan pengawas dalam melakukan pendampingan terhadap 9 Kabupaten anggota LTKL.</p> <p>LTKL memiliki beberapa ekosistem pendukung dalam pendampingan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses terhadap kabupaten lain -> APKASI 2. Penggerak lapangan di tingkat kabupaten -> Sentra Kabupaten 3. SDM Daerah -> generasi lestari 4. Pengembangan produk turunan dan 	<p>Masterclass Inovasi Lestari Program pelatihan bertahap yang dirancang untuk mendukung pemerintah kabupaten dan pemangku kepentingan dalam mempersiapkan portofolio investasi berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Portofolio investasi tersebut akan dipaparkan pada forum calon investor/buyer/mitra.</p> <p>Pengembangan Concept Note Green Climate Fund Kabupaten Gorontalo sejak awal tahun 2020 mengembangkan kawasan ekonomi strategis yang mengintegrasikan pertanian, peternakan, pengolahan limbah dan energi terbarukan, untuk mendapatkan insentif dari GCF, model pendanaan gabungan di tingkat global.</p>	<p>Melakukan pendekatan dengan pemerintah Kabupaten dan hanya fokus ke pemerintah Kabupaten sehingga menjadi mitra yang terpercaya dari donor untuk menyalurkan dana sesuai dengan program yang cocok dengan masing-masing daerah</p>	<p>Coaction Indonesia, Rumah Energi, SPKS, Supernova Ecosystem, Terra Komunika, Winrock, WRI Indonesia, NCSR, Elang, Madani, Proforest, Qlue, Rainforest Alliance, Jejak.in, Idh, Haki, FPPD, Landscape Indonesia, CDP, CSF, daemeter.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Tahun Berdiri Juli 2017</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p> <p>Fokus Program hilirisasi produk basis alam adalah prioritas bagi anggota LTKL untuk mencapai target nasional untuk mendapatkan investasi berkualitas, membuka lapangan kerja dan mencegah kebencanaan Inovasi dan Investasi, Kebijakan dan Peraturan, Pemantauan, Pelaporan dan Komunikasi, Perencanaan, dan Tata Kelola Multipihak</p>	<p>Misi Melindungi fungsi lingkungan dan mensejahterakan masyarakat di wilayah administrasi kabupaten anggota sesuai dengan target nasional.</p>		<p>pasar lestari -> Gerai Kabupaten Lestari 5. Expertise -> jejaring mitra 6. Inovasi dan bisni -> koalisi ekonomi membumi 7. Fasilitasi -> Tanah Air Lestari 8. Penyedia payung kebijakan -> K/L</p>			
<p>BPD LH BPD LH didirikan sebagai badan</p>	<p>Visi BPD LH adalah menjadi pengelola dana lingkungan yang</p>	<p>Sumber pendanaan yang masuk kemudian disalurkan ke akun</p>	<p>Badan Layanan Umum (BLU) BPD LH yang akan menyusun laporan</p>	<p>Dana untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat</p>	<p>Dasar hukum BPD LH yang dikeluarkan dari berbagai peraturan</p>	<p>"State budget for project Sub-national</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>penaung dan penyalur beberapa sumber pendanaan lingkungan hidup agar dapat digunakan melalui berbagai instrument di berbagai sektor. BPDH sebagai badan resmi pemerintah Indonesia dengan mekanisme pendanaan lingkungan hidup untuk mengalirkan dan mendistribusikan dana lingkungan dan iklim sebagai upaya mendukung visi Indonesia dalam mempertahankan fungsi lingkungan serta mencegah pencemaran dan degradasi lingkungan.</p> <p>Tahun Berdiri September 2019</p> <p>Kondisi</p>	<p>profesional, kredibel, dan terpercaya. Untuk mencapai visi tersebut, BPDH bekerja untuk menerapkan pengelolaan dana lingkungan yang dilakukan dengan hati-hati, efisien, dan efektif; mendistribusikan dana lingkungan dengan memperhatikan prinsip bijaksana dan tanggung jawab; bekerja sama dalam pendanaan lingkungan dengan negara atau mitra donor, pemerintah daerah, sektor swasta, dan pihak lainnya; mendorong upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan; serta mengembangkan sistem informasi dan teknologi untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan dana lingkungan</p>	<p>yang terpercaya dan pemerinah untuk implementasi. SEtelah itu dana kemudian disalurkan secara langsung maupun tidak langsung ke penerima dampak baik individu, pemerintah daerah, CSO, privat sektor, institusi penelitian atau pendidikan dan kelompok komunitas. Penerima manfaat kemudian membuat laporan ke fund manager dan Fund manager membuat pelaporan kepada kementerian/pemilik program. Kemetrian/pemilik program sebagai tim Teknik menyusun project board direction untuk masing-masing program dan memberi laporan dari implementasi yang dilakukan ke donor.</p>	<p>sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan, laporan ini meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Realisasi Anggaran 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih 3. Neraca 4. Laporan operasional 5. Laporan Arus Kas 6. Laporan Perubahan Ekuaitas 7. Catatan atas laporan keuangan <p>Dalam rangka melaksanakan fungsi pengelolaan dana lingkungan hidup, telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 137/PMK.01/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup. Berdasarkan PMK</p>	<p>Adat dan Komunitas Lokal (Dana TERRA) Dana TERRA merupakan program Kerjasama antara BPDH dan Ford Foundation dengan tujuan Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Masyarakat dalam upaya mendukung Pemerintah Indonesia untuk mencapai target NDC 2030 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dukungan pendanaan hibah ini sebesar USD 1 juta, yang diperuntukan untuk peningkatan kapasitas BPDH dan Lembaga perantara sebesar USD 200.000, Penyaluran kepada masyarakat melalui Lembaga Perantara sebesar USD 700.000 serta penyaluran melalui civitas akademika (14 tim pengabdian masyarakat dari 12 universitas dan 13 tim penelitian dari 12 universitas) untuk pengabdian masyarakat dan penelitian sebesar USD 100.000.</p> <p>Mangrove untuk Ketahanan Pesisir (M4CR) Pemerintah Indonesia dengan didukung oleh dana pinjaman IBRD (Investment</p>	<p>seperti UU, Peraturan Pemerinah, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Keputusan Menteri, maka BPDH secara rutin mendapat dana dari APBN. Selain itu, dasar hukum yang sangat kuat membuat BPDH sebagai lembaga yang sangat terpercaya bagi donor.</p>	<p>budget Other legitimate sources</p> <p>The World Bank, Green Climate Fund, Global Environment Facility, Ford Foundation, Climate and Land Use Alliance, Technical UNDP, Government of Norway</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Pendanaan Sekarang Nilai aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar RP 6.432.946.065.113 yang terdiri dari aset lancar sebesar 1.505.964.339.293 , investasi jangka panjang Rp 1.165.456.877.399 , aset tetap sebesar Rp 3.038.179.651 dan aset lainnya sebesar Rp 3.758.486.668.770 .</p> <p>Fokus Program Kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan karbon, jasa lingkungan, industri, transportasi, pertanian, kelautan dan perikanan.</p>			<p>tersebut, struktur organisasi Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup terdiri atas: Direktur Keuangan, Umum, dan Sistem Informasi Direktur Penghimpunan dan Pengembangan Dana Direktur Penyaluran Dana Direktur Hukum dan Manajemen Risiko Satuan pemeriksaan Inetern</p>	<p>Project Financing with Performance-Based Condition/IPF with PBC) dan hibah dari Indonesia Sustainable Landscape Management Multi-Donor Trust Fund (SLM MDTF) dan Indonesia Oceans, Marine Debris and Coastal Resources Multi-Dana Perwalian Donor (OMC MDTF) bekerja sama melaksanakan proyek Mangrove untuk Ketahanan. Secara umum, pelaksanaan proyek ini akan mendukung reformasi kebijakan dan kelembagaan sebagai dasar untuk pengelolaan mangrove yang lebih efektif, rehabilitasi skala besar kawasan mangrove yang terdegradasi dan terdeforestasi, dan peningkatan mata pencaharian masyarakat pesisir.</p> <p>Kontribusi Norwegia untuk FOLU Net Sink Indonesia 2030 Untuk mendukung implementasi FOLU Net Sink 2030, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Norwegia telah menandatangani MoU, juga Contribution Agreement yang</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				<p>ditandatangani oleh Kementerian Luar Negeri Norwegia dan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup terkait kontribusi pendanaan sebesar USD 56 juta.</p> <p>Pendanaan sebesar USD 56 juta tersebut akan disalurkan melalui BPD LH dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai mitra teknis utama dalam pengelolaan proyek. Secara garis besar pendanaan tersebut akan disalurkan untuk mendukung lima aksi mitigasi utama pada sektor FOLU dengan tujuan besar yaitu: tercapainya nol emisi bersih dari Sektor FOLU tahun 2030</p>		
<p>Dompot Dhuafa Dompot Dhuafa adalah lembaga filantropi Islam sekaligus lembaga kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat (empowering people) dan kemanusiaan. Pemberdayannya bergulir melalui</p>	<p>Misi 1. Mengoptimalkan pemanfaatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk memberdayakan kaum dhuafa (miskin) agar bebas dari belenggu kemiskinan. 2. Melakukan pembelaan dan pelayanan untuk mendorong transformasi</p>	<p>Zakat Zakat penghasilan atau zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan atau keahlian professional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun bersama orang/ lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) halal yang memenuhi</p>	<p>Dompot Dhuafa membangun platform digital website donasi.dompotdhuafa.org sebagai bagian penting kemitraan pengelolaan ZIS. Konsolidasi diperlukan guna pemenuhan laporan bagi BAZNAS dan Kementerian Agama. A: Jamaah menunaikan zakat dan sedekah</p>	<p>Meluaskan kebermanfaatan ZIS dalam Membangun Kehidupan Mustahik yang Lebih Baik Zakat, infak, dan sedekah adalah modal sosial masyarakat yang sangat penting dalam meluaskan ikhtiar penantuan dan pemberdayaan masyarakat kurang mampu. Dompot Dhuafa mendorong semakin bertumbuhnya kebermanfaatan ZIS dalam</p>	<p>Selain menghadirkan program-program kebaikan untuk memberdayakan sesama, Dompot Dhuafa tentunya juga menguatkan kolaborasi. Salah satu langkahnya adalah meluaskan jaringan layanan. Maka dalam melengkapi perjalanan saat ini, Dompot Dhuafa hadir di 5 kantor layanan, 25</p>	<p>Zakat, infak, dan sedekah dari Individu, kelompok, korporasi yang bebas agama Islam.</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) serta dan sosial lainnya yang terkelola secara modern dan Amanah. Dalam pengelolaannya, Dompot Dhuafa mengedepankan konsep welas asih atau kasih sayang sebagai gerakan filantropis,</p> <p>Tahun Berdiri 2 Juli 1993</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p> <p>Fokus Program Kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, serta dakwah dan budaya.</p>	<p>masyarakat berbasis keadilan.</p> <p>3. Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.</p> <p>4. Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance serta pemenuhan prinsip Syariah dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.</p>	<p>nisab (batas minimum untuk wajib zakat).</p> <p>Donasi Donasi terbuka untuk beberapa kategori yaitu pendidikan, kemanusiaan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, lingkungan, dan zakat amal.</p> <p>Sedekah mengeluarkan harta yang pokok. mencakup zakat dan non-zakat</p> <p>Wakaf terbuka untuk beberapa kategori yaitu pendidikan, kemanusiaan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, lingkungan, dan zakat amal.</p> <p>hewan Kurban</p>	<p>langsung ke Mitra dengan pengelolaan sebagaimana berjalan hari ini. Mitra lalu menampung dana di Rekening Bank khusus Penghimpunan a/n Mitra.</p> <p>A1: Setiap periode tertentu, misal 2 minggu atau bulanan, dana di Rekening Mitra Khusus Penghimpunan dipindahbuku ke Akun Khusus Mitra di BawaBerkah.org (Dompot Dhuafa) sesuai jenis dananya (zakat/sedekah/sedekah terikat).</p> <p>B: Jamaah bisa dihibau juga untuk menunaikan zakat dan sedekahnya langsung ke Akun Khusus Mitra di BawaBerkah.org (Dompot Dhuafa). Setiap donasi akan tercatat secara transparan bagi donatur maupun mitra, serta terpisah antara satu mitra dengan mitra lainnya.</p> <p>C: Mitra mengajukan pencairan dana sesuai saldo tersedia atau pencairan sebagian</p>	<p>membangun umat.</p> <p>Mendorong Terus Berkembangnya Gerakan Zakat Profesional yang Lahir dari Inisiatif Masyarakat Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang professional, Amanah dan akuntabel akan membuat dana yang diamanahkan masyarakat lebih berdampak luas, tepat manfaat, dan berkelanjutan. Semakin banyak lembaga professional hadir, maka akan semakin banyak pula jaring pengaman sosial terbentuk di masyarakat dan memberi solusi bagi prolem sosial dan sekitarnya.</p>	<p>cabang dalam negeri, serta 5 cabang luar negeri. Tak hanya itu, Dompot Dhuafa juga bekerja sama dengan 88 jaringan strategis di 33 negara.</p> <p>Berikut benefit menjalin kolaborasi sebagai Mitra Pengelola Zakat – Dompot Dhuafa:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Kepastian payung hukum sebagai pengelola ZIS sesuai perundangan yang berlaku. · Akses terhadap kompetensi, praktek terbaik dan kapasitas Dompot Dhuafa dalam pengelolaan ZIS selama lebih dari 20 tahun. · Dukungan pengembangan kapasitas organisasi dalam penghimpunan, pengadministrasian dan pendayagunaan ZIS yang lebih baik. · Menjadi bagian dari Jaringan Nasional MPZ DD dalam rangka berbagi praktek terbaik dan membangun kolaborasi program. 	

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>sesuai kebutuhan operasional/program. Dana yang dicairkan akan sebesar 95% dari pengajuan pencairan, dimana 5% sisanya akan ditujukan untuk mendukung program regular Dompot Dhuafa. Pencairan akan ditujukan ke Rekening Khusus Operasional dan Pendayagunaan ZIS a/n Mitra.</p> <p>D: Mitra melakukan program-program bagi Penerima Manfaat dengan menggunakan dana program yang tersedia di Rekening Khusus Operasional dan Pendayagunaan ZIS a/n Mitra.</p> <p>E: Mitra wajib membuat laporan program yang dijalankan kepada BawaBerkah.org (Dompot Dhuafa) secara regular atau maksimal 30 hari sejak program dilaksanakan. Penggunaan dana untuk operasional rutin Mitra termasuk ke dalam laporan ini</p>		<ul style="list-style-type: none"> · Mekanisme wewenang pengelolaan dana ZIS yang fleksibel dan mudah dijalankan. · Dukungan platform digital untuk kemudahan konsolidasi, transparansi donatur, serta menggalang dana lebih luas. 	

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>WRI WRI Indonesia, didirikan di Indonesia dengan nama Yayasan Institut Sumber Daya Dunai, adalah lembaga kajian independent yang mendorong pembangunan sosio-ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan. Berafiliasi dengan World Resources Institute (WRI)</p> <p>Tahun Berdiri 2014</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang Tahun 2021, pendapatan yang didapat dari WRI untuk program berasal dari lembaga filantropi, pemerintah luar negeri, dan pendapatan</p>	<p>Tujuan Misi WRI adalah untuk membawa peradaban manusia ke cara hidup yang dapat menjaga kelestarian alam dan kemampuannya dalam menyediakan kebutuhan dan aspirasi generasi sekarang dan yang akan datang. WRI percaya akan potensi Indonesia untuk menjadi pemimpin internasional dalam usaha mencapai keberlanjutan. Rumah dari salah satu keanekaragaman hayati terbesar di dunia, pemilik kekayaan sumber daya alam yang luar biasa besar, dan juga ekonomi yang beragam, Indonesia mampu mengubah semua kekayaan ini menjadi kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakatnya. WRI Indonesia bertujuan</p>	<p>Pemerintah: Pemerintah Indonesia atau pemerintah daerah bisa menjadi salah satu donor utama untuk proyek-proyek riset yang relevan dengan kebijakan publik atau prioritas pembangunan nasional.</p> <p>Organisasi Non-Pemerintah (LSM): LSM baik dalam negeri maupun internasional sering mendukung proyek-proyek riset yang sesuai dengan misi dan tujuan mereka. WRI dapat bermitra dengan LSM yang memiliki fokus yang sejalan dengan bidang riset mereka.</p> <p>Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): Donasi dari individu atau organisasi non-profit di dalam negeri yang peduli terhadap isu-isu yang ditangani oleh WRI dapat menjadi sumber pendanaan penting.</p>	<p>Ukur melakukan penelitian independen dan menggunakan teknologi terkini untuk membangun pemahaman baru. Analisis yang ketat memberikan indentifikasi resiko, membuka peluang dan menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan.</p> <p>Ubah WRI menguji gagasan-gagasan dan menggunakan temuannya untuk menginspirasi aksi nyata dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sipil. WRI bekerjasama dengan para mitra untuk menggerakkan perubahan yang mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.</p> <p>Perluas Melalui signature initiatives (inisiatif khusus), WRI menciptakan perubahan</p>	<p>Hutan - memastikan tata guna hutan dan lahan yang lestari untuk manusia dan alam. Proyek yang sedang berlangsung : media briefing : membangun ketahanan pangan Indonesia wood identification Community involvement as a key to successful peatland conservation and restoration</p> <p>Energi - memicu tumbuhnya sumber daya energi terbarukan yang bersih dan terjangkau. WRI Indonesia turut mempercepat pengembangan energi bersih, baru, dan terbarukan (EBBT) melalui solusi inovatif dan mengembangkan rekomendasi kebijakan tata kelola energi, dan memobilisasi investasi yang transparan, inklusif, dan adil. Studi kelayakan tentang pengembangan tenaga listrik mini gasifikasi bambu indikator pasar untuk akses energi Penilaian tata kelola sektor energi terbarukan</p> <p>Iklim - menggunakan solusi yang transformatif untuk mengatasi dan beradaptasi</p>	<p>Media Sosial: Memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn untuk berbagi informasi tentang proyek-proyek, penelitian terbaru, dan kegiatan yang dilakukan oleh WRI Indonesia.</p> <p>Situs Web: Mempublikasikan informasi terkini tentang proyek-proyek, laporan, dan hasil riset di situs web resmi mereka. Situs web dapat menjadi sumber informasi utama bagi orang-orang yang ingin belajar lebih lanjut tentang WRI Indonesia dan karya mereka.</p> <p>Seminar dan Konferensi: Mengadakan seminar, lokakarya, dan konferensi untuk berbagi pengetahuan, hasil riset, dan pandangan tentang isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>Publikasi dan Laporan: Menerbitkan laporan, studi, dan</p>	<p>Lembaga Filantropi, Pemerintah Luar Negeri, dan Pendanaan Lainnya</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>lainnya sebesar IDR 198.030.000.000</p> <p>Fokus Program Hutan dan Tata Guna Lahan, Iklim, Kota dan Transportasi, Energi, dan Laut</p>	<p>untuk membawa inovasi dalam penelitian dan bisnis, dalam rangka menciptakan kondisi yang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan.</p>	<p>Organisasi Internasional: Organisasi internasional seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), PBB, dan badan donor lainnya sering menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek riset yang mendukung pembangunan dan perubahan sosial di negara-negara berkembang. Swasta: Perusahaan swasta yang memiliki minat dalam isu-isu yang relevan dengan riset yang dilakukan oleh WRI juga dapat menjadi donor potensial. Mereka mungkin tertarik untuk mendukung riset yang berpotensi memberikan solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi dalam operasi bisnis mereka. Individu: Donasi dari individu-individu baik secara langsung</p>	<p>yang positif dengan bekerja bersama mitra dalam membangun jaringan dan memperluas upaya WRI di tingkat regional dan global. WRI mengevaluasi keberhasilan melalui kebijakan dan aksi perubahan dari pemerintah, perilaku usaha, dan masyarakat sipil yang mampu mempertahankan lingkungan yang sehat serta memperbesar peluang kesejahteraan bagi masyarakat.</p>	<p>kepada perubahan iklim.</p> <p>Kota dan Transportasi - menyebarluaskan solusi untuk pertumbuhan kota pintar yang selaras dengan alam. WRI menyediakan dukungan teknis kepada pembuat kebijakan dan perencana pembangunan kota untuk meningkatkan ketahanan masyarakat perkotaan terhadap perubahan iklim dan mengurangi kecelakaan lalu lintas. Bandung Road Safety Initiative Urban Community Resilience Assessment (UCRA) Cities4Forest Transformative Urban Mobility Initiative (TUMI) Clean Air Catalyst (CAC) UK Partnering for Accelerated Climate Transitions (UK PACT) Safe and Sound Cities (S2Cities) Low Emission Zone</p> <p>Laut - mengembangkan solusi nyata untuk mencapai laut yang sehat dan sejahtera. New Ocean Economy</p>	<p>artikel ilmiah yang relevan dengan isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Membagikan publikasi ini kepada pemangku kepentingan, masyarakat umum, dan lembaga pemerintah. Partisipasi dalam Acara-acara Komunitas: Berpartisipasi dalam acara-acara komunitas, festival lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan memberikan informasi tentang peran WRI Indonesia dalam solusi-solusi yang ditawarkan. Kolaborasi dengan Pihak-pihak Terkait: Bermitra dengan organisasi lain, lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk memperluas jaringan, berbagi sumber daya, dan meningkatkan dampak dari kegiatan-</p>	

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
		<p>maupun melalui kampanye crowdfunding juga bisa menjadi sumber pendanaan bagi WRI</p> <p>Donor diberikan kepada mitra-mitra koalisi dan kolaborasi seperti :</p> <p>Accountability Framework Initiative Aliansi Konservasi Indonesia Clean Energy Investment Accelerator Indonesia FOLU Indonesia LTKL HHI GRASP 2030 RESTORE + Pantau Gambut, PRIMS LCDI SUPA</p>		<p>Database Pencemaran Laut Indonesia Mengintegrasikan restorasi dan konservasi ke dalam pengelolaan pesisir yang berkelanjutan</p>	<p>kegiatan yang dilakukan. Program Pelatihan dan Pendidikan: Mengadakan program pelatihan, kursus, dan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan serta mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan.</p>	
<p>Nusantara Fund Komitmen dari tiga organisasi nasional yaitu AMAN, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, dan Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) atas</p>	<p>Visi Membangun mekanisme pendanaan langsung yang kuat untuk mendukung berbagai inisiatif Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam memecahkan</p>	<p>Pendanaan Langsung Nusantara Fund merupakan mekanisme dukungan atas berbagai upaya dan inisiatif dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal tingkat tapak seperti Petani, Nelayan,</p>	<p>Mekanisme administratif yang diterapkan pada Pendanaan Langsung Nusantara Fund didesain sangat sederhana, namun tetap berpegang pada standar akuntabilitas untuk mempermudah akses. Dalam skema Pendanaan</p>	<p>Peningkatan pemetaan wilayah adat, wilayah kelola rakyat, dan lokasi prioritas reforma agraria dari yang saat ini telah dipetakan 20juta hektar.</p> <p>Perlindungan, penguatan hak dan pengakuan wilayah adat seluas 7,8 juta hektar untuk</p>	<p>Website -> berita, cerita, dan gallery Pembukaan proposal pendanaan langsung pada periode tertentu</p>	<p>Climate and Land Use Alliance (CLUA)</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>berbagai upaya dan inisiatif dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal tingkat tapak dalam memperjuangkan hak-hak dan meningkatkan kualitas hidup dan tata kelola sumber daya alam, sumber agraria dan lingkungan hidup yang mandiri, berkeadilan sosial dan berkelanjutan.</p> <p>Tahun Berdiri 2022</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang Pendanaan langsung maksimal sebesar 100.000.000 hingga tahun 2023 terdapat 76 penerima dana.</p> <p>Fokus Program Pemetaan, Hak</p>	<p>tantangan pengakuan hak tenurial, dan mengelola tanah, air, wilayah, lingkungan hidup dan sumber-sumber agraria lainnya. Serta meningkatkan kontribusi dalam pengurangan emisi terkait deforestasi dan degradasi hutan, meningkatkan stok karbon, dan mendorong ekonomi berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p> <p>Misi - Mempromosikan dan menerapkan dukungan pendanaan langsung yang sederhana namun kuat untuk mendukung inisiatif masyarakat adat dan komunitas lokal -Mengembangkan uantitas dan kualitas sumber daya individu/kelompok Masyarakat adat dan komunitas lokal di</p>	<p>Perempuan, Generasi Muda dan lainnya dalam memperjuangkan hak-hak dan meningkatkan kualitas hidup dengan tata kelola sumber daya alam, sumber agraria, dan lingkungan hidup yang mandiri, berkeadilan sosial dan berkelanjutan. Pendanaan Langsung Nusantara Fund diharapkan dapat menjawab permasalahan, urgensi, kebutuhan, dan situasi unik masing-masing Masyarakat Adat & Komunitas Lokal, sehingga dukungan pendanaan ini dapat bermanfaat secara langsung hingga tingkat tapak.</p>	<p>Langsung Nusantara Fund, penerima pendanaan langsung bukanlah objek program namun sebagai subjek kunci yang merancang dan mengimplementasikan upaya dan inisiatif dalam menjawab permasalahan, urgensi, kebutuhan, dan situasi unik masing-masing, sehingga pendanaan ini bermanfaat secara langsung hingga tingkat tapak. Pengusul pendanaan langsung menulis proposal dengan jumlah pendanaan maksimal 100.000.000.</p>	<p>mendapatkan perlindungan dan pengakuan dari pemerintah</p> <p>Rehabilitasi dan restorasi 3,5 juta hektar di wilayah MAKL.</p> <p>Terwujudnya berbagai model produksi, distribusi, dan konsumsi yang berkeadilan dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip MAKL.</p> <p>Pembentukan pusat-pusat Pendidikan Rakyat yang berfungsi untuk merevitalisasi, memulihkan, berinovasi, dan berkolaborasi untuk meningkatkan kapasitas, kualitas pengetahuan dan keterampilan MAKL dalam mempertahankan, melindungi, dan mengelola tanah, wilayah, dan sumber daya mereka.</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
dan Pengakuan, Rehabilitasi dan Restorasi, Ekonomi, Pendidikan Rakyat	Indonesia -Membangun dan memperkuat kekuatan kolektif ekonomi, sosial, dan politik masyarakat adat dan komunitas lokal di Indonesia -Mendesak dan mengembalikan peran negara untuk mengakui dan melindungi masyarakat adat dan komunitas lokal dalam mengurus lingkungan hidup, sumber daya alam dan agraria -Menginisiasi kemandirian ekonomi melalui pengembangan dan pengelolaan beragam sumber daya untuk mencapai resiliensi pendanaan organisasi.					
WALHI organisasi gerakan lingkungan hidup terbesar di Indonesia yang mendorong upaya-upaya penyelamatan dan	Visi Terwujudnya suatu tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang adil dan demokratis yang dapat menjamin hak-hak rakyat atas	Donasi Individu: Banyak orang yang peduli terhadap isu lingkungan hidup dan memilih untuk menyumbangkan dana secara langsung	WALHI memiliki beberapa tingkatan kepengurusan dalam melakukan implementasi program dan kegiatan dari pendanaan yang ada. Di tingkat nasional, terdapat dewan nasional	Program kegiatan WALHI kebanyakan adalah kegiatan gerakan komunitas/aktivitas dalam mengatasi dan menghadapi kegiatan-kegiatan yang merusak lingkungan dan perubahan iklim, yang meliputi	Walhi melakukan promosi melalui kegiatan kampanye, penerbitan blog, siaran pers, dan infografis. Dalam website juga terdapat tautan untuk	Selain menadapatkan pendanaan yang berasal dari donatur dari individu, kelompok atau organisasi,

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>pemulihan lingkungan hidup di Indonesia. WALHI bekerja untuk terus mendorong terwujudnya pengakuan hak atas lingkungan hidup, dilindungi, serta dipenuhinya hak asasi manusia sbagai bentuk tanggung jawab negara tas pemenuhan sumber-sumber kehidupan rakyat.</p> <p>Tahun Berdiri 1980</p> <p>Kondisi Pendaan Sekarang</p> <p>Fokus Program Pendampingan kegiatan aktivis atau komunitas dalam upaya menghadapi perusakan lingkungan dan perubahan iklim</p>	<p>sumber-sumber kehidupan dan lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan potensi kekuatan dan ketahanan rakyat 2. Mengembalikan mandat negara untuk menegakkan dan melindungi kedaulatan rakyat 3. Mendekonstruksikan tatanan ekonomi kapitalistik global yang menindas dan eksploitatif menuju ke arah ekonomi kerakyatan 4. Membangun alternatif tata ekonomi dunia baru 5. Mendesakkan kebijakan pengelolaan sumber-sumber kehidupan rakyat yang adil dan berkelanjutan 	<p>kepada WALHI untuk mendukung upaya mereka.</p> <p>Donasi Korporat: Beberapa perusahaan atau badan usaha mungkin menyumbangkan dana kepada WALHI sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mereka atau untuk mendukung proyek-proyek lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai mereka.</p> <p>Dana Internasional: WALHI juga menerima pendanaan dari organisasi-organisasi internasional, seperti lembaga donor, yayasan, atau agensi bantuan luar negeri yang peduli terhadap isu lingkungan hidup di Indonesia.</p> <p>Program-Program dan Proyek: WALHI dapat menerima pendanaan untuk program-program atau proyek-proyek spesifik yang mereka jalankan.</p>	<p>dan eksekutif nasional yang mengawal pergerakan di level nasional.</p> <p>Dewan nasional akan bertanggung jawab atas pembuatan kebijakan seperti undang-undang, pengawasan eksekutif. Sedangkan eksekutif nasional menjadi badan pelaksanaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat. Sedangkan eksekutif daerah terbagi menjadi beberapa region yaitu region Banumapa (meliputi Bali, Maluku Utara, NTB, NTT, dan Papua), Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera</p>	<p>simposium, komitmen pemulihan lingkungan.</p> <p>Solidaritas atas Tindakan Kekerasan dari Kegiatan Perusahaan terhadap Masyarakat</p> <p>Solidaritas Nasional untuk Rempang mengirim tim investigasi untuk mengetahui secara riil peristiwa kekerasan yang telah terjadi, kemudian dilakukan analisis terhadap peristiwa yang telah terjadi menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara sejumlah pihak secara langsung. Peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh aparat berdampak pada munculnya ketakutan di tengah masyarakat sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi dan rutinitas masyarakat.</p> <p>Kertas Posisi Perubahan Iklim dan Karbon</p> <p>Bagi WALHI, perdagangan karbon merupakan jalan sesat untuk mengatasi perubahan iklim. Perdagangan karbon hanya sebuah modus untuk tetap mempertahankan</p>	<p>berbagai kalangan melakukan donasi.</p>	<p>WALHI mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai donor, akan tetapi dilakukan secara tertutup</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
		<p>Pendanaan ini mungkin berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, yayasan, organisasi internasional, atau mitra lainnya.</p> <p>Dana Pemerintah: Meskipun LSM umumnya mengutamakan independensi, dalam beberapa kasus, WALHI mungkin menerima dana dari pemerintah, terutama untuk proyek-proyek kolaboratif atau inisiatif yang diakui secara resmi oleh pemerintah.</p>		ekstrativisme, finansial alam, sembari melakukan praktik greenwashing. Finalisasi alam dan greenwashing hanya akan memperburuk situasi.		
<p>William & Lily Foundation Yayasan pemberi hibah yang bekerjasama dengan berbagai organisasi di tingkat nasional maupun daerah untuk mendukung tiga area utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.</p>	<p>Visi Kesempatan yang sama bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berkembang</p> <p>Misi Memberdayakan masyarakat rentan dan marjinal melalui proses pembelajaran dan akses terhadap peluang.</p>	<p>WLF mengembangkan enam program baru di bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan lingkungan pendukung. Pada bidang Pendidikan, WLF bekerjasama dengan Australian Council for Educational Research (ACER) untuk melaksanakan program</p>	<p>WLF memberikan hibah bersyarat bagi organisasi/lembaga lokal untuk melaksanakan program di daerah Indonesia bagian Timur. Tiga pendekatan memberdayakan komunitas penerima bantuan adalah :</p> <p>1. Penguatan kapasitas (capacity building) melalui pelaksanaan kegiatan bagi mitra dampingan untuk</p>	<p>Pengembangan Anak Usia Dini WLF fokus pada tiga bidang utama pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini; kekerasan dan numerasi dasar; dan pendidikan kejuruan dengan menggunakan ketiga pendekatan WLF. Dalam konteks pendidikan, implementasi program menekankan peningkatan kapasitas pendidik, membangun hubungan dan</p>	<p>WLF melakukan promosi untuk melakukan donasi melalui berita dan cerita yang didapatkan dari lapangan untuk memberikan informasi dan gambaran pada calon donatur terkait kondisi masyarakat terdampak sesuai program pada saat ini.</p>	<p>ACER, donasi dari individu, kelompok maupun organisasi</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Tahun Berdiri 2009</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p> <p>Fokus Program Pendidikan Kesehatan Pemberdayaan ekonomi</p>		<p>Pengembangan Model PAUD HI dan Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) untuk melaksanakan Program Kesadaran Fonemik dan Membaca Berimbang. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, WLF bekerjasama dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) untuk melaksanakan program Penguatan Ekosistem Pariwisata Berbasis Desa dan Penguatan Mata Pencaharian Pertanian. Dalam bidang lingkungan pendukung, WLF bekerjasama dengan Remdec untuk pelaksanaan program Peningkatan Kapasitas Individu Bertalenta dan Satunama dalam pelaksanaan program Tata Kelola Pemerintahan Desa.</p>	<p>meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan untuk mendukung kepentingan pembangunan berkelanjutan dan berbagai pemangku kepentingan di tingkat desa/kabupate dalam memperkuat perencanaan dan penganggaran partisipatif pembangunan daerah.</p> <p>2. Membangun hubungan dan keterkaitan (building linkages) melalui pemanfaatan dialog formal maupun informal antara berbagai pemangku kepentingan di tingkat desa dan kabupaten dengan menggunakan wadah yang telah ada, bai yang didirikan oleh pemerintah, komunitas maupun kelompok tertentu seperti satuan tugas, forum, asosiasi, dan lainnya. Hal ini juga diikuti dengan upaya khusus untuk memanfaatkan peluang belajar bersama serta</p>	<p>keterkaitan antar pemangku kepentingan, memanfaatkan platform yang tersedia seperti KKG dan komite sekolah, serta melakukan advokasi kepada pemerintah terkait untuk memperkuat kerangka kebijakan terkait ketiga fokus tersebut.</p> <p>Literasi dan Numerasi Kelas Awal Komitmen WLF di bidang kesehatan berpusat pada gizi ibu dan anak usia dini, khususnya 1000 hari pertama kehidupan. 1000 hari peratma masa kehidupan atau masa emas sangat mempengaruhi kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usia dan potensinya. Asupan gizi yang cukup bagi ibu hamil, menyusui, dan pola asuh responsif menjadi penting pada masa ini. Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak dan berpotensi terjadinya gizi buruk. WLF menerapkan pendekatan yang sama yaitu (1) penguatan kapasitas tenaga kesehatan khususnya kader Posyandu; (2)</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
			<p>kegiatan untuk berbagi pengetahuan.</p> <p>3. Advokasi melalui keterlibatan dan kolaborasi berkelanjutan antara para pemangku kepentingan di tingkat desa dan kabupaten, termasuk komunitas atau kelompok praktisi tertentu terkait kerangka peraturan dan/atau regulasi tentang isu-isu pembangunan yang menjadi perhatian secara bersama untuk memperkuat kemampuan desa dalam mengelola aset desa secara efektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan masyarakat setempat.m</p>	<p>membangun hubungan/jejaring dan keterkaitan antara pemangku kepentingan melalui pemanfaatan forum dengan memanfaatkan platform yang sudah ada seperti kelompok kerja posyandu stunting, dan (3) mengadvokasi pemerintah untuk memperkuat kerangka kebijakan terkait gizi ibu dan anak.</p> <p>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat marjinal dan rentan umumnya hidup dalam tingkat ekonomi rendah. Hal ini mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak terutama pendidikan dan gizi. Dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah program, WLF memprioritaskan pengautan akses layanan keuangan dan peluang peningkatan pendapatan, termasuk literasi keuangan dasar dalam pendekatan program. Ketiga pendekatan tersebut tetap digunakan yaitu (1) penguatan kapasitas komunitas atau komunitas</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				desa binaan, (2) membangun hubungan dan keterkaitan antar pemangku kepentingan dengan memanfaatkan platform yang ada seperti Forum Komunikasi Pembangunan Pariwisata Sumba Barat Daya (FKP2S), Bumdes, atau koperasi; dan (3) mengadvokasi pemerintah untuk memperkuat kerangka kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat.		
Rumah Zakat Lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang	Visi Lembaga filantropi global yang mewujudkan masyarakat berdaya melalui kolaborasi kebaikan berkelanjutan. Misi 1. Menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan lembaga yang profesional dan akuntabel 2. Menyelenggarakan program yang berkelanjutan melalui kolaborasi kebaikan multipihak	Rumah zakat menggunakan metode good governance atau tata kelola. Penerapan good governance dalam suatu lembaga pengelola zakat adalah suatu hal penting karena lembaga pengelola zakat merupakan lembaga publik yang amat membutuhkan kepercayaan agar dipercaya masyarakat, dalam menjalankan aktivitasnya, lembaga pengelola zakat tidak berorientasi mencari	Proses Kegiatan Operasi -> pengumpulan ZIS dan DSKL, pemeliharaan Harta ZIS dan DSKL, pendistribusian ZIS dan DSKL, dan pendayagunaan ZIS dan DSKL Prinsip Kegiatan Operasi Pengumpulan -> harta halal, sumber usaha jelas dan sesuai UU, jelas akadnya Pemeliharaan harta -> tidak boleh dimiliki, tidak boleh dijaminkan, tidak boleh dihibahkan, tidak boleh dijual dan atau dialihkan Pendistribusian -> PM	Desa Berdaya Desa berdaya adalah proses pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Program ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan komunitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Pendidikan Rumah zakat melakukan pemerataan pendidikan dasar melalui program sekolah juara dan beasiswa	Dalam meningkatkan rasa kepercayaan donatur, Rumah Zakat memiliki beberapa layanan untuk memastikan bahwa zakat yang masuk dapat dilacak dan diketahui oleh donatur melalui pelayanan konfirmasi donasi, kantor pelayanan, dan mereka memiliki aplikasi sendiri untuk rumah zakat. Selain itu rumah zakat juga menerima zakat melalui zakat online dan dapat menghubungi customer service melalui sms center. Dalam melakukan implementasi	Zakat profesi, zakat simpanan, zakat perdagangan, zakat fitrah, zakat emas dan perak, zakat saham dan investasi, zakat hadiah, zakat pertanian, zakat peternakan, zakat muqayyad, hasil penempatan, non kas zakat.

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>membutuhkan. Selain itu rumah zakat juga merupakan lembaga yang peduli terhadap kemanusiaan. Hingga tahun 2023 dana zakat, infak, dan sedekah telah memberdayakan 1,3 juta penerima manfaat dan telah memiliki 1.737 desa berdaya di seluruh Indonesia.</p> <p>Tahun Berdiri 2 Juli 1998 berbentuk organisasi Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) 2007, rumah zakat mendapat legalitas sebagai LAZNAS melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2007</p> <p>Kondisi Pendanaan</p>	<p>3. Mengoptimalkan sumber daya insani yang produktif, adaptif, dan inovatif.</p> <p>Budaya Lembaga Trusted -> menjalankan usaha dengan profesional, transparan dan terpercaya Progressive -> senantiasa berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh manfaat yang lebih Humanitarian -> Memfasilitasi segala upaya humanitarian dengan tulus secara universal kepada seluruh umat manusia. Collaborative -> bahu membahu demi menciptakan dunia yang lebih baik.</p>	<p>keuntungan. Kelangsungan hidup organisasinya sangat bergantung dari berbagai sumbangan dari para donatur. Terlebih bagi muzakki yang membayarkan dana ZIS kepada lembaga pengelola zakat, meyakini bahwa ZIS yang dibayarkan digunakan secara efisien untuk memenuhi kepentingan terbaik mereka. Dalam pelaksanaan good governance seyogyanya lembaga pengelola zakat mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dari good governance.</p>	<p>sesuai syariat Islam, PM tidak terikat dengan organisasi terlarang, berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan Pendayagunaan -> kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi</p> <p>Rumah Zakat sebagai lembaga nonprofit sudah selayaknya melakukan kajian dan pengelolaan risiko dalam setiap pengambilan keputusan dan mengintegrasikan manajemen risiko dalam sistem operasinya. Penerapan manajemen risiko membantu Rumah Zakat memahami sasaran dengan lebih baik. Salah satu perwujudannya Rumah Zakat berkomitmen untuk meminimalkan risiko melalui penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan dengan acuan Panduan Pengelolaan Risiko.</p> <p>Untuk menciptakan</p>	<p>anak juara. Rumah zakat juga melaksanakan peningkatan keterampilan dan literasi orang dewasa melalui rumah vokasi dan literasi.</p> <p>Kesehatan Isu permasalahan yang diintervensi Rumah Zakat dalam bidang kesehatan adalah Stunting & wasting (Gizi buruk), Ancaman kesejahteraan lansia (pemenuhan kebutuhan dasar, penelantaran, dll), Akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak, dan Kerawanan pangan</p> <p>Ekonomi Dalam bidang ekonomi Rumah Zakat berupaya mengimplementasikan program selaras dengan SDGs (1) Tanpa Kemiskinan (Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun); (2) Tanpa Kelaparan (Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan) ; dan (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>program, rumah zakat memiliki CSR manajemen yang bafokus pada implementasi program yang ada.</p>	

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Sekarang</p> <p>Fokus Program Desa Berdaya, Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Dakwah & Capacity Building, Ramdhan, Qurban dan Kebencanaan</p>			<p>atmosfir lingkungan kerja yang baik, Rumah Zakat membekali setiap amilnya dengan pemahaman mengenai gratifikasi dan cara pengendaliannya melalui Pedoman Pengendalian Gratifikasi</p>	<p>(Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua).</p> <p>Isu permasalahan yang diintervensi Rumah Zakat dalam bidang ekonomi adalah Akses masyarakat bottom of pyramid (40% masyarakat termiskin) terhadap lembaga keuangan, Keterampilan produksi pelaku usaha mikro & kecil, Akses pelaku usaha mikro & kecil terhadap modal, Regenerasi profesi di bidang agro (petani/peternak/nelayan) serta Pariwisata domestik/berbasis rural.</p>		
<p>Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan</p>	<p>Visi dan Misi Menciptakan bumi yang lestari untuk generasi penerus, merajut Indonesia sejahtera, dimana derap kehidupan dan pembangunan berjalan selaras dengan sumber day alama. Sementara itu, misi YKAN adalah melindungi daratan</p>	<p>YKAN membuka donasi umum untuk individu, kelompok maupaun organisasi atau kelompok untuk berpartisipasi dalam pelestarian sumber daya alam. Selain itu YKAN juga memiliki "member get member" yang memberikan reward untuk anggota yang</p>	<p>YKAN menghasilkan capaian yang banyak berkat penggunaan sumber daya kami secara cermat, memaksimalkan pendanaan terhadap kerja program berbasis ilmiah kami. Evaluasi tahunan diterapkan untuk mengidentifikasi ketercapaian kinerja yang efektif dan efisien, serta laporan program</p>	<p>Program Terrestrial Program Terrestrial mendukung praktik kehutanan berkelanjutan dan rendah emisi, berlandaskan kajian ilmiah, serta menekankan kolaborasi multipihak antara pemerintah, korporasi, dan masyarakat dalam bentuk kemitraan yang selaras. Upaya tersebut diejawantahkan dalam 4</p>	<p>YKAN menggunakan berbagai media untuk melakukan promosi seperti artikel, siaran pers, liputan media dan dokumen. Selain itu YKAN menggaet brand ambassador untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan penyadartahuan umum terkait upaya pelestarian</p>	<p>Djarum Foundatiaon, HSBC, Indoffod, Jasa Raharja, Kiels, Multi Bintnag INodnesia, PT.PII, PT. Sarana Multi Infrastrutkur Persero, Yayasan Tahija, TEMASEK, Tokopedia, Tugu</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari. YKAN tetap menjalankan kerjasama dengan TNC dalam mengembangkan program-program konservasi di antaranya dengan mengembangkan pendekatan konservasi yang inovatif, melakukan kajian ilmiah, maupun berbagi pembelajaran.</p> <p>Tahun Berdiri 2014</p> <p>Kondisi</p>	<p>dan perairan yang menjadi penyangga kehidupan.</p>	<p>memberi dukungan melalui program donasi individu. Berikut syarat dan ketentuan program membership :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program Member Get Member memberikan reward kepada anggota yang telah terdaftar yang mereferensikan "calon anggota" untuk memberikan dukungan terhadap program YKAN melalui program donasi individu. - Pihak yang memberikan referensi ("Pemberi Referensi") dalam program ini adalah anggota yang sudah memberikan dukungan terhadap program YKAN melalui program donasi individu. - Calon anggota yang menerima referensi ("Penerima Referensi") bukan merupakan anggota program donasi individu. - Pemberi Referensi 	<p>dan keuangan secara berkala dilaporkan kepada Dewan Pengawas YKAN. YKAN ingin kalayak umum mengetahui sebanyak mungkin tentang YKAN dan bagaimana mereka menggunakan donasi yang diberikan secara cermat dan efektif. Oleh karena itu, setiap tahun YKAN melakukan audit keuangan dan hasil audit dilampirkan secara transparan dan adapat diakses oleh publik dalam laporan tahunan yang dapat diakses melalui website resminya.</p>	<p>strategit yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerangka mitigasi perubahan iklim tingkat nasional dan subnasional YKAN memfasilitasi penggalangan komitmen pembangunan hijau melalui mobilisasi kondisi pemungkin dan mendukung implementasi solusi iklim melalaui inisiatif model pembangunan hijau Pengelolaan hutan lestari YKAN mendorong pengelolaan hutan produksi lestari (PHPL) yang mendorong sertifikasi wajib PHPL melalui pendampingan teknsi konsensi hutan alam produksi Perkebunan kelapa sawit berkelanjutan YKAN mendukung perlindungan areal bernilai konservasi tinggi (ANKT) dengan memberikan bantuan teknis kepada pemerintah Kalimantan Timur dan Kabupaten Berau Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat YKAN mendorong pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan SIGAP melalui fasilitasi hak akses dan pengelolaan sumber 	<p>lingkungan. Selain itu YKAN juga membuka peluang donasi bagi individu atau kelompok yang ingin turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan donasi terbuka dalam website resmi.</p>	<p>Insurance, UBS. UNIQLO</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>Pendanaan Hingga tahun 2022, total pemasukan dari berbagai donor, dan donatur sebesar 11.699.777 USD</p> <p>Fokus Program Pelestarian Sumber Daya Alam</p>		<p>wajib mendapatkan persetujuan dari Penerima Referensi untuk mereferensikan dan memberikan data Penerima Referensi untuk diserahkan ke YKAN.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberi Referensi akan mendapatkan reward jika memenuhi persyaratan sebagai berikut: - Mereferensikan minimal 3 calon anggota atau Penerima Referensi. - Penerima Referensi tersebut berhasil menjadi anggota program donasi individu. - Reward yang akan didapatkan Pemberi Referensi sebagai berikut: 3-5 referensi: Tumbler Swell Eksklusif. 5-7 referensi: E-Money Eksklusif dan suvenir YKAN. - Reward akan diberikan selambat-lambatnya 1 bulan setelah Pemberi 		<p>daya alam, pengembangan penghidupan berkelanjutan, dan penguatan tata kelola pemerintahan desa</p> <p>Program Kelautan YKAN mendukung pengelolaan lestari sumber daya pesisir dan perairan seluas 10juta hektare yang menyokong penghidupan masyarakat berkelanjutan dan perliidnugnan keanekaragaman hayati Indonesia dengan potensi pengurangan emisi sebesar 200.000 tCO2e/tahun melalui empat program yaitu:</p> <p>Ekonomi biru Implementasi konsep ekonomi biru mengacu pada pengelolaan sumber daya alam berbasis perairan untuk menunjang pembangunan berkelanjutan</p> <p>Pengelolaan perikanan berkelanjutan Pengelolaan strategi pemanfaatan ikan di WPPNRI dan pengelolaan yang dilakukan masyarakat di area perikanan tradisional amatlah penting, agar sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
		<p>Referensi memberikan informasi Penerima Referensi dan Penerima Referensi telah berhasil menjadi anggota program donasi individu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika terdapat lebih dari satu Pemberi Referensi mereferensikan nama yang sama, maka yang berhak mendapatkan reward adalah Pemberi Referensi pertama yang lebih dahulu mereferensikan nama tersebut. - Keputusan Bank yang berkaitan dengan Program, termasuk tapi tidak terbatas pada penerimaan data pribadi Penerima Referensi, bersifat final dan mengikat terhadap semua peserta program baik Pemberi Referensi maupun Penerima Referensi. - Apabila selama program ini 		<p>Ketahanan kawasan pesisir Perubahan iklim yang terjadi secara global juga dirasakan di berbagai wilayah pesisir di Indonesia dan menyebabkan berbagai dampak buruk, terutama bagi ekosistem dan masyarakat pesisir.</p> <p>Perlindungan Kawasan Perairan Strategi ini bertujuan untuk mengonservasi dan merestorasi habitat kritis secara efektif dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat (adat, perempuan, anak muda, penyandang disabilitas) dan para pengelola kawasan perairan yang dilindungi.</p>		

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
		ditemukan adanya kecurangan baik sengaja atau tidak maka berdasarkan pertimbangan, YKAN berhak mendiskualifikasikan anggota dari program ini dan tidak memberikan reward. - YKAN berhak berdasarkan kebijakannya mengubah, menghapus, atau menambahkan persyaratan dan ketentuan program dengan pemberitahuan sebelumnya.				
ICCTF Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia (ICCTF) adalah instrumen kunci Pemerintah Indonesia dalam mengurangi intensitas emisi dan emisi gas rumah kaca melalui tindakan pembangunan rendah karbon dan adaptasi	Mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengurangi emisi GRK melalui langkah menuju ekonomi rendah karbon dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. 1. Mengintegrasikan masalah perubahan iklim ke dalam rencana pembangunan	Grant Agreement datang dari NGO/CSO, University, Private Sector dan Development partner yang diberikan oleh ICCTF yang terdiri dari Board Trustees (MWA) yang terdiri dari Chair, Secretary dan Member seperti pemerintah indonseia, donor, CSO, privat, dan academia, selain itu	Manajemen Keuangan dan Pemantauan dan Evaluasi adalah layanan inti dari ICCTF. Berdasarkan catatan pencapaian yang sukses di masa lalu dalam mengelola proyek yang kompleks dan inovatif, ICCTF akan terus memajukan model bisnisnya untuk meningkatkan partisipasi sektor swasta dan meningkatkan dana	Land-based Mitigation Bertujuan untuk mengurangi emisi GHC melalui dukungan keuangan untuk program reboisasi / rehabilitasi lahan terdegradasi, pemulihan anak terdegradasi ke dalam hutan komunitas, biomassa energi dan agroforestri, manajemen rendah karbon dan produktif lahan gambut terdegradasi, dan pengelolaan konservasi area berkelanjutan.	ICCTF melakukan promosi berupa Kampanye Media Sosial :ICCTF dapat mengadakan kampanye di berbagai platform media sosial untuk menyebarkan informasi tentang misi, tujuan, dan kegiatan ICCTF dalam mengatasi perubahan iklim di Indonesia. Kampanye ini dapat mencakup konten-konten edukatif,	ADB, Gef, Coremap CTI, APBN, AFD, The World Bank,

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>terhadap dampak perubahan iklim. ICCTF juga berusaha untuk mengintegrasikan masalah perubahan iklim ke dalam Rencana Pembangunan di tingkat nasional, provinsi dan regional serta menerapkan inisiatif tentang mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Melalui pemanfaatan dan penyaluran sumber daya domestik dan dana internasional ke dalam proyek-proyek yang selaras dengan rencana implementasi RAN/RAD-GRK Indonesia dan Enhanced NDC, ICCTF mendukung target pengurangan emisi Indonesia sebesar 31,89% /</p>	<p>nasional, provinsi dan kabupaten; 2. Menerapkan inisiatif mitigasi dan adaptasi dalam konteks pengurangan emisi GRK. Mengintegrasikan masalah perubahan iklim ke dalam rencana pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten; Menerapkan inisiatif mitigasi dan adaptasi dalam konteks pengurangan emisi GRK.</p>	<p>juga diberikan kepada Executive Team yang terdiri dari sekretariat dan KPA supporting unit yang terdiri dari PPK, treasurer dan SPM.</p> <p>Alur Pendanaan dari development partners disalurkan melalui Fund Manger (PDA) kemudian disalurkan ke NGO/CSO, university, private sector. Sedangkan dana APBN menyalurkan dana langsung ke ICCTF.</p>	<p>mitra publik dan pengembangan untuk meningkatkan kegiatan mitigasi dan adaptasi.</p> <p>Relevansi strategis: Percontohan inovasi manajerial dan teknologi yang mendorong pengarusutamaan proyek, program, dan kegiatan yang relevan dengan iklim.</p> <p>Keterlibatan multi-pemangku kepentingan: Keterlibatan multi-pemangku kepentingan (mitra pembangunan internasional, Sektor Swasta, Masyarakat Sipil, kementerian lini dan pemerintah daerah) dalam pendanaan proyek, manajemen dan evaluasi berdasarkan pendekatan partisipatif untuk membangun konsensus dalam mencapai hasil proyek yang ditetapkan.</p> <p>Tautan langsung dengan Target Nasional: ICCTF adalah satu-satunya dana perwalian yang</p>	<p>Adaptation and Resilience Bertujuan untuk memperbaiki lembaga nasional dan lokal di Indonesia serta masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim melalui penyebaran informasi iklim, pengembangan dan inovasi strategi adaptasi, penggunaan teknologi dan pengetahuan, dan mempromosikan pembentukan kebijakan untuk adaptasi.</p> <p>Energy Bertujuan untuk mengurangi emisi GHG secara signifikan dalam kaitannya dengan pasokan dan permintaan energi, termasuk pembiayaan teknologi pembangkit energi rendah karbon dan implementasi konservasi dan efisiensi energi</p> <p>Marine Bertujuan untuk mempromosikan penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan untuk melestarikan keanekaragaman hayati di</p>	<p>infografis, video pendek, dan cerita sukses proyek yang didukung oleh ICCTF.</p> <p>Seminar dan Diskusi Publik: ICCTF dapat mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi publik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, LSM, dan masyarakat umum. Acara-acara ini dapat menjadi forum untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif dalam upaya penanganan perubahan iklim.</p> <p>Pameran dan Expo: ICCTF dapat berpartisipasi dalam pameran dan expo lingkungan atau iklim yang diselenggarakan di berbagai tempat di Indonesia. Ini adalah kesempatan untuk mempromosikan program dan proyek yang didukung oleh ICCTF kepada masyarakat umum dan pemangku kepentingan</p>	

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>43,20%. Secara bertahap target pengurangan emisi GRK Indonesia akan selaras dengan kebijakan Strategi Jangka Panjang untuk Ketahanan Karbon dan Iklim Rendah (LTS-LCCR 2050) menuju emisi nol bersih pada tahun 2060 atau lebih cepat.</p> <p>Tahun Berdiri 14 September 2009</p> <p>Kondisi Pendanaan</p> <p>Fokus Program mitigasi berbasis lahan adaptasi dan ketahanan energi berbasis laut</p>			<p>didedikasikan untuk mendukung pencapaian target mitigasi Nasional (RAN-GRK) dan Adaptasi (RAN-API).</p> <p>Inklusivitas: Mitra pembangunan internasional, pejabat pemerintah, sektor swasta, CSO dan akademisi semuanya diwakili dalam Dewan Pengawas. Dewan Pengawas, badan pengatur tertinggi, menyetujui arahan strategis, proyek, dan keputusan penting lainnya.</p>	daerah pesisir dan laut termasuk terumbu karang dan ekosistem karbon biru seperti hutan bakau dan lamun.	<p>lainnya.</p> <p>Pelatihan dan Workshop: ICCTF dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi para praktisi dan profesional di berbagai sektor terkait perubahan iklim, seperti sektor pertanian, energi, kehutanan, dan perencanaan kota. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.</p> <p>Kemitraan dan Jaringan: ICCTF dapat memperluas jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, baik di dalam maupun di luar negeri, yang memiliki minat dan komitmen terhadap penanganan perubahan iklim. Kerjasama ini dapat memperluas cakupan dan dampak dari program-program yang didukung oleh ICCTF.</p>	
<p>Burung Indonesia Burung Indonesia</p>	Burung Indonesia bertujuan	Burung Indonesia mendapat pendanaan	Pada 15 Juli 2021 dilaksanakan Rapat	Burung Indonesia melakukan aksi konservasi berbasis	Burung Indonesia melakukan promosi	KfW German Development

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>merupakan organisasi berbadan hukum Indonesia yang memiliki status partner dengan Kemitraan Global Birdlife International. Kegiatan keanggotaan dan partisipasi publik, termasuk yang dilakukan secara berkala sejak 2017, meliputi Asian Waterbird Census, Raptor Migratory Watch, Merayakan Keragaman Burung di Indonesia, Natrue Trip, dan Tea Time with Burung Indonesia.</p> <p>Tahun Berdiri 15 Juli 2002</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang Hingga tahun 2022, pemasukan Burung Indonesia</p>	<p>melestarikan burung-burung liar di Indonesia dan habitatnya.</p> <p>Visi menjadi organisasi konservasi burung terdepan di Indonesia, dan dengan dukungan masyarakat Indonesia berupaya melestarikan seluruh spesies burung dan habitatnya.</p> <p>Misi 1. Menjaga keragaman burung di Indonesia dan habitatnya 2. Bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai 3. Berupaya membangun apresiasi, pemahaman, kepedulian, serta kecintaan pada burung dan lingkungan</p> <p>Tujuan Strategis 1. Aksi konservasi</p>	<p>dari berbagai donor baik nasional maupun internasional yang mendukung pelestarian burung di Indonesia beserta dengan ekosistem. Selain mendapat uang dari donor, burung Indonesia juga mendapat pemasukan dari hasil penjualan merchandise dan iuran keanggotaan.</p>	<p>Anggota pertama sejak dimulainya era keanggotaan. Salah satu keputusan yang diambil dalam rapat ini adalah disetujuinya susunan Dewan Pengurus Perhimpunan yang dipimpin oleh Nuning S. Barwa dan Dewan Pengawas Perhimpunan yang diketuai oleh DR. R. Boedi Mranata. Kantor Perhimpunan Burung Indonesia saat ini dipimpin oleh Dian Agista sebagai Direktur Eksekutif.</p> <p>Pada 15 April 2023, Burung Indonesia pindah ke kantor milik sendiri yang terletak di wilayah Bogor Timur, Kota Bogor. Per Desember 2023, pekerja Kantor Perhimpunan Burung Indonesia berjumlah 89 orang yang bertugas tersebar di Kantor Perhimpunan di Bogor, maupun di lokasi-lokasi kerja di Sumba (berpusat di Pondok Kerja Anakalang, Sumba Tengah), Flores (Pondok</p>	<p>masyarakat dan bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan.</p> <p>Program Flores Bentang Alam Mbeliling (BAM) terdiri dari kawasan hutan dan bukan kawasan hutan dengan total luas diperkirakan mencapai 94.000, meliputi lima wilayah kecamatan yaitu Komodo, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor dan Lembor Selatan di Kabupaten Manggarai Barat. Kawasan hutan terdiri dari dua blok hutan utama yaitu Mbeliling dan Sesok</p> <p>Program Gorontalo Bentang Alam Popayato Paguat (BAPP) terletak di Kabupaten Pohuwato dan Boalemo, membentang seluas 354.237,78 Ha. Bentang alam ini terdiri dari jajaran perbukitan dan pegunungan yang didominasi hutan alam dengan oleh status kawasan hutan lindung, hutan produksi, hutan produksi terbatas dan kawasan konservasi.</p> <p>Program Hutan Harapan Hutan Harapan adalah hutan</p>	<p>melalui berbagai platform media sosial seperti instagram, x, dan facebook. Selain itu secara rutin Burung Indonesia menerbitkan publikasi berupa artikel, siaran pers dan laporan tahunan di website yang dapat diakses oleh semua orang. Burung Indonesia juga membuka skema keanggotaan, dimana anggota akan mendapatkan merchandise dan informasi terkini mengenai burung Indonesia dengan membayar biaya keanggotaan tertentu.</p>	<p>Bank/German Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Nuclear Safety and Consumer Protection (BMUV), German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ), Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF), Royal Society for the Protection of Birds (RSPB), Naturschutzbund Deutschland (NABU), Vogelbescherming Nederland (VBN), Zoologische Gesellschaft für Arten- und Populationsschutz (ZGAP), Rainforest Trust, The United Nations Development</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
<p>yang berasal dari hibah dan lain-lain sebesar 2.884.758 USD</p> <p>Fokus Program Pelestarian burung dan ekosistemnya termasuk hutan, pesisir dan laut, serta ekosistem perairan air tawar dan membangun kewirausahaan konservasi</p>	<p>berbasis ekosistem daratan dan pesisir-lautan yang efektif memperkuat perlindungan spesies dan habitat burung penting</p> <p>2. Meningkatkan partisipasi publik dalam aksi dan diskursus pelestarian burung dan habitatnya</p> <p>3. Kewirausahaan yang kuat menopang aksi konservasi dan pengembangan organisasi.</p>		<p>Kerja Roe, Manggarai Barat), Gorontalo (Pondok Kerja Marisa, Pohuwato), Banggai, Sangihe, dan Halmahera. Tim Manajemen Kantor Perhimpunan, berisi Direktur Eksekutif dan pimpinan unit kerja serta pekerja senior</p>	<p>tropis dataran rendah tersisa di Sumatera yang merepresentasikan sekitar 20 persen keanekaragaman hayati di pulau Sumatera. Kawasan hutan ini merupakan konsesi Restorasi Ekosistem pertama di Indonesia. Berlokasi di perbatasan provinsi Jambi dan Sumatera Selatan dengan luas 98.555 hektare.</p> <p>Program Jawa Pulau Jawa, dengan luas sekitar 128,297 km², memiliki banyak gunung berapi karena secara geografis merupakan bagian dari Busur Vulkanik Sunda. Dari tiga puluh delapan gunung yang terbentang sepanjang pulau ini, dua puluh di antaranya berada di wilayah kerja Burung Indonesia: Jawa bagian barat</p> <p>Program Sumba Sumba memiliki posisi penting dalam hal keragaman hayati global. Kekhasan ekosistem dan jenis hidupan liar telah menempatkan Pulau Sumba sebagai satu dari 23 Daerah Burung Endemis di Indonesia.</p>		<p>Programme (UNDP), Darwin Initiative, Keidanren Nature Conservation Fund, ASEAN Centre for Biodiversity, Japan International Cooperation Agency, March Conservation Fund, Forest Programme 3, National Environment Research Council (NERC), PT Geo Dipa Energi, BirdLife International (European Commission, Trillion Trees, Fujitsu, Singapore Airlines, Sekisui, Vanguard, Preventing Extinctions Programme).</p>

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber/Skema Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor
				<p>Julang sumba, walik rawamanu dan delapan jenis burung lainnya tidak ditemukan di bagian bumi manapun kecuali di Sumba. Tercatat 24 Daerah Penting bagi Keragaman Hayati (Key Biodiversity Area) ada di pulau ini.</p> <p>Program Wallacea Kekayaan hayati di Kawasan Wallacea memiliki kekhasan tersendiri yang memiliki ciri berbeda dari individu di kawasan Asia maupun Australia dan Papua Nugini. Wallacea adalah rumah bagi 560 spesies, di mana 254 spesies di antaranya merupakan spesies laut, termasuk di dalamnya 110 spesies laut endemik dengan kategori Kritis (tiga spesies) dan Genting (25 spesies). Dari 697 spesies burung yang ada di kawasan ini, 249 di antaranya endemik dengan beragam status kelangkaan.</p>		

3. Hedge Fund

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pooled Funds	Promotion	Target Donor

<p>The Landscape Monitoring Initiative</p> <p>The Landscape Monitoring Initiative is a project by WRI Indonesia that aims to advance forest conservation and deforestation reduction in three provinces: Aceh, Riau, and North Kalimantan. The project uses a radar-based forest monitoring system and a multi-stakeholder collaboration structure to track and intervene in forest loss and degradation. The project also supports the sustainable development and commodity production in the regions</p> <p>Tahun Berdiri 2020</p>	<p>The Landscape Monitoring Initiative aims to advance forest conservation and deforestation reduction through an inclusive and collaborative approach in North Kalimantan, Riau and Aceh Province, Indonesia. This will enable multiple benefits of climate mitigation, forest conservation, and sustainability of commodity supply chains, with potential for scale across jurisdictions.</p>	<p>Sumber pendanaan Inisiatif Pemantauan Bentang Lahan adalah Quantedge Foundation dan Norwegian International Climate and Forest Initiative (NICFI). Quantedge Foundation adalah sebuah yayasan yang mendukung berbagai proyek di bidang pendidikan, lingkungan, dan kesehatan². NICFI adalah sebuah inisiatif pemerintah Norwegia yang bertujuan untuk mendukung upaya global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari deforestasi dan degradasi hutan.</p>	<p>Menurut situs web WRI Indonesia, Inisiatif Pemantauan Bentang Lahan memiliki indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan dampak dari proyek tersebut¹. Indikator kinerja ini meliputi: (1) jumlah pemberitahuan RADD yang diterima dan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, (2) jumlah hektar hutan yang terlindungi atau direstorasi sebagai hasil dari intervensi, (3) jumlah ton CO2e yang dihindari atau diserap sebagai hasil dari intervensi, (4) jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam sistem pemantauan dan intervensi, dan (5) jumlah kebijakan atau peraturan yang dibuat atau diperbaiki untuk mendukung pemantauan dan intervensi.</p> <p>Selain itu, WRI Indonesia juga melakukan evaluasi internal secara berkala untuk menilai efektivitas dan relevansi dari proyek</p>	<p>The Landscape Monitoring Initiative will pilot a forest monitoring system and multi-stakeholder collaboration structure, involving local government agencies, supply chain actors, and civil society groups. This coordinated approach is developed to improve efficiency and maximize potential for impact and scalability, as compared to individual monitoring initiatives. The Landscape Monitoring Initiative utilizes the Radar Alerts for Detecting Deforestation (RADD) system, a radar-based monitoring technology developed by Wageningen University and Satelligence, and facilitated by World Resources Institute (WRI). Using radar waves, the innovative system can penetrate cloud cover and gather forest change information without being affected by clouds or sunlight. The RADD database is publicly available on the Global Forest Watch platform and</p>	<p>Kegiatan Inisiatif Pemantauan Bentang Lahan dipromosikan melalui berbagai cara, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyebarkan publikasi yang menjelaskan tujuan, metode, dan dampak dari proyek tersebut, seperti laporan, artikel, blog, infografis, dan video. - Mengadakan dan berpartisipasi dalam acara yang berkaitan dengan topik pemantauan hutan, konservasi hutan, dan produksi komoditas berkelanjutan, seperti seminar, lokakarya, webinar, dan konferensi. - Membangun dan memelihara jejaring dengan para pemangku kepentingan yang terlibat atau berkepentingan dengan proyek tersebut, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, 	<p>Target donor kegiatan Inisiatif Pemantauan Bentang Lahan adalah lembaga-lembaga yang memiliki minat dan komitmen terhadap isu-isu lingkungan, khususnya terkait dengan konservasi hutan, mitigasi perubahan iklim, dan produksi komoditas berkelanjutan. Beberapa contoh donor yang telah mendukung proyek ini adalah Quantedge Foundation dan Norwegian International Climate and Forest Initiative (NICFI). Selain itu, Inisiatif Pemantauan Bentang Lahan juga berkolaborasi dengan berbagai mitra pelaksana, seperti Wageningen University, Satelligence, Forum Konservasi Leuser, dan Sustainable</p>
---	---	--	--	---	--	---

<p>Kondisi Pendanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - RADD Coalition and Norwegian Ministry of Foreign Affairs for piloting in Siak District, Riau Province - CORE Coalition through Siak-Pelalawan Landscape Program (SPLP) for piloting in Pelalawan District, Riau Province - Sustainable Trade Initiative for piloting in Aceh Tamiang District, Aceh Province - Quantedge Advancement Initiative for piloting in Aceh and North Kalimantan Province Fokus Program Konservasi hutan dan deforestasi 			<p>tersebut¹. Evaluasi internal ini melibatkan tim WRI Indonesia, mitra pelaksana, dan pemangku kepentingan lainnya¹. Evaluasi internal ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proyek, (2) memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan, (3) mendokumentasikan pembelajaran dan tantangan, dan (4) mengkomunikasikan hasil dan capaian kepada donor dan publik.</p>	<p>will augment optical-based satellite tools which can be delayed when clouds obstruct the view of forests. To deliver end-to-end deforestation monitoring and intervention, WRI Indonesia will build a consensus among key stakeholders on prioritisation of RADD alerts, landscape monitoring verification, and intervention protocols. The landscape monitoring initiative consists of three key stages:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RADD alerts prioritization: the system automatically generates monthly prioritized alerts based on the clustering of the “raw” RADD alerts, proximity to mills and palm oil concessions, and the existence of high conservation value in the pixels (such as peatland and forests cover). This allows all stakeholders to maximize the use of its resources by verifying and responding to the most critical deforestation events. 2. Landscape monitoring 	<p>kelompok masyarakat sipil, media, akademisi, dan donor.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan kesadaran tentang proyek tersebut, serta untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas, seperti melalui Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube. - Mengembangkan dan memperbarui situs web yang menyediakan informasi lengkap dan terkini tentang proyek tersebut, baik di situs web WRI Indonesia maupun di situs web WRI global. 	<p>Trade Initiative. Mitra-mitra ini memberikan dukungan teknis, ilmiah, dan praktis dalam pengembangan dan implementasi sistem pemantauan hutan dan struktur kolaborasi multi-pemangku kepentingan.</p>
---	--	--	--	---	--	--

				<p>verification protocol: in consultation with the corporate partners and local government, WRI Indonesia setup a collective verification protocol where every tract of land in that jurisdiction is assigned to a “verifiers” entity, and they are responsible to do ground verifications once a RADD alert is detected. The protocol also standardized the information being gathered during the ground verification (e.g. key questions, visual check, etc.) and how it is being catalogued in a central database.</p> <p>3. Landscape monitoring response/intervention protocol: WRI Indonesia facilitates the development of a response/intervention protocol that includes all key relevant stakeholders that have land managerial function in the corresponding jurisdiction (e.g. Forest Management Unit, mill & concession owners, buyers of key commodities, national park</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				authority, local agriculture & land agencies).		
<p>Quantedge Capital</p> <p>Quantedge Capital memiliki dua yayasan filantropi untuk implementasi program mereka yaitu Quantedge Foundation yang berbasis di Singapore dan Quantedge Advancement Initiative</p> <p>Quantedge menjalankan strategi investasi kuantitatif sistematis yang terdiversifikasi di berbagai kelas aset seperti ekuitas, obligasi, komoditas, mata uang, dan sekuritas terkait asuransi. Kami adalah manajer investasi khusus dengan hanya satu strategi investasi Manajer Dana,</p>	<p>Quantedge Foundation Visi</p> <p>A more inclusive and resilient society, where everyone has equal access to transformational opportunities that enable them to achieve their full potential.</p> <p>Misi</p> <p>We seek to deliver impactful solutions to a broad range of social challenges in Singapore by designing and/or funding innovative programmes aligned with our mission - to transform lives, empower communities and catalyse change.</p> <p>Quantedge Advancement Initiative</p> <p>Misi</p> <p>We seek to deliver impactful solutions to developmental and climate challenges in Asia and beyond by funding innovative ideas aligned with our mission - to transform lives, empower</p>	<p>Quantedge Capital</p> <p>Quantedge employs a systematic investment strategy that uses statistical models to pick trades across major macro asset classes such as bonds, equities, commodities, currencies and reinsurance. The fund has an investment universe of more than 200 instruments and typically invests in more than 90% of these instruments with no more than 5% allocated to a single instrument. Hence, the portfolio is exceedingly diversified as the manager believes that "ultra-diversification" helps to enhance the overall portfolio's risk-adjusted returns. It also uses dynamic asset allocation to overweight more</p>	<p>We curate, design and/or fund programmes and research across our key focus areas. In this process, we emphasise:</p> <p>An evidence-informed approach to maximise the impact of our grants</p> <p>Close partnership with like-minded organisations</p> <p>Innovative and scalable solutions that bring about long-term, sustainable changes in Singapore and beyond</p>	<p>Internationality</p> <p>Climate Change Action</p> <p>We identify and support impactful climate solutions with the aim of harnessing Southeast Asia's immense potential for climate adaptation and mitigation, especially in the following areas:</p> <p>Nature-based solutions across terrestrial, coastal and marine ecosystems</p> <p>Land use and agriculture, with a focus on sustainable livelihoods</p> <p>Global Health & Development</p> <p>Although Southeast Asia has achieved significant progress in the last decade, the prevalence of stunting and wasting in the region is still higher than the global average. Urgent healthcare needs persist across the region, where there are less than 3 skilled healthcare workers per 1,000 people. Alarming trends of</p>	<p>Blog</p> <p>While we share a connection to Quantedge Foundation, it all means something different to each of us. Through this blog, we intend to feature stories, reflections and words of advice for one another to relate to and learn from. We hope that the sharing will strengthen the community and encourage one another to achieve your full potential.</p> <p>Support Local Research</p>	<p>Circle of Care, Yayasan MENDAKI, Tak Takut Kids Club, DREAMS Boarding Residence, Raffles Scholarship Series, NUS Bursary Funds, Tri-Sector Associates, TRAMPOLENE</p> <p>Scholarships :</p> <p>Penn Quantedge Scholarship, UC Berkeley Quantedge Presidential Chair in Economics, University of Cambridge, Penn Quantedge Scholarship, CDS Scholars Fund</p>

<p>Quantedge Capital, memegang Lisensi Layanan Pasar Modal (CMS) dan diatur oleh Otoritas Moneter Singapura (MAS). Memiliki berbagai penghargaan seperti Top 5 Large Hedge Funds oleh Bloomberg, Best Asian Billion Dollar Hedge Fund oleh EurekaHedge, Fund of the Year oleh AsiaHedge, Best 100 Hedge Funds oleh Barron's dan Macro - Over US\$500M oleh HFM Asia.</p> <p>Tahun Berdiri 2006</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang USD 3M</p> <p>Fokus Program Transform Lives Empower Communities Catalyse Change</p>	<p>communities and catalyse change.</p>	<p>attractive instruments and underweight less attractive ones. Quantedge also targets a constant level of total risk, which approximates to 25% annualized volatility and it does not employ short-term day-trading strategies; instead holding its positions ranking from weeks to several years.</p>		<p>inequities also remain in the education landscape, with 1 in 3 children reported to be behind in learning outcomes.</p> <p>We are committed to supporting impactful health and development solutions in the following areas, with a present focus on Southeast Asia:</p> <p>Early childhood development, especially in maternal, newborn, child health and nutrition, and early learning</p> <p>Technical and vocational education and training for youths</p> <p>Basic education</p> <p>Singapore Quantedge Foundation (Singapore) is a registered charity and Institution of a Public Character in Singapore that focuses on improving upward social mobility for children and youth from low-income or vulnerable backgrounds across different life stages.</p>		
--	---	---	--	---	--	--

				We also support efforts to promote a more inclusive and caring society in Singapore, by raising awareness of vulnerable communities and seed-funding projects to meet their diverse needs.		
Health In Harmony Health In Harmony (HIH) is an international nonprofit dedicated to reversing global heating, understanding that rainforests are essential for the survival of humanity. Using the innovative process of Radical Listening, we collaborate with the experts – rainforest communities – to create the change the planet needs. We do not wait for others to act but hold ourselves accountable for the planet’s future. Humanity must	HIH Impact Communities HIH partners with are protecting 9,4 million hectares of high-value rainforest around the world Primarily women-led Founded on Radical Listening HIH works in tropical rainforests due to their ability to store vast amounts of CO2 in the trees and soil Taking a planetary health approach Regenerating rainforests through community-designed reforestation and protection programs.	Arcus Foundation Atmos B1G1: Business for Good Blank Park Zoo Climate & Land Use Alliance (CLUA) Cowles Charitable Trust Darwin Initiative Davod and Lucile Packard Foundation Disney Conservation Fund Ford Foundation Full Circle Foundation Global Giving Good Energies The Grantham Foundation Huang Chen Foundation IUCN Jonahan and Kathleen Altman Foundation Kipchart Center for	To ensure sustainability of its efforts, local partner will continue to evaluate the tree seedling survival rates and biodiversity after the programme. It is also developing a livelihood survey to assess the programme’s contribution to improving local farmers’ livelihoods.	Garden Forest Program launched in 2016 to create rapid reforestation and biodiversity enrichment, while supporting local communities to live in harmony with the forest. It adopts a comprehensive approach by targeting the root cause of deforestation. Through its local implementing partner, Alam Sehat Lestari (ASRI), Health in Harmony worked with the National Park to reforest 49.5 hectares of community gardens into agroforestry plots. ASRI also provided materials and technical assistance to support slash-and-burn farmers in their transition to sustainable agroforestry practices to secure their livelihoods.	Memiliki beberapa skema penerimaan dana atau pengumpulan donasi baik dari funder maupun kalayak umum yang peduli terhadap lingkungan dan dampak dari adanya deforestasi. A donation is the most direct and impactful way to protect rainforests with community solutions. For the most impact, make your donation a monthly Ironwood gift, named for the strongest tree in Borneo. And be sure to check if your employer will match your gift Join Legacy Circle If you want to make your most powerful	Funder dan kalayak umum yang peduli terhadap lingkungan, deforestasi dan keberlanjutan.

<p>halve atmospheric carbon by 2030, and we are committed to making a significant impact on this drawdown. In order to scale, our work is deeply rooted in monitoring, data, and evaluation. A study on our innovative model was published by The Proceedings of the National Academy of Sciences.</p> <p>Tahun Berdiri 2006</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p> <p>Fokus Program Community Development Rainforest Community</p>		<p>Global Health and Social Development Lantern Project Madelon Global Health Foundation Mulago Foundation National Geographic The Nature Conservancy Phoenix Zoo The Potrero Nuevo Fund Quantedge Advancement Initiative Sall Family Foundation Seneca Park Zoo Stockel Family Foundation TMF Group TreeSisters USAID US Fish and Wildlife Service The Waterloo Foundation Zoo New England</p>		<p>Besides improving local farmers' livelihoods, the programme also provided co-benefits to the ecosystem, such as climate mitigation through reforestation, wildlife protection, and biodiversity enhancement.</p>	<p>gift to support the health of rainforests, communities, and the planet, consider creating a gift to Health In Harmony. There are many benefits of creating a planned gift including: Creating a lasting legacy for this planet</p> <p>Possible tax benefits for you and your loved ones</p> <p>Making a larger gift than you would be able to make during life</p> <p>Control over how your money is used and its impact has after your lifetime</p> <p>A variety of customizable options</p> <p>Corporate Partner Become a corporate partner, create a healthier planet, and market our shared success to your</p>	
--	--	---	--	---	--	--

					customers. With Health In Harmony, it's easy to support a project, track your impact, and engage your employees. Donate Cryptocurrency You can make a significant impact in reversing the climate crisis by supporting community-designed solutions through a crypto donation to Health In Harmony.	
<p>Climate Work Centre Climateworks Centre bridges research and action, for system-level transitions to reach net zero emissions across Australia, Southeast Asia and the Pacific. We act as trusted advisers, influencing decision-makers with the power to reduce emissions at scale. Climateworks convenes and facilitates</p>	<p>mempercepat aksi demi pencapaian 'net zero emission' pada tahun 2050 di Asia Tenggara, Pasifik, dan Australia.</p>	<p>Monash University The Myer Foundation Quantedge Advancement Initiative Climate Focus dalam Voluntary Carbon Market Primer</p>	-	<p>Mendukung Integritas Pasar Karbon Sukarela di Indonesia Dengan kebijakan publik yang tepat yang mendukung partisipasi pelaku usaha, Indonesia berpeluang untuk meraup keuntungan dari pasar kredit karbon internasional dan menjadi pengeksport pengurangan emisi karbon, dalam bentuk kredit karbon. Pelaku usaha dapat memproduksi kredit karbon menggunakan sumber dayanya sendiri secara sukarela – atau disebut proyek karbon sukarela (voluntary carbon</p>	<p>Supporting leaders toward net zero partnering with Pacific Island nations to develop long-term strategies, working on clean finance with Australia's major banks and advising State governments on net zero emissions pathways to support their climate change strategies Working with local and global expert collaborators We work in partnership to deliver</p>	<p>Philanthropy is at the heart of our work, and was the basis for our formation. We were co-founded by The Myer Foundation and Monash University. In the past decade, we have had the backing of generous supporters, who believe in our mission and theory of change to make a difference. This support has, and will continue to, allow us to remain independent, non-</p>

<p>relationships with an international network of organisations that support effective policies, financing and action for emissions reductions. Climateworks supports decision-makers with tailored information and tools, working with key stakeholders to remove obstacles and help facilitate conditions that support the transition to a prosperous, net zero emissions future.</p> <p>Tahun Berdiri 2009</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang USD 1.8 bilion</p> <p>Fokus Program climate change, net zero emissions,</p>				<p>market). Secara kritis, proyek karbon sukarela (i.e., selanjutnya disebut proyek karbon) yang “berintegritas tinggi’ memiliki karakter operasional yang transparan, metodologi dan praktik yang etis, dan membuahkan hasil yang terukur dan terverifikasi dalam mewujudkan nilai tambah bagi iklim dan lingkungan sekitar.</p> <p>Indonesia Voluntary Carbon Market Integrity Project Recently in Indonesia, projects, companies, investors and project developers have been procuring land concessions for future voluntary carbon projects – with financial motives to monetise lands rather than using it to compensate for residual, unavoidable emissions. Additionally, capacity barriers among decision makers and corporate actors over inflate the perceived monetary value of carbon projects. Most importantly, critical actors</p>	<p>climate research and solutions. Our scope of collaborators includes trusted Australian organisations such as CSIRO, Climate-KIC and the Australian Sustainable Built Environment Council. Internationally, we have partnered with the Global Green Growth Institute, Rocky Mountain Institute and many other leading organisations.</p>	<p>partisan and a trusted adviser across sectors</p>
--	--	--	--	---	--	--

<p>research, advisor, and climate action</p>				<p>on voluntary carbon projects still lack the capacity to understand the essence of environmental and social integrity for carbon projects, as only high-integrity carbon credits are attractive in the market.</p> <p>SEAFOM-Southeast Asia Framework for Ocean Action in Mitigation This project aims to demonstrate additional ways countries can meet or raise their ambition under the world’s most important climate treaty – the Paris Agreement. The Paris Agreement goal of limiting global warming to 1.5 degrees Celsius will not be reached without the inclusion of ocean emissions and marine nature-based solutions in countries’ Nationally Determined Contributions (NDCs). Ocean-based climate solutions have the potential to deliver almost a quarter of the annual greenhouse gas emission cuts as pledged under the Paris Agreement.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>As the largest archipelagic country in the world and host to 17 per cent of the world's blue carbon ecosystems, Indonesia is one of the most important countries in the world for ocean-based climate change mitigation.</p> <p>Sustainable management of the ocean around Indonesia offers dual benefits of significant emissions mitigation while providing coastal communities with climate resilience.</p> <p>To date, no country with a maritime sector and economy as large and multifaceted as Indonesia has attempted the substantial inclusion of ocean-based measures in its NDC.</p> <p>Consequently this work, enhanced by Indonesia's leadership value holding the G20 Presidency in 2022, also paves the way for other countries to pursue effective ocean-climate measures.</p>		
<p>ASEAN ASEAN is a</p>	<p>1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi,</p>	<p>Member state contributions</p>	<p>The monitoring mechanism within ASEAN</p>	<p>Asean Agreement on Disaster Mangement and</p>	<p>Official Website Social Media Platform</p>	<p>ASEAN doesn't have specific donor</p>

<p>geopolitical and economic organization whose members are countries from the Southeast Asian region. The organization was formed due to the strong desire of ASEAN's founders to create a peaceful, secure, stable, and prosperous Southeast Asian region.</p> <p>Tahun Berdiri 8 Agustus 1967</p> <p>Kondisi Pendaan Sekarang -</p> <p>Fokus Program Regional Integration Economic Development Political and Security Cooperation Socio-Cultural Cooperation Environmental Sustainability Disaster</p>	<p>kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan negara-negara Asia Tenggara.</p> <p>2. Memelihara perdamaian dan stabilitas dengan menjunjung tinggi hukum dan hubungan antara negara-negara di Asia Tenggara.</p> <p>3. Meningkatkan kerja sama yang aktif dan saling membantu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan administrasi.</p> <p>4. Saling memberikan bantuan dalam bidang fasilitas latihan dan penelitian pada bidang pendidikan, kejuruan, teknik dan administrasi.</p> <p>5. Bekerja sama lebih efektif untuk mencapai daya guna lebih besar dalam bidang pertanian, industri, dan perkembangan perdagangan termasuk studi dalam hal perdagangan komoditas internasional, perbaikan pengangkutan dan fasilitas komunikasi serta meningkatkan taraf hidup rakyat.</p> <p>6. Meningkatkan studi tentang masalah-masalah di</p>	<p>External partnerships and donations Program-specific funding Revenue form ASEAN Meeting and Events Investment Income</p>	<p>operates through regular reviews, assessments, and reporting processes facilitated by member states, the ASEAN Secretariat, and relevant committees or working groups. This mechanism involves monitoring the implementation and progress of ASEAN's initiatives, agreements, and policies across various sectors such as political-security, economic, and socio-cultural domains. Member states are responsible for providing updates on their respective commitments and achievements, while the ASEAN Secretariat coordinates and consolidates the information for analysis and review. Additionally, specialized committees and working groups are tasked with overseeing specific areas of cooperation and conducting in-depth assessments to ensure compliance with established frameworks</p>	<p>Emergency Response (AADMER) AADMER adalah kerangka kerja regional yang menyatukan upaya negara-negara anggota ASEAN dalam penanggulangan bencana dan tanggap darurat. AADMER memberikan landasan hukum dan kerjasama yang kuat dalam mitigasi bencana, penyiapan darurat, tanggap darurat, dan rehabilitasi pasca-bencana ASEAN Committe on Disaster Management (ACDM) ACDM adalah badan di bawah ASEAN yang bertanggung jawab atas koordinasi dan implementasi kebijakan penanggulangan bencana di seluruh kawasan. ACDM memfasilitasi pertukaran informasi, pelatihan, dan kerjasama teknis di antara negara-negara anggota. ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution Kesepakatan ini bertujuan untuk mengatasi polusi asap</p>	<p>Email Newsletters Presss Releases and Media Relations Public Events and Workshops Partnerships and Collaborations Youth and Educational Outreach</p>	<p>targets. Instead, it relies on contributions from member states and partnerships with external stakeholders to support its programs and initiatives. Funding varies depending on project needs, donor interests, and resource availability, focusing on areas like economic development, regional integration, and disaster management.</p>
--	--	---	--	---	---	--

Management and Humanitarian Assistance Cross-sectoral Collaboration	Asia Tenggara. 7. Memelihara kerja sama yang erat dan bermanfaat dengan berbagai organisasi internasional dan regional lain yang mempunyai tujuan sama serta mencari kesempatan untuk menggerakkan kerja sama dengan mereka.		and to address emerging challenges effectively. Through this collaborative monitoring approach, ASEAN aims to enhance transparency, accountability, and the effective implementation of its regional agendas and objectives.	lintas batas yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan di wilayah ASEAN. Kesepakatan ini mendorong kerjasama regional dalam pencegahan, pemantauan, dan penanggulangan kebakaran hutan serta rehabilitasi lingkungan. Regional Action Plan on Sustainable Agriculture and Food Security ASEAN mengembangkan rencana aksi regional untuk meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di tengah tantangan perubahan iklim.		
---	---	--	--	---	--	--

Other Fund

Lembaga dan Profil Singkat	Tujuan	Sumber Pendanaan	Mekanisme Pengawasan	Program Pendanaan	Promotion	Target Donor
Start Network Start Network terdiri dari lebih dari 90 organisasi non-pemerintah di lima benua, mulai dari organisasi internasional besar hingga LSM lokal dan	While the vision and mission of the Start Network remain unchanged from our 2019 strategy, this refresh responds to the events of the past 18 months by focusing our intention and investment on	Start Fund by Start Network memiliki beberapa sumber pendanaan, yaitu: 1. Donor: - Donor institusional: Contohnya, United Nations Office for the Coordination of	Anggota mereka memainkan peran sentral dalam tata kelola dan pengambilan keputusan kami. Keanggotaan mereka , diwakili oleh Majelis, bertemu setiap tahun untuk membantu	1. Global Start Fund The global Start Fund is our flagship fund, originally developed in 2014. It lets us respond before others and act where others don't. And it continues to evolve so that it is more flexible and more		1. Global Support and Development 2. L'ORÉAL CLIMATE EMERGENCY FUND 3. CONRAD N. HILTON FOUNDATION 4. JERSEY OVERSEAS AID 5. IRISH AID 6. SWISS EMBASSY IN BANGLADESH

<p>nasional. Program mereka memungkinkan anggota untuk menyampaikan aksi kemanusiaan di seluruh dunia.</p> <p>Misi mereka adalah menciptakan era baru aksi kemanusiaan yang akan menyelamatkan lebih banyak nyawa. Mereka tidak didorong oleh berita utama media atau kemauan politik, mereka hadir untuk komunitas yang terkena dampak dan berisiko terkena krisis.</p>	<p>the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. accelerating our 'locally led' ambitions by embedding power shifts, decentralisation and collective action across all Start Network initiatives and programmes; 2. providing internal clarity, through a revised theory of change, on what drives and shapes our reform efforts and change ambitions; 3. focusing Start Network's business plan and budget on those areas that will directly deliver on our vision; and 4. beginning the process of aligning our values, ethics and programmatic ambitions. 	<p>Humanitarian Affairs (OCHA), European Union (EU), dan Swiss Agency for Development and Cooperation (SDC).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Filantropi: Sumbangan dari individu dan organisasi. - Pemerintah: Beberapa pemerintah negara, seperti Pemerintah Inggris dan Pemerintah Jerman. 2. Pendapatan dari usaha: Start Fund memiliki beberapa usaha, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan pelatihan dan seminar - Penyediaan jasa konsultan 3. Dana abadi: Start Fund memiliki dana abadi yang dikelola oleh Start Network. <p>Start Fund menggunakan dana</p>	<p>membentuk arah strategis Start Network. Semua anggota mempunyai hak suara yang sama, kecuali terdapat beberapa anggota dalam satu keluarga LSM yang sama, yang dalam hal ini mereka mempunyai satu suara kolektif.</p> <p>Dewan Pengawas Start Network secara hukum bertanggung jawab atas badan amal tersebut dan mengambil sebagian besar keputusan, namun juga bertanggung jawab kepada Majelis.</p> <p>Anggota dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua organisasi anggota memiliki perwakilan di Majelis. - Anggota merupakan 60% dari Dewan Pengawas kami. - Anggota dapat menjadi bagian dari sub-komite penasehat Dewan. 	<p>accessible for our members.</p> <p>The Start Fund focuses on three types of humanitarian needs:</p> <ul style="list-style-type: none"> - underfunded small to medium-scale crises - forecasts of impending crises - spikes in chronic humanitarian crises. <p>Funding is disbursed within 72 hours after members raise a crisis alert. This makes the Start Fund one of the fastest humanitarian assistance financing mechanisms in the world.</p> <p>2. National Start Fund National Start Funds are a development of our global Start Fund. They provide the same contingency funding but on a national level, where the power to decide and to act is held as locally as possible.</p> <p>Like the global Start</p>		<ol style="list-style-type: none"> 7. HOWDEN FOUNDATION 8. MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS OF THE NETHERLANDS 9. IKEA FOUNDATION 10. SWISS RE FOUNDATION 11. FOREIGN, COMMONWEALTH AND DEVELOPMENT OFFICE (FCDO) 12. GFFO (GERMAN FEDERAL FOREIGN OFFICE) 13. MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS - FRANCE 14. MARGARET A. CARGILL FOUNDATION (MACPHILANTHROPIES) 15. CENTRE FOR DISASTER PHILANTHROPY 16. CENTRE FOR DISASTER PHILANTHROPY
--	---	---	--	--	--	---

		<p>tersebut untuk mendukung berbagai program, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dana hibah kepada organisasi lokal yang merespon krisis kemanusiaan - Mempromosikan kolaborasi dan koordinasi antar organisasi kemanusiaan - Meningkatkan kapasitas organisasi lokal dalam merespon krisis kemanusiaan 	<p>- Mereka secara kolektif membuat keputusan pendanaan dalam program kami (seperti Start Fund dan Start Ready).</p>	<p>Fund, each national Start Fund is a rapid emergency fund that activates within 72 hours of a crisis. They are also owned by NGOs, in this case organisations that are based in a specific country. These member organisations are responsible for governance and decision making that is led by their local knowledge.</p> <p>This approach means that instead of projects being imposed on communities by donors, local organisations have the power to make their own decisions.</p> <p>We have also seen that by funding local partners we can directly reduce response time as well as operational and management costs.</p> <p>3. Start Ready Start Ready pre-</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>positions funding for crises that happen with regular and predictable patterns of recurrence, like floods, droughts, and heatwaves. Our evidence suggests that around 55% of humanitarian funding goes to crises like these but only 1% of this funding is organised in advance – despite this being a much more effective way of tackling these crises.</p> <p>This funding mechanism allows Start Network members to pool funds and risks, meaning we can stretch funding further than ever before – up to three times further than traditional humanitarian response funding.</p> <p>The concept of Start Ready was launched in late 2021 and the first pool of countries and risks to join Start Ready went live in 2022. It complements our</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>existing Start Fund by providing more diverse funding to humanitarian organisations for recurring disasters that can be modelled and predicted.</p> <p>4. Disaster risk financing</p> <p>Disaster risk financing is a structured way to model and plan for risks. Start Network members with DRF systems in place are eligible to apply for funding from Start Ready.</p> <p>Through risk analysis, risk modelling and climate science, it is possible to predict the occurrence of disasters such as floods, droughts, cyclones and heatwaves – and the impact they may have on the most vulnerable communities.</p> <p>This allows organisations to have</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>plans in place ahead of disaster and funding ready to go when needed.</p> <p>5. Small Grant Beyond rapid response and anticipatory financing Start Network also offers members a variety of smaller grant mechanisms to support organisational growth, learning and development in other ways. These can be one-off funding opportunities, rolling grants and vary in size and duration. Eligibility to some grants may also be dependent on the tier level of the member. To learn more about some of our currently active small grants and recently closed grants please read below.</p>		
<p>ANGIN ANGIN lahir sebagai sebuah proyek yang didanai oleh USAID yang bernama GEPI (Global Entrepreneurship</p>	<p>Tim dan pemegang saham berusaha untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia dengan berinvestasi pada generasi</p>	<p>Philanthropy, Venture Philanthropy, Impact Investment, ESG Investment, Pure Commercial Melalui dua skema</p>	<p>Research, Strategic consulting, FGD, Multi-day events/workshops and exhibitions, short events/workshop, on-demand consultation, educational contents.</p>	<p>Angin Investment Program yang bertujuan membantu bisnis awal mitra Indonesia bisa secara individu maupun institusi.</p>	<p>Jaringan Kepemilikan yang Kuat Akses ke kelompok pemimpin dan individu yang luar biasa sebagai bagian dari jaringan investasi</p>	<p>45% individual client dan 55% institutional client Ventures Cyber Agent, Gruparainc, Indonesia Dwitama, LGT Philanthropy, Sovereign's Capital, Wavemaker</p>

<p>Program Indonesia). GEPI merupakan bagian dari inisiatif flobal yang lebih luas disebut Global Entrepreneurship Program (GEP) yang tumbuh dari inisiatif Presiden Obama dan mantan Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton.</p> <p>Tahun Berdiri Januari 2011</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang</p> <p>Fokus Program ANGIN Investment ANGIN Advisory</p>	<p>wirausahawan berikutnya dan dengan membawa praktik terbaik di kelasnya ke investasi tahap awal di Indonesia. ANGIN berusahan untuk melakuka hal tersebut dengan pendekatan sektor swasta yang independen dan dengan menjadi siapa yang ANGIN layani.</p>	<p>usaha yaitu ANGIN Invetment untuk membantu bisnis awal mitra Indonesia, dan ANGIN Advisory yang merupakan pnasihat pengembangan perusahaan konsultan untuk Indonesia.</p>		<p>Terhubung: Berbagi dengan client jaringan yang berharga dan para pemimpin yang berpikiran sama</p> <p>Pengetahuan: Mentransfer poin-poin data penting, wawasan untuk meningkatkan pemahaman client tentang pasar</p> <p>Angin Advisory ANGIN Advisory adalah entitas penasihat pembangunan yang didirikan oleh ANGIN. Didorong oleh permintaan klien kami dan selaras dengan visi kami untuk lebih dari sekedar platform investasi, ANGIN Advisory bertujuan untuk memperjuangkan pertumbuhan yang inklusif, terukur, dan berkelanjutan di Indonesia. Mulai dari penelitian, bantuan teknis, acara, FGD, kami merancang solusi pragmatis untuk</p>	<p>pertama dan terbesar di Indonesia.</p> <p>Berbasis di Indonesia Kami memberdayakan talenta lokal dan sebagai filosofi para pendukung dan manajemen, ANGIN membangun fondasi di Indonesia dan menunjukkan komitmen jangka panjang.</p> <p>Pendekatan Kewirausahaan dan Sektor Swasta ANGIN berjiwa wirausaha seperti halnya UKM dan perusahaan rintisan yang kami dukung. ANGIN memanfaatkan pendekatan sektor swasta dalam pelaksanaannya agar tetap ramping, cepat, dan berorientasi pada KPI. Kolaborasi Multi-sektor Meruntuhkan batasan sektoral,</p>	<p>Partner, Alpha JWC Ventures, 500 startups, She Loves Tech, Cas Ventures, Global Innovation Fund, Telkomsel, Achmad Zaky Foundation, Rabobank.</p>
---	---	--	--	---	--	--

				menemani klien kami dalam perjalanan mereka di Indonesia.	kami memungkinkan kolaborasi dan dialog yang tulus antara berbagai pemangku kepentingan (swasta, pemerintah, masyarakat sipil). Keahlian dan Rekam Jejak yang Unik ANGIN telah mengerjakan lebih dari 50 proyek, mulai dari pekerjaan di Jakarta hingga daerah terpencil di Timor Leste	
<p>Indonesia Infrastructure Finance (IIF) PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang pembiayaan infrastruktur, yang dikelola secara profesional dengan fokus investasi pada proyek-proyek infrastruktur yang layak secara komersial. IIF didirikan atas prakarsa dan</p>	<p>IIF bertujuan untuk menjadi katalisator dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia di samping tujuan lainnya yakni meningkatkan partisipasi swasta dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. IIF menyediakan produk fund based seperti pinjaman jangka panjang, produk non fund based seperti penjaminan serta</p>	<p>Dukungan modal yang kuat dari pemegang saham, kerangka operasional dan tata kelola Perusahaan yang sesuai dengan prinsip standar internasional memberikan keunggulan bagi IIF untuk menyediakan pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia. - PT. Sarana Multi Infrastruktur - ADB</p>	<p>Prinsip-prinsip Sosial dan Lingkungan IIF terdiri dari aspek sosial dan lingkungan yang terintegrasi untuk membantu klien dalam mengidentifikasi potensi risiko dan dampak yang berkaitan dengan risiko sosial dan lingkungan, sehingga setiap proyek infrastruktur dapat memperoleh manfaat dari praktik praktik terbaik secara internasional dari pengelolaan dan keberlanjutan sosial</p>	<p>Bisnis IIF menyediakan banyak produk serta layanan berbasis biaya untuk proyek infrastruktur yang disesuaikan dengan persyaratan spesifik proyek dengan menerapkan standar internasional tentang perlindungan sosial dan lingkungan. Menyediakan produk dan solusi menyeluruh bagi seluruh klien; memberikan jasa konsultasi; menyeimbangkan</p>	<p>Strategi IIF bertujuan untuk memfasilitasi investasi pihak swasta pada sektor infrastruktur di Indonesia dan membangun bisnis pembiayaan infrastruktur yang kuat dan dapat merespons dengan baik terhadap semua pemangku kepentingan. Lima strategi untuk pertumbuhan : - Menyediakan produk dan solusi menyeluruh bagi</p>	<p>PT. Samana Multi Infrastruktur (Persero), ADB, IFC, KFW DEG, Sumitomo Mitsui Banking Corporation</p>

<p>inisiatif Pemerintah Republik Indonesia cq. Kementerian Keuangan Republik Indonesia bersama Bank Dunia (World Bank), Bank Pembangunan Asia (ADB) dan lembaga multilateral lainnya, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 100 Tahun 2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. Izin Usaha diterbitkan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No.p 439/KM.10/2010.</p> <p>Tahun Berdiri 15 Januari 2010</p> <p>Kondisi Pendanaan Sekarang Hingga tahun 2022, jumlah liabilitas dan ekuitas IIF mencapai 16 Triliun</p> <p>Fokus Program Pembangunan Infrastruktur</p>	<p>layanan lainnya yang berkaitan dengan proyek infrastruktur.</p> <p>Dalam operasinya, IIF menerapkan praktik terbaik berdasarkan standar internasional dalam pengelolaan kredit, management resiko, dan semua aspek tata kelola persahaan dan alam menerapkan standar internasional untuk perlindungan sosial dan lingkungan dalam menjamin keberlanjutan pembangunan infrastruktur Indonesia.</p> <p>Visi Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia.</p> <p>Misi - Menjamin tercerminnya kepentingan pelaku investasi di dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - IFC - KFW DEG - SMBC (Sumitomo Mitusi Banking Corporation) 	<p>dan lingkungan. Divisi S&E IIF siap membantu semua peminjam untuk dalam memberikan penilaian risiko dan mengembangkan solusi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas proyek dan memitigasi risiko sosial dan lingkungan.</p> <p>Prinsip Sosial & Ekonomi IIF</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengelolaan dan penilaian sosial dan lingkungan - Tenaga kerja dan kondisi kerja - Pencegahan dan pengurangan polusi dan perubahan iklim - Kesehatan masyarakat, keselamatan dan keamanan - Pengadaan tanah dan pemukiman kembali secara tidak sukarela - Konserasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam - Masyarakat adat 	<p>beragam sumber pendapatan perusahaan; membidik proyek-proyek berkualitas tinggi; dan melakukan mobilisasi dana dari para investor.</p>	<p>seluruh klien</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan jasa konsultasi - Menyeibangkan beragam sumber pendapatan perusahaan - Menyeimbangkan beragam sumber pendapatan perusahaan - Membidik proyek-proyek berkualitas tinggi - Melakukan mobilisasi dan dari para investor. 	
--	--	--	---	---	---	--

	<p>struktur kontak dan konsesi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempelopori ketersediaan beragam instrument pembiayaan yang tepat bagi proyek infrastruktur - Menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia. 		<p>- Benda dan warisan budaya</p>			
--	--	--	-----------------------------------	--	--	--